

■ Asep Yudha Wirajaya ■ Sudarmawarti



Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX



hidup hanya menunda kekalahan
tambah jauh dari cinta - sekolah rendah
dan tahu ada yang tetap tidak diucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah

"Derai-Derai Cemara"
Chairil Anwar



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



■ Asep Yudha Wirajaya

■ Sudarmawarti

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX

hidup hanya menunda kekalahan
tambah jauh dari cinta - sekolah tambah
dan tahu ada yang tetap tidak diucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah

"Derai-Derai Cemara"
Chairil Anwar



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV.Usaha Makmur

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Asep Yudha Wirajaya
Sudarmawarti
Editor : Siti Aminah
Ilustrasi, Tata Letak : Risa Ardiyanto
Perancang Kulit : Risa Ardiyanto

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410

WIR WIRAJAYA, Asep Yudha

b Berbahasa dan bersastra Indonesia 3: untuk SMP/MTs kelas IX/Asep Yudha
Wirajaya, Sudarmawarti; editor Siti Aminah.—Jakarta: Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

viii, 254 hlm.: illus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 243-245

Indeks

ISBN 979-462-994-4

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Sudarmawati

III. Aminah, Siti

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, akhirnya buku ini dapat penulis hadirkan sebagai teman belajar kalian. Tidak lupa, pada kesempatan ini penulis mengucapkan selamat atas keberhasilan kalian yang telah memasuki jenjang kelas baru.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi. Kalian dapat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kalian. Untuk dapat belajar bahasa dengan mudah, kalian harus bisa berkomunikasi dengan bahasa secara lisan maupun tertulis. Buku ini juga mengajak kalian belajar sastra, agar kalian dapat mengolah keterampilan kalian dalam berapresiasi dan menciptakan karya sastra.

Buku ini dikembangkan sedemikian rupa agar kalian dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran-pelajaran yang ada dalam bahasa dan sastra Indonesia.

Buku ini memberikan panduan, agar kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta kebahasaan dan kesastraan. Setelah mempelajari materi tersebut, diharapkan kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam berbahasa dan bersastra.

Semoga buku ini bermanfaat. Jangan segan bertanya jika kalian menemui kesulitan. Selamat belajar, semoga kalian berhasil meraih cita-cita.

Surakarta,..... 2008

Penulis

Sajian Isi Buku

Uji Kemampuan

Uji Kemampuan berisikan soal-soal latihan yang disajikan pada setiap subpelajaran, yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa berkaitan dengan isi materi.

Ingin Tahu?

Ingin Tahu? berisi info atau keterangan yang dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Bingkai Bahasa

Bingkai Bahasa berisikan pengetahuan mengenai struktur kebahasaan guna memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Bingkai Sastra

Bingkai Sastra berisikan pengetahuan mengenai kesusastraan guna memperoleh kemampuan dalam bersastra, baik lisan maupun tertulis.

Selintas Makna

Selintas Makna berisikan pengetahuan mengenai pengertian yang berkaitan dengan objek pembelajaran.

Tagihan

Tagihan berisi tugas yang harus dikerjakan secara pribadi atau kelompok, yang menantang dan memotivasi siswa dalam memahami konsep materi secara total.

Portofolio

Portofolio berisi tugas yang harus dikerjakan di luar kelas yang bersifat pengayaan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi dalam satu subpelajaran. Bagian ini disajikan di akhir setiap pelajaran agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

Evaluasi Pelajaran

Bagian ini berisi soal-soal esai sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi satu pelajaran.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Sajian Isi Buku	v
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	1
Pelajaran 1 Ketenagakerjaan	3
A. Menyimpulkan Isi Dialog Interaktif dari Radio atau Televisi	5
B. Menceritakan Kembali Isi Cerpen	9
C. Membaca Intensif Teks Iklan di Surat Kabar	13
D. Menulis Iklan Baris	16
Evaluasi Pelajaran 1	20
Pelajaran 2 Seni dan Budaya	23
A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif di Radio atau Televisi	25
B. Memuji dan Mengkritik Berbagai Karya	29
C. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan pada Cerpen-cerpen dalam Buku Kumpulan Cerpen	31
D. Meresensi Buku Pengetahuan	37
Evaluasi Pelajaran 2	44
Pelajaran 3 Lingkungan Hidup	53
A. Menemukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan	55
B. Melaporkan Berbagai Peristiwa	57
C. Membaca Memindai dari Indeks ke Teks Buku	60
D. Menuliskan Kembali Cerpen dengan Kalimat Sendiri	64
Evaluasi Pelajaran 3	69
Pelajaran 4 Ekonomi	75
A. Menyimpulkan Isi Dialog Interaktif Beberapa Narasumber dari Televisi atau Radio	77
B. Musikalisasi Puisi	80
C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen	83
D. Menyunting Karangan	92
Evaluasi Pelajaran 4	96
Pelajaran 5 Kreativitas	103
A. Menganalisis Unsur-unsur Syair	105
B. Memuji dan Mengkritik Berbagai Karya	108
C. Membaca Indeks	110
D. Menulis Cerpen berdasarkan Peristiwa yang Dialami	113
Evaluasi Pelajaran 5	116

Pelajaran 6 Komunikasi	119
A. Menyimpulkan Pesan Pidato yang Didengar	121
B. Berpidato	123
C. Mengidentifikasi Kebiasaan, Adat, dan Etika dalam Novel Angkatan 20-30-an	127
D. Menulis Karya Tulis	132
Evaluasi Pelajaran 6	136
Pelajaran 7 Kesehatan	139
A. Memberikan Komentar Mengenai Isi Pidato	141
B. Membahas Pementasan Drama berdasarkan Naskah yang Ditulis Siswa	144
C. Membaca Ekstensif dan Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku	149
D. Menulis Surat Pembaca	156
Evaluasi Pelajaran 7	159
Pelajaran 8 Perindustrian	165
A. Menyimpulkan Pesan Pidato	167
B. Berdiskusi	170
C. Membaca Cepat	175
D. Menulis Teks Pidato	180
Evaluasi Pelajaran 8	183
Pelajaran 9 Pertanian	187
A. Menjelaskan Sifat-sifat Tokoh dari Kutipan Novel	189
B. Berdiskusi	194
C. Membaca Intensif Grafik, Tabel, atau Bagan	197
D. Menyusun Naskah Drama berdasarkan Cerpen	200
Evaluasi Pelajaran 9	206
Pelajaran 10 Sastra	213
A. Menjelaskan Alur dari Sinopsis Novel	215
B. Menanggapi Pementasan Drama	220
C. Mengidentifikasi Karakteristik Novel Tahun 20-30-an	224
D. Menulis Kreatif Naskah Drama berdasarkan Peristiwa Nyata..	230
Evaluasi Pelajaran 10	233
Evaluasi Akhir	239
Daftar Pustaka	243
Glosarium	246
Indeks Istilah	252
Indeks Pengarang	254

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting. Maka itu, bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dengan peranannya yang sangat besar, bahasa Indonesia menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Manfaat bahasa Indonesia bagi siswa dalam pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat satu bahasa, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; serta 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku Berbahasa dan Bersastra Indonesia 3 ini diperuntukkan bagi siswa kelas IX SMP/MTs. Materi pembelajaran buku ini mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs tahun 2006. Kajian materi buku ini meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Untuk memudahkan dalam pembahasan, buku ini terbagi ke dalam 10 pelajaran sebagai berikut.

Pelajaran 1 Ketenagakerjaan

Pelajaran ini memuat materi mengenai menentukan tema dan menyimpulkan isi dialog interaktif; menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibaca secara lisan; menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam teks iklan di surat kabar; serta menyusun iklan baris.

Pelajaran 2 Seni dan Budaya

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai memberikan komentar terhadap pendapat masing-masing narasumber dalam dialog interaktif; menyampaikan pujian dan kritik terhadap sebuah karya seni; menemukan tema, latar, dan penokohan dalam cerpen yang dibaca; serta menulis resensi buku pengetahuan atau penemuan.

Pelajaran 3 Lingkungan Hidup

Pelajaran ini memuat materi mengenai menentukan tema dan pesan syair; melaporkan berbagai peristiwa dengan rinci; membaca memindai dari indeks ke teks buku; serta menulis kembali cerpen dengan kalimat sendiri.

Pelajaran 4 Ekonomi

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai menyimpulkan isi dialog dari radio atau televisi; menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi; menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen; serta menyunting karangan.

Pelajaran 5 Kreativitas

Pelajaran ini memuat materi mengenai menganalisis unsur-unsur syair; memuji dan mengkritik berbagai karya; menemukan informasi yang diperlukan dari indeks buku; serta menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Pelajaran 6 Komunikasi

Pelajaran ini mengemukakan materi mengenai menyimpulkan pesan pidato yang didengar, berpidato, mengidentifikasi novel angkatan 20-30-an; serta menyusun karya ilmiah.

Pelajaran 7 Kesehatan

Pelajaran ini berisi materi mengenai memberikan komentar mengenai isi pidato; memberikan pembahasan mengenai pementasan drama berdasarkan naskah yang ditulis siswa; menemukan gagasan dari artikel; serta menulis surat pembaca.

Pelajaran 8 Perindustrian

Pelajaran ini berisi materi mengenai menyimpulkan pesan pidato, berdiskusi, membaca cepat; serta menulis teks pidato.

Pelajaran 9 Pertanian

Pelajaran ini berisi materi mengenai menjelaskan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel; berdiskusi, membaca intensif grafik, tabel, atau bagan; serta menyusun naskah drama berdasarkan cerpen.

Pelajaran 10 Sastra

Pelajaran ini mengemukakan materi mengenai menjelaskan alur novel, menilai pementasan drama; membandingkan karakter novel tahun 20-30-an; serta menulis naskah drama berdasarkan pengalaman.

Pelajaran 1

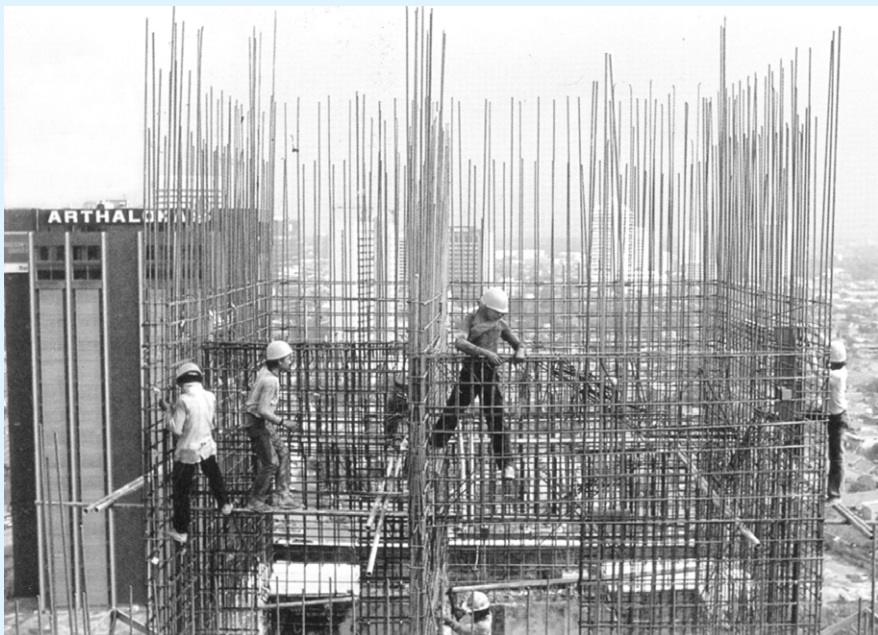
Ketenagakerjaan

Selamat berjumpa di tahun ajaran baru ini. Semoga di kelas yang baru kita dapat mengawali proses belajar ini dengan semangat yang baru.

Pada pembelajaran materi Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang pertama ini, kalian akan diajak mengasah kemampuan kalian. Dalam hal ini berkaitan dengan mendengarkan dialog dari radio atau televisi; menceritakan kembali isi cerpen; membaca teks iklan; serta menulis iklan baris.

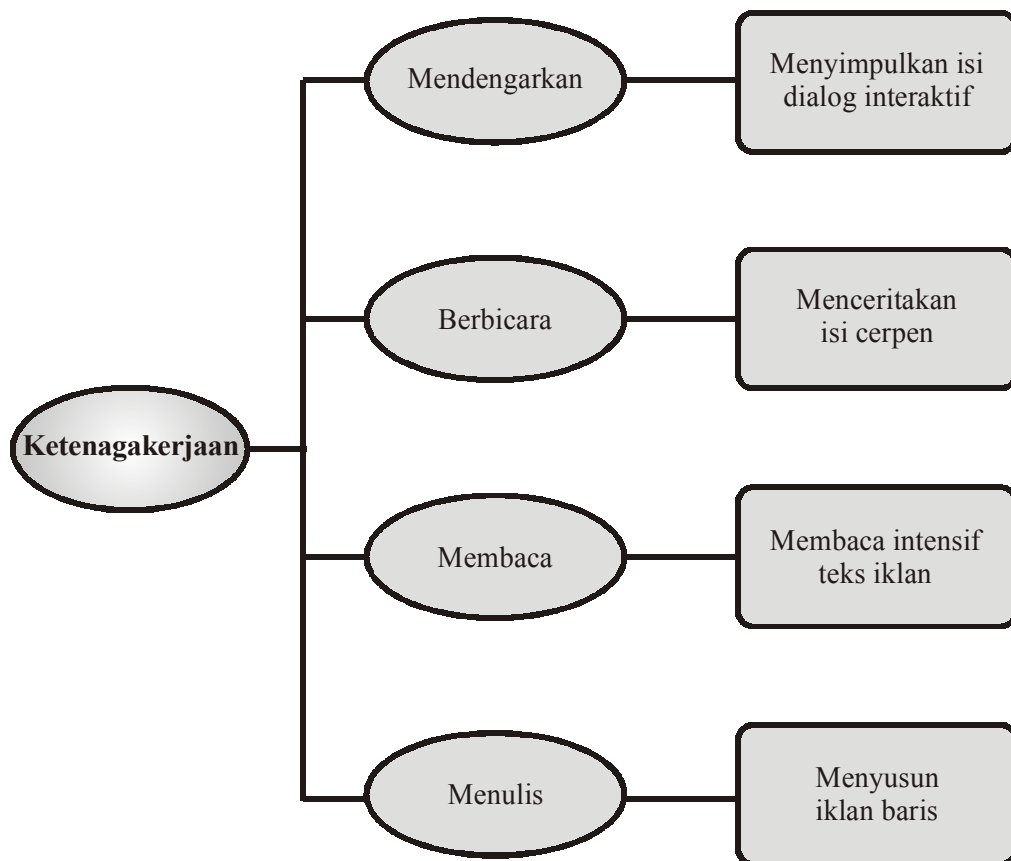
Persiapkan diri kalian untuk mengolah keterampilan berbahasa dan bersastra yang kalian miliki dengan materi-materi yang akan kita pelajari bersama.

Dengan tekun dan teliti, kalian pasti dapat menunjukkan kemampuan kalian. Mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Negara dan Bangsa 3, 1992

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Isi Dialog Interaktif dari Radio atau Televisi

Kalian tentu pernah menyimak dan memahami dialog dari sebuah televisi atau radio, bukan? Dalam dialog tersebut pasti termuat informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan belajar kalian. Pada pembahasan ini, kita akan mengulas tema dan informasi dalam dialog interaktif dengan narasumber.

Di bawah ini terdapat teks dialog dengan beberapa narasumber. Kalian tidak perlu membacanya, karena dialog tersebut akan dibacakan dan diperagakan oleh teman-teman kalian di depan kelas. Simaklah dialog berikut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tema dan menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi atau siaran radio.

A : *Apa yang Bapak paparkan dalam acara English in Preparation for the Beijing 2008 Olympic Games di Open Piazza, Times Square, Hongkong?*

B : *Saya memaparkan bahwa 83% perusahaan meminta karyawannya terus belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing.*

A : *Bagaimana Bapak mengetahui hal tersebut?*

B : *Hasil itu diperoleh dari jajak pendapat yang dilakukan English town (anak perusahaan EF), Recruit.com dan Yahoo! Hongkong. Mereka melakukan survei sejak 6-12 Agustus dengan melibatkan 200 pengusaha dan 1.200 karyawan di Hongkong.*

A : *Bagaimana hasil dari jajak pendapat tersebut?*

C : *Jajak pendapat menunjukkan bahwa 68% pengusaha dan 52% karyawan yakin bahwa kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis telah merosot di antara tenaga kerja di Hongkong dibandingkan standar 10 tahun silam. Sebanyak 71% karyawan berpendapat, akan sulit untuk memegang posisi manajer dengan kemampuan bahasa Inggris yang buruk, walaupun calon manajer tersebut memiliki pengalaman lama.*

A : *Lalu, bagaimanakah dengan tenaga kerja itu sendiri?*

C : *Dalam jajak pendapat tersebut terungkap bahwa 32% tenaga kerja yang diwawancara merasa sangat tertekan jika mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang buruk.*

A : *Mengapa para tenaga kerja sampai merasa sangat tertekan, Pak?*

B : *Karena sebanyak 60% pengusaha menegaskan bahwa jika perusahaan mencari seorang manajer untuk mewakili perusahaan dalam rapat penting, kandidat harus menjalani tes kemampuan bahasa Inggris dalam wawancara. Konsekuensinya jika dua kandidat memiliki kesamaan kualifikasi dan pengalaman kerja, 90% pengusaha akan memilih kandidat dengan bahasa Inggris terbaik.*

A : *Seberapa besar kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor utama saat mempromosikan karier karyawan?*

C : *Sebanyak 79% pengusaha dan 75% karyawan mengatakan bahwa kecakapan bahasa Inggris berdampak langsung pada peluang promosi dan peningkatan gaji. Selain itu, rendahnya kemampuan bahasa Inggris berdampak negatif dalam memenangkan persaingan bisnis di Hongkong. Sebanyak 85% pengusaha dan 77% karyawan mengutarakan bahwa buruknya standar kemampuan bahasa Inggris karyawan berdampak negatif terhadap citra dan bisnis perusahaan.*

A : Bagaimana pendapat para karyawan dengan adanya ketentuan bahwa karyawan harus mampu berbahasa Inggris.

C : Sebanyak 75% karyawan setuju bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk meningkatkan daya saing.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 September 2007, dengan pengubahan)



Sumber: Dok. Penerbit

Setelah menyimak dialog yang diperagakan teman-teman, kalian dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog sebagai berikut.

1. Jajak pendapat dilakukan oleh *English town* (anak perusahaan EF), *Recruit.com* dan *Yahoo!* Hongkong.
2. Sebanyak 83% perusahaan meminta karyawannya terus belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing.
3. Survei dilakukan sejak 6-12 Agustus dengan melibatkan 200 pengusaha dan 1.200 karyawan di Hongkong.
4. Sebanyak 68% pengusaha dan 52% karyawan yakin bahwa kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis telah merosot di antara tenaga kerja di Hongkong dibandingkan standar 10 tahun silam.
5. Sebanyak 71% karyawan berpendapat bahwa akan sulit untuk memegang posisi manajer dengan kemampuan bahasa Inggris yang buruk, walaupun memiliki pengalaman lama.
6. Sebanyak 32% tenaga kerja yang diwawancara merasa sangat tertekan jika mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang buruk.
7. Sebanyak 60% pengusaha menegaskan bahwa jika perusahaan mencari seorang manajer untuk mewakili perusahaan dalam rapat penting, kandidat harus menjalani tes kemampuan bahasa Inggris dalam wawancara.
8. Sebanyak 79% pengusaha dan 75% karyawan mengatakan bahwa kecakapan bahasa Inggris berdampak langsung pada peluang promosi dan peningkatan gaji.
9. Sebanyak 85% pengusaha dan 77% karyawan mengutarakan bahwa buruknya standar kemampuan bahasa Inggris karyawan berdampak negatif terhadap citra dan bisnis perusahaan.
10. Sebanyak 75% karyawan setuju bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk meningkatkan daya saing.

Sebelum kalian menyimpulkan isi dialog, kalian perlu menentukan tema dialog terlebih dahulu. Tema dialog yaitu inti yang menjadi dasar dalam dialog tersebut. Tema pembicaraan dialog interaktif di atas adalah *peran bahasa Inggris dalam dunia kerja*.

Berdasarkan isi keseluruhan dialog yang kalian simak, kalian dapat menyimpulkan isi dialog seperti berikut.

Jajak pendapat telah dilakukan oleh *English town* (anak perusahaan EF), *Recruit.com* dan *Yahoo!* Hongkong. Jajak pendapat tersebut dilakukan pada tanggal 6-12 Agustus dengan melibatkan 200 pengusaha dan 1.200 karyawan di Hongkong. Para pengusaha meminta karyawannya untuk terus belajar bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan oleh merosotnya kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris pada diri tenaga kerja. Kemampuan bahasa Inggris yang buruk akan menyulitkan para tenaga kerja memegang posisi manajer.

Ada di antara para tenaga kerja yang merasa sangat tertekan jika memiliki kemampuan bahasa Inggris yang buruk. Lebih dari separuh pengusaha menegaskan bahwa saat perusahaan mencari seorang manajer untuk mewakili rapat penting, maka kandidat harus menjalani tes kemampuan bahasa Inggris dalam wawancara. Dengan demikian, kecakapan bahasa Inggris memiliki dampak langsung pada peluang promosi dan peningkatan gaji. Sebaliknya, buruknya standar kemampuan bahasa Inggris karyawan berdampak negatif terhadap citra dan bisnis perusahaan. Maka itu, para karyawan setuju bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing.

Selain menurut beberapa informasi yang terungkap secara jelas dalam dialog dengan berbagai narasumber yang kalian simak, dialog tersebut juga memuat beberapa informasi secara tersirat. Informasi yang diungkapkan secara tersirat dari dialog tersebut dapat kalian simpulkan seperti berikut ini.

1. Merosotnya kemampuan berbahasa Inggris berpengaruh pada citra dan bisnis perusahaan.
2. Kecakapan berbahasa Inggris yang baik memudahkan para tenaga kerja memegang posisi manajer.
3. Perusahaan mencari tenaga kerja yang terampil dan profesional.
4. Para tenaga kerja mau dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing.

Uji Kemampuan 1

Simaklah dialog yang akan diperagakan oleh teman-temanmu!

X : *Sebenarnya, apa yang terjadi pada diri Ceriyati, Pak?*

Y : Ceriyati mengalami kasus kekerasan yang dilakukan oleh majikannya di Kuala Lumpur.

X : *Lalu, bagaimanakah kasus itu sekarang, Pak?*

Y : Kasus kekerasan yang dialami Ceriyati telah ditangani secara cepat dan tegas oleh Disnakertrans, Departemen Luar Negeri (Deplu), dan KBRI di Malaysia.

X : *Langkah apa yang telah ditempuh oleh mereka, Pak?*

Y : Saat ini, langkah yang ditempuh antara lain dengan membawanya ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan medis.

X : *Bagaimana dengan proses hukum?*

Y : Proses hukum juga telah berjalan. Terbukti, majikan Ceriyati kini sudah ditahan. Hal yang jelas, agen yang mengirim Ceriyati menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) ke Malaysia itu legal. Kami sudah memanggil agen tersebut.

X : *Dengan adanya kasus ini, apakah pengiriman TKI yang akan menjadi pembantu rumah tangga ke Malaysia akan distop, Pak?*

Z : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) menyatakan belum akan menyetop pengiriman Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga ke Malaysia pascaperistiwa penyiksaan Ceriyati oleh majikannya.

X : *Apa alasannya, Pak?*

Z : Pasalnya peristiwa tersebut tidak dapat digeneralisasi untuk pekerja lain.

X : *Maksud, Bapak?*

Z : Masyarakat di Indonesia yang tinggal di Malaysia berjumlah cukup banyak, yakni sekitar 1,2 juta orang. Jadi, beberapa peristiwa seperti yang dialami Ceriyati menjadikan kepentingan hubungan kedua negara serta kepentingan TKI lain yang bekerja di Malaysia.

X : *Jadi, kita harus bagaimana, Pak?*

Z : Jadi, masalah ini harus dilihat secara arif dan bijaksana. Masalah ini diselesaikan *kiss by kiss*.

(Sumber: Jawa Pos, 21 Januari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai perintah di buku tugasmu!

1. Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam dialog interaktif yang kamu simak!
2. Tentukanlah tema dalam dialog interaktif tersebut!
3. Tulislah kesimpulan isi dialog tersebut!
4. Sebutkan informasi yang disampaikan secara tersirat dalam dialog tersebut!

TAGIHAN

1. Dengarkanlah dialog interaktif mengenai ketenagakerjaan dari radio atau televisi!
2. Tulislah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog interaktif tersebut!
3. Tentukanlah tema dalam dialog interaktif yang telah kamu dengar!
4. Tulislah kesimpulan isi dialog tersebut!
5. Sebutkan informasi tersirat yang terdapat dalam dialog interaktif tersebut!

Tulislah penjelasanmu di buku tugas!

B. Menceritakan Kembali Isi Cerpen

Cerpen sebagai salah satu hasil karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal atau terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa. Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang budaya dan pendidikan pengarang, adat istiadat daerah, dan sebagainya. Kedua unsur ini bergabung menjadi satu dalam membangun sebuah cerpen.

Dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen yang pernah kalian baca atau kalian dengarkan, diperlukan kejelian dan kecermatan terhadap urutan dan motif peristiwa yang terdapat pada cerpen. Dengan cara pengamatan demikian, secara cepat kalian akan mengetahui tokoh yang terlibat, serta latar tempat, waktu, dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Selain itu, kalian juga akan mendapat sedikit gambaran tentang tema dan amanat yang hendak disampaikan penulis atau pengarang melalui karyanya tersebut.

Pahamilah cerpen “Batu di Pekarangan Rumah” berikut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menceritakan kembali isi cerpen yang kalian baca secara lisan.



Sumber: Dok. Penerbit

Batu di Pekarangan Rumah

Oleh: Sapardi Djoko Damono

Waktu aku masih kecil ada sebuah batu agak besar tergeletak di salah satu sudut belakang pekarangan rumah kami. Batu itu bundar, bagian atasnya agak rata, hitam legam. Aku suka duduk di atasnya jika teman-

teman sudah pulang ke rumah masing-masing sehabis bermain di pekarangan rumah kami itu. Aku sayang sekali pada batu itu sebab ia pendiam meskipun tampaknya tidak berkeberatan jika diajak bicara mengenai apa

saja. Jika sedang sendirian malam-malam, sehabis bermain *gobak sodor* atau *jamuran* aku suka duduk di atasnya melepaskan lelah sambil menunjukkan rasa sayangku padanya. Kutanyakan kapan ia lahir, sebagai batu, kenapa ia berada di situ, siapa yang telah membawanya ke pekarangan rumah kami, dan kenapa ia lebih suka membisu. Aku tidak mengharapkannya menjawab pertanyaan-pertanyaanku itu, sebab toh seandainya dijawab aku tidak akan bisa memahaminya. Ia memiliki bahasa lain, tetapi tampaknya ia memahami sepenuhnya makna setiap pertanyaanku. Aku sangat menyayangnya dan merasa seperti kehilangan kawan untuk berbagi perasaan ketika harus pergi meninggalkan rumah demi mata pencaharian, mengembara dari kota ke kota.

Hari ini aku pulang untuk mengiringkan dan menyampaikan salam pisah kepada ibuku yang selalu aku bayangkan sebagai seorang dewi itu. Beliau meninggal dengan sangat

tenang kemarin tanpa meninggalkan pesan apa pun. Namun aku merasa bahwa ada sesuatu yang harus kulakukan sehabis pemakamannya, yakni melihat apakah batu itu masih ada di tempatnya yang dulu. Aku yakin dulu Ibu suka diam-diam menyaksikanku duduk di situ sampai larut malam. Batu yang agak besar dan hitam legam itu ternyata memang masih di situ, diam saja seperti menunggu kedatanganku. Malam ini suasana sepi setelah semua keluar dan tamu yang menyampaikan belasungkawa meninggalkan rumah kami. Aku dan batu itu berdua saja: aku duduk di atasnya dan sama sekali tidak berniat mengajukan pertanyaan seperti waktu masih kecil dulu itu. Ia tetap pendiam. Dan aku yakin bahwa sekarang ia pun sama sekali tidak berminat berbagi perasaan denganku karena tidak lagi mampu menguasai kosakata bahasaku.

(*Membunuh Orang Gila*, 2003)



Sumber: Dok. Penerbit

Setelah memahami cerpen di atas, kalian dapat menceritakan kembali cerpen *Batu di Pekarangan Rumah* tersebut dengan gaya bahasa dan pemahaman kalian. Dalam penceritaan kembali, kalian tidak boleh menyimpang atau menyalahi alur kronologis (urutan jalan cerita) cerpen itu. Dengan kata lain, inti cerita cerpen yang kalian ceritakan tetap mengacu pada cerpen aslinya, tetapi cara penyampaiannya dapat berbeda sesuai dengan karakter dan gaya masing-masing.

Sebelum menceritakan kembali cerpen, kalian harus memahami isi cerita tersebut. Dalam hal ini, kalian harus memahami ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam cerpen agar kalian memahami isi cerpen secara utuh.

Beberapa ungkapan yang terdapat dalam cerpen “Batu di Pekarangan Rumah” di antaranya berikut.

- a. Ia memiliki bahasa lain tetapi tampaknya memahami sepenuhnya makna setiap pertanyaanku. Kalimat tersebut diungkapkan oleh tokoh aku kepada batu dengan maksud; 1) batu itu memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa yang ia gunakan, 2) batu itu seolah memahami bahasa atau pertanyaan yang disampaikan oleh tokoh aku, meskipun dengan bahasa yang berbeda.

- b. Hari ini aku pulang untuk mengiringkan dan menyampaikan salam pisah kepada ibuku yang selalu aku bayangkan sebagai seorang dewi itu. Ungkapan *menyampaikan salam pisah* maksudnya berbicara atau bertemu untuk yang terakhir kalinya. Ungkapan *sebagai seorang dewi* maksudnya menganggap sebagai perempuan yang sangat berarti dan berharga bagi dirinya. Maksud dari keseluruhan kalimat tersebut yaitu hari ini aku pulang untuk mengiringkan kepergian (meninggalnya) ibu, perempuan yang sangat berharga bagiku.

Penceritaan kembali terhadap cerpen “Batu di Pekarangan Rumah” dapat kalian kemukakan sebagai berikut.

Sewaktu aku masih kecil, aku sangat menyukai batu yang terletak di pekarangan rumahku. Aku sangat menyayangnya. Meskipun ia hanya batu yang selalu diam, aku merasa bahwa ia tidak keberatan untuk kuajak bicara. Sehabis bermain dengan teman-temanku, atau saat-saat sendiri, aku selalu duduk di atas batu itu untuk melepas lelah dan mengungkapkan rasa sayanku pada batu tersebut. Namun, pada suatu saat aku merasa sangat kehilangan batu itu, karena aku harus merantau ke kota lain untuk mencari penghidupan.

Pada suatu hari aku pulang ke rumah di kampung halamanku untuk mengiringkan jenazah ibu. Setelah acara pemakaman selesai dan semua saudara telah meninggalkan rumah, aku tidak langsung pergi. Aku merasa masih harus ada yang perlu aku lakukan di rumah ini, yaitu menemui batu di pekarangan rumah. Aku merasa batu itu telah menunggu kedatanganku.

Selain menceritakan kembali sebuah cerpen, kalian dapat mengungkapkan hal-hal yang menjadi kelebihan dalam cerpen. Beberapa hal yang menjadi kelebihan dari cerpen “Batu di Pekarangan Rumah” yang dapat kalian ungkapkan, di antaranya berikut.

- a. Gaya bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, tapi terangkai dari diksi yang bermakna sehingga menjadi kalimat-kalimat yang menarik.
- b. Jalan ceritanya mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

Uji Kompetensi 2

Pahamilah petikan cerpen berikut dengan saksama!

Bingkisan Lebaran

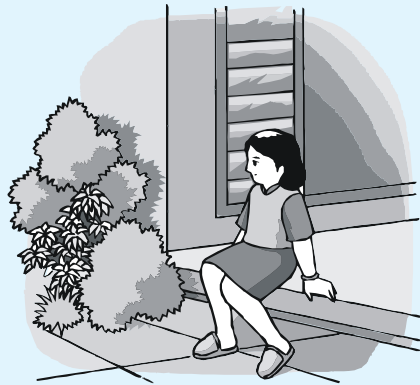
Oleh: Sapardi Djoko Damono

Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah ke mana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya. Lelaki itu meninggal dalam menjalankan tugas sebagai reporter dan mendapatkan semacam uang pesangon yang lumayan jumlahnya. Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah *real estate* (perumahan) agak di luar kota. Ibunya kerja di rumah, menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. "Terima kasih, tidak usah sajalah. Penghasilan saya cukup untuk kami berdua," begitu katanya setiap kali ada kerabat yang menawarkan pertolongan.

Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan bergantung pada siapa pun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan perempuan itu menerapkan prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu. Pulang dari sekolah sehabis makan, Mawar diajar membantunya; ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah. Ia menyukai pekerjaan itu meskipun kadang-kadang merasa iri kepada anak-anak sebayanya yang setiap pulang sekolah main sepeda atau bola di sepanjang jalan kecil di depan rumahnya. Ia tidak pernah mengeluh kepada ibunya.

Siang itu rumahnya kosong, belum pernah terjadi. Biasanya pintunya terbuka dan ibunya terlihat sedang menjahit atau memotong kain. Mawar duduk di teras, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari teman-temannya yang juga pulang sekolah. Sekolahnya agak jauh dan setiap hari ia naik mobil jemputan yang tentu saja harus berputar-putar dahulu sebelum mencapai

rumahnya, terminal terakhir mobil jemputan itu. Seperti biasanya gadis itu turun di pertigaan dekat rumahnya, lalu jalan kaki.



Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatan bawah jembatan layang, menunggu lampu merah. Mawar tahu mereka itu mengemis, ia juga menyaksikan mereka selalu gembira bermain di pinggir jalan jika lampu sudah hijau kembali. Mereka berkejaran, jejeritan, main bola. Dalam khayal Mawar, mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita. Di antara mereka ada seorang anak perempuan sebayanya yang selalu diperhatikan dan tampaknya memerhatikan juga setiap kali bis sekolah itu lewat di sana. Mawar membayangkan kehidupan yang bahagia, bermain sambil mencari makan. Ia tidak pernah mempermasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa pengemis-pengemis kecil itu anak-anak putus sekolah.

Beberapa puluh menit ia duduk di teras, ibunya belum muncul juga. Ia diajarkan untuk tidak bergantung pada siapa pun apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang lebaran ke kampung. Hari itu hari terakhir menjelang

libur dan ibunya tidak punya rencana pergi ke mana-mana. “Kita simpan saja uang lebaran untuk sekolah kamu,” katanya kepada Mawar. “Untuk apa pulang kampung!” Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu. Ia tidak akan bertemu sepupu-sepupunya di kampung. Juga paman dan bibinya yang suka membagi hadiah. Juga nenek dan kakeknya.

Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang Magrib ketika gadis kecil itu

memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia masih menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulangnya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan apakah ia capek atau lapar atau apa. Sama sekali tidak menoleh ke rumahnya lagi. Tidak dijumpai juga ibunya di jalan. Ia diajarkan dengan keras untuk tidak bergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

(Membunuh Orang Gila, 2003)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Apakah tema yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut?
2. Kemukakan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam petikan cerpen tersebut!
3. Jelaskan makna dan maksud ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam cerpen tersebut!
4. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu kepada teman-temanmu!
5. Ungkapkan kelebihan dari cerpen tersebut!

C. Membaca Intensif Teks Iklan di Surat Kabar

Iklan merupakan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa atau di tempat umum. Berdasarkan jenisnya, iklan dibedakan atas: 1) iklan layanan masyarakat, misalnya imbauan menjaga kelestarian hutan; 2) iklan niaga, misalnya penawaran produk obat; serta 3) iklan keluarga, misalnya iklan duka cita.

Pernahkah kalian mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam sebuah iklan? Apakah yang kalian temukan? Adakah kalimat yang merupakan fakta? Atau adakah kalimat yang merupakan opini? Perlu kalian ingat bahwa sebelum menentukan fakta dan opini dari sebuah iklan, kalian harus memahami perbedaan di antara keduanya. Fakta adalah hal (peristiwa, keadaan) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar ada atau terjadi. Adapun opini merupakan pendapat, pemikiran, atau sikap terhadap fakta-fakta.

Setelah memahami perbedaan antara fakta dengan opini, perhatikanlah iklan berikut dengan saksama beserta penjelasannya sebagai bahan referensi kalian!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam teks iklan di surat kabar.



Sumber: Dok. Penerbit

MARKETING EXECUTIVES

PT Hunter Douglas Indonesia adalah salah satu unit dari Hunter Douglas Internasional. Perusahaan ini bergerak di bidang produk arsitektural, penutup tirai jendela premium, dan produk-produk interior lainnya.

Dalam rangka ekspansi usaha dengan adanya akuisisi produk-produk interior yang baru, maka perusahaan saat ini sedang mencari beberapa tenaga pemasaran yang menguasai bahasa Inggris dan telah berpengalaman memasarkan dan menjual produk-produk interior. Diutamakan yang mempunyai latar belakang pendidikan arsitektur atau desain interior dan mempunyai banyak relasi dengan para arsitek dan desainer interior.

Bagi Anda yang berminat dan memenuhi kualifikasi di atas, harap mengirimkan lamaran dan CV melalui alamat email di bawah ini.

Email: cg_168@yahoo.co.uk

(Sumber: *Kompas*, 2 Juli 2008, dengan pengubahan)

Berdasarkan iklan di atas, kalian dapat mencermati kalimat-kalimat yang termasuk fakta dan opini.

Fakta dalam teks iklan di atas terdapat pada kalimat berikut.

1. PT Hunter Douglas Indonesia adalah salah satu unit dari Hunter Douglas Internasional.
2. Perusahaan ini bergerak di bidang produk arsitektural, penutup tirai jendela premium, dan produk-produk interior lainnya.
3. Dalam rangka ekspansi usaha dengan adanya akuisisi produk-produk interior yang baru, maka perusahaan saat ini sedang mencari beberapa tenaga pemasaran yang menguasai bahasa Inggris dan telah berpengalaman memasarkan dan menjual produk-produk interior.
4. Email: cg_168@yahoo.co.uk

Opini dalam teks iklan di atas terdapat pada kalimat berikut.

1. Diutamakan yang mempunyai latar belakang pendidikan arsitektur atau desain interior dan mempunyai banyak relasi dengan para arsitek dan desainer interior.
2. Bagi Anda yang berminat dan memenuhi kualifikasi di atas, harap mengirimkan lamaran dan CV melalui alamat email di bawah ini.

Uji Kemampuan 3

Cermatilah teks iklan di bawah ini!



Biaya operasional armada motor perusahaan Anda terlalu gemuk?

TREMO perusahaan penyewaan motor yang akan merampingkan biaya operasional motor perusahaan Anda. TREMO adalah divisi motor rental dari TRAC, perusahaan penyewaan bermotor terkemuka di Indonesia, yang menawarkan solusi total dengan keunggulan yang tidak diberikan perusahaan penyewaan motor biasa.

Setiap motor memberikan kepastian yang akan menjamin efisiensi perusahaan Anda.

Jangan biarkan biaya operasional perusahaan Anda menjadi terlalu gemuk. Segera rampingkan dengan TREMO.

Untuk informasi atau keterangan lebih lanjut, hubungi Marketing TREMO hari ini juga di (021) 5747111.

(Sumber: Garuda, 2006, dengan perubahan)

Kerjakan sesuai perintah di buku tugasmu!

1. Tulislah pernyataan yang berupa fakta!
2. Tulislah pernyataan yang berupa opini!
3. Jelaskanlah penanda fakta dan opini dalam pernyataan tersebut!

TAGIHAN

1. Carilah sebuah teks iklan di media massa cetak!
2. Cermatilah pernyataan yang berupa fakta, kemudian tuliskan pernyataan tersebut!
3. Cermatilah pernyataan yang berupa opini, kemudian tuliskan pernyataan tersebut!
4. Jelaskanlah penanda fakta dan opini dalam pernyataan tersebut!

Tuliskan penjelasanmu di buku tugas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu mendaftar butir-butir yang akan ditulis dalam iklan baris di surat kabar serta menuliskan iklan baris tersebut dengan bahasa yang hemat.



Sumber: Dok. Penerbit

D. Menulis Iklan Baris

Pada pembahasan terdahulu, kalian telah mempelajari mengenai opini dan fakta pada iklan. Selain dapat memahami iklan yang kalian baca, kalian juga harus dapat menulis iklan. Kali ini kalian akan berlatih menulis iklan baris, sesuai kepentingan kalian beriklan.

Jika kita mencermati gaya penulisan iklan baris di berbagai media cetak atau surat kabar, jarang sekali kita jumpai iklan yang ditulis dengan lengkap, karena memang ada aturan-aturan baku yang mengatur mengenai batasan panjang pendeknya sebuah iklan baris. Aturan yang disepakati secara umum adalah iklan baris terpendek minimal 2 baris dan panjang maksimal adalah 10 baris. Apabila iklan yang akan kita tuliskan ternyata lebih dari 10 baris, maka penulisannya harus diringkas atau disingkat lagi atau diubah formatnya menjadi iklan kolom.

Sebelum berlatih menulis iklan baris, perhatikanlah beberapa daftar singkatan yang sering dipergunakan dalam menulis iklan baris berikut!

No.	Singkatan	Kepanjangan	No.	Singkatan	Kepanjangan
1.	CPT	Cepat	19.	dtg	datang
2.	RMH	Rumah	20.	Kav	Kavling
3.	LT	Luas Tanah	21.	HM	Hak Milik
4.	LB	Luas Bangunan	22.	TNH	Tanah
5.	TU	Tempat Usaha	23.	DCR	Dicari
6.	Gdng	Gudang	24.	Pros	Proses
7.	SHM	Sertifikat Hak Milik	25.	Ng	Nego
8.	Lt.	Lantai	26.	Sgr	Segera
9.	Bb bjr	Bebas banjir	27.	Orsn	Orisinil
10.	Dkt kota	Dekat Kota	28.	ISTW	Istimewa
11.	Brg	Barang	29.	Hrg	Harga
12.	Mrh	Murah	30.	Lht	Lihat
13.	H. Maestro	Honda Maestro	31.	Jm/Hari	Jam/Hari
14.	Bl	Bulan	32.	Sgl	Segala
15.	Py Spd Mtr	Punya sepeda motor	33.	Ltr blk	Latar Belakang
16.	PnpIn	Penampilan	34.	Mnrk	Menarik
17.	Lmr	Lamaran	35.	krm	Kirim
18.	Krdt	Kredit	36.	PS	Playstation

Setelah memerhatikan beberapa daftar singkatan untuk menulis iklan baris di atas, perhatikanlah ilustrasi berikut beserta penjelasannya sebagai bahan referensi kalian mengenai proses menulis iklan baris!

Kakakmu baru saja pulang dari Malaysia. Ia seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja sebagai karyawan salah satu pabrik di Malaysia. Namun, sekarang kakakmu tidak mau kembali ke Malaysia. Kakakmu ingin membuka usaha sendiri. Kakakmu ingin membuka tempat grosir busana. Agar dapat segera diketahui oleh masyarakat umum, kakakmu menyampaikan informasi penjualan barang tersebut dalam bentuk iklan baris di surat kabar. Sebelum menulis iklan secara lengkap, perlu didaftar terlebih dahulu butir-butir yang akan dituliskan di dalam iklan.

Adapun butir-butir dari iklan yang akan dituliskan kakakmu tersebut, misalnya berikut.

1. Nama tempat Lily
2. Menawarkan grosir busana
3. Jenis:
 - a. batik
 - b. babydoll
 - c. kemeja
 - d. celana
 - e. kaos
4. Barang dapat dikirim ke seluruh Indonesia
5. Hubungi: 08133942716

Setelah mendaftarkan butir-butir yang perlu dicantumkan dalam iklan, iklan tersebut dapat ditulis sebagaimana berikut.

USAHA

Lily grosir Batik, babydoll, kmj,
cln, kaos, bs krm slrh Ind.
Hub. 08133942716

Iklan baris di atas ditulis dengan singkat, jelas, dan hemat. Terdapat beberapa singkatan yang lazim digunakan, sehingga pembaca tidak kesulitan dalam memahami iklan tersebut. Singkatan kata tersebut adalah kmj (kemeja); cln (celana); bs (bisa); krm (kirim); slrh (seluruh); dan Ind (Indonesia).

Dengan berbekal singkatan di atas, kalian dapat membaca iklan baris secara lengkap. Pembacaan iklan baris di atas adalah dibuka Grosir Lily yang menjual batik, babydoll, kemeja, celana, kaos. Bisa kirim ke seluruh Indonesia. Hubungi 08133942716.

Setelah membaca iklan tersebut, kalian dapat memahami isinya.

Isi iklan baris di atas adalah tempat grosir bernama Lily menjual batik, babydoll, kemeja, celana, dan kaos. Grosir Lily bersedia untuk mengirim ke seluruh Indonesia. Untuk informasi lebih jelas, pembaca dapat menghubungi nomor telepon 08133942716.

Hal yang perlu diingat saat membuat iklan baris di media massa adalah penghematan kata. Hal ini disebabkan adanya penghitungan biaya iklan yang didasarkan pada panjang baris atau jumlah kata. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam iklan baris sering terdapat singkatan-singkatan. Namun, penghematan kata dan penyingkatan kata harus tetap memerhatikan kejelasan isi atau pesan yang ingin disampaikan. Jangan sampai penghematan kata

dan penyingkatan justru menjadikan masyarakat tidak memahami maksud dari iklan tersebut.

TAGIHAN

Buatlah sebuah iklan baris dengan isi kalian tentukan sendiri!

Tulislah dalam buku tugasmu!

Uji Kompetensi 4

Perhatikan ilustrasi berikut!

Untuk mengisi waktu luangmu di rumah, kamu bersama kakakmu ingin memanfaatkan dengan membuka jasa pengetikan komputer. Kamu dan kakakmu bersedia menulis undangan, tugas sekolah, tugas akhir, skripsi, dan lain-lain. Kamu dan kakakmu ingin menyampaikan informasi penawaran jasa pengetikan tersebut dalam bentuk iklan baris di surat kabar.

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Buatlah daftar butir-butir yang akan kamu tuliskan dalam iklan baris seperti yang kamu maksud!
2. Buatlah singkatan-singkatan kata berkaitan dengan isi iklan yang kamu maksud!
3. Buatlah iklan baris berdasarkan butir-butir yang telah kamu tuliskan!

Bingkai Bahasa

Pada materi “Menulis Iklan Baris” terdapat kata berimbuhan *me-/kan*, yaitu *menjadikan*.

Bentuk Dasar Imbuhan *me-/kan*.

Imbuhan *me-/kan* melekat pada:

- Kata dasar*, misalnya:
Kata *meninggikan* (kata kerja): *me-/kan* + tinggi (kata dasar)
- Kata ulang*, misalnya:
Kata *menggaruk-garukkan*: *me-/kan* + garuk-garuk
- Kata majemuk* atau *gabungan kata*, misalnya:
Kata *mengambinghitamkan*: *me-/kan* + kambing hitam (kata majemuk)

Arti/Nosi Imbuhan *me-/kan*

Arti imbuhan *me-/kan* adalah menyatakan:

- ‘Melakukan perbuatan untuk orang lain’/benefaktif, misalnya:
– Sari *mengambilkan* nenek segelas air putih.
Perbuatan *mengambil* tersebut ditujukan untuk kepentingan orang lain (benefaktif).
 - ‘Kausatif/kausalitas/menyebabkan’, misalnya:
– Kakak *meninggikan* lampu.
meninggikan: ‘menyebabkan’ tinggi
 - ‘Sebagai pengganti kata depan akan’, misalnya:
– Ia sudah lama *merindukan* kampung halamannya.
merindukan: rindu ‘akan’
- Buatlah contoh kalimat yang menggunakan kata berimbuhan *me-kan* yang memiliki arti benefaktif dan kausatif!
 - Buatlah contoh kalimat dengan kata berimbuhan *me-kan* yang melekat pada kata dasar, kata ulang, dan kata majemuk!

RANGKUMAN

1. Dalam menyimpulkan isi dialog interaktif dari radio atau televisi perlu mencatat hal-hal pokok dari dialog tersebut. Sebelumnya, tentukan terlebih dahulu tema dialog. Karena dialog interaktif di radio atau televisi bersifat sekali tayang, maka dalam menyimak perlu konsentrasi yang tinggi.
2. Dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen, diperlukan kejelian dan kecermatan terhadap urutan dan motif peristiwa yang terdapat dalam cerpen. Dengan demikian, menceritakan kembali isi cerpen melibatkan tokoh, latar, dan alur atau unsur-unsur intrinsik cerita.
3. Dalam iklan terdapat kalimat yang berupa fakta dan opini. Fakta yaitu hal, peristiwa, atau keadaan yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar ada atau terjadi. Adapun opini merupakan pendapat, pemikiran, atau sikap terhadap fakta-fakta.
4. Dalam menulis iklan baris perlu memerhatikan aturan baku yang mengatur mengenai batasan panjang pendek penulisan. Adapun yang disepakati secara umum adalah panjang iklan baris terpendek minimal 2 baris dan panjang maksimal 10 baris. Apabila iklan yang ditulis lebih dari 10 baris, maka penulisannya harus diringkas atau disingkat.

Evaluasi Pelajaran 1

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah dialog interaktif berikut ini!

A : Apakah maksud Bapak mengemukakan bahwa secara ideal, kota ini harus menunjukkan keramahan lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana bersifat kewirausahaan?

B : Artinya, kota ini diharapkan dapat tumbuh tanpa harus memiliki ketergantungan. Misalnya, ketergantungan tenaga listrik yang kini makin sulit diperoleh harus dapat diganti dengan sumber-sumber lain.

A : Apa yang Bapak harapkan dari kota ini?

B : Kota ini secara idealis akan berisi para wirausahawan yang sungguh mampu menciptakan lapangan kerja.

A : Apa alasan Bapak berpikir seperti itu? Apakah ada kaitannya dengan kemiskinan dan pengangguran, Pak?

B : Ya, setiap kali berbicara kemiskinan dan pengangguran, hati saya sungguh menangis. Generasi muda terdidik bangsa Indonesia tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang pantas dan dianggap rendah oleh bangsa lain. Hal ini terjadi karena pendidikan formal terlampaui sibuk membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi melupakan aplikasinya. Jembatan antara pembekalan inilah yang harus

diisi, bukan hanya oleh pemerintah, tetapi juga perusahaan swasta.

A : Menurut Bapak, bagaimana sebuah bangsa untuk menjadi negara maju?

C : Untuk menjadi negara maju, sebuah negara paling tidak harus memiliki 2% wirausahawan dari jumlah penduduk. Data menunjukkan bahwa Singapura tahun 2001 sudah memiliki 2,1% dan Amerika Serikat pada tahun 1993 sudah mencapai 2,14%.

A : Lalu, siapakah yang bertanggung jawab dalam penciptaan lapangan kerja, Pak?

C : Pola penciptaan lapangan kerja di dunia sudah berubah. Dulu pembukaan lapangan kerja menjadi tanggung jawab pemerintah. Sekarang semua pihak, baik pemerintah, pengusaha, maupun lembaga pendidikan, bertanggung jawab menciptakan lapangan kerja.

A : Bagaimanakah cara mengembangkan peluang pembangunan *ecoentrepreneurial city* di Indonesia, Pak?

B : Kota *ecoentrepreneurial* itu dapat dipadukan dengan permainan yang melatih keberanian untuk mengambil keputusan, khususnya dalam animasi jenjang wirausaha.

(Sumber: Kompas, 22 Januari 2008, dengan pengubahan)

ecoentrepreneurial/ecoantraprənəreəl/ : pengusaha ekonomi

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- Jelaskan tema yang disampaikan dalam dialog interaktif di atas!
- Tuliskanlah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog tersebut!
- Sebutkan informasi yang disampaikan secara tersurat dalam dialog tersebut!
- Sebutkan informasi yang disampaikan secara tersirat dalam dialog tersebut!
- Ungkapkan kesimpulan isi dialog tersebut!

2. Pahami kutipan cerpen berikut dengan saksama!

Tanpa Alas Kaki

Karya: Achmad Sapari

Ketika tiba di sekolah, Makmun sudah menghadangnya di pintu kelas enam. Tetapi sama sekali Ogal tidak menampakkan wajah terkejut, bahkan sebaliknya ia hanya tersenyum kecil.

"Letakkan segera tasmu dan setelah itu kita ke belakang sekolah!" pinta Makmun dengan nada mengancam.

"Wah, pagi-pagi sudah ada petugas untuk mengintrogasiku, ya!" sindir Ogal tenang.

"Jangan banyak komentar. Cepat lakukan!"

Ogal bersiul-siul masuk ke kelas enam. Setelah meletakkan tasnya, ia segera memenuhi permintaan Makmun. Dalam hatinya tidak ada sedikit pun perasaan gentar.

"Kenapa engkau mulai tidak memercayaiku?" tiba-tiba Makmun mengajukan pertanyaan. Karuan saja Ogal kebingungan untuk menjawabnya.



"Ah, yang benar saja, Mun. Bicarakanmu serius amat, sih!"

Makmun semakin tak sabar melihat ulah Ogal yang menurutnya pura-pura tidak tahu.

"Sudahlah, jangan bercanda. Aku serius!" sambung Makmun dengan wajah cemberut.

"Serius? Memangnya ada apa?" Ogal masih penasaran.

Karena tak sabar, maka Makmun menjelaskan semua masalah yang mengganjal di hatinya. Intinya ia tidak suka kepada Ogal karena Ogal tidak menceritakan masalah

pribadinya kepada Makmun, sementara kepada Saleh ia bercerita.

Ogal mengenyitkan dahinya. Tampak bahwa Ogal berpikir keras.

"Kalau itu masalahnya tentu kalian salah sangka," jawab Ogal dengan suara datar.

"Maksudmu?" Makmun tak mengerti.

"Tidak setiap masalah pribadi saya harus selalu kulaporkan kepada orang lain. Termasuk kepada sahabat karibku, yaitu Saleh dan kamu."

"Tapi mengapa kamu menceritakan masalah ibumu kepada Saleh?"

"Saya rasa kebetulan saja. Waktu itu aku benar-benar tidak dapat menahan beban batinku. Tiba-tiba Saleh datang ke rumah. Maka kuceritakan semuanya pada Saleh."

Ogal tersenyum.

"Kenapa harus kubedakan? Bukankah kalian adalah sahabat karibku? Dan bukankah pula teman-teman menjuluki kita sebagai Tiga Serangkai?"

Makmun menundukkan kepalanya. Dadanya semula panas karena marah, kini terasa dingin. Ia seakan-akan tidak berani menatap wajah Ogal. Ia malu.

"Maafkan saya, Ogal," kata Makmun dengan suara sangat perlahan-lahan.

Ogal menepuk pundak Makmun.

"Tak ada yang perlu dimaafkan. Kita adalah sahabat sejati. Kesalahan dan kekhilafan adalah hal yang biasa."

"Tapi aku telah berburuk sangka padamu!"

"Tidak, Mun. Kau hanya salah sangka!"

Ogal menggandeng sahabatnya ke halaman sekolah. Di sana sudah banyak anak-anak yang datang. Mereka bermain kelereng, lompat tali, dakon, atau permainan lainnya yang mereka sukai. Bapak dan Ibu Guru juga sudah hadir.

(Sumber: Buah Keikhlasan, 1997)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Tuliskanlah tema yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut!
- b. Apakah pokok-pokok cerita yang terdapat dalam petikan cerpen tersebut?
- c. Tuliskan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu kepada teman-temanmu!

3. Bacalah teks iklan berikut ini!

Semua pencapaian kami berawal dari komitmen untuk selalu menjaga setiap kepercayaan yang Anda berikan. Trimegah Securities menyampaikan penghargaan kepada seluruh mitra terhormat yang telah memercayakan kami sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi, saham maupun sebagai penasihat jasa keuangan selama tahun 2007.

Kami akan terus mendampingi Anda untuk mencapai kesuksesan bersama di masa mendatang, melalui berbagai pilihan produk dan layanan terbaik kami.

E-mail: investment.banking@trimegah.com



**TRIMEGAH
SECURITIES**

www.trimegah.com

(Sumber: *Kompas*, 22 Januari 2008, dengan pengubahan)

Selesaikan soal-soal berikut dengan tepat!

- a. Adakah opini yang terdapat dalam teks iklan di atas? Apabila ada, tulislah opini tersebut! Jelaskan disertai dengan bukti!
- b. Adakah fakta yang terdapat dalam teks iklan di atas? Apabila ada, tulislah fakta tersebut! Jelaskan disertai dengan bukti!

4. Perhatikan ilustrasi berikut dengan saksama!

Sebagai seorang wirausaha yang baru, pamanmu telah memiliki usaha yang berkembang cukup pesat. Maka itu, pamanmu memerlukan tenaga kerja untuk bekerja di tempat usahanya. Pamanmu meminta tolong kepadamu untuk membuatkan iklan baris yang akan dimuat dalam surat kabar sebagai upaya publikasi.

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Daftarlal butir-butir yang akan kamu tuliskan dalam iklan baris seperti yang kamu maksud!
- b. Buatlah singkatan-singkatan kata yang berkaitan dengan isi iklan yang kamu maksud!
- c. Buatlah iklan baris berdasarkan butir-butir yang telah kamu tuliskan!

Pelajaran 2

Seni dan Budaya

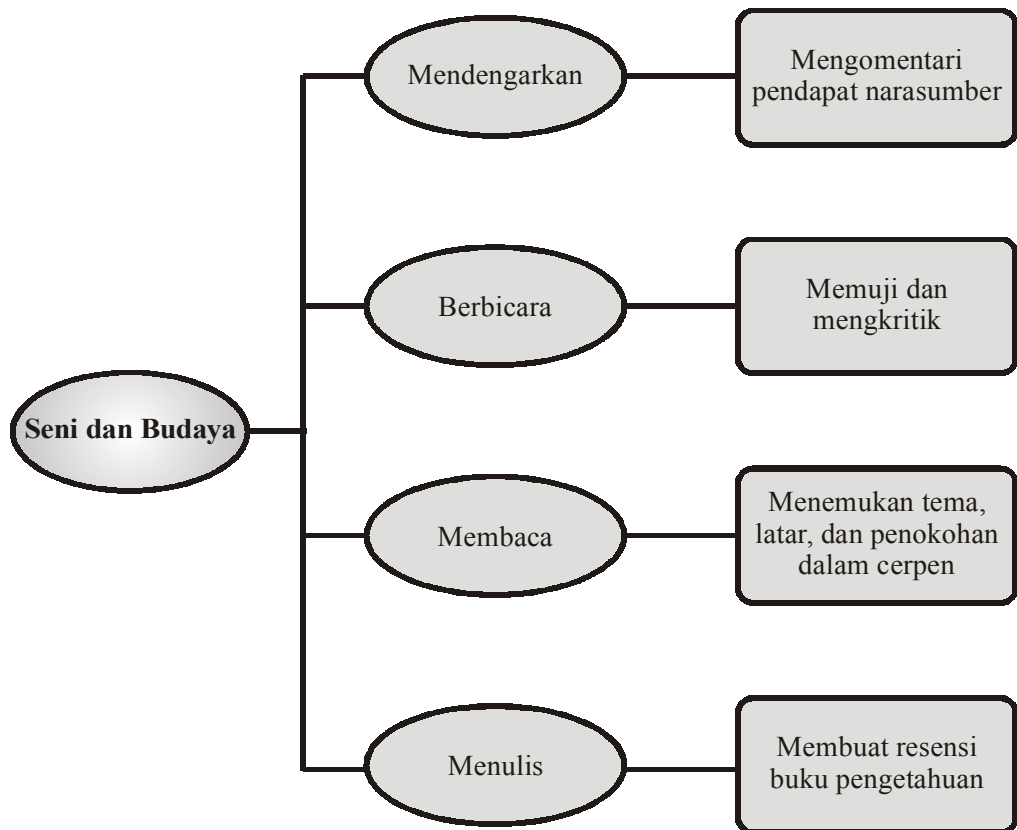
Sejauh mana kedalaman pengalaman belajar yang kalian dapatkan pada Pelajaran 1? Adakah kesulitan yang kalian hadapi untuk memahami setiap materi? Tingkatkan selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memerhatikan setiap pembahasan secara konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman-teman atau guru tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang kalian pahami.

Pada Pelajaran 2 ini, kita akan mempelajari dialog di radio atau televisi untuk mengolah kemampuan menyimak kalian; kemampuan memberikan pujian dan kritikan sebagai pengolahan terhadap keterampilan bicara kalian; pengolahan kemampuan membaca akan kita pelajari dengan membaca cerpen-cerpen dalam satu buku; serta menulis resensi buku pengetahuan atau penemuan untuk mengolah kemampuan menulis kalian.

Renungkan sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama dan persiapkan diri kalian baik-baik.



Peta Konsep



A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif di Radio atau Televisi

Ketika mendengarkan dan memahami dialog beberapa narasumber di televisi, sebaiknya kalian sejenak meluangkan waktu dan mempersiapkan konsentrasi yang cukup. Hal ini dikarenakan sifat dialog di televisi adalah sekali tayang. Bersamaan kalian mendengarkan, jangan lupa untuk mencatat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber. Dengan demikian, pada saat dialog berakhir kalian dapat menyimpulkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, kalian juga dapat memberikan komentar terhadap pendapat masing-masing narasumber.

Persiapkanlah konsentrasi kalian untuk menyimak dialog yang akan diperankan oleh teman-teman kalian berikut ini! Pada saat dialog diperankan di depan kelas, kalian tidak perlu membaca teksnya. Kalian cukup mendengarkan saja materi yang dibicarakan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengomentari pendapat masing-masing narasumber dalam dialog interaktif pada siaran radio atau tayangan televisi.



Sumber: Dok. Penerbit

Sastra Berkembang Pesat, tetapi Kurang Diapresiasi

X : *Bagaimanakah perkembangan Sastra Indonesia sekarang, Pak?*

Y : Sastra Indonesia sebenarnya berkembang pesat dan cukup menarik, tetapi kurang diapresiasi oleh anak didik dan masyarakat.

Z : Hal ini terjadi karena dalam perjalanan sejarah sastra Indonesia selama ini banyak pemanipulasian fakta dan data, dan seolah-olah terpusat di Jakarta serta kota-kota besar lainnya.

X : *Maksud, Bapak?*

Z : Selama ini yang dimaksud sastra Indonesia adalah yang ada di Jakarta dan di kota-kota besar. Apalagi kebudayaan Indonesia didefinisikan sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah. Dengan ini, tentu saja yang bukan puncak menjadi bukan sastra Indonesia. Ini sangat menyesatkan.

X : *Jadi, sebenarnya apa yang ingin Bapak wujudkan dalam perkembangan sastra ini?*

Z : Sastra justru sesungguhnya dapat memahami kebudayaan daerah. Sastra menjadi ekspresi kultural, menjadi presentasi semangat etnis. Jika anak didik

diberikan pelajaran sejarah sastra Indonesia yang benar dan apresiasi yang beragam, maka sastra dapat menjadi alat untuk demokratisasi, belajar demokrasi. Anak didik diizinkan berbeda pendapat, saling berargumentasi.

Untuk kepentingan apresiasi, anak didik harus tahu sastrawan dengan pencapaian-pencapaiannya, sehingga mereka akhirnya bebas memilih karya siapa yang mereka sukai. Ini menjadi penting dan mudah-mudahan menjadi harapan membangun Indonesia yang lebih baik.

X : *Seberapa pentingnya apresiasi sastra di kalangan anak didik, Pak?*

Y : Apresiasi sastra sangat penting di kalangan anak didik. Namun, dalam apresiasi, jangan hanya karya yang mudah dicerna, tetapi juga karya-karya yang sulit. Dalam sastra Indonesia perlu diperkenalkan paradigma baru, tidak hanya paradigma Chairil Anwar dan Amir Hamzah.

X : *Bagaimana caranya, Pak?*

Y : Jika merasa bertanggung jawab terhadap kemajuan sastra Indonesia, para sastrawan yang masuk ke sekolah-sekolah jangan hanya memperkenalkan karyanya

sendiri atau kelompoknya, tetapi juga karya sastrawan lain, yang tidak punya kesempatan diundang.

X : *Lalu, apakah semua sastrawan dapat diterima oleh sejarah Indonesia, Pak?*

Y : Adapun untuk masuk dan disebut-sebut dalam sejarah Indonesia, jelas tidak mungkin semua sastrawan masuk di

dalamnya. Harus ada kelas-kelasnya, dan jelas pencapaiannya atau prestasi karya sastranya, seperti pencapaian baru dalam pengucapan. Juga pencapaian dalam bentuk penerimaan oleh pembaca. Sastra itu juga sejarah, ada pencapaian-pencapaian kemanusiaan.

(Sumber: *Kompas*, 16 Januari 2008, dengan pengubahan)



Sumber: *Dok. Penerbit*

Setelah menyimak dialog tersebut, kalian dapat mengemukakan hal-hal penting dalam dialog, kesimpulan isi dialog, serta informasi yang tersirat dari dialog tersebut, sebagaimana berikut ini.

1. Beberapa hal penting yang perlu kalian catat dari dialog tersebut adalah berikut.
 - a. Sastra Indonesia sebenarnya berkembang pesat dan cukup menarik, tetapi kurang diapresiasi oleh anak didik dan masyarakat.
 - b. Perjalanan sejarah sastra Indonesia selama ini banyak pemanipulasian fakta dan data, dan seolah-olah terpusat di Jakarta serta kota-kota besar lainnya.
 - c. Sastra sesungguhnya dapat memahami kebudayaan daerah. Sastra dapat menjadi ekspresi kultural dan menjadi alat untuk belajar demokrasi.
 - d. Apresiasi sastra sangat penting di kalangan anak didik.
 - e. Dalam sastra Indonesia perlu diperkenalkan paradigma baru.
 - f. Sastra merupakan sejarah yang ada pencapaian-pencapaian kemanusiaannya.
2. Kesimpulan dari isi dialog di atas dapat kalian kemukakan sebagaimana berikut.

Sastra Indonesia sebenarnya berkembang pesat dan cukup menarik. Namun, sastra Indonesia kurang diapresiasi oleh anak didik dan masyarakat karena dalam perjalanannya banyak pemanipulasian fakta dan data. Maka itu, perlu apresiasi sastra di kalangan anak didik dengan memperkenalkan paradigma baru, karena sastra itu merupakan sejarah yang ada pencapaian-pencapaian kemanusiaan.

3. Informasi yang tersirat dalam dialog tersebut adalah ajakan untuk mencintai dan memajukan sastra Indonesia, baik di kalangan anak didik, masyarakat, dan bahkan sastrawan itu sendiri.

Komentar terhadap narasumber dalam dialog interaktif yang dapat kalian ungkapkan berdasarkan dialog di atas adalah berikut.

Pendapat atau pernyataan yang dikemukakan oleh tokoh “Y” dan tokoh “Z” saling mendukung. Keduanya mendukung adanya pengapresiasian sastra oleh anak didik dan masyarakat. Tokoh “Y” menekankan pada manfaat sastra di mata anak didik dan masyarakat. Adapun tokoh “Z” menekankan pada pencapaian sastrawan yang berkaitan dengan kemajuan sastra Indonesia. Jadi, pada prinsipnya tidak terjadi perbedaan pendapat di antara kedua narasumber tersebut. Dalam dialog tersebut, tokoh “X” memosisikan sebagai seorang penanya atau pewawancara yang sekaligus memandu jalannya dialog tersebut.

Uji Kemampuan 1

Mintalah beberapa temanmu untuk memerankan narasumber yang memberikan keterangan seputar harta kekayaan negara dari teks dialog di bawah ini! Sementara seorang lagi berperan sebagai moderator yang memandu sekaligus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Simaklah dialog berikut dengan saksama!

Harta Kekayaan Negara

Mengapa ribuan naskah kuno bisa tersebar sampai di 30 negara?

Tersebarnya naskah-naskah kuno tersebut tidak hanya terjadi pada naskah Melayu kuno saja, tetapi juga terjadi pada naskah-naskah kuno maupun artefak-artefak (benda kuno) lain dari berbagai suku yang ada di negeri ini, seperti Jawa, Sunda, Batak, Dayak, dan Bali. Sebagian besar naskah-naskah kuno itu ada di negeri Belanda karena kita pernah dijajah mereka.

Menurut catatan dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, naskah-naskah kuno Indonesia yang ada di luar negeri tersebut sebagian besar tersebar di berbagai lembaga yang ada di negeri Belanda dan Inggris. Sementara menurut catatan ahli pernaskahan (almarhumah) Dr. Sri Wulan Rujiati, tersebarnya naskah-naskah Melayu itu berlangsung dengan dua cara. Pertama dengan jalan damai, yakni berupa pembelian,

penyalinan, dan hadiah. Kedua melalui kekerasan, yakni penjarahan dan penyitaan pada waktu perang.

Lalu, apakah naskah yang sudah berada di negara lain itu bisa kita minta kembali?

Pada prinsipnya bisa saja hal itu dilakukan, tetapi praktiknya tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Ini dikarenakan mereka (negara lain) yang telah memiliki naskah-naskah tersebut akan meminta syarat-syarat tertentu yang intinya sulit untuk dilakukan oleh pemerintah, khususnya lembaga yang bertugas merawat dan menyimpan naskah kuno. Misalnya, mereka akan meminta jaminan tertulis dari pemerintah Indonesia bahwa naskah-naskah kuno tersebut mampu dirawat dan tidak rusak. Padahal, kita ketahui bersama bahwa kondisi iklim negara kita yang tropis dengan kelembapan yang tinggi merupakan faktor utama yang dapat merusak naskah.

Apa saja lembaga yang berada di Indonesia yang berwenang menyimpan dan merawat naskah?

Kendati banyak yang sudah tersebar di berbagai negara, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), bukan berarti tidak memiliki naskah-naskah kuno atau manuskrip tentang bangsa Indonesia. Kedua lembaga ini sudah sejak lama mempunyai koleksi manuskrip yang cukup lengkap, terutama untuk periode sebelum kemerdekaan. PNRI dan ANRI adalah dua lembaga yang mempunyai tugas menyimpan dan menyelamatkan berbagai manuskrip milik bangsa Indonesia.

Umumnya koleksi kedua lembaga tersebut merupakan peninggalan di masa kolonial Belanda. Koleksi PNRI ini juga berasal dari pindahan koleksi Museum Nasional pada tahun 1989 dan beberapa hibah dari pemilik naskah seperti Abdurrahman Wahid, Artati Sudirdjo, A.B. Cohen Stuart, dan lain sebagainya. Selain itu, berbagai perpustakaan daerah dan perpustakaan keraton juga menyimpan khazanah naskah kuno ini.

Koleksi naskah kuno tertua yang tersimpan di PNRI berasal dari abad berapa?

Koleksi naskah kuno yang dimiliki perpustakaan nasional yang tertua kebanyakan berasal dari abad XIV dan XV. Salah satunya adalah naskah lontar Arjuna Wiwaha yang ditemukan di lereng Gunung Merapi-Merbabu di Jawa Tengah. Naskah itu ditulis dengan menggunakan huruf Merbabu dan menggunakan bahasa Jawa kuno.

Kendala apa yang dihadapi PNRI dalam mengelola dan merawat koleksi naskah kuno ini?

Kendala utamanya adalah keterbatasan dana untuk perawatannya. Untuk menyalakan mesin penyejuk ruangan selama 24 jam terus-menerus yang sangat diperlukan untuk menjaga kondisi buku atau naskah saja sekarang tidak mampu. Penyejuk ruangan hanya beroperasi sekitar 12 jam dalam satu hari. Akibatnya, naskah, buku, manuskrip yang disimpan di situ akan cepat rusak dan tidak dapat bertahan lama. Belum lagi risiko-risiko lain, seperti hilang atau rusak karena tidak ada dana untuk mereservasi.

Ruangan khusus yang digunakan untuk menyimpan naskah-naskah kuno seharusnya tetap terjaga kondisinya secara stabil dengan suhu ruangan pada angka 12 derajat Celsius dan tingkat kelembapan 50 persen.

Lalu bagaimana pendapat Bapak tentang keberadaan ribuan naskah kuno yang tersebar di 30 negara?

Terseraknya naskah-naskah kuno Indonesia di berbagai negara ini di satu sisi memang merisaukan karena seharusnya naskah-naskah itu ada di tempat asalnya. Namun, di sisi lain bisa juga menguntungkan atau tidak menjadi persoalan dan bahkan justru menguntungkan. Karena dengan dibawa ke luar negeri, naskah-naskah itu terselamatkan, baik oleh situasi Indonesia waktu itu, juga karena naskah itu sekarang berada di tempat-tempat seperti perpustakaan Leiden di Belanda. Perpustakaan tersebut dapat menjamin keselamatan naskah itu dari kerusakan maupun kehilangan.

(Sumber: *Kompas*, 1 Juli 2004, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal latihan berikut dengan cermat!

1. Apakah tema yang disampaikan dalam dialog yang kamu simak?
2. Catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog yang kamu simak!
3. Catatlah pendapat tiap-tiap narasumber dari dialog yang kamu simak!

4. Apakah kesimpulan isi dialog tersebut?
5. Bagaimana komentarmu tentang berbagai pendapat yang dikemukakan oleh dua narasumber dalam dialog tersebut?

TAGIHAN

1. Dengarkanlah dialog interaktif mengenai seni atau budaya yang disiarkan di radio atau televisi!
2. Tulislah pendapat-pendapat narasumber dari dialog interaktif tersebut!
3. Berikanlah komentar terhadap pendapat yang dikemukakan oleh berbagai narasumber tersebut!

B. Memuji dan Mengkritik Berbagai Karya

Pernahkah kalian memberikan penilaian terhadap sebuah karya seni? Apa yang kalian ungkapkan untuk memuji atau mengkritik karya tersebut? Pada pelajaran ini, kita akan belajar menyampaikan kritik atau pujian terhadap sebuah karya atau produk.

Setiap hasil karya pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian terhadap sebuah karya haruslah objektif atau berdasarkan fakta-fakta dan tidak memihak. Pengungkapan pujian terhadap kelebihan sebuah karya sebaiknya tidak berlebihan dan tidak menjatuhkan karya lain. Demikian juga dalam menyampaikan kritik terhadap kekurangan yang ada. Kritik terhadap sebuah karya sebaiknya bersifat membangun, tidak menjatuhkan, dan tidak sekadar mengemukakan kekurangan yang ada. Kritik sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif. Selain itu, kritik perlu juga disertai dengan solusi atau alternatif pemecahannya.

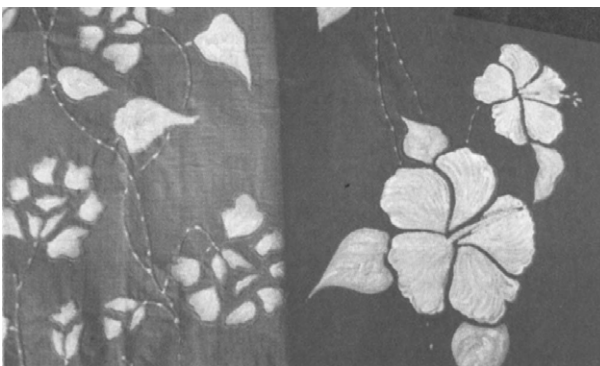
Perhatikan contoh beberapa ungkapan pujian ataupun kritik terhadap sebuah hasil karya seni berikut ini!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyampaikan pujian dan kritik terhadap sebuah karya seni dengan alasan yang logis serta bahasa yang lugas dan santun.



Sumber: Dok. Penerbit



(Sumber: Kompas, 13 Januari 2008)

Setelah mengamati karya tersebut dengan cermat, pasti kalian akan mendapatkan kesan mengenai karya tersebut, baik kelebihan maupun kekurangannya. Penilaian tentang kelebihan yang berupa pujian terhadap karya tersebut dapat kalian ungkapkan sebagaimana contoh berikut.

Lukisan bunga pada kain tersebut benar-benar bagus dan menarik. Meskipun digambar secara sederhana, lukisan tersebut dapat menghidupkan kain. Artinya warna kain yang pada dasarnya gelap menjadi cerah dengan kehadiran lukisan bunga tersebut. Hal ini dikarenakan oleh kontrasan pewarnaan pada lukisan bunga dengan warna kainnya.

Penilaian terhadap kekurangan yang ada dalam lukisan tersebut harus kalian ungkapkan secara objektif. Contoh ungkapan penilaian mengenai kekurangan dari karya tersebut adalah berikut.

1. Lukisan tersebut memang menarik, tetapi objek yang digambarkan terlalu sederhana. Jenis bunga sepatu menjadi objeknya. Padahal, jenis bunga lain yang lebih indah dapat dijadikan sebuah objek lukisan yang bagus. Hal inilah yang menyebabkan lukisan ini terkesan terlalu sederhana.
2. Pengambilan warna bunga yang kurang tegas. Hal ini membuat penikmat seni berpikir seakan pelukis kurang antusias dalam melukis, karena pencoretan warna pada hasil karya dapat mengekspresikan perasaan.

Uji Kemampuan 2

Perhatikan karya seni berikut ini!



(Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2008)

Setelah mengamati karya seni tersebut dengan saksama, kerjakanlah sesuai perintah!

1. Berikanlah penilaianmu mengenai kelebihan karya seni tersebut!

2. Berikanlah penilaianmu mengenai kekurangan karya seni tersebut!
3. Ungkapkan pujian dan kritik terhadap karya seni tersebut dengan menyertakan alasan-alasanmu! Kerjakan di buku tugas!

TAGIHAN

Kerjakanlah sesuai perintah dengan cermat!

1. Amatilah sebuah benda hasil karya seni di sekitarmu!
2. Berikan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan dari benda yang kamu amati!
3. Ungkapkan pujian dan kritik terhadap benda tersebut dengan menyertakan alasanmu di depan kelas!

C. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan pada Cerpen-cerpen dalam Buku Kumpulan Cerpen

Sudah berapa cerpenkah yang selesai kalian baca sampai kelas tiga ini? Dapatkah kalian memahami unsur-unsur instrinsik cerpen-cerpen yang kalian baca?

Cerita rekaan Indonesia secara umum memperlihatkan tiga cara penokohan. Pertama, cara analitik, yaitu pengarang dengan kisahnya menjelaskan tokoh itu. Cara kedua adalah dramatik, yakni apa dan siapa tokoh itu tidak dikisahkan pengarang secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain. Biasanya kedua cara ini digunakan berganti-ganti dalam sebuah cerita rekaan. Cara ketiga merupakan cara yang unik. Hal ini terlihat dalam Salah Asuhan, yaitu digunakan cara analitik yang panjang kemudian ditutup dengan dua-tiga kalimat cara-cara dramatik, dan cara dramatik yang panjang disudahi dengan dua-tiga kalimat cara analitik.

Cara dramatik memberikan gambaran secara tidak langsung melalui berikut.

- a. Gambaran tentang tempat atau lingkungan sang tokoh. Misalnya digambarkan keadaan kamar si A yang porak-poranda. Buku-buku berhamburan, di sudut terlihat sepatunya, di sudut lain tergantung berbagai macam benda, dan sebagainya. Dalam hal ini, pengarang tidak perlu mengatakan watak tokoh, pembaca sudah dapat menarik kesimpulan sendiri bagaimana watak penghuni kamar tersebut.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tema, latar, serta penokohan dalam cerpen yang dibaca pada buku kumpulan cerpen.



Sumber: Dok. Penerbit

- b. Cakapan, yaitu cakapan tokoh itu dengan tokoh lain atau cakapan tokoh-tokoh lain tentang dia.
- c. Pikiran sang tokoh atau pendapat tokoh-tokoh lain tentang dia.
- d. Perbuatan sang tokoh.

Cakapan dalam sebuah cerita rekaan bersifat serbaguna. Cakapan berguna untuk memahami tema, alur cerita, penokohan, dan juga untuk mengetahui latar cerita. Cakapan dalam cerita selalu menjadi bagian yang menyatu dan mendukung isi cerita yang disampaikan. Cakapan yang tidak ada hubungannya dengan peristiwa tertentu hanya merusak kesatuan cerita.

Bacalah dua cerpen yang dikutip dari kumpulan cerpen “Buah Keikhlasan” karya Achmad Sapari berikut!

Cerpen 1

Sebatang Kara

Tanah di pekuburan umum itu masih basah ketika para pentakziah sudah pulang. Sementara Ogal masih duduk sambil sesekali menyeka air matanya. Ibu yang selama ini paling dia hormati dan cintai, tadi malam telah meninggal dunia, menghadap Tuhan Yang Maha Esa.

Burung-burung camar terbang rendah dan sesekali mencelupkan paruhnya di air laut. Bu Tutik dan suaminya masih berdiri di belakang sambil menunggu Ogal. Kedua orang tua asuh itu sangat setia kepada Ogal.

“Rasanya saya sudah tidak punya siapa-siapa lagi, Bu,” tiba-tiba Ogal berkata dengan suara agak berat.

Bu Tutik memegang lengan Ogal sambil mengelus rambutnya.

“Jangan berkata begitu, anakku. Kami akan menjadi orang tuamu sampai kapan pun.”

“Sampai saya mandiri?” desak Ogal.

“Sampai kapan pun. Aku tidak akan membatasi kamu, sebab pada hakikatnya engkau adalah anakku juga.”

“Maksud Ibu?” Ogal tidak mengerti.

“Ya, rupanya engkau ditakdirkan untuk aku asuh dan menjadi anak kami. Tetapi kami bertekad untuk menjadi orang tuamu, bukan sekedar orang tua asuh.”

Ogal memeluk Bu Tutik. Air mata di pipinya tak henti-hentinya mengalir sehingga membasahi bajunya. Sementara suami Bu Tutik turut berduka atas kematian Bu Arpati.

Sebenarnya Ogal masih ragu-ragu, apakah dia akan ikut Bu Tutik atau bertahan hidup dengan mandiri. Jika dia ikut Bu Tutik, tentu tidak dapat bekerja seperti ketika ia masih hidup bersama ibunya. Hal itu menjadikannya manja. Tetapi jika menolak kebaikan Bu Tutik, terasa tidak enak. Pengorbanan Ibu Guru itu sudah sedemikian besarnya.

Dari pengalaman hidupnya selama ini, banyak hal yang dapat Ogal petik. Ia biasa bekerja keras, tidak suka menggantungkan pada orang lain. Ia juga biasa hidup prihatin sehingga tidak suka berfoya-foya.

“Bolehkah saya menjajakan kue lagi, Bu?” pinta Ogal kepada Bu Tutik.

“Buat apa, Ogal?”

“Agar saya tetap bisa bekerja.”

“Kurasa tidak perlu, Ogal. Pusatkan perhatianmu untuk belajar. Sebentar lagi engkau akan ujian.”

“Tapi, saya tidak enak kalau menganggur, Bu!”

“Di rumahku engkau tidak mungkin menganggur. Engkau bisa belajar menggunakan komputer, mengetik, nonton TV, dan memelihara kebun.”



“Tapi, saya akan tidak bekerja, Bu!”

“Pada hakikatnya engkau bekerja juga. Memelihara kebun atau membantuku di rumah juga bekerja.”

“Jadi, tidak harus menjajakan kue, Bu?”

Bu Tutik mengangguk.

“Kalau begitu, tolong carikan pekerjaan yang bisa saya lakukan.”

Bu Tutik tersenyum.

“Jangan khawatir.”

Bu Tutik ternyata dapat memenuhi harapan Ogal. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan Ogal. Misalnya, memelihara kebun mangga, mencatat keluar masuknya barang, dan sebagainya.

Kali ini Ogal tidak kalah sibuknya dengan sewaktu berada di desa nelayan. Bahkan mungkin boleh dikatakan sangat sibuk. Pekerjaan di rumah Bu Tutik tidak hanya satu, melainkan sangat banyak. Walaupun begitu, Bu Tutik tidak pernah memaksa Ogal untuk bekerja. Semua itu hanya semata-mata menurut keinginan Ogal.

(Buah Keikhlasan, 1997)

Cerpen 2

Musibah

Kemakmuran di desa nelayan itu tidak selamanya abadi. Ada saatnya naik dan ada saatnya pula turun bak gelombang pasang yang datang.

Sudah dua bulan terakhir angin kencang selalu melanda desa itu. Jika sudah demikian, tidak seorang nelayan pun berani mencari ikan menggunakan perahu, bahkan dengan perahu motor pun tidak berani.

Pak Bakri, yang dikenal sebagai nelayan terkaya di desa itu juga menderita akibat datangnya angin kencang selama dua bulan berturut-turut. Sebagai juragan nelayan, ia merasa kehilangan pendapatan. Apalagi setelah datangnya penyakit yang misterius menyerang sebagian besar penduduk. Bu Bakri sudah dua minggu tidak bisa turun dari tempat tidurnya. Tubuhnya terasa kaku, seakan-akan mati.

Pak Bakri telah menjual dua perahu motornya. Jika tidak, mana mungkin ia bisa membayar utangnya pada bank. Padahal sudah waktunya ia harus membayar cicilan utangnya. Belum lagi biaya pengobatan ke

dokter dan ke dukun akibat penyakit yang diderita Bu Bakri.

Pada saat itu Pak Bakri mulai merasakan betapa besarnya kesalahan yang telah diperbuatnya kepada penduduk. Ia yang selama ini suka mencela dan melecehkan penduduk yang miskin, merasa berdosa. Manol yang selama ini dimanjakan, terasa tidak lagi dipedulikan. Kesusahan keluarga itu terasa sangat menyiksanya.



Penduduk di desa nelayan itu benar-benar berada dalam keadaan tidak berdaya. Kebiasaan mereka membeli barang elektronika saat musim panen ikan, kini barang itu dijualnya. Radio, televisi, video,

dan sebagainya, dijual agar mereka dapat mempertahankan hidupnya. Bukan cuma itu, lemari, kursi, dan perhiasan yang dipakainya juga dijual.

Orang-orang yang berada di sekitar desa nelayan itu juga turut merasakan penderitaan. Mereka yang membuka warung, toko, atau apa saja tidak laku. Pembelinya tidak ada. Utang-utang para nelayan itu menunggak sampai batas waktu yang belum diketahui.

....

Tiba-tiba angin bertiup perlahan-lahan.

Deburan ombak pun mulai berkurang. Sementara wajah-wajah nelayan menatap ke langit dengan penuh harap. Mereka mulai merasakan betapa musibah ini merupakan ujian yang terberat yang pernah mereka alami. Betapa tidak, selama puluhan tahun belum pernah mereka mengalami musibah seperti ini. Walaupun ada angin, paling lama cuma tiga hari. Itu pun rasanya sangat meresahkan. Selama ini mereka harus beristirahat total selama dua bulan.

(Buah Keikhlasan, 1997)

Bingkai Bahasa

Apakah pada kedua kutipan cerpen tersebut terdapat kalimat inversi?

Pengertian kalimat inversi yaitu kalimat yang predikatnya terletak sebelum subjek (mendahului subjek).

Contoh:

Bertemulah pesuruh itu dengan orang yang dicari.

Kalimat di atas jika diuraikan menurut jabatannya, yaitu;

- bertemulah: predikat
- pesuruh itu: subjek
- dengan orang yang dicari: pelengkap

Untuk memahami mengenai kalimat inversi, lakukanlah hal berikut!

- a. Carilah contoh kalimat inversi yang terdapat pada teks berita atau teks karya sastra!
- b. Buatlah contoh beberapa kalimat inversi!

Setelah membaca kedua cerpen di atas, kalian dapat menentukan tema, latar, serta penokohan dalam cerpen. Tema, latar, dan penokohan masing-masing cerpen tersebut dapat kalian tuliskan sebagaimana contoh berikut.

1. Tema

- a. “Sebatang Kara” bertema mengenai keteguhan hati seorang anak yatim piatu yang tidak ingin bergantung kepada orang lain. Tema tersebut memiliki subtema mengenai kebaikan hati seseorang.
- b. “Musibah” bertema mengenai perputaran kehidupan atau keadaan yang sewaktu-waktu dapat berubah. Tema tersebut memiliki subtema kesadaran atau penyesalan seseorang yang muncul karena adanya musibah.

2. Latar

- a. “Sebatang Kara” meliputi:
 - 1) Latar tempat: tanah pemakaman, rumah Bu Tutik.
 - 2) Latar suasana: kesedihan, keteguhan dan keteguhan, serta kesibukan.
 - 3) Latar waktu: saat di pemakaman, saat di rumah Bu Tutik.
- b. “Musibah” meliputi:
 - 1) Latar tempat: kampung nelayan dan rumah Pak Bakri.
 - 2) Latar suasana: keadaan yang susah atau sedih di suatu daerah karena adanya musibah dan penyakit; penyesalan.

3) Latar waktu: pada suatu hari saat terjadi musibah di kampung nelayan.

3. Penokohan

a. “Sebatang Kara” tokohnya:

- Ogal = Tegar dan bersemangat mandiri.
- Bu Tutik = Baik hati.

b. “Musibah” tokohnya:

- Pak Bakri = Pencela yang kemudian sadar.
- Bu Bakri = Tidak terungkap jelas.
- Manol = Manja.
- Penduduk = Pemboros.

Uji Kemampuan 3

Perhatikan dua kutipan cerpen berikut!

Cerpen 1

Perempuan Senja dan Lelaki yang Suka Menyendiri

Karya: M. Badri

Beberapa waktu terakhir ini aku selalu merindukan senja. Entah mengapa, kadang aku juga membencinya. Senja selalu mengingatkanku pada bayangan perempuan yang berkelebat di setiap putaran jarum jam. Tapi perempuan itu tak pernah bisa kusentuh, apalagi kucumbu atau entah kuapakan lagi. Hanya suaranya yang selalu singgah di ceruk telingaku yang kian lebar. Aku kadang juga tertawa sendiri, entah gila atau sekedar terlena oleh sandiwara yang selalu kumainkan. Tapi bukan sandiwara percintaan seperti yang sering kulihat di sinetron-sinetron picisan.

“Siapa sih kamu?” kataku suatu senja entah ke berapa.

“Kamu tak perlu tahu siapa diriku, seperti aku tak pernah mau tahu siapa kamu!” Seperti biasa, selesai bicara dia selalu menyelipkan seikat bunga di celah-celah jantungku sampai tembus ke paru-paru. Bunga yang tak berwarna dan tak pernah kering.

“Apa maumu?” hardikku.

“Mauku seperti maumu juga. Tak usah marah! Nikmati saja permainan ini. Aku sengaja datang untuk menenanimu. Maaf,

tapi kamu tak bisa merabaku, seperti kamu meraba huruf-huruf di keyboard atau di kaca monitor. Kamu juga tidak bisa mengkhayalkanku, seperti saat kamu membuat cerita-cerita.”

“Apakah kamu sebangsa iblis atau sejenisnya?”

“Jangan kasar! Belum saatnya kamu tahu siapa aku. Mungkin aku lebih manusia daripada kamu!!!”

Tut tut tut ... Suaranya lenyap ditelan gerimis. Malam mulai merangkak dan cahaya kuning kemerah-merahan semakin sirna. Perempuan itu juga menghilang. Selama beberapa hari, tak pernah lagi kudengar suaranya. Tak ada lagi yang menemaniku makan atau menghabiskan malam di sekitar taman kota sambil menikmati jagung bakar. Aku mulai membencinya, karena baru kusa-dari senja terasa asing tanpa kehadirannya. Kemudian dia muncul lagi, juga saat senja. Saat langit berwarna kemerah-merahan. Saat matahari kuning bulat seperti telur mata sapi.

Sejak itu aku menamainya ‘perempuan senja’, karena memang dia sering datang saat senja. Hanya sesekali tengah malam atau

bahkan pagi-pagi sekali. Dia juga sudah mulai mengucapkan “Selamat pagi, bagaimana tidurnya semalam?”. Seperti biasa aku selalu mengatakan bangun kesiangan, karena semalaman terlalu asyik mengeksplorasi imajinasi.

“Jadi kamu lagi-lagi tidak bisa menikmati menyembulnya fajar?”

“Yap!”

“Sungguh sial nasibmu!”

“Tapi aku selalu bisa menikmati senja!”

Dia tertawa. Melengking kemudian hening...

Aku pernah mencoba mencarinya di sekitar terminal dan toko-toko swalayan. Siapa tahu perempuan itu ada di sana, sedang menunggu taksi atau menawarkan pakaian. Pernah juga mencari di diskotik atau panti pijat, tapi dia memang benar-benar tidak ada. Dia bisa muncul kapan saja dan menghilang semauanya.

(Sumber: www.cybersastra.net)

Cerpen 2

Setangkai Melati Patah di Balik Senja

Karya: Ani Sakurano

Kepedihan dan penyesalan telah membelenggu bibir dari tawa dan senyumku. Tak seorang pun mendapatkannya lagi. Aku telah mempersembahkan hanya untukmu kasih. Tapi kini engkau telah tergolek diam dalam keabadian. Biarlah kulukis setangkai melati patah di balik senja pada nisanmu, agar engkau selalu ingat selarik senja yang telah mempertemukan kita, senja itu pula yang mematahkan tangkaimu.

Palgunadi termenung di teras belakang rumahnya. Ini adalah untuk kesekian dia membaca cerpen dengan judul frase “senja”, seperti yang barusan dia baca “Setangkai Melati Senja untuk Kasihku” di sebuah harian ibu kota. Selalu judul dengan senja itulah yang dipilih oleh Melati si penulis cerpen. Palgunadi hampir hafal seluruh judul cerpen-cerpennya mulai dari *Menjaring Senja di Puncak Monas*, *Senja di Atas Danau Biwa*, *Senja Di Ujung Penantian*, *Senja di Dua Kota*, dan senja-senja lainnya.

Rasanya Palgunadi tidak akan sedemikian penasaran kalau cerita yang didongengkan tidak sedemikian memikatnya, bahkan dari kisah yang terus diikutinya dia mempunyai keyakinan Melati adalah seorang gadis yang merindukan kehadiran sosok

seorang laki-laki pujaan. Dan laki-laki itu adalah dia, pikir Palgunadi. Sah-sah saja Palgunadi beranggapan seperti itu, karena dia memang tercipta sebagai pria ganteng yang sudah melanglang buana sebagai *lelananging jagad*. Sayang, Palgunadi belum pernah mendengar ada acara bedah buku atau pemberian hadiah atas karya sastra Melati, atau setidaknya ada kabar kehadirannya dalam diskusi kebudayaan.

Ketika Palgunadi mendengar berita bahwa cerpen-cerpen Melati telah diterbitkan dalam sebuah buku, bergegas dia membeli buku itu, berharap ada sedikit keterangan mengenai Melati. Namun sia-sia, ketika dibuka lembar-lembar terakhir buku tersebut, data yang ada tak kalah misteriusnya. Nama: Melati; Tempat tanggal lahir: Bandung, suatu ketika. Cukup dua keterangan yang tidak memberikan makna apa pun, itulah yang didapatkan Palgunadi. Setelah itu, di bawahnya cuma tertulis karya-karya yang pernah dihasilkannya. Dan foto yang tertempel di sana bukan foto seorang gadis yang sedang beraksi menebar senyum, tetapi mekar bunga melati putih di balik tabir semburat jingga warna senja.

(Sumber: www.cybersastra.net, dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat di buku tugasmu!

1. Tentukan tema dan latar dari cerpen 1 dengan bukti yang faktual!

2. Tentukan penokohan dari cerpen 1 dengan bukti yang meyakinkan!
3. Tentukan tema dan latar dari cerpen 2 dengan bukti yang faktual!
4. Tentukan penokohan dari cerpen 2 dengan bukti yang meyakinkan!
5. Bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja temanmu!
6. Analisislah kembali apabila masih ada kesalahan!

TAGIHAN

Kerjakanlah dengan tepat!

1. Carilah buku kumpulan cerpen yang paling kamu sukai!
2. Bacalah cerpen-cerpen yang ada di dalamnya!
3. Tentukanlah tema, latar, dan penokohan, yang terkandung di dalamnya dengan bukti-bukti pendukungnya!
4. Analisislah keterkaitan antarunsur (tema, latar, dan penokohan) untuk memaknai cerpen-cerpen tersebut!

Tulislah penjelasanmu di buku tugas!

D. Meresensi Buku Pengetahuan

Bagaimanakah penilaian kalian terhadap isi sebuah buku? Dapatkah kalian mengungkapkan penilaian tentang sebuah buku ke dalam bentuk resensi? Pada pembelajaran ini, kita akan mempelajari bersama cara meresensi buku pengetahuan atau penemuan.

Jika kalian ingin menulis resensi buku pengetahuan atau penemuan, maka langkah awalnya kalian tentu harus membaca buku tersebut. Setelah membaca buku itu secara saksama, baru kalian menulis resensinya. Beberapa hal penting dalam menulis resensi buku adalah (1) identitas buku, yakni: judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman; (2) gambaran pokok-pokok isi buku; (3) keunggulan dan kekurangan buku; (4) penggunaan bahasa penyajian dan manfaat buku yang dirensi secara umum; (5) tulisan resensi biasanya dilengkapi dengan fotokopi kulit luar (kover) buku tersebut.

Dalam menulis resensi sebuah buku, kalian dapat memerhatikan langkah-langkah berikut.

1. Membaca buku yang akan dirensi secara utuh dan menyeluruh.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, memberi tanggapan terhadap isi buku, serta meresensi buku pengetahuan.



Sumber: Dok. Penerbit

2. Mengidentifikasi bentuk fisik dan isi buku.
3. Menunjukkan kelebihan serta kekurangan buku dan isi buku.
4. Merangkum isi buku.
5. Menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku.
6. Meresensi buku.
7. Menyunting resensi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, kalian dapat menulis sebuah resensi buku. Sebagai contoh adalah resensi buku berjudul “Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang” karya Andrias Harefa.

Proses atau tahapan meresensi buku berjudul *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang* dapat kalian simak dalam uraian berikut. Sebagai tahap awal dalam meresensi buku diperlukan pendataan mengenai buku yang akan kalian resensi. Dalam proses pendataan berdasarkan resensi di atas, kalian dapat menuliskan data yang terdapat dalam buku tersebut, yaitu berikut.

Judul	: <i>Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang</i>
Pengarang	: Andrias Harefa
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2002
Halaman	: i-xi + 103 halaman

Data tersebut masih dapat kalian tambahkan, misalnya meliputi keterangan gambar, jumlah bab, penggunaan bahasa, harga buku, dan sebagainya.

Berkaitan dengan ikhtisar dari isi buku di atas, kalian dapat mengemukakan ikhtisar tersebut sebagaimana berikut.

“Aktivitas menulis sering kali dikaitkan dengan bakat seseorang. Padahal, tidak selamanya bakat dapat membuat aktivitas tulis-menulis menjadi selancar dan semudah yang kita bayangkan. Berulang kali para pakar menyatakan bahwa menulis merupakan pelajaran dasar yang sudah kita dapatkan semenjak duduk di bangku sekolah dasar bahkan di taman kanak-kanak. Dengan kata lain, mengarang adalah keterampilan sekolah dasar. Namun, sering kali ketika kita hendak menuangkan ide-ide kita dalam bentuk tulisan, sesuatu yang bernama “bakat” selalu menjadi semacam “kambing hitam” yang harus siap dipersalahkan.

Mengarang bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun, juga bukan merupakan hal

yang sulit jika ada komitmen, janji pada diri sendiri tentu saja, jika komitmen itu diniati untuk benar-benar ditepati. Komitmen, inilah satu lagi kata kunci agar proses menulis dan mengarang menjadi mudah. Komitmen tersebut adalah janji pada diri sendiri bahwa saya akan menjadi penulis. Jadi, menulis itu bukan perlu bakat, sebab bakat tidak lebih dari “minat dan ambisi yang terus-menerus berkembang”. Jadi, jika “bakat” bermakna demikian, maka segala sesuatu memerlukan bakat, tidak cuma dalam soal tulis-menulis. Masalahnya kemudian, bagaimana agar ambisi tersebut terus dipelihara sampai waktu yang lama? Jawabnya “komitmen pada diri sendiri.”

Beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam buku tersebut, dapat kalian simpulkan sebagaimana berikut.

Kelebihan

1. Materi yang terkandung memberikan semangat pada pembaca untuk berkarya, yaitu mengarang atau menulis.
2. Mampu menyajikan ide-ide kreatif dan motivasi dalam proses belajar mengarang.
3. Secara fisik, penampilan buku menarik dengan kualitas bahan yang cukup bagus.

Kekurangan

1. Secara implisit buku tersebut ditulis secara asal atau “sekenanya”.
2. Buku tersebut terkesan “mahal”.

Berkaitan tentang pendapat atau tanggapan pribadi terhadap isi buku, dapat kalian simpulkan antara lain berikut.

1. Buku yang ditulis dengan “sekenanya” tetapi cukup memberikan wawasan yang relatif baru dan segar serta memenuhi selera “pasar” ini, memuat ragam cara agar siapa pun dapat menulis-mengarang.
2. Kita tampaknya perlu tahu, di zaman *knowledge economy* seorang penulis akan “makin dihargai” sehingga tidak takut dan ragu, sebab menulis dan mengarang dapat menopang hidup.
3. Dalam buku yang disertai dengan ilustrasi bergambar mempermudah pembaca untuk segera memahami maksud isi buku.

Paduan antara ikhtisar dan tanggapan pribadi dapat kalian kemukakan sebagai berikut.

Aktivitas menulis sering kali dikaitkan dengan bakat seseorang. Padahal, tidak selamanya bakat dapat membuat aktivitas tulis-menulis menjadi selancar dan semudah yang kita bayangkan. Berulang kali para pakar menyatakan bahwa menulis merupakan pelajaran dasar yang sudah kita dapatkan semenjak duduk di bangku sekolah dasar bahkan di taman kanak-kanak. Dengan kata lain, mengarang adalah keterampilan sekolah dasar. Namun, sering kali ketika kita hendak menuangkan ide-ide kita dalam bentuk tulisan, sesuatu yang bernama “bakat” selalu

menjadi semacam “kambing hitam” yang harus siap dipersalahkan.

Mengarang bisa gampang jika ada komitmen, janji pada diri sendiri tentu saja, jika komitmen itu diniati untuk benar-benar ditepati. Apabila janji dibiarkan tinggal janji, mungkin lebih baik jadi politisi. Komitmen, inilah satu lagi kata kunci agar proses menulis dan mengarang menjadi mudah. Komitmen tersebut adalah janji pada diri sendiri bahwa saya akan menjadi penulis. Jadi, menulis itu bukan perlu bakat, sebab bakat tidak lebih dari “minat dan ambisi yang terus-menerus berkembang”. Apabila “bakat” bermakna

demikian, maka segala sesuatu memerlukan bakat, tidak cuma dalam soal tulis-menulis. Masalahnya kemudian, tinggal bergantung pada komitmen diri sendiri agar ambisi tersebut terus dipelihara sampai waktu yang lama.

Buku yang ditulis dengan “sekenanya” tetapi cukup memberikan wawasan yang relatif baru dan segar serta memenuhi selera “pasar” ini, memuat ragam cara agar siapa pun dapat menulis-mengarang. Hal yang terpenting adalah mengetahui proses memunculkan ide-ide baru dengan mengadopsi paham tiga N (Niteni-memerhatikan, Nirokke-menirukan, dan Nambahi-menambahkan). Hal ini harus selalu diasah dengan terus berproses melalui aktivitas membaca sebagai “makanan pokok” pengarang. Selain itu, kita juga harus mampu memilih dan memilah topik, mengasah judul yang memikat dan merangsang pembaca-

penerbit serta redaktur opini. Kita juga perlu tahu tempat atau situasi, kondisi, serta aktivitas yang dapat memicu ide kreatif. Ada lagi yang penting, bahwa kita tampaknya perlu tahu di zaman *knowledge economy* seorang penulis akan “makin dihargai” sehingga tidak takut dan ragu, sebab menulis dan mengarang dapat menopang hidup.

Setidaknya seorang penulis artikel, yang dengan asumsi 3-4 artikelnya dimuat di media massa nasional, berarti setiap bulannya kurang lebih 12 artikel dengan honor 300 ribu, maka sebulan tidak kurang dari Rp3.600.000,00 dapat diraihny. Jika dipotong Pph 10%, penghasilan bersih yang diterima kurang lebih Rp3.240.000,00. Sebuah pekerjaan yang setara dengan manajer junior di sebuah perusahaan swasta nasional terkemuka. Mari kita mulai berproses untuk menjadi penulis-penulis sukses di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan identitas buku, kelebihan dan kekurangan isi buku, serta paduan antara ikhtisar dan tanggapan pribadi di atas, maka kalian dapat menulis resensi buku “Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang” sebagai berikut.

Menulis Itu Memang Gampang

Oleh: Baridul Islam Pr.

Judul : *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*
Pengarang : Andrias Harefa
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2002
Halaman : i-xi + 103 Halaman

“Dapatkah Anda mengatakan pada diri Anda sendiri bahwa saya pasti dapat mengarang, sebab mengarang adalah keterampilan sekolah dasar”. Kata ini begitu “menusuk hati” Andrias Harefa. Dia mengklaim dirinya sebagai manusia pembelajar ini adalah “lulusan” *drop out* (dikeluarkan sebelum lulus) Fakultas Hukum UGM, tahun 1987. Saat itu dia lebih memilih menerbitkan media-media alternatif-kreatif SAKSI. Kemudian seterusnya bekerja membidani kelahiran majalah ANTUSIAS, penerbitan khusus untuk alumni *Dale Carnegie Training* di Indonesia.

Setelah selama 7 tahun dia memegang lisensi (perizinan) instruktur *Dale Carnegie Training*, dia juga merangkap *HRD Consultant* PT Dasindo Media. Saat badai krisis menerpa, kondisi tersebut membuatnya “beralih” profesi menjadi manusia yang ingin terus belajar. Semenjak itulah sampai 4 tahun kurang ini, proses pembelajaran itu ditumpukannya ke dalam 19 buku, termasuk buku “Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang, yang beberapa di antaranya *best seller*.”

Situs pembelajar.com merupakan simbol kecintaan yang diluncurkan tepat pada hari kasih sayang, 14 Februari 2001. Situs tersebut adalah tempat menorehkan pertanda cinta dan persembahkan cintanya kepada bangsa. Baginya, saya sedang mengekspresikan rasa cinta yang tumbuh di hati saya (h.20). Dalam bagian keempat dari buku ini, dia mengatakan bahwa sumber ilham bagi para calon penulis-pengarang adalah cinta. Tanpa cinta tulisan akan serasa hambar dan kering.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa cinta membuat orang menjadi sensitif, peka terhadap apa yang di sekitarnya. Dengan demikian, hatinya “mudah digerakkan”. Ketika “gerakan hati” ini dipadukan dengan wawasan dan pengetahuan atau sikap rasional (h.13-16), lahirlah ide-ide dan gagasan-gagasan. Ditambah dengan “keterampilan tingkat sekolah dasar”, jadilah karangan, apa pun bentuknya (h.21).

Menulis dan mengarang memang pekerjaan yang mudah. Setidaknya uraian 17 subjudul buku ini menggambarkan dengan bahasa yang populer sehingga mudah ditangkap oleh siapa pun yang membacanya. Buku yang merupakan “kritik” atas “Mengarang Itu Gampang”, karya Arswendo Atmowiloto, dibuat justru dari susun akhir sistematika. Sesuatu yang tidak lazim dalam soal karang-mengarang. Baginya soal “memulai” adalah *begin with the end in mind* (mulai dengan pikiran akhir), mulailah dengan memikirkan hasil akhirnya. Hal ini sebagai mana kutipan yang dia ambil dari hasil studi doctoral penulis *best seller* “7 Kebiasaan Efektif”, Stephen R. Covey (h.92).

Kisah lain yang diungkap buku “praktis” ini adalah soal: Supernova. Siapa yang tidak tahu buku ini? Buku yang dikarang oleh penulis “pemula” sekaligus artis-penyanyi Trio Rida Sita Dewi (RSD), Dewi alias Dee sampai saat ini laku terjual lebih dari 30.000 eksemplar. Untuk itulah “proses” yang dilakukannya menjadi pembelajaran yang berharga bagi orang yang mempunyai minat menulis. Sebuah kisah idealis dari penulis yang tidak ingin dan “takut” tulisannya diedit

oleh para pakar ini, mengerjakan, mencetak, menerbitkan, dan mendistribusikan sendiri novelnya lewat *Truedee Books*, dan “kepuasan” itu akhirnya mampu dicapainya.

Mengarang bisa *gampang* jika ada komitmen, janji pada diri sendiri. Komitmen itu diniati untuk benar-benar ditepati. Apabila janji dibiarkan tinggal janji, mungkin lebih baik jadi politisi. Komitmen, inilah satu lagi kata kunci agar proses menulis dan mengarang menjadi mudah.

Apa yang disebut komitmen tersebut adalah janji pada diri sendiri bahwa saya akan menjadi penulis. Jadi, menulis itu bukan perlu bakat, sebab bakat tidak lebih dari “minat dan ambisi yang terus-menerus berkembang”. Jadi, jika “bakat” bermakna demikian, maka segala sesuatu memerlukan bakat, tidak cuma dalam soal tulis-menulis. Masalahnya kemudian, bagaimana agar ambisi tersebut terus dipelihara sampai waktu yang lama? Jawabnya komitmen pada diri sendiri (h.45).

Buku ini ditulis dengan “sekenanya” tapi bermutu (?) dan memenuhi selera “pasar”. Buku ini memuat ragam cara agar siapa pun dapat menulis-mengarang. Hal yang penting tahu bagaimana memicu ide, paham tiga N (Niteni, Nirokke, Nambahi atau memerhatikan, menirukan, menambahkan).

Semua ini harus selalu berproses lewat membaca sebagai “makanan” pengarang dan mampu memilih dan memilah topik. Selain itu juga harus mampu mengasah judul yang memikat dan merangsang pembaca-penerbit, redaktur opini, serta perlu tahu tempat atau situasi dan aktivitas yang dapat memicu ide kreatif. Ada lagi yang penting bahwa kita tampaknya perlu tahu di zaman *knowledge economy* seorang penulis akan “makin dihargai”. Dengan demikian, kita tidak takut dan ragu, sebab menulis dan mengarang dapat menopang hidup (?).

Dalam buku yang disertai dengan ilustrasi bergambar ini mempermudah pembaca untuk segera memahami maksud isi buku. Buku ini juga menguraikan kisah-kisah penulis seperti si “teolog inklusif”, Sukidi,

new ager Anand Krisna, esais Goenawan Muhammad, novelis S. Mara G.D., pelopor sastra dakwah kontemporer, Helvy Tiana Rosa, si “Sophy” atau “Hiper.”, Yasraf Amir Piliang, Emha Ainun Nadjib, dan tidak lupa kisah pribadi Andrias Harefa dalam menapak kariernya hingga sukses menjadi penulis beberapa buku *best seller*.

Akhirnya, buku yang meski cukup “mahal” semoga mampu mendorong lahirnya penulis-pengarang baru. Penulis-pengarang

tersebut memang sangat dinantikan untuk mengisi dan memberi makna terhadap ide tentang Indonesia baru. Sebab: menulis-mengarang itu memang gampang, setidaknya resensi ini membuktikannya.

(Sumber: www.pembelajar.com
dengan pengubahan)

Penulis adalah pecinta buku
dan bekerja di Babad Press
(Lembaga Penerbitan Komunitas Lokal)

Uji Kemampuan 4

Bacalah resensi berikut ini dengan cermat!

Judul	: <i>Jejak-jejak Makna: Memasuki Kembali Rumah Kebahagiaan</i>
Pengarang	: Gede Prama
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2004
Halaman	: i-xvii + 292 Halaman

Meretas Kebahagiaan Ala Resi Manajemen

Oleh: Afthonul Afif

Kehidupan manusia ibarat bentangan gurun pasir yang sangat luas yang meninggalkan jejak-jejak kaki ketika kita lewati. Jejak-jejak kaki itu akan menunjukkan kepada kita sudah sejauh mana kita mengarungi samudra gurun kehidupan. Di gurun pasir yang terhampar luas, kita dituntut mampu mengatasi suhu yang begitu panas dan melanjutkan perjalanan yang tidak berujung. Itulah kehidupan manusia. Penuh tantangan, cobaan, dan pengalaman menyedihkan. Sementara kita tidak mengetahui kapan perjalanan hidup kita berakhir.

Namun, bukan berarti hidup itu harus diratapi dan dibenci. Hidup harus terus dilalui dan dihayati. Hidup adalah anugerah Tuhan yang tiada terkira. Menolaknyanya merupakan kesalahan terbesar. Kendati tidak selamanya menyenangkan, hidup pasti tetap bermakna. Jejak-jejak makna tersebut hanya dapat dilihat, dibaca, dan dimaknai oleh mereka yang telah berhasil membuka jendela kepekaan.

Apabila jendela kepekaan telah terbuka, jangankan kelebihan, kekurangan dan kegagalan yang paling memalukan sekali pun dapat meninggalkan jejak-jejak makna yang berguna. Semuanya akan makin membuat kita mendatangkan kelimpahan makna yang mendalam jika direnungkan. Bahkan melalui penghayatan yang dalam, manusia makin memahami arti makna kesuksesan, menghargai pengorbanan dan perjuangan, serta membantu mengikis perasaan dan sikap sombong.

Penulis mengisahkan pengalaman kehidupan masa kecilnya yang ketika dilihat dengan penilaian objektif, bukanlah hidup yang serba berkecukupan. Penulis lahir sebagai bungsu dari tiga belas bersaudara di desa terpencil di Pulau Bali. Setelah sukses, Gede Prama menyadari bahwa jejak-jejak pengalaman masa kecilnya merupakan lautan inspirasi yang menuntunnya mencapai tangga kesuksesan. Gede Prama sukses memimpin sebuah perusahaan swasta besar dan konsultan manajemen terpopuler.

Pengalaman akan keikhlasan untuk berbagi kasih dengan kedua belas saudaranya serta orang tuanya, mengilhami Gede Prama untuk menaklukkan segala bentuk egoisme. Dengan menggunakan semangat kebersamaan dalam mengelola manajemen perusahaan, Gede Prama diberi anugerah sebagai salah seorang CEO yang paling berhasil di negeri ini.

Filsafat manajemen yang altruistik membuat Gede Prama mempunyai keunikan yang istimewa. Kesuksesan hidup bukanlah sekadar sebuah kemenangan yang dihasilkan individu dari ketatnya persaingan atau sekadar menghindari kesusahan yang menyakitkan. Kesuksesan lebih berbobot ketika individu yang bersangkutan mampu menaklukkan sikap angkuh dan sombong manakala berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Kesuksesan itu juga lebih tinggi saat dimilikinya kemampuan melihat kegagalan sebagai sebuah cambuk yang menuntun orang untuk merenungkan perjalanan hidupnya. Kesuksesan yang bermakna adalah ketika keutamaannya dapat dirasakan oleh banyak orang, bukan bersifat individual.

Kesuksesan yang sejati adalah sebuah proses melatih, memahami jejak-jejak makna,

sebuah jalan panjang yang tidak pernah selesai. Kesediaan berbagi dengan yang lain ketika mendapatkan kejayaan merupakan hakikat kesuksesan. Begitu pula ketika menuai kegagalan tidak menyalahkan yang lain.

Gede Prama bukanlah sekadar seorang resi manajemen yang mumpuni. Gede Prama adalah seorang bijaksanawan, penglihat, dan penutur kehidupan yang jernih. Pesan-pesan kebijaksanaannya disampaikan dengan gaya bahasa yang ringan tapi berisi. Dia terkesan santun dan tidak pernah menggurui.

Akhirnya, indah sekali ketika jejak-jejak makna dalam buku ini terlihat, terbaca, dan diikuti dengan tekun. Buku ini adalah refleksi (cermin) mendalam penulisnya tentang jejak-jejak makna dalam hidupnya. Ada sejumlah pintu kehidupan yang terbuka. Salah satunya adalah pintu kebahagiaan. Gede Prama mengibaratkan seorang ibu yang lama ditinggalkan putri kesayangannya. Rumah kebahagiaan membukakan pintu, melemparkan senyuman, mengundang dekapan dan pelukan: “Ibu rindu kamu, selamat datang kembali di rumah kebahagiaan.”

Penulis adalah pendidik dan pustakawan di Kudus.

(Sumber: Jawa Pos, 12 Desember 2004, dengan perubahan)

Portofolio

Cari dan bacalah buku-buku baru yang terdapat di perpustakaan sekolah! Diskusikanlah dengan teman-teman dalam kelompokmu mengenai pendapat atau tanggapan dan ikhtisar atas isi buku, serta pepaduan ikhtisar dan tanggapan tersebut ke dalam tulisan yang utuh! Buatlah resensinya! Kerjakan di buku tugas!

Selesaikanlah soal-soal berikut berdasarkan resensi di atas! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Tuliskan data-data dari buku tersebut berdasarkan resensi di atas!
2. Tuliskan ikhtisar isi buku tersebut!
3. Jelaskan kelebihan dan kelemahan buku berjudul “Jejak-jejak Makna: Memasuki Kembali Rumah Kebahagiaan”!
4. Kemukakan pendapat peresensi yang terdapat dalam resensi tersebut!
5. Tulislah perpaduan antara ikhtisar buku dengan tanggapan pribadi peresensi!

TAGIHAN

Carilah resensi buku pengetahuan di media massa! Diskusikanlah dengan teman-teman kelompokmu tentang pendapat ikhtisar, tanggapan atas isi buku, serta padukan ikhtisar dan tanggapan tersebut ke dalam tulisan yang utuh! Kerjakan di buku tugasmu!

RANGKUMAN

1. Dalam dialog interaktif, ada beberapa pendapat dari narasumber. Pendapat masing-masing narasumber tersebut dapat dikomentari. Supaya dapat mengomentari, diperlukan catatan mengenai hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber. Berdasarkan hal-hal penting tersebut, juga dapat ditulis sebuah kesimpulan.
2. Menyampaikan pujian atau kritik terhadap sebuah karya harus objektif. Objektif artinya berdasarkan fakta-fakta dan tidak memihak. Sebuah pujian tidak boleh berlebihan dan tidak menjatuhkan karya lain. Sebuah kritik sebaiknya bersifat membangun, tidak menjatuhkan, dan tidak sekadar mengemukakan kekurangan yang ada. Kritik sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif, serta disertai solusi pemecahannya.
3. Dalam sebuah cerita terdapat dialog atau cakapan. Dialog atau cakapan ini memiliki sifat yang sangat penting. Dalam dialog atau cakapan, tema, tokoh, latar, dan alur cerita dapat diketahui. Dengan demikian, dialog atau cakapan dalam cerita selalu menjadi bagian yang menyatu dan mendukung isi cerita.
4. Resensi yaitu penilaian baik buruk sebuah buku untuk dibaca atau bahkan dimiliki oleh seseorang. Hal-hal yang perlu ditulis dalam resensi buku antara lain identitas buku, gambaran pokok-pokok isi buku, keunggulan dan kekurangan buku, serta penggunaan bahasa penyajian dan manfaat buku yang dirensi secara umum. Resensi biasanya dilengkapi dengan fotokopi kulit luar (kover) buku yang dirensi.

Evaluasi Pelajaran 2

Kerjakan di buku tugas!

1. Bacalah teks dialog berikut!

A : Apa yang menjadi alasan Anda untuk mengadakan *heritage gatering*?

B : Alasannya adalah perlindungan terhadap benda dan bangunan warisan budaya belum menjadi kesadaran luas di masyarakat. Padahal, itu sudah ada perangkat hukumnya, tetapi rupanya belum tersosialisasikan.

A : Apakah perangkat hukum untuk pelestarian dan perlindungan cagar budaya, Bu?

B : Perangkat hukum untuk pelestarian dan perlindungan cagar budaya adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya serta UU untuk pelestariannya.

A : Apa akibat dari belum tersosialisasinya perangkat hukum itu, Bu?

B : Ya, cagar budaya terancam.

A : Lalu, bagaimanakah cara pelestarian benda cagar budaya?

B : Pelestarian benda cagar budaya bukan berarti cagar budaya tidak boleh dipergunakan atau tidak boleh tersentuh. Prinsipnya adalah pengelolaan dan pemanfaatan dikembalikan pada status yang layak.

A : Apakah pelestarian cagar budaya ini hanya memerlukan kesadaran dari masyarakat, Pak?

C : Saya tegaskan, tidak. Pemerintah tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dan kecintaan terhadap warisan budaya untuk menggerakkan masyarakat. Pemerintah dinilai perlu lebih proaktif mengundang lebih banyak dukungan

masyarakat peduli warisan budaya dan para filantropi untuk berpartisipasi dalam penyelamatan dan pelestarian pusaka budaya.

(Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2008, dengan pengubahan)

Kerjakan soal-soal latihan berikut dengan cermat!

- a. Apakah tema yang disampaikan dalam dialog di atas?
- b. Catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog di atas!
- c. Catatlah pendapat tiap-tiap narasumber dari dialog yang kamu simak!
- d. Apakah kesimpulan isi dialog tersebut?
- e. Bagaimanakah komentarmu tentang berbagai pendapat yang dikemukakan oleh masing-masing narasumber dari dialog tersebut?

2. Simaklah cerpen berikut!

Bertungkus Lumus

Oleh: Martin Aleida

Baru sekali komputer itu dipakai, yaitu ketika putranya yang datang menghadiahkannya, memberi petunjuk bagaimana cara kerja piranti terbaru itu. Sejak itu, komputer itu hanya terbaring di meja, di mana dia meletakkan dengan hati-hati dan rapi.

Pernah suatu hari perempuan itu diam-diam melepaskan katup laptop. Dia gugup untuk menenteramkan jantungnya yang tiba-tiba berdegup cepat begitu terlihat penampang *keyboard*, yang memuat begitu banyak tuts dan tanda-tanda serta petunjuk lain, yang tak pernah dia jumpai selama hidup. Dia menguatkan hatinya untuk melawan rasa enggan berhadapan dengan perangkat mesin paling dipuja zaman sekarang, dan mendorong dirinya untuk mencoba mengetik di situ. Dia menarik napas. Berdoa. Namun, tekanan ujung jari-jemarinya, yang terbiasa mengentak-entak di atas tuts mesin tik, membuat tiap huruf yang tampil di monitor berjejal-jejal tak bermakna. Dia mengeluh dalam. Dengan segera komputer itu dia matikan, kabel-kabel dia lepaskan, dan dia tebarkan kain seputih kafan menutupinya.

Dia memejamkan mata dan menarik napas, membuat daun jendela di dekatnya seperti hendak turut berkeluh kesah.

Pagi ini, setelah membuka jendela, perempuan itu tak langsung menjauh. Dia memandang ke luar, melintasi daun belimbing, juga kersen, sementara bola matanya, yang sudah berbalut selaput keabuan, nanap memandangi papan nama bertuliskan Kursus Bahasa Inggris *Rainbow*, hitam di atas kuning, yang tegak di dekat pagar.

Rainbow, pelangi. Dia suka kata itu, karena dia pernah memberikan harapan begitu melambung-walau akhirnya harapan itu sirna dan dirinya lumat dan hina oleh kekuasaan-pada satu organisasi yang menggunakan perkakas berbentuk melengkung seperti pelangi sebagai lambangnya. Dia juga ingin menuliskan nama itu dalam bahasa Indonesia, tetapi kehendak pasar lebih kuat. Dan dia menyerah.

Di seberang bendul jendela, angin Desember mematahkan setangkai daun kersen kering. Patahan daun melayang melintasi mulut jendela dan menyelip di antara kerah kebaya perempuan yang berdiri memaku.

Matanya menyelisik di antara daun-daun kering yang beterbangan di luar. Bukan daun kersen dan belimbing itu benar yang merenggut pandangannya, melainkan huruf-huruf di papan merek. Dia mengernyitkan dahi seraya menatap tajam huruf-huruf hitam yang menjentang. Hatinya terasa digulung duka. Sebersit air mata yang terasa hangat sesuam kuku menggenang di tapuk. Dia melihat huruf-huruf di papan itu sedang berguguran satu per satu. Buat dia, itu adalah alamat terakhir yang menandakan bahwa usahanya, yang berusia lebih dari dua puluh tahun, sudah membentur jalan buntu, dan tak siapa pun memerlukannya lagi. Ia mengusap bulir air mata dengan ujung kebaya.

Andra adalah murid terakhir yang datang menemuinya. Tanpa didahului basa-basi, murid kelas satu sekolah menengah atas itu, dengan tangan bergetar, jongkok memegang lutut perempuan itu.

"Ibu, aku tahu akan kehilangan. Aku tahu, sulit menemukan kursus sebaik di sini, guru sehangat Ibu," kata gadis itu terbata. "Bahasa adalah soal perasaan dan hati, bukan masalah alat peraga."

"Tidak, takkan pernah. Aku sadar, dunia berubah begitu cepat, membuat aku jauh tertinggal. Percayalah, kau, juga teman-temanmu, akan menemukan yang lebih bagus. Orang setua aku ini sudah tak berguna. Sebuah komputer jauh lebih berfaedah," kata perempuan itu menghibur. Dan dia teringat ketika anaknya menunjukkan jadwal pelajaran, *lesson plan*, dan bahan-bahan bacaan berhias gambar warna-warni, seperti pelangi, yang dikumpulkannya dari tempat kursus lain. Di sini, kertas pelajaran tampil dengan huruf yang majal, tintanya mereka pecah-pecah, karena karbon yang tidak rata.

"Ayah yang menginginkan aku berhenti, pindah. Dia ngotot betul kursus yang mengandalkan komputer, dan bukan pada manusia," kata gadis itu lagi seraya memeluk gurunya. "Kalau tergantung padaku, aku ingin tetap di sini. Tapi ..., maafkan aku, Ibu." Untuk pertama kali gadis itu merasakan pahitnya perpisahan. Dia tersedu dibuatnya.

Dua hari lalu, Karsih, Ambiya, dan Kerton datang berbarengan minta diri sambil bersungut-sungut mencerca kemauan orang tua mereka. Sebelumnya, Tami, murid yang lafal "r"-nya begitu sempurna, terdengar lidahnya seperti bergulung dengan ujungnya yang nyaris menyentuh langit-langit rongga mulutnya. Juga Fajrul dan Fatma. Pokoknya, semua muridnya yang sepuluh orang, sudah datang hanya untuk mengucapkan selamat tinggal.

Laptop tak bisa berbuat apa-apa. Lantaran orang yang berada di belakangnya berpataharang dengan zaman. Dia merasa telah dilahirkan di satu kurun waktu yang tidak dia inginkan. Waktu yang telah merenggut harapan hidupnya. Tidak hanya cita-cita dan harapannya, juga kemuliaan tubuhnya. Begitu menyengsarakan hidup yang dia tempuh, sehingga ketika ada kesempatan bangkit, dia bukannya berdamai dengan waktu, tetapi malah melampiaskan dendam pada tanda-tanda kemajuan zaman. Dia bersikukuh tetap menggunakan mesin tik manual. Terdengar aneh, tentu, tetapi buat dia itulah kesetiaan.

Sebegitu getimyakah zaman, sampai dia harus berkata tidak pada pencapaian peradaban? Cuma dia yang tahu. Kata tak pernah bisa menjadi cermin yang pas untuk jalan hidupnya. Camkanlah kisahnya ini: Akhir Oktober 1965, suaminya, seorang aktivis, dicari-cari tentara. Apakah sang suami turut membantai para Jendral di Jakarta, sehingga sang istri harus dijadikan sandera sampai suaminya tertangkap kelak? Dia tak pernah jumpa dengan suaminya itu lagi-yang seperti dia juga-adalah guru.

Bagaikan pelacur gudikan tak tahu malu dan tak laku, ditendang sepatu larsa, dan dia dijorokkan bagai sampah ke dalam kamp konsentrasi-pusat penahanan yang tiba-tiba menjamur di kotanya menyusul peristiwa berdarah di Jakarta. Ditanya dengan membentak, di mana suaminya, dia menjawab tak tahu. Guru, mengapa berbohong?! Pekik tentara memaksa. "Saya memang tak tahu, Pak. Kami menikah baru beberapa bulan, mengapa saya harus

berbohong,” jawabnya, membuat berahi si tentara terbakar. Kejujuran yang dititahkan kepada setiap guru yang baik, selalu menjadi pelita hatinya. Tetapi, di depan interogator yang haus darah, juga nyawa, pengakuan apa adanya hanya memancing bencana.

....

Hari-hari dilalui perempuan kita itu tak lebih dari sekadar seorang budak gratisan, malam-malam dia lewati tak lebih dari sekadar daging simpanan. Ketika dia sudah hamil dan melahirkan anak laki-laki, kapten itu mengabarkan dia dipindahkan ke pulau seberang, dan akan kembali menjemputnya. Kata-kata itu cuma janji kosong.

Bagi seorang perempuan, anak yang lahir dari rahimnya tak pernah menjadi anak haram. Hanya lelaki keji yang mengantarkan anak jadah. Bertungkus lumus dia membesarkan jabang bayinya dengan kemuliaan. Dia bekerja sebagai pelayan di sebuah toko busana. Sebelum berangkat kerja, dia mencari penghasilan tambahan, berjualan kue di sekolah. Malamnya, barang satu-dua jam, dia sempatkan berdagang bandrek di pangkalan becak. Ketika merasa sudah cukup modal untuk mendirikan kursus, dia mengundurkan diri dari toko itu.

Dulu, sewaktu duduk dengan damai di fakultas sastra Inggris, dia mahasiswi paling cemerlang. Kalau dia ditempatkan di dalam kamar, dan diminta berkata-kata dalam bahasa Inggris, orang di luar mengira yang berbicara itu *native*.

Dengan penghasilan dari kursus itulah dia membesarkan anaknya jadi manusia. Anak yang memberikan kebahagiaan, kecuali matanya yang tak kuasa dia tatap. Itu adalah mata laki-laki yang terus-menerus dipertanyakan hutan-rimbanya oleh anaknya itu sampai usianya sudah sedewasa sekarang.

Pintu pagar berderik. Saadatun Alimah adalah murid terakhir yang muncul dan minta berhenti. “Siapa pula gerakan yang masuk itu?” tanya perempuan itu dalam hati. Dijulurkannya kepala dari mulut jendela.

“Ma ...,” mengalun manja. Suara yang sangat dia kenal. Anaknya, yang dulu menghadiahkan laptop, masuk menjinjing satu kotak besar, satu lagi agak kecil memanjang. “Mama ..., ini Ma, peralatan *in focus*, ada *screen*-nya juga, layarnya seputih perak! Lihatlah, Ma! Pelajaran jadi lebih menarik, kabarnya. Cobalah, Ma,” suara anak muda itu riang.

Perempuan kita itu menyongsong dengan gairah. Dia tepuk bahunya, dirangkul, dia cium pipinya, tetapi tidak untuk perangkat yang dibawanya anaknya itu. Selama anaknya memperagakan *in focus*, mencatat kabel yang mana yang harus dicolokkan ke *socket*, hati perempuan itu sedingin es. Kalau tidak akan menyakiti perasaan anaknya, dia sudah melengos pergi. Tetapi, anak adalah buah hati semua mama, kepada siapa mereka selalu mengalah, menyembunyikan perasaan, lantaran kasih. Matanya menyimak apa-apa yang dikatakan anaknya, tetapi pikirannya terbang entah ke mana.

Dia mendekat dan menyampirkan kedua tangannya yang layu di kedua bahu anaknya yang kokoh. “Aku tak bisa menguasai semua ini. Aku kuno. Dan kau tahu, anak yang terakhir sudah pamit, minta berhenti. Siapa lagi yang akan kuajari?” katanya.

“Ma, Mama harus mencoba, akan kubantu. Cobalah, Ma, apa salahnya mencoba?”

“Ah ...,”

Ruangan itu diam.

Perempuan kita itu yang mencairkan kebekuan. Katanya sambil menghindari tatapan anaknya: “Coba, kau bacalah kartu nama yang kuselipkan di jepitan mesin tik itu.”

Yang disuruh melangkah menghampiri mesin tulis di dekat jendela, di seberang ruangan. Sambil memegang kartu itu, dia merapat ke dada ibunya. “Siapa ini?”

Selayang, perempuan itu menjenguk mata anaknya. Cuma selayang. “Kau ingat Lusiana, yang matanya mirip benar dengan

matamu? Seminggu yang lalu, dia datang bersama ayahnya untuk pamit. Waktu akan meninggalkan aku, ayahnya berpesan, 'Siapa tahu, suatu ketika Ibu memerlukan saya, simpanlah ini,' sambil menyodorkan kartu nama itu."

...

Waktu itu, dia kapten. Dan kalau kau baca kartu nama itu, dia pensiun dengan pangkat jenderal. Aku ingat betul nama itu. Sungguh! Dan codet yang tergores jidatnya menjadi saksi. Terutama matanya ..."

Diam seribu bahasa. Tak pernah dia bayangkan pengakuan itu akan memecut anaknya untuk mengejar sang ayah sampai

pun ke balik dunia. Bukan untuk melampiaskan dendam, tentu, cuma mencari pengakuan. Dendam bisa kehilangan isi, ingatan tak pernah sirna.

Ruangan senyap. Mesin tik di satu sisi diam terduduk, sementara laptop di sisi lain mengendap terdiam. Kabel berseliweran. Pintu pagar terdengar dikuakkan tergesa. Si anak muda meninggalkan rumah ibunya, mencari ayah, dengan menjinjing penanda sepasang bola mata dan selebar kartu nama.

...

(Sumber: *Kompas*, 27 Januari 2008)

Kerjakanlah sesuai perintah!

- Sebutkan kelebihan dari petikan cerita di atas!
- Ungkapkan pujianmu terhadap kelebihan cerita tersebut!
- Apakah kekurangan dari petikan cerita di atas?
- Ungkapkan kritikanmu terhadap kekurangan petikan cerita tersebut!
- Sebutkan hal yang perlu kamu perhatikan dalam menyampaikan pujian maupun kritik!

3. Bacalah kutipan dua cerpen berikut!

Cerpen 1

Mimpi

Oleh: Putu Wijaya

...

Dengan penuh syukur pada nasib baiknya, Pian mulai merasa bahwa hidupnya beruntung. Ia memejamkan mata, memandang ke surga mencari-cari sasaran untuk mengucapkan puji syukurnya. Kemudian ia tersenyum dan tertawa terkekeh-kekeh.

"Alhamdulillah," katanya dengan rasa nikmat. "Seandainya saja aku mampu bermimpi memakan apa saja yang aku sukai dan itu bisa menjadi kenyataan, aku akan terus hidup dalam mimpi," katanya kemudian seakan-akan mendapat inspirasi secara mendadak.

Siang itu juga, Pian mencari tempat yang aman di dalam sebuah gudang untuk tidur. Ia ingin bermimpi makan enak di restoran. Tetapi niatnya itu tidak kesampaian.

Setelah satu jam tidur, ia bangun mendadak. Seluruh tubuhnya bercucuran keringat.

"Ya Tuhan," teriaknya dengan gugup, "Aku sudah mimpi menelan Tugu Monas."

Sore itu juga Pian langsung berangkat ke Monas. Ia memerhatikan bangunan jangkung dengan puncak yang berkemilauan itu. Ia berputar-putar sekian kali untuk meyakinkan dirinya. Walhasil ia kembali lega karena tidak mendapati ada cedera pada monumen itu.

"Untung," katanya dalam hati, "Untung aku belum sempat benar-benar menelannya. Coba iya, kan orang-orang yang ingin melihat Monas bisa bingung. Mereka harus masuk ke dalam perutku juga kalau ingin ber-Monas-Monas."

Malam harinya, Pian bersiap lagi untuk bermimpi. Ia sama sekali tidak makan, karena berharap akan makan di daerah Pecenongan yang tersohor sebagai tempat makanan laut yang enak. Tetapi malang tidak dapat diraih, mujur tidak bisa diminta. Ia bukannya mimpi makan enak. Sebaliknya ia mimpi terdampar ke sebuah pulau tempat pembuangan orang-orang berpenyakit kusta. Pian langsung berteriak-teriak. Orang-orang kusta itu

mengejanya dan seakan-akan hendak memakannya. Pian mencebur ke laut. Waktu bangun ia sudah ada di lantai. Di sekitarnya banyak orang tercengang memerhatikan.

"Dasar sial. Kalian ada urusan apa di sini. Apa kalian kena penyakit kusta?" Orang-orang tambah bingung. "Nah kalau tidak, ayo pergi!" Pian segera mengambil rompinya dan menguakkan orang-orang itu, untuk pergi ke TIM sebab mendadak ia ingat ada pertunjukan balet dari negeri Belanda. Tapi di perempatan jalan ia terkesima sebab hanya memakai sepatu sebelah, yang sebelah lagi bakiak.

Jakarta, 2 September 1981

(Dikutip dari Kumpulan Cerpen *Gress*, 1987)

Cerpen 2

Bisma

Oleh: Putu Wijaya

Bisma bangkit dari tanah, udara, dan air, yang melebur jasadnya setelah jutaan tahun yang lalu dalam Perang Bharatayuda. Tubuhnya yang tinggi besar dan sedikit bungkok karena tua tampak agung ditancap oleh ribuan panah. Mukanya yang dihiasi brewok dan cambang putih sudah kisut akan tetapi masih tetap memancarkan sinar yang jernih. Resi yang telah memikul pengorbanan yang dahsyat itu tiba-tiba muncul di Pasar Senen.

Ia berdiri di puncak tangga yang menuju ke lantai tiga dan mengangkat tangannya. Semua orang yang hendak berbelanja berhenti karena kaget, lalu perlahan-lahan mendekatinya. Sopir-sopir tercengang sehingga jalanan macet, tetapi para penumpang tak peduli, mereka berebutan turun. Para penjaga keamanan, penjaga-penjaga toko, dan wartawan-wartawan yang mangkal di proyek itu lupa pada tugasnya. Mereka semua menghampiri dengan ternganga sambil menyembunyikan getaran jantungnya yang ingin mendahului langkahnya. Bisma mengangkat tangan menenangkan orang-orang sambil berkata, "Saudara-saudara sekalian, Bapak-bapak, Ibu-ibu, Anak-anak muda yang sudah mengenal maupun yang belum dunia pewayangan jangan terkejut, jangan. Saya perkenalkan diri saya. Nama saya Dewabrata,

setelah bangkotan seperti ini disebut Resi Bisma. Saya meninggal dalam cerita Mahabharata dalam Perang Bharatayudha di tangan cewek perkasa yang bernama Srikandi. Ini sudah merupakan karmapala saya, karena pada waktu muda saya dengan tidak sengaja telah membunuh seorang wanita yang membuntuti saya karena cinta. Saya takut-takuti dia dengan panah supaya pergi, tetapi dia bandel dan secara tak sengaja tangan saya berpeluh dan anak panah itu terlepas sehingga terjadi tragedi."

....

Puluhan tahun kemudian, ketika keluarga Pandawa dan Korawa melakukan perang saudara, saya kembali dihadapkan pada pilihan. Antara membela yang benar, yakni Pandawa dan membela yang durjana, yakni Korawa. Tetapi pilihan tersebut menjadi tidak penting karena ada pilihan lain yang harus diperhitungkan. Saya memilih berperang untuk Suyudana di pihak Korawa. Saya mendapat dorongan moral untuk berpihak kepadanya dan mengorbankan apa yang dinamakan kebenaran dalam pengertian umum. Di sini yang dinamakan pengorbanan adalah nilai-nilai pribadi, kebenaran yang lebih dekat dengan pribadi-pribadi.

“Seandainya pilihan itu datang saat ini, setelah jutaan tahun berlalu dengan kondisi dan situasi yang berbeda, mungkin sekali saya akan bertindak lain, setidaknya tidaknya berpikir dua kali. Saya akan datang ke psikiater untuk menerima nasihat. Saya akan ukur apakah benar kalau kesempatan memerintah itu saya berikan kepada orang lain, rakyat akan bisa lebih adil makmur. Dan di dalam menghadapi cinta, menghadapi seorang wanita cantik dan berani mati hanya supaya dapat merawat saya, saya akan pertimbangkan lagi apakah sumpah memang ada gunanya dipatuhi. Dan pada akhirnya dalam memilih kelompok mana yang akan dibela di dalam peperangan, pasti saya akan lebih mendulukan kebenaran-kebenaran universal, bukan utang budi, bukan kewajiban moral dan bahkan juga pengabdian buta, sebagaimana yang pernah saya lakukan dulu.”

“Saya akan merasa tidak adil kalau tidak menyalurkan potensi saya yang sebenarnya untuk kepentingan kebahagiaan saya dan kebahagiaan orang lain. Apa artinya kesucian, keteguhan pada sumpah, keberanian berkorban, kalau masyarakat merindukan lahirnya seorang pahlawan, seorang pemimpin? Segala kepentingan diri harus dikuburkan, kalau manfaatnya untuk umum lebih banyak dan kalau itu berarti mengkhianati sumpah, menjadi jahat, tidak menjadi luhur, jangan terlalu dipikirkan. Kita tidak harus berani mengorbankan kepentingan pribadi, kesejahteraan batin pribadi, nama pribadi demi orang banyak. Artinya, pendek kata, kalau kita harus jahat apakah artinya kalau kejahatan kita membahagiakan rakyat kita semua?”

Kerjakanlah dengan cermat!

- Tentukan tema dan latar dari cerpen 1 dengan bukti yang meyakinkan!
- Tentukan penokohan dari cerpen 1 dengan bukti yang mendukung!
- Tentukan tema dan latar dari cerpen 2 dengan data yang meyakinkan!
- Tentukan penokohan dari cerpen 2 dengan data yang mendukung!

4. Pahami resensi buku berikut ini!

Judul : **10 Kisah Hidup Penulis Dunia**
 Pengarang : Anton W.P. dan Yudhi Herwibowo
 Penerbit : Penerbit KATTA Solo
 Tahun Terbit : 2005
 Halaman : 100 Halaman

Penulis Tak Akan Pernah Mati

Oleh: A. Yudha W.

Penulis tak akan pernah mati!

Mungkin ungkapan itu tak terlalu berlebihan. Penulis dengan karya-karya besarnya mungkin memang tak akan terlupakan. Seperti halnya kita tidak akan melupakan bacaan

masa kecil kita, misalnya Lima Sekawan? Atau puisi-puisi cinta Kahlil Gibran yang sering kali kita comot di sana-sini atau juga cerita-cerita misteri yang tak terduga khas *Hercule Poirot* yang ditulis Agatha Christie?

Kadang membaca tulisan penulis besar membuat kita berpikir tentang ide-ide yang mereka dapatkan dan kemudian dituangkannya dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah karya yang begitu sempurna!

Buku ini bisa jadi merupakan jawaban dari proses penemuan-penemuan ide yang brilian itu. Dari sini kita bisa melihat dan belajar dari jalinan hidup para penulis-penulis besar. Tentang liku-liku hidup dan proses memulai penulisan karyanya hingga melahirkan karya *masterpiece*-nya.

Buku ini berkisah tentang jalinan hidup dan proses kreatif sepuluh penulis besar dunia, di antaranya: Agatha Christie, Anton Chekov, Charles Dickens, Enid Blyton, Ernest Hemingway, Kahlil Gibran, Karl May, Leo Tolstoy, Mark Twain, dan Virginia Woolf.

Salah seorang yang berhasil menginspirasi Agatha Christie adalah Madge yang sering bercerita kepadanya tentang Sherlock Holmes. Madgelah yang kemudian memberikan spirit untuk tampil di media cetak. Selain itu, peran ibu pun tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan terus memberinya semangat, bahwa “tidak ada hal yang tidak dapat dikerjakan selama kamu belum pernah mencobanya” (h. 7).

Lain lagi dengan Anton Chekov yang mulai menulis ketika ia harus memulai hidup mandiri di usia 17 tahun. Ia pun tertarik menulis anekdot dan sandiwara agar dapat ber-

tahan hidup sambil berjualan alat-alat rumah tangga. Hasil dari semuanya itu ia gunakan untuk hidup dan sekolah (h. 17). Kini ia terkenal sebagai penulis naskah drama yang termasyur tidak hanya di Moskow, tetapi di dunia.

Kahlil Gibran merupakan sosok yang begitu terinspirasi oleh Mary Haskell. Marylah yang kemudian menyebabkan Gibran mengenal gaya hidup, dan cara berpikir serta gaya bicara ala Amerika. Ia pula yang “membimbing” Gibran menjadi penulis, mulai tingkat lokal - provinsi di Arab sampai menjadi penulis besar Amerika yang mengungkapkan idealisme dan problem-problem yang lebih bersifat universal dalam bahasa Inggris (h. 66).

Begitulah jalinan hidup mereka yang sekilas tampak seperti jalinan kisah yang mereka tuliskan di dalam karya-karya *masterpiece*-nya. Begitu menginspirasi dan bermakna. Mungkin hal inilah yang menjadi kekuatan buku kecil ini. Paling tidak ia dapat menginspirasi ide-ide baru yang lebih segar dan kreatif serta memercikkan api keberanian bagi penulis-penulis generasi berikutnya untuk terus berproses dan berkarya hingga melahirkan *masterpiece-masterpiece* baru.

(Sumber: *10 Kisah Hidup Penulis Dunia*,
2005)

*Penulis adalah pendidik di kota Solo

– *masterpiece* = karya besar.

Kerjakanlah dengan cermat!

- Tuliskan data-data dari buku tersebut berdasarkan resensi di atas!
- Tuliskan ikhtisar isi buku tersebut!
- Jelaskan kelebihan dan kelemahan buku berjudul “10 Kisah Hidup Penulis Dunia”!
- Kemukakan pendapat peresensi yang terdapat dalam resensi tersebut!
- Bagaimanakah perpaduan antara ikhtisar buku dan tanggapan pribadi peresensi?
- Tuliskan perpaduan tersebut ke dalam beberapa paragraf!

5. Jelaskan manfaat resensi bagi penulis buku dan pembaca buku!
6. Perhatikanlah lukisan berikut!



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

- a. Berikanlah penilaianmu mengenai kelebihan yang berupa pujian terhadap karya seni tersebut!
- b. Berikanlah penilaianmu mengenai kekurangan karya seni tersebut!
- c. Ungkapkan pujian dan kritik terhadap karya seni tersebut dengan menyertakan alasan-alasanmu! Kerjakan di buku tugas!

Pelajaran 3

Lingkungan Hidup

Bagaimana pengalaman belajar kalian di Pelajaran 1 dan Pelajaran 2? Gunakan pengalaman belajar yang kalian peroleh sebagai pijakan untuk memacu pemahaman kalian terhadap materi-materi selanjutnya.

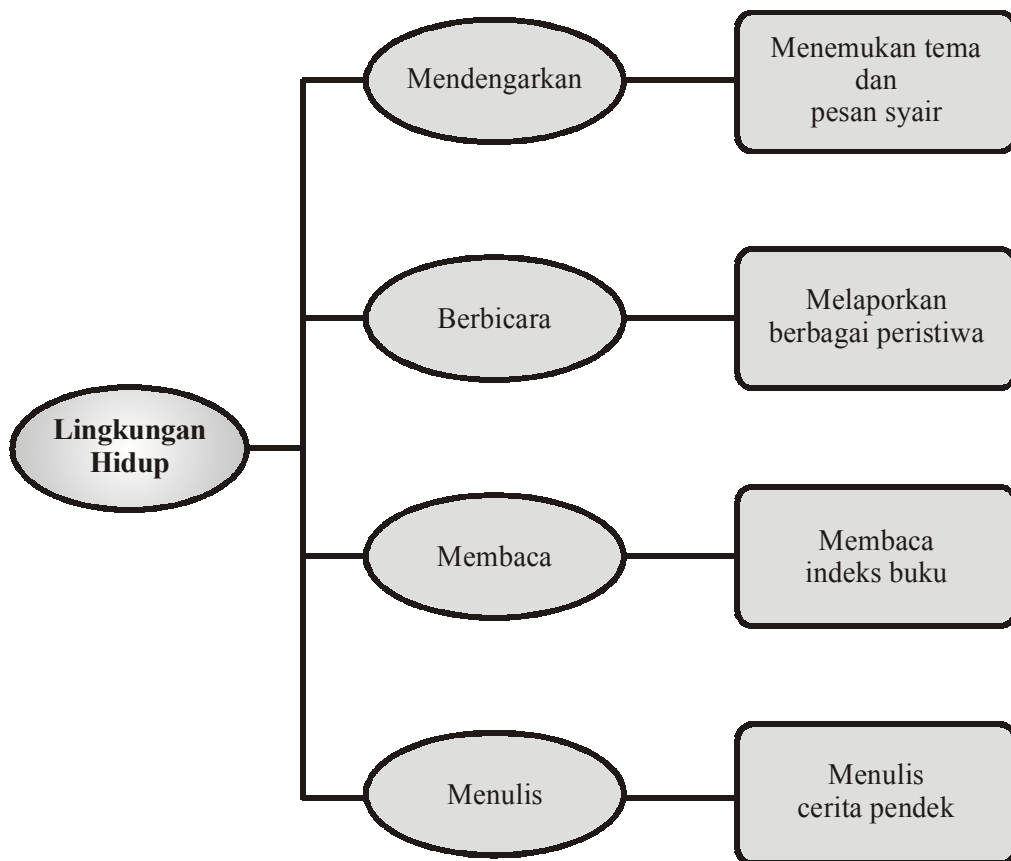
Pada Pelajaran 3 ini, kalian akan menentukan tema dan pesan syair untuk mengolah kemampuan menyimak; melaporkan berbagai peristiwa sebagai pembelajaran terhadap keterampilan berbicara; membaca memindai dari indeks ke teks buku sebagai pembelajaran kemampuan membaca; serta menulis kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri sebagai pembelajaran keterampilan menulis dan berapresiasi sastra.

Renungkanlah sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama di Pelajaran 3 ini. Sekarang, mulailah dengan semangat berprestasi.



Sumber: Indonesian Heritage, 2002

Peta Konsep



A. Menemukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan

Sudahkah kalian mengenal syair? Syair merupakan puisi Melayu lama. Istilah syair berasal dari kata Arab *Syi'ir*, yang berarti “perasaan yang menyadari”.

Isi syair umumnya sebuah cerita. Namun, ada pula yang memuat buah pikiran, filsafat, puji-pujian, dan sebagainya. Perhatikanlah penggolongan syair berikut!

1. Syair keagamaan, seperti Syair Nur Muhammad, Syair Nabi Ayub.
2. Syair kiasan, seperti Syair Burung Pungguk, Syair Ikan Terubuk.
3. Syair Panji, seperti Syair Panji Semirang, Syair Ken Tambuhan.
4. Syair Sejarah, seperti Syair Perang Makassar, Syair Emop, Syair Perang Aceh.
5. Syair romantik atau percintaan, seperti Syair Cinta Birahi, Syair Bidasari.
6. Syair saduran, seperti Syair Damarwulan, Syair Tajul Muluk, Syair Wayang.

Perhatikanlah contoh petikan atau penggalan Syair Bidasari berikut!

Bibirnya bagai peta dicarik-carik,
Lehernya jenjang kumbu ditarik,
Bersucing emas bunga anggrek,
Mungkin bertambah parasnya baik,

Betisnya bagai bunting padi,
Paras seperti nilakandi,
Seperti hitam sudah diserodi,
Dipagar nilam, intan dan pudu,

Pinggangnya ramping, dadanya bidang,
Panjang lampai sederhana sedang,
Cantik manjelis gilang gemilang,
Tidak jemu mata memandang.

-
- kumbu = keranjang kecil tempat ikan.
 - diserodi = digosok atau diasah.
 - manjelis = elok.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tema dan pesan syair.



Sumber: Dok. Penerbit

Apabila kalian membaca Syair Bidasari secara lengkap, maka kamu akan mengerti isi syair tersebut.

Syair Bidasari mengisahkan seorang putri raja yang dilahirkan ketika dalam pelarian di hutan, tetapi kemudian terpaksa dibuang oleh ibunya. Akhirnya putri raja itu ditemukan dan dipelihara oleh saudagar kaya. Dia tumbuh menjadi gadis cantik yang kemudian diperistri oleh seorang raja bernama Indrapura. Diceritakan pula, Bidasari akhirnya memaafkan ibunya yang telah membuangnya, setelah adiknya mempertemukan antara Bidasari dengan ibunya. Cerita ini berakhir dengan bahagia.

Berdasarkan kisah di atas, kalian dapat menentukan tema dan amanat Syair Bidasari. Berikut contoh tema dan amanat pada Syair Bidasari.

1. Tema Syair Bidasari adalah kasih sayang.
2. Amanat Syair Bidasari adalah bersikaplah murah hati kepada siapa saja, saling mengasihi dan menyayangi, serta mudah memaafkan.

Uji Kemampuan 1

Dengarkanlah Syair Perang Mengkasar yang akan dibacakan oleh temanmu berikut!

Syair Perang Mengkasar

Sudahkah kalah negeri Mengkasar
Dengan kudrat Tuhan Madik al-Jabbar
Patik karangkan di dalam fatar
Kepada negeri yang lain supaya terkabar.

Memohonkan ampun patik tuanku,
Kehendak Allah telah berlalu
Kepada syarak tidak berlaku
Bugis Buton Ternate hantu

Lima tahun lamanya perang,
Sedikit pun tidak hatinya bimbang,
Sukacita hati segala hulubalang
Melihat musuh hendak berperang

Mengkasar sedikit tidak gentar,
Ia berperang dengan si kuffar,
Jika tidak rakyatnya lapar,
Tambah lagi Welandia kuffar

– syarak = hukum Islam.

Kerjakanlah soal berikut dengan tepat di buku tugas!

1. Jelaskanlah isi syair di atas!
2. Berdasarkan inti pengungkapan syair, tentukanlah tema syair di atas!
3. Tentukan pesan syair di atas dengan bukti yang meyakinkan!

B. Melaporkan Berbagai Peristiwa

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang disampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini, kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa.

Keterangan:

- 1) Peristiwa : bencana longsor di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.
- 2) Tempat : Leuwigajah, Bandung dan Cimahi, Jawa Barat.
- 3) Waktu : Senin, 21 Februari 2005, dini hari.

Laporan dari peristiwa tersebut dapat kalian deskripsikan secara lisan sebagaimana contoh berikut.

1. Hari Senin tanggal 21 Februari 2005 dini hari menjadi hari yang tidak dapat dilupakan dalam ingatan seluruh warga yang bermukim di dekat Tempat Pembuangan Akhir Sampah Leuwigajah di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pada hari itu, puluhan warga tewas akibat tertimbun longsor sampah yang volumenya mencapai ribuan ton kubik. Selain itu, masih terdapat ratusan jiwa lagi yang diperkirakan tertimbun tumpukan sampah belum diketahui nasibnya.

Berdasarkan berita yang ada, hingga saat itu sudah 32 jenazah korban ditemukan. Jenazah-jenazah itu disalatkan di Masjid Al Hidayah dekat tempat kejadian, kemudian dimakamkan di pemakaman umum di Batujajar Timur yang terletak tidak jauh dari lokasi bencana. Berkaitan dengan situasi yang demikian, proses pemakaman tersebut

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara rinci dengan kalimat yang jelas, sehingga orang lain dapat memahami peristiwa tersebut.



Sumber: Dok. Penerbit

dilakukan secara darurat, hingga satu liang untuk empat atau tiga jenazah.

2. Saat itu saya baru selesai dari kamar kecil, terdengar suara ledakan seperti petasan besar meledak. Kemudian saya keluar rumah. Saya melihat api menyala di bagian utara tempat pembuangan sampah, diiringi suara gemuruh yang makin keras. Ternyata gunung sampah menerjang menuju ke arah rumah saya. Saya bergegas membangunkan anggota keluarga saya. Ada tiga orang yang tidur di rumah lama dan 3 orang tidur di rumah yang baru. Ketika hendak membawa dua anak saya yang tidur di rumah yang baru, ternyata kamar mereka telah diterjang oleh tumpukan sampah. Kemudian pintu saya dobrak, dan anak saya, Eni dan Rahanda telah tertimbun tumpukan sampah hingga sebatas leher. Untung, satu per satu anak-anak dapat saya selamatkan. Ketika yang terakhir dapat diselamatkan, terjangan sampah baru menghancurkan rumah kami.

Laporan 1 dan 2 merupakan deskripsi peristiwa yang ditulis berdasarkan keterangan. Kalian dapat mencermati bahwa laporan tersebut memberikan penggambaran (deskripsi) terhadap para pendengarnya. Untuk dapat memberikan gambaran bagi pendengar, dalam menyampaikan laporan kalian perlu: 1) mengungkapkan keterangan atau informasi yang kalian ketahui berkaitan dengan peristiwa secara lengkap dan detail; 2) menyampaikan laporan secara objektif atau apa adanya; 3) tidak mencampuri atau memasukkan pendapat selama tidak diperlukan; 4) memerhatikan intonasi dan penampilan dalam penyampaian; serta 5) menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan santun.

Perhatikan laporan peristiwa berikut.

Piko menganjurkan orang-orang sedesanya bekerja gotong-royong memperbaiki bendungan yang sudah lama tidak cukup mengairi sawah. Walaupun semua penduduk desa sudah menyatakan kesepakatannya, ternyata pada saat yang

ditentukan, tidak ada orang mengikuti Piko. Dengan tabah ia meneruskan pekerjaan itu sampai akhirnya orang-orang menyadari kekeliruannya. Setelah seminggu, air bendungan pun berlimpah untuk mengairi sawah dan keperluan-keperluan lain.

Apa yang dikemukakan di atas sangat sederhana, dan dapat dikatakan sama sekali tidak sempurna ditinjau dari sudut narasi. Hanya ada satu alasan mengenai kekurangannya itu, yaitu hampir tidak dapat dikatakan bahwa kutipan itu “menyajikan” suatu peristiwa. Tampaknya yang kita temukan di atas begitu polos, tanpa perincian, sehingga imajinasi pembaca tidak dapat bekerja. Namun, kutipan itu akan dapat menyajikan suatu peristiwa jika kekurangan tersebut kita lengkapi.

Uji Kemampuan 2

Perhatikan peristiwa berikut!

Dengan penuh semangat ia berusaha mengobrak-abrik hati penduduk yang sudah beku dalam kemasabodohan dan keras kepala, dengan berpidato panjang sehabis salat Jumat. Mungkin baru pulang dari rantau, dan mungkin juga karena ia adik kepala kampung.

Di Jakarta, orang bisa memanfaatkan tanah sejengkal di tepi rel kereta api. Ditanami bayam, bawang, atau kangkung, disirami dengan air yang diangkut beratus meter dari situ. Di sini? Tanah berlimpah, air pun berlimpah dan menyembur-nyembur. Namun, kesemuanya itu tidak kita manfaatkan! Sawah sendiri tak cukup memberi makan kita sepanjang tahun. Hanya setengah dari hasil normal yang dapat kita kerjakan.

Apa sebabnya? Bukan karena kita tak memiliki sumber air, tetapi karena sistem irigasinya yang tidak berfungsi. Sumber air itu besar, dan jaraknya dari sawah kita hanya sekitar 200 sampai 300 meter. Terdengar jelas desah arusnya. Tidakkah kita bodoh atau bebal? Tiap hari kita harus berpikir, karena itulah yang membedakan kita dengan binatang! Namun, kita tidak menggunakan pikiran itu dengan baik. Kita hanya mau berusaha tanpa mau berpikir! Kita sudah tumpul memikirkan cara memasukkan air Sungai Batang Kunder ke persawahan kita.

Apa akibatnya? Banyak sekali. Pertama, hidup kita tak cukup dari bersawah, harus ditambah dengan berladang. Kita berladang, berarti hutan kita gunduli terus setiap tahun. Hutan digunduli, cadangan air di musim hujan tak ada lagi, dan air melimpah ruah ke hilir, melanda segalanya. Timbul banjir, menghanyutkan harta benda kita, jalan raya, dan jembatan.

Berikutnya? Jalan raya rusak, mobil tak datang lagi ke kampung kita. Bahkan keperluan kita pun susah didatangkan. Harga-harga menjadi mahal. Pergaulan kita dengan masyarakat luar pun menjadi terhalang. Kampung kita jadi terpencil. Kampung kita jadi sepi. Anak-anak kita jadi gelisah tinggal

di kampung, tak melihat hari depan yang cerah. Lebih-lebih yang kurang pendidikan, mereka merasa kecewa untuk terus tinggal di kampung. Mereka pun berduyung-duyung merantau. Di rantau pun mereka tidak mendapat pekerjaan seperti yang diharapkan.

Mungkin saja mereka dapat bertahan tinggal di kota, tetapi kehidupannya memprihatinkan. Mereka tidak dapat berkembang. Bahkan mereka menjadi sumber permasalahan baru bagi masyarakat kota.

Kita harus sadar! Kita harus segera memperbaiki sistem irigasi sawah desa, sehingga dapat berfungsi kembali. Ketika timbul keluhan betapa susah mengumpulkan dana. Sekarang tak perlu uang; yang perlu semangat dan kemauan bekerja. Dia ajak supaya besok Sabtu, semua jamaah pergi ke gunung mencari rotan. Setelah itu, rotan-rotan yang terkumpul dibuat kerangka bendungan. Hari itu juga, dan kalau tak selesai, diteruskan satu - dua hari lagi. Kerangka itu diisi batu di tengah sungai. Semua jamaah menyatakan setuju, berjanji ikut ke gunung.

Keesokan harinya, hanya ada lima orang yang menyertai Piko ke gunung. Piko terus berjalan melanjutkan rencananya. Diam-diam mereka merambah ke tengah hutan. Menariki batang rotan, dan menyeretnya ke hulu bendungan irigasi. Piko dan teman-temannya menjalin kerangka dari rotan itu, sepanjang 15 meter, keliling 2,5 meter.

Keesokan harinya, mereka membenamkan kerangka dari rotan di depan bendungan lama. Kerangka rotan itu harus diimpit dengan batu besar dari ujung ke ujung. Kemudian mereka mengisinya dengan batu besar-kecil sampai penuh. Keesokan harinya mereka kedatangan 5 orang warga, mengisi kerangka rotan dengan batu. Hari berikutnya datang lagi tambahan, sebanyak 10 orang. Pekerjaan mengisi kerangka pun dapat dipercepat. Seminggu kemudian segalanya beres, air melimpah dan dapat mengairi sawah kembali.

(Pulang, karya Wildan Yatim)

Portofolio

Buatlah lima laporan peristiwa yang terkait dengan lingkungan hidup di tempat tinggalmu secara tertulis di kertas!

Kerjakan sesuai perintah di buku tugas!

1. Deskripsikan peristiwa yang terjadi berdasarkan keterangan tersebut!
2. Jelaskan hal-hal penting yang disampaikan peristiwa tersebut!
3. Jelaskan isi peristiwa tersebut ke dalam beberapa kalimat!

TAGIHAN

Perhatikanlah keterangan peristiwa berikut dengan saksama!

Beberapa hari terakhir listrik di daerahmu sering mengalami gangguan. Selain kegiatan rumah tangga, akibat gangguan tersebut banyak aktivitas industri di daerahmu yang terganggu, sehingga warga mengalami kerugian. Pihak PLN segera menangani gangguan tersebut. Ternyata, gangguan tersebut disebabkan adanya pencurian kabel listrik di beberapa tempat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Setelah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, tidak berapa lama akhirnya pencuri tersebut dapat diringkus.

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

1. Buatlah laporan mengenai peristiwa di atas dalam bentuk deskripsi di buku tugasmu!
2. Sampaikan laporan tersebut secara lisan di depan teman-teman dan bapak/ibu guru!
3. Upayakan dalam penyampaian laporan, informasi dapat diterima secara utuh, lengkap, dan jelas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui halaman indeks dalam sebuah buku.



Sumber: Dok. Penerbit

C. Membaca Memindai dari Indeks ke Teks Buku

Pernahkah kalian memanfaatkan indeks dari sebuah buku untuk menemukan informasi yang kalian cari? Bagaimana kalian melakukannya?

Pada sebuah buku biasanya terdapat halaman indeks. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, indeks diartikan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan (2002: 429). Daftar indeks ini akan sangat berguna bagi pembaca untuk mencari informasi suatu hal secara cepat dan sistematis. Dengan membuka halaman indeks, kita dapat langsung menemukan subjek yang kita cari berikut dengan halamannya.

Supaya lebih memahami penggunaan indeks dalam sebuah buku, perhatikan penjelasan berikut!

Cara Menggunakan Indeks

INDEKS ini sangat berguna untuk mempermudah mencari keterangan di dalam ENSIKLOPEDI NASIONAL INDONESIA (ENI), karena dengan segera Anda akan dapat menemukan suatu entri yang Anda cari. Buku indeks ini juga dapat memperluas wawasan Anda. Misalnya, pada entri **Aristoteles** terdapat 38 judul yang mengaitkan sarjana ini dengan filsafat, ilmu bahasa, tata negara biologi, dan sebagainya. Contoh lain, pada entri **Muis, Abdul** terdapat sederetan judul yang mengaitkan sastrawan ini dengan berbagai kegiatan politiknya, yang umumnya tidak banyak diketahui. Oleh karena itu, biasakan melihat buku indeks ini dahulu sebelum melihat entri lengkapnya di dalam ENI.

Judul indeks dicetak dengan huruf tebal dan disusun berdasarkan abjad. Untuk mempermudah mencari judul indeks, pada halaman kiri atas dicantumkan judul indeks pertama. Pada halaman kanan atas tercantum judul indeks terakhir di kaki halaman itu.

Judul indeks umumnya diikuti dengan keterangan yang ditulis dalam tanda kurung kotak. Hal ini perlu karena sering kali judul yang sama menunjuk pada masalah atau hal yang berbeda.

Contoh:

Gelatik [burung] 6:91

Gelatik [pesawat terbang]

Industri Pesawat Terbang Nusantara

(Sejarah Perkembangan IPTN) 7: 145

Apabila nomor jilid dan nomor halaman disertakan langsung pada baris tersebut, ini berarti bahwa judul indeks itu juga menjadi judul artikel pada ENI. Jadi, pada contoh di atas, pada ENI jilid 6, halaman 91, akan Anda temukan entri berjudul **GELATIK** yang membahas burung gelatik.

Tetapi pesawat terbang Gelatik tidak dibahas pada entri tersebut, melainkan pada entri **INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA**, pada ENI Jilid 7, halaman 145. Kata yang ditulis dalam tanda kurung adalah subjudul entri. Jadi, **Sejarah Perkembangan IPTN** adalah subjudul pada entri **INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA**.

Keterangan untuk judul kadang-kadang tidak lengkap, tetapi akan menjadi lengkap apabila dibaca bersamaan dengan kalimat di bawahnya. Contoh:

Karmila [novel karya]

Marga T. 10:159

Judul-judul yang tertera di bawah judul indeks umumnya disusun berdasarkan abjad. Pada indeks sering disertakan rujukan. Contoh:

Ganefo *Lihat Games of the New Emerging Forces*

Artinya, untuk mencari informasi tentang Ganefo, lihatlah entri Games of the New Emerging Forces pada buku indeks ini.

(Sumber: *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, 1997, dengan pengubahan)

Perhatikan daftar indeks berikut!

Zoologi 17:46

Biologi Laut [ilmu] 3:386

Biologi Molekuler [ilmu]

Palindrom 12:70

Biologi Nuklir [ilmu] 3:386

Biologi Oseanografi [ilmu]

Biologi Laut 3:386

Biologi Umum [buku karya]

Nasoetion, Andi Hakim 11:35

Biologi Assay [farmasi]

Bioasai 3:378

Biological Chemistry

Bispu, Raja 91

Biokimis 3:382
Biological Control [lingkungan]
 Biologis, Pengendalian 3:387
 Pengendalian Hayati 12:393
Biological Oxygen Demand [lingkungan]
 Pencemaran [Pencemaran Air] 12:359
Biologis, Pengendalian [biologi] 3: 387
Biologisme [filsafat] 3:387
Bioluminesens [biologi] 3:387
 Abisal, Zone 1:18
 Fluoresens 5:345
 Fosforesens 5:366

Bioma [lingkungan]
 Chapparal 4:94
 Ekologi [Biofer, Ekosfer, dan bagian-bagiannya] 5:28
 Taiga 16:489
Bioma Taiga [lingkungan] 3:387
 Rantai Makanan 14:96
Biomassa [lingkungan] 3:388
 Alang-alang 1:244
 Bahan Bakar 3:45
 Biogas 3:379
Biomekanika [biologi] 3:388

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997)

Berdasarkan daftar indeks di atas dapat kalian simpulkan bahwa jika hendak mencari informasi mengenai biomassa, maka kalian harus membuka buku ensiklopedia jilid 3 pada halaman 388. Kalian pasti akan menemukan informasi mengenai biomassa.

Informasi yang akan kalian dapatkan pada halaman 388 mengenai biomassa, yaitu berikut.

BIOMASSA secara harfiah berarti massa atau bobot total semua organisme dalam satu daerah. Dilihat dari segi ekologis, tumbuhan yang mensintesis karbohidrat dari karbon dioksida dan air, dan untuk itu menyerap cahaya matahari, disebut produsen. Boleh dikatakan semua organisme (makhluk) lainnya bersifat konsumen. Konsumen tingkat I ialah herbivora (hewan pemakan tumbuhan) yang memakan produsen tersebut, sedangkan karnivora (hewan pemakan daging) adalah konsumen tingkat II.

Uji Kemampuan 3

Perhatikanlah daftar indeks berikut dengan cermat!

Pencangkakan (Pencangkakan Jaringan)
 12:357
 Tandur Kulit 16:75
Homogioterm [biologi]
 Rasiasi 14:100
Homoiotermi [biologi] 6: 467
 Poikilotermi 13: 289

Homolog, Kromosom [biologi]
 Rekombinasi Genetika 14:138
Homologi [biologi] 6:467
Homologi, Teori 6:467
Homolografik, Proyeksi [geografi]
 Peta [Proyeksi Peta] 13:201
Homolosin, Proyeksi [geografi]

Horoskop 247

Peta (Proyeksi Peta) **13:201**
Homonkulus [biologi]
 Embrio **5:99**
Homonomi [zoologi]
 Etologi **5:218**
Homoplastik [Pencangkakan]
 Graf **6:219**
Homopolimerisasi [kimia]
 Polimerisasi **13:308**
Homoptera [serangga] **6:468**
Homoseks *Lihat Homoseksualitas*
Homoseksualitas [kedokteran] **6:468**
Acquired Immunodeficiency Syndrome
 [Sejarah Penemuan AIDS] **1:59**
 Banci **3:114**
 Heteroseksualitas **6:406**
 Liwath **9:408**
 Luth **9:452**
 Sodom **15:136**
Homosentrik [lingkungan]
 Ekologi **5:31**
Homosistin [protein]
 Homosistinuria **6: 468**
Homosistinuria [kedokteran] **6:468**

Homospori [botani] **6: 468**
 Heterospori **6:406**
Homostatik, Transplantasi
 [Kedokteran] **6:468**
Homotalisme [biologi] **6:468**
Homovital, Transplantasi
 [kedokteran] **6:468**
Homozigosis [biologi]
 Autogami **2:442**
Homozigot [biologi] **6:468**
 Letal, Gen **9:369**
Homozigot [kedokteran]
 Seks, Terangkai **14:474**
Homozigot Resesif [genetika]
 Pengembian Sifat **12:388**
Hompo Batu [nama lain]
 Zawo-zawo **17:436**
Homs [kota]
 Surian [Keadaan Alam] **15:441**
Homunculus [biologi]
 Spermatozoa **15:217**

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997)

Selesaikanlah soal-soal berikut ini dengan cermat di buku tugasmu!

1. Berapakah informasi yang dapat kamu temukan dari daftar indeks di atas?
2. Apakah maksud dari **Letal, Gen 9: 369**?
3. Apakah maksud dari **Surian** [Keadaan Alam] **15:441**?
4. Bagaimana jika kamu ingin menemukan informasi mengenai *homologi*?
5. Bagaimana jika kamu ingin mencari definisi dari *homospori*?
6. Coba jelaskanlah maksud indeks berikut!
 - a. **Homosentrik** [lingkungan]
 Ekologi **5:31**
 - b. **Homostatik, Transplantasi**
 [Kedokteran] **6:468**

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis kembali cerita pendek berdasarkan ide-ide pokoknya.



Sumber: Dok. Penerbit

D. Menuliskan Kembali Cerpen dengan Kalimat Sendiri

Pada pelajaran terdahulu, kalian telah belajar menceritakan kembali isi cerita secara lisan. Tentu kalian dapat menceritakan kembali isi cerpen secara lisan, bukan? Sekarang kalian akan diajak untuk berlatih menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri. Kalian tentu dapat membayangkan isi cerita setelah membaca cerita pendek kemudian kalian diharapkan dapat menuliskan kembali cerita pendek tersebut dengan kalimat sendiri.

Hal yang dapat kalian pegang dalam menuliskan kembali cerita pendek dengan kalimat sendiri adalah alur. Setelah kalian membaca cerita pendek, kalian dapat menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur cerita pendek. Tentu kalian masih ingat, bukan, tahap-tahap alur dalam cerita pendek? Tahapan alur dalam cerita pendek meliputi pengenalan, pertikaian, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

Perhatikan penggalan kutipan cerpen berikut!

Tanah Merah

Oleh: Dwicipta

Ketika ia bersandar pada pagar kapal yang akan membawanya pergi dari Tanah Merah, seluruh peristiwa yang telah dialaminya hampir setahun sebelumnya bagai berputar kembali di pelupuk matanya. Hidupnya sendiri adalah rangkaian petualangan demi petualangan yang tak berkesudahan. Semula ia adalah seorang pahlawan untuk negerinya, negeri Belanda yang telah menguasai bumi Hindia Belanda selama ratusan tahun. Semua orang yang tahu atau pernah mendengar tentang peristiwa Banten yang mengegerkan itu sudah barang tentu telah mendengar keharuman namanya.

Oleh tindakan kepahlawanan itu, Pemerintah Hindia Belanda telah menganugerahkan sebuah bintang kepadanya. Orang-orang mengelu-elukkannya. Ia mendapatkan undangan pesta dari para pejabat militer Batavia dan orang-orang yang ingin mendengarkan kisah pertempuran yang telah ia alami, bunyi letusan senapan dan jerit mengirikan ketika tubuh meregang nyawa. Sungguh memabukkan.

Beberapa bulan setelah ia berhasil menumpas pemberontakan kaum merah di

Banten, Pemerintah Batavia menunjuknya sebagai komandan ekspedisi yang pertama-tama untuk masuk ke Digul dan mempersiapkan kamp pembuangan bagi kaum interniran yang telah memenuhi penjara-penjara di Jawa dan Sumatra.

“Apakah Gubernur Jenderal sudah gila? Digul adalah daerah terpencil, hutan-hutan lebat yang belum dijamah kecuali oleh penduduk rimba setempat dan para petualang Tionghoa. Aku mendengar dari orang-orang yang melakukan ekspedisi ke sana untuk mencari emas bahwa Digul adalah belantara yang dipenuhi para pengayau. Bagaimana kaum interniran bisa hidup di sana?” tanyanya kepada Letnan Drejer, opsir yang juga mendapatkan perintah untuk menemaninya masuk belantara Digul.

“Tampaknya Tuan Gubernur Jenderal de Graeff ingin meniru bangsa Rusia. Bukankah di Rusia terdapat pembuangan yang terkenal di seluruh dunia? Siapa tak mengenal Siberia, neraka bagi siapa pun warga Rusia yang berontak atau menjadi bajingan!” ujar Letnan Drejer sambil tersenyum kecut.

“Kita bukan bangsa Rusia, dan Siberia lain dengan Digul, Letnan. Digul hutan lebat. Apa yang bisa diharapkan dari daerah seterpencil itu? Kalau kita membuka hutannya, masalah mengerikan lain telah menunggu: malaria! Bukankah itu sama saja dengan mengirimkan kaum interniran itu ke lembah kematian?”

“Saya tak takut dengan malaria, Kapten. Tapi tinggal di hutan lebat semacam Digul sama saja dengan menyerahkan kepala kita kepada para pengayau atau para kanibal hitam di sana. Itulah yang saya takutkan,” ujar Letnan Drejer dengan kepala bergidik.

“Hehm, benar. Dan kita, kaum terhormat yang baru saja mendapatkan bintang kehormatan dari tindakan militer, harus mengotorkan tangan dengan tindakan memalukan. Sungguh keterlaluan orang-orang Batavia!”

“Yang lebih mengherankan, bukankah Gubernur Jenderal de Graeff itu terkenal berbudi baik, Kapten? Bagaimana ia bisa membuat keputusan-keputusan yang mengerikan seperti membuka kamp pembuangan?” ujar Letnan Drejer tak mengerti.

“Apalah artinya seorang gubernur berbudi baik bila sistemnya telah diracuni oleh para pejabat berhati kotor? Merekalah yang tak ingin kedudukannya terancam

dengan ulah para pemberontak yang ingin menjatuhkan kekuasaan. Dan, untuk menangkal ancaman tersebut, tindakan kotor pun buat mereka tak apa-apa dan tak ada salahnya dilakukan.

Letnan Drejer mengangkat bahu. Dipandangnya punggung Kapten Becking yang jangkung itu. Rasa hormatnya yang tinggi tak pernah lenyap terhadap lelaki ksatria yang beranjak tua ini. Di luar dinas militernya, opsir berambut putih itu sungguh terpelajar. Satu minggu sebelumnya Kapten Becking telah meminta bawahannya untuk mencari segala pengetahuan yang ada hubungannya dengan Digul dan bumi hitam di ujung timur Hindia itu.

Sementara para prajurit dan opsir bawahannya membual dan membayangkan petualangan di tanah mereka yang akan mereka lakukan, ia justru tenggelam dengan buku-buku dan tumpukan laporan tentang Digul dan wilayah New Guinea secara umum. Ia gemar sekali membaca suku-suku pedalaman yang tinggal di hutan belantara itu dan di sepanjang Sungai Digul, kebaikan-kebaikan mereka dan kesukaan mereka dalam mengayau. Tak jarang ia mengingatkan Letnan Drejer akan kebuasan alam tempat baru itu dan berujar ia akan menundukkannya secepat mungkin.

(Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2008)

Berdasarkan kutipan cerita pendek di atas, kalian dapat menentukan ide-ide pokok cerita pendek sesuai alur. Penggalan kutipan cerita pendek tersebut merupakan alur pengenalan. Berikut ide-ide pokoknya.

1. Ingatan “tokoh” kembali kepada masa lalunya yang merupakan rangkaian petualangan demi petualangan yang tidak berkesudahan.
2. Penunjukan “tokoh” oleh Gubernur Jenderal Pemerintah Batavia sebagai komandan ekspedisi ke Digul.
3. Sikap protes “tokoh” kepada temannya, Letnan Drejer.

Ide-ide pokok cerita pendek pada alur pengenalan di atas dapat dikembangkan menjadi cerita pendek dengan kalimat sendiri.

Kembali ia teringat masa lalunya. Masa lalu yang tak kan bisa ia lupakan. Ia teringat pada hidupnya yang merupakan petualang. Memang dulu ia ialah seorang pahlawan untuk negerinya, negeri Belanda. Jika orang pernah mendengar tentang peristiwa Banten, tentu mereka akan mendengar keharuman namanya.

Oleh keberanian akan tindakan kepahlawanan itu, maka Gubernur Jenderal Pemerintah Batavia menunjuknya sebagai komandan ekspedisi ke Digul. Ia ditunjuk untuk mempersiapkan kamp pembuangan bagi kaum interniran yang telah memenuhi penjara-penjara di Jawa dan Sumatra.

Namun, penunjukan ini tidak membuatnya bangga sebagai pahlawan. Justru ia mengata-ngatakan Gubernur Jenderal telah gila. Ia berpikir bahwa Digul adalah daerah terpencil, hutan-hutan lebat yang belum dijamah. Ia melontarkan segala protesnya kepada Letnan Drejer. Letnan Drejer adalah opsir yang juga mendapatkan perintah untuk menemaninya masuk belantara Digul.

“Apa yang membuat Gubernur Jenderal menunjuk kita untuk ke Digul? Apa yang ada di benaknya?” tanyanya.

“Mungkin Tuan Gubernur Jenderal de Graeff ingin meniru bangsa Rusia,” jawab Letnan Drejer.

“Ini jelas beda. Digul hutan lebat. Apa yang bisa diharapkan dari daerah seterpencil itu? Malaria dan kematian!” tegasnya.

Uji Kemampuan 4

Bacalah kelanjutan cerita pendek *Tanah Merah* karya Dwicipta berikut!

Satu minggu sebelum bulan Januari 1927 berakhir, kapalnya yang membawa 120 serdadu dan 60 kuli paksa dengan kaki dirantai memasuki Sungai Digul dan membuang sauhnya pada jarak ratusan kilometer dari pantai. Hujan tipis tak menghalanginya untuk keluar dari kapal, memandang ke arah hutan lebat mahaluas dan tampak buas dalam bayangannya. Dari tabir tipis gerimis, ia masih bisa menangkap keluasan hijau yang terbentang di depan matanya, daerah sunyi yang oleh Gubernur Jenderal de Graeff telah dipilih sebagai kamp pembuangan kaum interniran merah yang memberontak itu. Tubuhnya yang jangkung

dan rambutnya yang memutih bergoyang-goyang oleh kapal dan angin yang bertiup cukup keras. Ia menggelengkan kepala dan menarik napas dalam-dalam.

“Di sinikah tahanan politik itu disembunyikan dari masyarakatnya, ataukah justru dikuburkan untuk selama-lamanya?”

Lama ia berdiri di pagar kapal, mengamati hutan belantara dan buaya-buaya yang berjemur dengan moncong terkutup di pinggir sungai. Ia membayangkan suku-suku pedalaman yang nanti akan terganggu oleh pekerjaan barunya. Sayang ia tak bisa mundur lagi. Dengan seluruh perasaan mengeram di

dalam dadanya, ia menekan hasrat kemanusiaannya yang terus menggempakan pertanyaan demi pertanyaan. Ia menggenggam bintang kehormatan yang tersemat di dadanya dengan perasaan terhina dan masuk kembali ke kapal menemui Letnan Drejer dan segenap prajurit bawahannya.

Setelah berunding beberapa saat, mereka menurunkan seluruh keperluan pembukaan hutan dan perbekalan hidup mereka untuk masa tiga bulan. Kecuali pakaian dan perlengkapan anak buahnya, terdapat alat-alat duduk dan tidur, barang pecah belah, dan alat pertanian dan persediaan benih. Selain itu, juga kaleng minyak tanah yang isinya tidak lain bahan-bahan makanan. Para kuli paksa dan sebagian serdadu membuka hutan dengan model setengah lingkaran terlebih dahulu sebagai tempat untuk mendirikan kemah dan tenda mereka. Sementara sebagian kecil serdadu menjaga bahan persediaan makanan dan segala barang perlengkapan yang telah diturunkan dari kapal.

Ketika kegelapan menyelimuti mereka, di tengah-tengah tenda dan kemah baru diletakkan lampu *stormking* (lampu badai). Kapten Becking dan seluruh pengikutnya bersiap-siap dengan serbuan pertama-tama manusia hutan Digul.

Pada tengah malam, ketika kelelahan merayapi tubuh mereka, tiba-tiba terdengar jeritan panjang yang datang dari berbagai jurusan. Beberapa kuli paksa gemetar dan membaca doa keras-keras. Mereka mengira suara-suara jeritan dari balik hutan sebagai kemarahan hantu-hantu hutan yang pepohonannya telah mereka babat. Namun, Kapten Becking dan sebagian besar serdadu yang dibawanya yakin itu adalah suara-suara para penghuni hutan yang telah menyaksikan aktivitas mereka sejak pagi. Setelah ditunggu-tunggu dan mereka tak juga muncul atau menyerang, seluruh serdadu dan kuli paksa menarik napas lega.

“Aku yakin mereka tidak buas, sebab kalau mereka buas sudah sejak semalam mereka akan menyerang kita,” ujar Kapten Becking keesokan harinya.

“Aku harap juga demikian. Kalau mereka buas, pekerjaan kita bakalan lebih payah lagi,” Letnan Drejer menimpali dengan kecut.

“Benar. Bagaimanapun tugas berat ini harus cepat selesai, paling tidak sebelum satu bulan. Di samping tenda-tenda, kita harus mempersiapkan dua gudang untuk menyimpan seluruh barang-barang yang telah kita bawa. Juga sebuah rumah sakit, satu stasiun radio dan sebuah kantor pos. Itu belum termasuk menyiapkan lahan-lahan permukiman bagi kaum interniran dan lahan pertanian mereka kelak.”

“Kantor pos? Sungguh aneh, di sebuah hutan belantara seperti Digul bagaimana mungkin ada kantor pos? Sungguh konyol gagasan orang-orang Batavia itu,” ujar Letnan Drejer mengejek.

“Sekarang mungkin kita tak memerlukan-nya. Namun, nanti, ketika seluruh kaum interniran itu diangkut ke sini, mereka akan memerlukannya. Apakah mereka akan dibiarkan betul-betul merana tanpa berkirim kabar pada saudaranya di tempat lain. Mereka orang beradab dan harus tetap berhubungan dengan peradaban.”

“Mereka dibuang di sini saja bukan tindakan beradab, Kapten. Jadi sia-sia saja mereka mencari hubungan dengan orang-orang beradab.”

“Itulah yang sebenarnya melukai kehormatanku, Letnan. Aku lebih terhormat meregang nyawa dalam sebuah pertempuran daripada membuat tempat penyiksaan semacam ini. Tapi kita mengabdikan kepada Gubernur Jendral, bukan kepada nurani kita,” ujar Kapten Becking sambil menguap. Tak lama kemudian ia jatuh tertidur.

Begitu terang tanah telah sempurna, mereka kembali bekerja membabat hutan dan mempersiapkan tanah lapang untuk keperluan tempat tinggal dan segala bangunan yang akan diperlukan nanti. Serdadu yang berjaga dan ingin melepas kejenuhan menyusuri sungai dan berburu buaya.

Pada hari kelima, ketika mereka tengah siap memulai pekerjaan setelah istirahat tengah hari, mereka dikagetkan oleh suasana

jeritan seperti empat malam sebelumnya. Dari berbagai arah, dengan hanya berpakaian bulu burung cenderawasih dan membawa sebuah pepaya di tangan, manusia-manusia hitam bertubuh atletis itu menampakkan diri. Di hadapan para serdadu dan kuli paksa, mencoba menarik perhatian lalu mendekat selangkah demi selangkah dengan sangat hati-hati. Kapten Becking, yang telah melakukan studi lama tentang daerah sekitar hutan ini beserta kebiasaan para penduduknya mendekati mereka dengan dada berdebar-debar. Busur, panah, dan lembing mereka siap bergerak. Namun, buah pepaya yang ada di tangan para manusia hitam itu yang membuat Kapten Becking yakin mereka tak akan membuat keonaran.

Dengan tangan gemetar Kapten Becking mengeluarkan tembakau dari saku celananya. Dengan bahasa isyarat dari tangan dan wajahnya, ia mengajak mereka menukar tembakau tersebut dengan pepaya yang mereka bawa. Begitu mereka menerima tembakau dan Kapten Becking menerima pepaya, orang-orang hitam itu bersorak melegakan seluruh pendatang baru itu.

Kapten Becking meminta kepada Letnan Drejer untuk mengambilkan sekantong garam dan barang-barang perhiasan kecil yang ada di gudang. Ketika benda-benda itu diberikan kepada pemimpin penghuni hutan, mereka membalasnya. Mereka memberikan bulu burung cenderawasih, burung-burung yang cantik, dan binatang-binatang buruan yang berhasil mereka tangkap dengan sumpit. Namun, yang paling membuat geli para pendatang baru itu adalah sikap para penghuni hutan itu pada gramofon yang mereka bawa. Benda dengan piringan hitamnya yang sedang berputar itu diangkat, diselidiki, dan dilihat-lihat dari segala sudut dengan penuh keheranan.

“Mungkin mereka heran bagaimana suara manusia bisa muncul dari gramofon itu, Kapten,” kata anak buahnya sambil tersenyum dan tertawa terpingkal-pingkal.

“Tentu. Mereka mencari bagaimana benda sekecil itu menyembunyikan manusia,” kata Letnan Drejer sambil tersenyum lebar.

Setelah beberapa minggu persiapan awal penyambutan kedatangan para interniran yang pertama-tama di bekas hutan Digul itu selesai, secara bergelombang datanglah kaum merah yang telah gagal memberontak itu. Mereka dipisahkan dari bangsanya sendiri dan dikubur di tengah belantara untuk selamanya. Para pendatang baru itu memperkenalkan sebagai Tanah Merah.

Siapa sangka jika pekerjaan meletihkan dan memalukan itu kemudian memaksanya berhenti dari dinas militer? Semuanya berawal ketika ia mengizinkan seorang bangsawan berkebangsaan Denmark masuk ke kamp interniran selama di dalam kapal dari Surabaya hingga sampai Digul. Komandan kapal yang tak ingin dosa-dosa para pejabat Batavia diketahui secara luas oleh seluruh dunia merampas kamera dan menghancurkan foto-foto yang telah dibuatnya selama di kapal. Alangkah murkanya ia ketika Kapten Becking justru mengizinkan wartawan itu masuk ke kamp pembuangan.

Ia juga tahu para pejabat Belanda di Merauke tak menyukai keberhasilannya membangun kamp pembuangan itu. Mereka membuat rencana busuk untuk menyingkirkannya. Suatu kali Letnan Drejer memberitahu bahwa Opsir Mon Joulah yang mengatur semua itu. “Ia sangat gila kekuasaan, Kapten,” ujar Letnan Drejer muak.

Foto dari wartawan Denmark itu rupanya telah melukai kehormatan para pejabat Batavia. Mereka makin menyudutkannya atas tindakan ceroboh memasukkan wartawan ke kamp pembuangan sehingga kabar tentang kamp pembuangan itu meluas ke seluruh dunia. Saat itulah mereka memutuskan untuk mengirimkan kabar kawat ke Batavia dan mengundurkan diri dari dinas militer.

Tak akan terlupakan hari keberangkatannya meninggalkan Digul. Ia berdiri di pagar kapal api. Bukan lagi memandang hutan yang hijau sunyi, namun permukiman yang dibangunnya belum setahun yang lalu sembari merenungkan nasibnya. Hujan tipis membasahi baju dan rambutnya yang putih.

Sokawati, Oktober 2007
(Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2008)

Kerjakan soal berikut sesuai perintah di buku tugas!

1. Tentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam penggalan cerita pendek di atas!
2. Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi cerpen dengan kalimat sendiri!
3. Sebelum hasil pekerjaan kamu kumpulkan kepada bapak/ibu guru, suntinglah hasil menulis cerita pendekmu tersebut!

TAGIHAN

1. Cari dan bacalah sebuah cerpen!
2. Pahami ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur!
3. Tulislah kembali cerita pendek yang telah kamu baca sesuai tahapan alur!

RANGKUMAN

1. Syair merupakan salah satu bentuk puisi Melayu lama. Tema dan pesan syair dapat dilihat dalam setiap baris-barisnya. Isi syair terdapat dalam keseluruhan baris yang mempunyai makna sebagai satu kesatuan.
2. Melaporkan berbagai peristiwa dilakukan secara rinci dan menggunakan kalimat yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar orang lain dapat memahami laporan peristiwa tersebut dengan mudah.
3. Membaca memindai dapat dipraktikkan saat membaca dari indeks ke teks buku. Membaca memindai dilakukan untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui halaman indeks dalam sebuah buku.
4. Hal yang dapat digunakan untuk menuliskan kembali cerita pendek yang telah dibaca atau didengar adalah alur atau jalan ceritanya. Sebelum menuliskan kembali cerita pendek tersebut, ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur cerpen perlu ditentukan.

Evaluasi Pelajaran 3

Kerjakan di buku tugas!

1. Bacalah syair berikut!

Jikalau anakku mencari sahabat
Dengarkan dahulu kemudian kaulihat
Jikalau budi pekertinya jahat
Janganlah engkau mau bersahabat

Jikalau sahabat sekedar makan
Sekejap mata dapat diadakan
Yang begitu dicari bukan
Orang berbudi akan kenakan

Mencari sahabat orang beriman
Supaya boleh menjadi teman
Istimewa pula orang beriman
Itulah sahabat yang berpanjangan

Inilah sahabat boleh lama-lama
Patut dibawa ke dalam rumah
Barang kerja sama-sama
Tiadalah hendak merusakkan nama

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

- a. Apakah isi syair di atas?
 - b. Apakah tema syair di atas berdasarkan inti pengungkapan syair?
 - c. Apakah pesan syair di atas?
2. Perhatikan teks berikut dengan cermat!

Alat Lubang Resapan Biopori Didaftarkan Paten

Institut Pertanian Bogor saat ini menempuh proses mendapatkan paten untuk peralatan lubang resapan biopori. Peralatan tersebut diciptakan Kamir R. Brata, pengajar pada Departemen Ilmu Tanah dan Sumber daya Lahan, Fakultas Pertanian, pada perguruan tinggi tersebut.

Namun, Kamir tidak menghendaki proses itu nantinya justru menghambat masyarakat untuk memproduksi sendiri peralatan tersebut.

“Sejak awal menemukan peralatan lubang resapan biopori beberapa tahun lalu, saya memang tidak menghendaki patennya. Tetapi, sekarang institusi saya ingin memastikan alat ini dengan maksud agar masyarakat mengetahui dasar pemikiran yang dilahirkan akademisi,” kata Kamir, Rabu (30/1) di Bogor.

Kamir menjelaskan, lubang resapan biopori di dalam tanah itu menuntut perlakuan dengan pengisian sampah organik ke dalamnya. Sampah-sampah organik itu nantinya akan diuraikan mikroorganisme di dalam tanah.

Organisme itu pun akan membuka pori-pori tanah yang bermanfaat untuk menyerap air.

15 Manfaat

Dia mengatakan, sedikitnya ada 15 manfaat dari pembuatan lubang resapan biopori dengan diameter 10-20 sentimeter dan kedalaman 100 sentimeter itu.

Manfaat tersebut meliputi manfaat penampungan sampah organik, menjaga keanekaragaman hayati dalam tanah, menyuburkan tanah, mendukung penghijauan, serta mengurangi emisi gas rumah kaca akibat pelapukan bahan organik.

Kemudian dari aspek sanitasi, biopori digunakan untuk menjaga kebersihan akibat daun yang dipangkas atau berguguran, mencegah polusi udara, serta berfungsi meresapkan air lebih optimal.

Jika biopori tersebut dilakukan secara masif oleh masyarakat, lubang resapan biopori juga akan mampu mencegah banjir dan genangan.

Manfaat lain biopori adalah meningkatkan cadangan air dalam tanah, mencegah longsohnya tanah, menghambat intrusi air laut, dan mengurangi pencemaran air.

“Alat pelubang resapan biopori ini terlalu sederhana sehingga sering dianggap tidak menarik. Tetapi, biopori memang bertujuan untuk menyederhanakan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tanah,” kata Kamir.

Baik ilmuwan maupun masyarakat awam, menurut Kamir, saat ini mengabaikan adanya kehidupan di dalam tanah yang suatu saat pasti berdampak pada kerusakan tanah.

Keanekaragaman hayati di dalam tanah juga jarang diteliti sehingga kelestariannya tidak pernah dijaga.

(Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2008, dengan pengubahan)

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat!

- Apakah peristiwa yang terjadi berdasarkan keterangan di atas?
- Apakah hal-hal penting yang perlu disampaikan dalam peristiwa tersebut?
- Deskripsikan peristiwa berdasarkan keterangan di atas dengan bahasamu sendiri di depan kelas!

3. Perhatikan indeks berikut!

Senjata Tradisional 605	
Sudarmadji 15: 285	Seni Rupa, Museum [Jakarta]
Seni Kontemporer	Permuseuman di Indonesia [Di Indonesia]
Seni 14: 525	13: 106
Seni Lukis <i>Lihat</i> Lukis, Seni	Seni Tempa
Seni Lukis Jakarta Dalam Sorotan [buku karya]	Pamor 12: 80
Sudarmadji: 15: 285	Seni Tradisi dan Masyarakat [buku karya]
Seni, Majalah [majalah sastra] 14: 526	Kayam, Umar 8: 242
Seni Mencinta (buku karya)	Seni Ukir
Fromm, Erich 5: 405	Ukiran 17: 23
Seni Menghias	Seni untuk Seni [semboyan]
Ilustrasi 7: 35	Indonesia Modern,
Seni Murni	Kesusastraan [Sastra Pudjangga Baru] 7:
Seni 14: 525	119
Seni Musik	Seni Vokal
Seni 14: 525	Seni 14: 525
Seni Patung	Senilis, Osteoporosis [kelainan]
Pahat, Seni 12: 29	Osteoporosis 11: 324
Seni Peran	Senilitas [kedokteran] 14: 526
Aking 1: 227	Senilitas Praecox [kedokteran]
Seni Rupa	Senesens Dental 14: 552
Air Brush 1: 183	
Seni 14: 525	

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997)

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat!

- Berapakah informasi yang dapat kamu temukan dari daftar indeks di atas?
- Jelaskan cara menemukan informasi mengenai *seni ukir*!
- Jelaskan cara menemukan informasi mengenai *seni vokal*!
- Apakah maksud dari **Seni Lukis** *Lihat* Lukis, Seni?
- Jelaskan maksud dari **Senilitas** [kedokteran] 14: 526!

- f. Bagaimana cara menemukan informasi mengenai *Seni Patung* dalam buku tersebut?
 - g. Bagaimana cara menemukan informasi mengenai *Seni, Majalah* [majalah sastra]?
4. Bacalah cerpen berikut ini dengan baik!

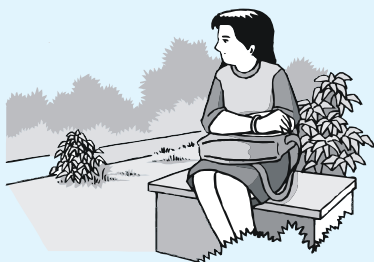
Di Depan Jenazah Ayah

Karya: Evi Idawati

Kata-kata telah hilang dariku, hingga tak bisa kuungkapkan rasa yang demikian kuat mengental di hatiku. Tubuh yang terbujur kaku, terasa dingin tersentuh oleh tanganku. Sekali lagi, kulihat wajah ayah. Ada rasa takut yang menguasainya. Rasa yang terbangun dari deraan kata dan siksa yang dia berikan padaku.

Selama tiga puluh tahun hidupku adalah ketakutan. Suara ayahku seperti petir yang menghantam dan membakar diriku. Tangannya adalah cambuk yang mendera kulit dan jiwaku. Setiap lecutannya adalah kepedihan yang tak tersisa. Semuanya menjadi kesakitan yang selalu ada. Bahkan dalam helaan dan denyutan. Dan ketika kulihat tubuh di depanku, aku merasa dia tahu aku datang lalu dengan kebenciannya, dia akan bangun dan mengambil apa saja untuk dilemparkan padaku. Dia akan berteriak keras sambil mengatakan akulah anak yang ingin dibunuhnya.

Suamiku yang berdiri di sebelahku, memegang tanganku. Mengalirkan rasa nyaman. Aku melihat matanya mencari kekuatan. Rasanya kakiku ingin berbalik dan lari. Aku tidak sanggup menguasai ketakutanku. Suamiku tahu, lalu dia tersenyum sambil berkata lembut padaku.



“Jangan takut. Dia tidak akan bangun dan menderamu lagi. Bukankah lima tahun ini aku telah menjagamu?” Aku mengangguk padanya. Dia mengantarkan diriku melangkah

maju mendekati meja yang dipakai untuk meletakkan jenazah ayah. Dia bersimpuh, aku pun mengikuti apa yang dia lakukan. Sambil menatap wajah ayah. Dia berdoa, mulutnya komat-kamit. Suara orang mengaji di sekelilingku. Tangis ibu, kakak, dan adik-adikku. Ratapan mereka seperti pecahan kaca yang melukaiku. Aku seperti berada di dunia lain. Benarkah aku telah kembali ke rumah.

Ya, seharusnya kurasakan kebebasanku lima tahun ini. Tapi aku tetap terkurung dalam ruang bawah tanah yang tertutup rapat di hatiku. Aku anak kelima dari delapan bersaudara. Aku tidak tahu, kenapa ayah dan ibu begitu membenciku.

Saat aku masih kecil, aku tidak menyadari perbedaan perlakuan antara aku, kakakku, dan adik-adikku. Ketika ibu memukulku, aku mengira pantas dipukul karena telah berbuat sesuatu yang tidak menyenangkan mereka. Sebab itulah yang selalu dikatakan oleh ibuku. Kata bahwa aku anak yang nakal, berandal, jahat, dan sederet kata lainnya, selalu diucapkan setiap hari di depanku sambil tangannya mencubit dan memukul. Lama-kelamaan aku meyakini, mungkin benar apa yang dikatakan ibuku, bahwa aku sama seperti yang dikatakan itu.

Menjelang remaja, aku berusaha berubah menjadi yang diinginkan mereka. Aku tidak mengambil mainan adikku lagi. Tidak berusaha membela diri ketika kakak-kakak dan adikku menggoda dan menjahiliku. Dimintai tolong apa saja, aku melakukannya. Bahkan jika aku harus mengorbankan hal lain yang aku sukai. Aku lebih baik diam tanpa banyak berkata-kata. Tapi apa yang aku lakukan tetap tidak menyenangkan ayah dan ibuku. Setiap kali melihat di dalam rumah, meski aku tidak menggonggongnya, ayahku pasti akan marah.

Entah kenapa, aku tidak tahu. Dia selalu melemparkan apa saja yang ada di depannya untuk menghalauku pergi. Apa saja yang dia pegang saat itu.

Jika dia sedang minum, dia akan melemparkan gelas yang ada di tangannya. Bukan hanya sekali tapi berkali-kali. Dan lemparannya selalu tepat mengenaiku. Tidak hanya wajah, seluruh badanku pernah disentuhnya dengan barang-barang yang dia lemparkan. Piring, gelas, bahkan jika kebetulan aku tepat di depannya, dia meludahiku, sambil mematikan api rokok di kulitku. Aku tidak bisa berteriak. Jika aku melakukannya, ibu akan datang sambil marah-marah dan mengatakan aku selalu mencari gara-gara agar dikasihani orang lain. Maka, ibu pun akan ikut memukuliku.

Pertama-tama aku sering menangis di kamar. Tapi kakak dan adikku sering mengejek. Aku tidak punya kamar sendiri. Satu kamar untuk tiga anak. Kami tidur berbarengan. Jika ada yang tidur terlambat dan tidak dapat tempat, dia akan tidur di lantai. Aku tidak punya ruang pribadi untuk melampiaskan tangisku. Makanya aku tidak mau menangis di depan mereka lagi. Walau air mataku tumpah seperti hujan. Satu kata pun takkan keluar dari mulutku. Aku menerima pukulan dan cacian mereka seperti aku makan. Aku berusaha menikmatinya.

Ketika usiaku lima belas tahun, aku tahu, aku harus menghindari orang tuaku agar mereka tidak terpancing untuk memukul dan memarahiku. Barangkali aku membawa kutukan, sehingga orang yang melihatku selalu akan marah dan punya rasa benci yang berlebihan. Ternyata hal itu tidak juga memuaskan ayahku. Pernah suatu hari, hampir sore aku tidak terlihat di rumah. Ibu mencariku ke tempat bude. Dia marah melihat aku di sana. Dia memintaku untuk pulang.

“Apa yang kamu lakukan di sini? Pulang? Selalu saja membuat orang tua malu. Kenapa harus berlama-lama di rumah orang?” kata ibu dengan sinis. Aku memang merahasiakan kegiatanku akhir-akhir ini pada kakak dan

adikku. Ibu tidak pernah memberi uang untuk jajan dan memenuhi keperluanku. Aku sudah remaja. Dulu ketika masih kecil, tanpa diberi uang pun aku tidak protes, karena aku memang tidak memerlukannya. Sekarang, aku memerlukannya. Dan ibu tidak pernah memberiku. Jadi aku mencarinya sendiri. Aku menyetrika dan mencuci baju di tempat bude. Aku kerjakan sepulang sekolah. Lumayan, aku bisa beli bakso dan es bersama teman-teman.

Sepertinya aku memang ditakdirkan untuk menerima pukulan dan cacian. Bude yang melihat sikap ibuku berusaha bersikap baik.

“Sudahlah, biar Bude yang melanjutkan menyetrika. Kamu pulang saja. Biar bapak dan ibumu tidak marah. Ini uang untuk sugu besok,” Bude menyerahkan uang padaku. Aku enggan menerima karena aku belum menyelesaikan pekerjaanku. Tapi bude memaksa. Dengan suara serak aku mengucapkan terima kasih. Lalu aku pulang mengikuti ibu. Aku berjalan di sebelahnya. Tapi muka ibu sudah terlipat, cemberut. Dia menyimpan amarah. Kakiku sudah mulai gemetar. Ada rasa takut yang luar biasa jika membayangkan apa yang mereka lakukan. Jangan-jangan mereka, ibu dan bapakku sedang merencanakan sesuatu untuk menyakitiku.

Aku tidak memercayai mereka. Meski mereka orang tuaku. Aku menyebutnya insting. Jika aku punya praduga seperti itu, pasti akan terjadi. Aku menguatkan hati. Memaksa kakiku untuk tetap berjalan di samping ibu. Tapi rasanya aku ingin lari. Pergi dan pergi. Tahu aku ketakutan, ibu malah menyeret tanganku agar berjalan lebih cepat. Dia menariknya seperti menyeret barang. Dan benar ketika sampai di rumah. Aku melihat bapak sedang duduk di kursi menanti kami. Kakinya menyilang, rokok berada di tangannya. Mukanya seperti api dan siap memuntahkannya untuk menghancurkan aku.

“Ini,” ibu berkata pada ayah. Seperti menunjukkan barang yang tidak berharga.

"Anak kurang ajar! Kerjanya membuat malu orang tua! Apa kamu tidak tahu! Orang-orang mengira aku tidak bisa memberi makan anaknya! Sengaja mempekerjakanmu untuk menghidupi keluarga. Dasar anak tak tahu diri! Aku menyesal telah melahirkanmu! Kenapa kamu tidak bisa seperti anak-anak yang lain, yang manut dan taat pada orang tua. Kenapa? Kurang ajar! Kurang ajar!" teriak ibu semakin menjauh berbarengan dengan barang-barang yang dilemparkan ayah kepadaku.

Aku tidak tahu apa yang terjadi kemudian. Aku sudah berbaring di tempat tidur. Aku melihat sekelilingku. Aku sudah tidak bisa lagi menangis. Seakan-akan aku hidup dalam diriku sendiri. Dan waktu berjalan di luar kendaliku. Aku hidup dalam fantasi surga dalam sisi relung hatiku. Aku tidak berbicara pada siapa pun.

Dan ketika bude menjodohkanku, aku berusaha meleburkan semua kepedihanku.

Aku tidak percaya cinta. Tapi karena suamikulah satu-satunya orang yang selalu memerhatikanku setelah bude, dia sanggup meluluhkan hatiku. Aku memercayainya. Aku menitipkan hati ini untuknya, supaya dia jaga, agar tidak luka dan berdarah lagi.

Dari aliran rasa nyaman yang berasal dari tangannyalah, aku berani datang ke rumah. Melihat terakhir kali wajah ayahku. Jika dia terbujur seperti ini, seluruh kemarahan dan rasa sakitku pun hilang. Memang tidak pernah terucap kata maaf dari mulutku untuk ayah. Tapi aku merelakan apa yang dia lakukan padaku bertahun-tahun lalu, aku mengikhlaskan apa yang aku terima. Lemparan, ludah, dan cacian darinya. Entahlah, apa yang akan dia katakan jika melihatku datang padanya. Bersimpuh dan mendoakannya. Kalau dia ingin memukulku sekarang, aku pun akan menerimanya. Jika itu membuat dia berada di surga.

(Sumber: *Pendar* edisi 03/2005, hal. 21-25)

Kerjakan soal berikut sesuai perintah!

- a. Tentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerita pendek di atas!
- b. Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi cerita pendek dengan kalimat sendiri!
- c. Suntinglah hasil menulis cerita pendek tersebut!

Pelajaran 4

Ekonomi

Pengalaman belajar dalam materi apakah yang kalian rasakan paling menarik dari materi-materi yang telah kita bahas bersama? Teruslah berusaha untuk memanfaatkan pengalaman tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi.

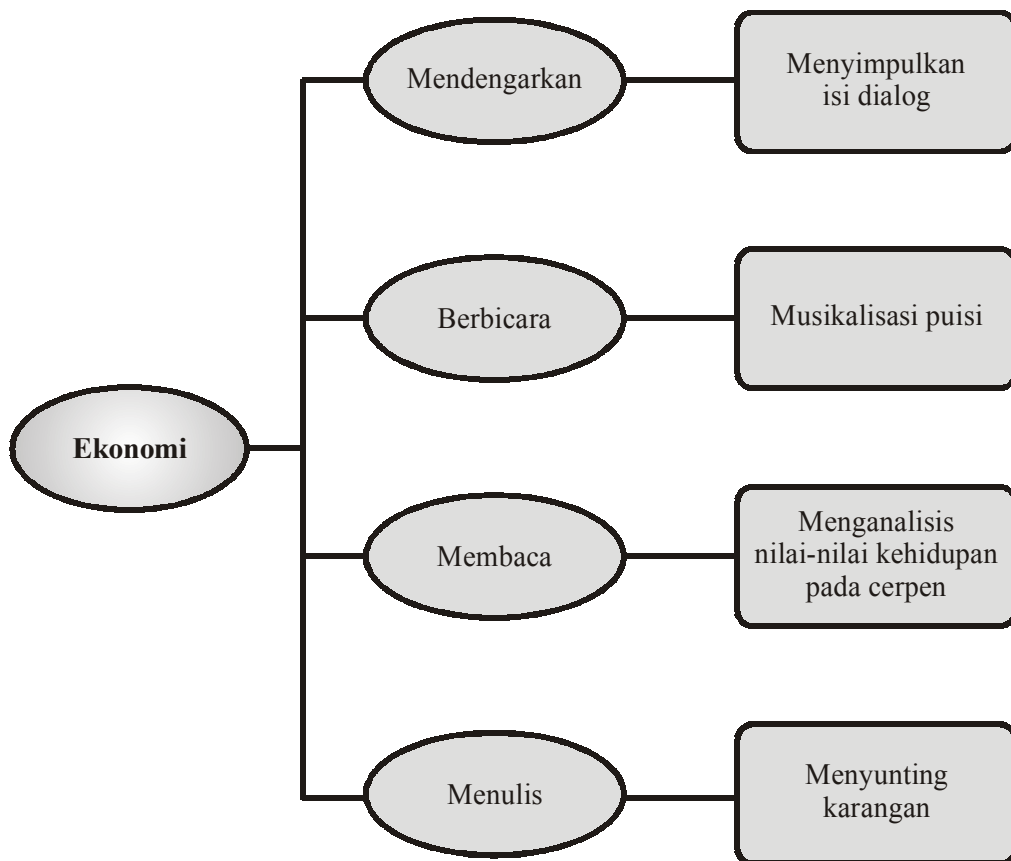
Dalam Pelajaran 4 ini, kita akan mempelajari bersama mengenai menyimpulkan isi dialog guna melatih keterampilan menyimak kalian serta menampilkan musikalisasi puisi sebagai pengolahan kemampuan berbicara. Pengolahan keterampilan membaca dan apresiasi sastra akan kita bahas melalui membaca dan menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen. Menyunting karangan digunakan untuk mengasah keterampilan menulis kalian.

Renungkanlah sejenak materi-materi yang akan kita pelajari dari Pelajaran 4 ini dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Negara dan Bangsa 3, 1992

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Isi Dialog Interaktif Beberapa Narasumber dari Televisi atau Radio

Dialog interaktif adalah kegiatan bertanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Berdialog dengan narasumber dapat disebut juga sebagai kegiatan wawancara. Di dalam dialog interaktif tersebut tentunya terdapat isi yang perlu untuk dipahami. Berdasarkan dialog tersebut, kalian dapat menyimpulkan isi dialog dengan baik.

Sekarang persiapkan konsentrasi kalian untuk menyimak dialog dari radio yang akan diperagakan oleh teman-teman di depan kelas.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog, menyimpulkan isi dialog, dan mengungkapkan informasi yang tersirat dalam dialog.

A : *Bagaimana volume ekspor mobil di tahun ini, Pak?*

B : Industri otomotif nasional terus melaju. Selain pasar dalam negeri kian membaik, produsen dalam negeri pun serius melebarkan sayap ke mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir, volume ekspor mobil terus meningkat. Bahkan, tahun ini diprediksi melonjak. Gaikindo memproyeksikan dapat menembus 100 ribu unit.

A : *Apakah yang menjadi faktor pemicu tingginya volume ekspor mobil?*

B : Ekspor mobil memang terkait dengan komitmen prinsipil. Misalnya, komitmen prinsipil Suzuki di Jepang yang menunjuk Indonesia sebagai basis produksi APV atau Daihatsu dengan Gran Max. Saya melihat komitmen itu cukup besar, bahkan dapat diikuti oleh prinsipil lain.

A : *Siapakah yang menjadi pembidik pasar mobil di Indonesia, Pak?*

B : Salah satu produsen yang serius membidik pasar ekspor adalah Suzuki. Tahun lalu, Indomobil Group yang memayungi Suzuki di Indonesia mengeksport 17 ribu APV. Tahun ini, angkanya bakal ditingkatkan hingga di atas 20 ribu unit.

A : *Sebenarnya apakah manfaat dari pasar ekspor tersebut?*

C : Pasar ekspor menjadi tolok ukur kualitas produk yang dihasilkan produsen di Indonesia apakah sudah memenuhi

standar internasional. Buktinya APV dapat diekspor ke 62 negara. Saat ini, Indomobil mengeksport APV ke berbagai negara seperti Australia, Afrika Selatan, India, Pakistan, serta negara di kawasan ASEAN, Timur Tengah, dan Amerika Selatan.

A : *Apa yang telah dicapai Indonesia dengan ekspor mobil sekarang ini?*

C : Satu hal yang menggembirakan, *local content* atau komponen lokal Suzuki APV yang diekspor sudah mencapai 76 persen. Angka tersebut merupakan angka tertinggi untuk semua produk yang diekspor. Ini membanggakan. Selain APV, ekspor Chery QQ ke Malaysia dan Thailand di atas 100 unit per bulan. Untuk Chery QQ, komponen lokalnya 40 persen, mulai velg, ban, hingga bahan interior. Kami juga menyiapkan truk Hino.

A : *Lalu, bagaimanakah kinerja ekspor nantinya berkaitan dengan ekonomi yang terjadi di dunia, utamanya di Indonesia?*

B : Gaikindo menyadari ancaman perlambatan ekonomi dunia menyusul gejala resesi di AS. Namun, kami berharap ini tidak berpengaruh terhadap kinerja ekspor otomotif nasional. Di samping itu, komitmen prinsipil menunjuk Indonesia sebagai basis produksi harus diimbangi pemerintah.

A : Maksudnya?

B : Maksud kami harus didukung infrastruktur penunjang. Adanya pelabuhan khusus ekspor mobil di Tanjung Priok, Jakarta, memang sudah cukup bagus. Namun, kami berharap agar pemerintah terus mengembangkan infrastruktur lain

seperti akses dari jalan tol ke pelabuhan ataupun lahan parkir di pelabuhan. Hal itu harus segera mulai disiapkan untuk mengantisipasi terus meningkatnya volume ekspor mobil.

(Sumber: Jawa Pos, 24 Maret 2008, dengan pengubahan)

Bingkai Bahasa

Pada bacaan simpulan terdapat kalimat majemuk setara dengan konjungtor *dan*. Dalam kalimat majemuk setara, kata penghubung *dan* merupakan konjungtor yang menyatakan hubungan makna ‘penjumlahan’. Artinya hubungan makna yang terjadi antara klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat menjumlahkan, menambah, atau menggabungkan.

Contoh:

- a. Kegiatan ekonomi Indonesia dari yang paling bawah dan paling dalam.
- b. Setiap pagi Ali menyapu dan mengepel lantai.
- c. Dia membuka tali rambutnya dan mulai bersisir.
- d. Penerbang itu turun dan berdiri di samping pesawat.

Setelah menyimak dialog yang diperagakan oleh teman-temanmu, hal-hal penting dalam dialog yang perlu kalian catat adalah berikut.

1. Industri otomotif nasional terus melaju. Dalam beberapa tahun terakhir, volume ekspor mobil terus meningkat. Bahkan, tahun ini diprediksi melonjak.
2. Ekspor mobil terkait dengan komitmen prinsipial. Jepang menunjuk Indonesia sebagai basis produksi APV atau Daihatsu dengan Gran Max.
3. Pasar ekspor menjadi tolok ukur kualitas produk yang dihasilkan produsen di Indonesia apakah sudah memenuhi standar internasional. Sebagai bukti APV dapat diekspor ke 62 negara. Saat ini, Indomobil mengekspor APV ke berbagai negara seperti Australia, Afrika Selatan, India, Pakistan, serta negara di kawasan ASEAN, Timur Tengah, dan Amerika Selatan.
4. Hal yang menggembirakan, *local content* atau komponen lokal Suzuki APV yang diekspor sudah mencapai 76 persen. Selain APV, ekspor Chery QQ ke Malaysia dan Thailand di atas 100 unit per bulan. Untuk Cherry QQ, komponen lokalnya 40 persen, mulai velg, ban, hingga bahan interior. Ekspor mobil juga menyiapkan truk Hino.
5. Gaikindo menyadari ancaman perlambatan ekonomi dunia menyusul gejala resesi di AS. Namun, mereka berharap ini tidak berpengaruh terhadap kinerja ekspor otomotif nasional.
6. Indonesia sebagai basis produksi harus didukung infrastruktur penunjang seperti akses dari jalan tol ke pelabuhan ataupun lahan parkir di pelabuhan. Hal ini disiapkan untuk mengantisipasi terus meningkatnya volume ekspor mobil.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa isi dialog tersebut adalah berikut.

“Industri otomotif nasional terus melaju dan siap melebarkan sayap ke mancanegara. Hal ini terkait dengan komitmen prinsipil Suzuki di Jepang yang menunjuk Indonesia sebagai basis produksi APV atau Daihatsu dengan Gran Max. Pasar ekspor menjadi tolok ukur kualitas produk yang dihasilkan produsen di Indonesia, berkaitan apakah sudah memenuhi standar internasional. Dalam hubungannya dengan perlambatan ekonomi, industri otomotif tersebut berharap agar tidak berpengaruh terhadap kinerja ekspor otomotif nasional. Dalam perkembangannya, diperlukan dukungan infrastruktur penunjang dari pemerintah, seperti akses dari jalan tol ke pelabuhan ataupun lahan parkir di pelabuhan. Hal ini disiapkan untuk mengantisipasi terus meningkatnya volume ekspor mobil.”

Uji Kemampuan 1

Persiapkan konsentrasimu untuk menyimak dialog dari radio yang akan diperagakan oleh teman-temanmu! Berikut teks dialog yang diperagakan oleh teman-temanmu.

Subsidi Mencapai Rp60 Triliun jika Harga BBM Tidak Naik

- | | |
|---|---|
| <p>A : <i>Seberapa besarlah nilai subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk tahun ini?</i></p> | <p>A : <i>Bagaimana keterikatan dengan APBN tahun ini?</i></p> |
| <p>B : Nilai subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk tahun ini akan mencapai Rp60 triliun, jika harga BBM tidak dinaikkan. Angka sebesar itu akan terjadi dengan asumsi harga minyak mentah Indonesia di pasar internasional mencapai US\$ 35 per barel.</p> | <p>B : Total belanja negara untuk APBN 2005 mencapai Rp397,7 triliun. Dengan demikian, besarnya subsidi BBM mencapai sekitar 15% dari total belanja negara. Angka itu jauh lebih besar dibanding dana untuk sektor pendidikan yang rata-rata tidak lebih dari 5%.</p> |
| <p>A : <i>Dengan pengurangan subsidi terhadap BBM, bagaimanakah kelanjutan pengelolaan atau pengalihan subsidi tersebut?</i></p> | <p>A : <i>Bagaimanakah proses penghitungan mengenai kenaikan BBM yang dilakukan pemerintah yang dinilai lamban?</i></p> |
| <p>B : Subsidi sebesar Rp60 triliun seharusnya diberikan kepada rakyat miskin, bukan masyarakat mampu seperti yang selama ini dilakukan melalui subsidi BBM. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan pembenahan. Salah satunya adalah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM. Kita proyeksikan harga minyak dunia US\$ 35, itu dari (semula) US\$ 24 per barel. Selisihnya kan US\$ 11 per barel. Apabila kebablasan, subsidi BBM kita dapat lebih dari Rp60 triliun.</p> | <p>B : Pemerintah telah menyelesaikan harga BBM, termasuk jumlah kompensasi (ganti rugi) dan skemanya. Namun, sebelum kebijakan menaikkan harga diumumkan presiden, Departemen Keuangan tidak dapat mengungkapkan hasil perhitungan tersebut. Ini bukan berarti pemerintah lamban dalam memutuskan kenaikan harga BBM. Pemerintah hanya bersikap hati-hati agar tidak membebani masyarakat yang tergolong kurang mampu.</p> |

A : Kalau menurut Bapak, bagaimana pembicaraan kebijakan kenaikan BBM terkait dengan bidang Bapak?

C : Pembicaraan masalah kebijakan kenaikan harga BBM saat ini telah berada di tingkat menteri. Tim-tim teknis di bawah menteri telah menyelesaikan tugasnya dalam menghitung kenaikan harga BBM dalam beberapa skenario. Hal tersebut bukan kewenangan saya lagi, itu sudah di tangan menteri. Saya tidak bisa memberikan pernyataan apa-apa.

A : Bagaimana asumsi yang menyatakan adanya kenaikan harga minyak dunia berkaitan dengan masalah subsidi yang harus diperlukan pemerintah?

C : Memang benar, di tingkat harga minyak dunia yang diasumsikan sebesar US\$35 per barel, tanpa kebijakan apa pun, subsidi BBM yang harus dialokasikan dalam APBN 2005 mencapai Rp60 triliun.

(Sumber: www.pelangi.or.id. 22 Februari, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Apakah tema yang disampaikan dalam dialog yang kamu simak?
2. Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam dialog yang kamu simak!
3. Apa sajakah informasi yang disampaikan secara tersurat dalam dialog tersebut?
4. Sebutkan informasi yang disampaikan secara tersirat dalam dialog tersebut!
5. Tulislah kesimpulan isi dialog tersebut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menampilkan sebuah musikalisasi puisi dengan memerhatikan kesesuaian isi puisi dengan suasana atau irama yang kamu bangun serta menyanyikannya.



Sumber: Dok. Penerbit

B. Musikalisasi Puisi

Apa yang ada dalam benak kalian mengenai “musikalisasi puisi”? Dapatkah kalian membuat sebuah musikalisasi puisi?

Saat kita membicarakan istilah “musik puisi”, berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang disebut “diterangkan menerangkan”, maka kata “puisi” menerangkan kata “musik”. Kata “puisi” merupakan atribut, sifat dari kata utama “musik”, hingga pengertian istilah “musik puisi” adalah “musik yang puitis”. Jadi, musiklah yang dibicarakan di sini, yaitu musik yang puitis, bukan puisinya. Apabila kita ingin membicarakan puisinya, maka istilah di atas harus diubah menjadi “puisi musik”. Istilah “musikaliasi puisi” berarti “puisi” merupakan subjek dari perbuatan, yaitu “memusikkan puisi”, atau membuat puisi menjadi musik. Sementara “puitisasi musik” memiliki pengertian “membuat musik menjadi puitis”. Kejelasan definisi seperti ini memang harus dilakukan terlebih dulu jika kita ingin membicarakan konsep seperti “musikalisasi puisi”.

Dalam melatih membawakan musikalisasi puisi, lantunkanlah puisi berikut menjadi lagu dengan irama gitar sesuai dengan kunci yang ditunjukkan.

Sajak Putih

Karya: Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi

D F# Em A D

Kau depanku bertundung sutra senja

D F# Em A D

Di hitam matamu kembang mawar dan

D F# Em A

melati

D

Harum rambutmu mengalun bergelut senda

AD F# Em A D F# Em

Hidup dari hidupku, pintu terbuka

F# Em A D

Selama matamu bagiku menengadahkan

F# Em A D

Selama kau darah mengalir dari luka

F# Em A D

Antara kita Mati datang tidak membelah

F# Em A D F# Em

ho...ho..ho..ho..ho...ho

A D

Suatu lagu dapat kita dengarkan dengan enak dan harmonis dikarenakan dalam pembuatannya memakai suatu struktur yang tersistem. Sistem dalam sebuah lagu banyak ditentukan oleh irama yang tersusun oleh parameter berikut.

1. Nada (melodi)
2. Accord (progress)
3. Nada dasar (tangga nada)
4. Durasi nada
5. Ritme
6. Syair dan lirik

Sebenarnya tidak sulit bagi kalian untuk memusikalisasi puisi. Hal ini disebabkan karena lagu-lagu yang ada pada dasarnya adalah puisi.

Memusikalisasi puisi dapat dimulai dengan menentukan nada melodi pada lagu. Penentuan nada dapat dilakukan dengan beberapa aturan, yaitu berikut.

1. Nada-nada yang jatuhnya bersamaan dengan hitungan.
2. Nada-nada yang jatuhnya sesudah hitungan.
3. Nada-nada yang jatuhnya sebelum hitungan.

Setelah itu, kalian memberikan notasi nada. Maka itu, kalian harus menulis syairnya terlebih dahulu. Perlu diingat bahwa nada melodi vokal kebanyakan jatuh pada tiap suku kata syair lagu tersebut.

Uji Kemampuan 2

Perhatikan puisi di bawah ini beserta panduan irama kunci gitar yang menyertai!

Huesca

Karya: John Concord

Terjemahan: Chairil Anwar

Intro: Am-Em-Am-Em-Dm-Am-F-Em

*

Jiwa di dunia yang hilang jiwa

Am

Em

Ingin Tahu?

1. Nada adalah unsur terkecil dalam sebuah musik yang mempunyai jenis tinggi dan rendah.
2. Accord adalah suatu rangkaian nada-nada yang tersusun secara teratur dari sebuah tangga nada.
3. Nada dasar merupakan kerangka utama sebuah lagu.
4. Durasi adalah suatu notasi pada nada, sehingga bisa menggambarkan not atau nada tersebut dibaca panjang atau pendek atau dengan durasi yang lama atau sebentar.
5. Ritme merupakan sesuatu yang menyangkut ketukan detik yang teratur dan pola yang teratur.

Jiwa sayang kenangan padamu

Am Em

Adalah derita di sisiku

Dm Am

Bayangan yang membikin tinjauan beku

F Em

Angin bangkit ketika senja

Am Em

Ingatkan musin gugur akan tiba

Am Em

Aku cemas bisa kehilangan kau

Dm Am

Aku cemas pada kecemasanku

F Em

****Reff**

Di batu penghabisan ke Huesca

A Dm

Pagar penghabisan dari kebanggaan kita

G C

Kenanglah sayang kenanglah dengan mesra

A Dm

Kau kubayangkan di sisiku ada

F Em

*

Dan jika untung malam menghamparkan

Am Em

Aku dalam kuburan dangkal

Am Em

Ingatlah sebisamu segala yang baik

Dm Am

Dan cintaku yang kekal

F Em

Portofolio

Kumpulkanlah hasil pekerjaanmu mengenai musikalisasi puisi dalam pelajaran ini, kemudian suntinglah!

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

1. Pahamiilah puisi di atas secara makna beserta penunjuk iramanya!
2. Mainkanlah puisi di atas dengan iringan gitar sesuai kunci yang ditunjukkan!
3. Pilihlah sebuah puisi yang kamu sukai, baik puisimu sendiri atau puisi orang lain!
4. Berilah notasi musik pada puisi tersebut!
5. Mainkanlah musikalisasi puisimu di depan kelas!

TAGIHAN

1. Carilah buku kumpulan puisi di perpustakaan!
2. Pilihlah puisi yang menurutmu paling menarik!
3. Pahamiilah makna puisi tersebut!
4. Buatlah notasi musik pada puisi tersebut!
5. Mainkan musikalisasi puisimu di depan teman-temanmu!
6. Mintalah tanggapan dari teman dan gurumu!
7. Perbaikilah hasil pekerjaanmu berdasarkan berbagai masukan yang diberikan!
8. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada guru!

C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen

Kalian telah membaca cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya. Sekarang kalian kembali membaca cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen dan menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen-cerpen tersebut.

Tentu kalian tahu bahwa sebuah cerpen memiliki unsur amanat atau pesan-pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Apabila kalian cermati, kalian akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pesan moral. Pesan moral tersebut senantiasa berhubungan dengan sifat-sifat luhur manusia serta memperjuangkan hak dan martabat manusia.

Perhatikan kedua cerpen berikut!

Cerpen 1

Alun-Alun Suryakencana

Karya: F. Rahardi

Seperti biasa, pagi itu Alun-Alun Suryakencana di Taman Nasional Gede Pangrango sangat cerah. Langit begitu biru dan bersih. Tak ada awan, tak ada kabut, dan tak ada angin. Matahari putih dan silau, tetapi udara masih juga dingin. Semula sepi. Hanya sekali-kali dipecah tawa, teriakan dan suara misting beradu dari arah tenda. Pagi itu, beberapa tenda pecinta alam tampak bertebaran di sekitar mata air, di tengah alun-alun. Selebihnya kosong sampai jauh.

Alam yang senyap itu, tiba-tiba digusur bunyi yang gemuruh memekakkan telinga. Heli itu besar dan tahu-tahu menyembul begitu saja dari gerumbulan sentigi. Setelah berputar beberapa kali, ia mendarat di tempat yang lapang dan datar. Rumput, edelweis, dan rentetan *rhododendron*, semua meliuk-liuk mengikuti pusaran baling-baling heli. Semua seakan ingin roboh dan tiarap rata dengan tanah. Tetapi setelah baling-baling itu makin pelan dan berhenti, semua jadi biasa lagi.

"Ini sungguh hebat John! Luar biasa! Mengapa baru sekarang saya diberitahu kalau ada alun-alun yang namanya apa ini tadi?" tanya si Bos itu kepada si John.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membandingkan dan menyimpulkan nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen yang dapat menjadi teladan.



Sumber: Dok. Penerbit

"Suryakencana, Pak! Inilah tempat yang paling eksotis untuk pesta pengantin. Bukan sekadar pesta kebun, tapi pesta alam. Tidak ada yang pernah punya gagasan seperti seorisinil Bapak. Orang mantu biasanya kan di Balai Kartini, Hilton, Manggala Warna Bhakti, paling banter Istana dan Kebun Raya Bogor. Atau Singapura, Hongkong, dan Mekah. Tapi Bapak lain, Bapak mendatangkan tamu-tamu pilihan itu ke Suryakencana!"

"Sudahlah John, aku melihat dengan mata kepala sendiri. Inilah lokasi paling eksotis untuk resepsi pernikahan anakku. Ayo pulang dan segera membentuk panitia."

Rapat panitia itu berlangsung di sebuah ruang perkantoran di Jalan Sudirman, Jakarta Pusat. Beberapa mahasiswa pecinta alam diikutkan. Ada seksi perizinan, perlengkapan, dekorasi, transportasi, dokumentasi, protokol, menu, dan seksi-seksi lainnya. Semua perlengkapan akan diangkut dengan belasan heli carteran. Belasan toilet mobil juga akan dipasang.

Rapat panitia sore ini mendapat kehormatan dihadiri Menteri Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup, dan beberapa dirjen. Semua manggut-manggut dan sepakat, bahwa perhelatan Bos Besar ini harus didukung secara politis dan ekonomis. Wartawan yang mengendus berita kontroversi ini segera *memblow up*-nya di media masing-masing.

"Ini sudah sangat keterlaluan. Tidak bisa dibiarkan. Kita harus gerak!" teriak seorang aktivis lingkungan di depan para mahasiswa pecinta alam UI.

"Gila memang, beberapa teman kita, ternyata ada yang membelot ikut jadi panitia," kata seorang seniman di warung Alex di TIM.

"Mereka harus kita sikat. Minggu depan kita harus menggelar demo. Menteri-menteri *bego* itu harus kita beri pelajaran."

Demo menentang resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana itu berlangsung seru. Koran dan televisi gencar mengekspos. Tokoh demonstran tampil dalam wawancara eksklusif. Pengantin laki-laki dan perempuan juga diuber infotainment. Tetapi mereka berdua menghilang. Wartawan kecewa, tapi mereka tidak kehilangan akal. Menteri Kehutanan dicecar dengan pertanyaan gencar.

"Jadi Pak Menteri memang mengizinkan Taman Nasional kita diacak-acak untuk hura-hura?" tanya wartawan.

"Yang mau hura-hura siapa? Itu lokasi saya izinkan untuk resepsi pernikahan. Bukan untuk hura-hura seperti kalian kira," jawab Menteri keras.

"Saya dengar Pak Menteri telah terima amplop hingga izin keluar dengan lancar?"

"Ya memang saya sudah menerima amplop. Isinya permohonan izin dan proposal acara yang kalian ributkan ini."

"Berapa em Pak yang Bapak terima?"

"Banyak sekali, namanya juga surat. Ada a, ada b, ada c, tentu juga ada emnya. Tapi saya ya hanya membaca. Tidak perlu menghitung huruf emnya."

"Maksud saya, Bapak telah terima uang berapa em dari pengusaha yang akan mantu itu?"

"Lo, pasti beberapa em. Dia memang harus menyewa dan saya mematok harga tinggi. Kalian cek saja ke Sekjen."

"Untuk Bapak sendiri?"

"Saya juga pernah mau dikasih tetapi saya tolak. Cukup begitu?"

"Anu Pak, katanya ..."

"Sudahlah, nanti diselesaikan saja dengan Pak Dirjen!"

Pro dan kontra resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana, makin hari makin ramai. September seharusnya sudah mulai hujan. Tetapi langit masih tetap tidak berawan. Di mana-mana kering kerontang; kebakaran hutan terjadi di mana-mana dan asapnya terbang sampai ke negeri Jiran. Menteri Kehutanan diprotes, didemo, dan dikejar-kejar wartawan. Isu kebakaran hutan, juga digunakan untuk memojokkan Menteri ini. "Kalau nanti sampai terjadi kebakaran di Taman Nasional bagaimana, Pak?"

"Kalau sampai terjadi kebakaran, ya dipadamkan. Kebakaran di lokasi sulit seperti di Sumatra dan Kalimantan saja saya urus. Apalagi kebakaran di situ. Apa kalian ingin kalau ada kebakaran, saya diem saja?"

"Bukan begitu Pak. Ini kan musim kemarau. Kalau nanti ada yang membuang puntung, lalu hutannya terbakar, kita kan makin jadi sorotan internasional. Modal asing akan sulit masuk lo, Pak!"

"Semua sudah disiapkan. Semua sudah diurus sampai detilnya. Saya sudah konsultasi ke Bapak Presiden dan beliau mengatakan bahwa saya harus jalan terus!"

"Beliau malah ingin hadir dalam resepsi ini. Beliau juga mengatakan bahwa gagasan memanfaatkan Taman Nasional untuk resepsi pernikahan merupakan terobosan yang brilian. Diharapkan para wisatawan baik asing maupun lokal, akan makin mengenal Taman Nasional kita, lalu mengunjunginya. Itu berarti devisa akan masuk."

Seminggu sebelum hajatan besar berlangsung, kesibukan sudah mulai tampak. Heli besar kecil hilir mudik. Kepala Taman Nasional telah menutup Gunung Gede Pangrango bagi pendakian umum. Paspampres mulai menyisiri tempat-tempat yang mencurigakan. Semua pintu masuk pendakian dijaga ketat. Jalur-jalur yang biasa digunakan pencari kayu bakar dan pencari paku-pakuan semua dijaga tentara, polisi, mahasiswa pecinta alam, dan warga setempat.

Hari H itu pun tiba. Cuaca sangat cerah. Tak ada seculi awan pun tampak di langit. Heli demi heli berdentung dari Jakarta menuju Suryakencana. Semua membawa tamu VVIP. Suasana alun-alun itu sendiri sudah berubah dari hari-hari biasa. Meskipun sentigi, *rhododendron*, edelweis, dan rumput liar, semua masih tegak menjadi hiasan alami di antara tenda-tenda. Dan nun di tengah tenda-tenda kecil warna-warni itu, berdirilah sebuah tenda raksasa yang megah. Di tenda besar itulah para tamu agung akan duduk menyaksikan hajatan.

Presiden dan Wapres, diharapkan hadir tepat pukul 11.00 WIB. Hanya akan datang memberikan selamat kepada mempelai, foto bersama lalu pulang. Sebab kesibukan beliau berdua hari ini, memang luar biasa. Pukul 09.00 pagi, tamu-tamu sudah mulai datang. Mereka tidak langsung masuk tenda, melainkan berkeliling menikmati pemandangan yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Pukul 09.30 tamu yang datang makin banyak. Sebab pukul 10.00 akad nikah akan dimulai.

Pukul 09.45, mendadak kabut datang. Cuaca yang semula cerah tiba-tiba berubah gelap. Angin juga bertiup sangat kencang. Kabut makin tebal. Angin makin menggila. Hujan turun dengan lebat. Para tamu berlarian. Tenda-tenda kecil roboh dan terbang dibawa angin. Cuaca makin tak karuan. Tenda besar terguncang-guncang keras. Tiba-tiba sebuah tenda kecil terbang menghantam tenda besar itu. Tenda besar itu pun roboh. Sebagian terpalnya melambai-lambai dimainkan angin. Kain tenda itu terus berkibar, bagai layar kapal yang tiangnya patah diterjang badai.

(Sumber: *Kumpulan Cerpen Kompas*, 2006)

-
- blow up/blow ap/ = memunculkan ke permukaan.
 - *rhododendron*/*rowdɪˈdendrɒn*/ = sejenis tumbuh-tumbuhan.
 - VVIP (Very Very Important Person) = orang-orang yang sangat penting.

Cerpen 2

Sayuran

Karya: Zamhari Hasan

Sumirat maju selangkah. Kematian terasa dekat. Bayang-bayang kehidupan tergambar jelas di pelupuk mata. Peristiwa-peristiwa berlalu-lalang sepadat kendaraan di jalan raya, berkelebat cepat dan tak dapat dihentikan. Dia telah berusaha lari dari bayang-bayang, tapi bayang-bayang tidak mau berlari. Ke mana dia berlari, di situlah bayang-bayang membayangi sepanjang waktu, membuat diri tak berkutik. Dia telah mengacuhkan, tapi bayang-bayang tetap hadir membayangi. Kini dia benar-benar tak berdaya.

Pagi yang cerah, embusan angin menyapu kulit wajah, menembus pori-pori tubuh, menusuk tulang, membuat tubuh menggigil. Pakaian yang digunakan tak mampu melawan angin pagi yang menusuk. Dia berusaha melawan rasa dingin, dengan semangat membara di hati, guna mengangkut sayuran di atas punggung, yang akan dijual di pasar. Gambar anak satu-satunya yang baru masuk SD dan istri yang lembut, membuat rasa dingin mulai hilang perlahan-lahan, bersamaan dengan langkah-langkah kaki yang semakin cepat.

Sepulang dari pasar senyum tersungging, semua sayuran yang dijual laku terjual. Mungkin ini rezeki anak yang akan masuk sekolah. Dia semakin percaya bahwa anak tunggalnya itu, akan membawa keberuntungan dalam perdagangan. Kepercayaan bertambah besar manakala usaha yang ditekuni berkembang perlahan-lahan, sehingga seluruh keperluan bisa mencukupi. Bahkan dia mampu menyimpan uang untuk keperluan pada masa mendatang.

Ketika tepat sang anak menginjak bangku SMP, usaha perdagangan telah beranjak maju. Dia mampu membeli andong yang bisa digunakan untuk mengangkut barang dagangan ke pasar. Bahkan dia mempekerjakan keponakannya yang pengangguran untuk membantu berjualan di pasar.

Berkat ketekunan, kerja keras, kesabaran, dan keuletan, dia mampu menguliahkan anaknya di Kota Metropolitan Jakarta, yang gambarnya hanya bisa disaksikan di layar televisi. Dia telah menjadi saudagar sayuran yang tidak hanya menjual sayuran ke pasar, namun juga mengirimkan sayur-sayuran ke beberapa pasar tradisional di wilayah Karesidenan Besuki. Suatu hasil menggembirakan dari seseorang yang tidak pernah mengecap program wajib belajar sembilan tahun. Wajar dia kini menempati sebuah rumah bertingkat dua dengan semua fasilitas yang dianggap mewah di kampungnya, seperti mesin cuci dan kompor listrik, lemari es, pesawat televisi, mobil, dan telepon genggam.

Keperluan anak di Jakarta, sedikit demi sedikit mulai menggerogoti kekayaan. Permintaan uang dalam jumlah yang besar, membuat dirinya tak mampu menolak. Semua kerja keras yang selama ini dilakukan memang ditujukan demi kesuksesannya. Sehingga apa pun yang diminta pasti dituruti, tak peduli mesti mengurangi modal usaha, tak peduli menjual barang yang dimiliki, dan tak peduli mesti meminjam di sana-sini. Paling penting keperluan anak terpenuhi.

Kesibukan yang menyita waktu, sehingga berita-berita kriminal di televisi sudah terlewatkan beberapa waktu. Dalam layar televisi dia melihat dua orang pemuda digiring ke kantor polisi, dia seperti mengenali mereka. Tiada beberapa lama empat polisi menggotong sosok tubuh. Hati berdebar-debar, keringat dingin membasahi kening, dan jantung bergerak cepat. Begitu tutup sosok yang telah menjadi mayat itu dibuka, dia merasa dunia berputar cepat, dan kegelapan menyelimuti. Dia tak ingat apa-apa.

Dia mencoba membuka kedua kelopak mata, pandangan diarahkan pada wajah-wajah orang yang mengerumuninya. Perlahan-lahan seluruh kesadaran dipulihkan, tapi begitu kesadaran datang, dunia menjadi gelap gulita lagi. Kesadaran bahwa anak tunggal yang amat disayangi, tewas ditembus peluru aparat karena diduga terlibat jual beli narkoba, membuat dirinya tak sadar lagi. Untuk kesekian kali dia berusaha menyadarakan diri.

"Minum air ini, Pak?" seorang pemuda menjulurkan segelas air. Dia menghabiskan air itu. Sudah lima hari antara sadar dan tidak, rasa haus dan lapar memberontak di tubuh.

"Apa ... mayat ... anakku," suaranya terbata-bata, "sudah datang?"

"Sudah dikuburkan kemarin."

"Kenapa aku tidak dibangunkan?"

"Bapak pingsan sudah lima hari, jadi kami kuburkan secepatnya."

"Ohh ...!" Hanya ini yang bisa dikatakan, "Mana istriku?"

"Aku di sini," istrinya mendekat dan memeluk erat tubuhnya. Tak ada kata-kata yang terucap, hanya butiran-butiran air mata. Mata lebih banyak makna kata-kata daripada kata-kata itu sendiri. Berpelukan lama sekali, seakan-akan mereka akan berpisah untuk selama-lamanya.

Sumirat kembali maju selangkah. Dia berdiri di atas meja. Tali yang menggantung di langit-langit kamar diraih, dan dikalungkan ke lehernya. Kematian kini benar-benar sudah dekat.

Mungkin dia kaya karena hasil dari makhluk halus,” ungkapan-ungkapan menyakitkan dari masyarakat, tiada henti terngiang-ngiang di telinga.

“Pantas dari gembel langsung kaya.”

“Aku pernah melihatnya nyepi di pinggir sungai, sedang berdialog dengan makhluk halus.”

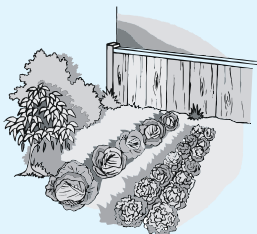
“Dia tak pantas hidup di dunia.”

“Sebentar lagi, mungkin istri yang akan dikorbankan.” Hujatan demi hujatan membuatnya semakin terpuruk.

Usaha yang dikelola berantakan, rumah beserta isinya telah dijual untuk melunasi utang-utang. Tepat pada hari rumah laku terjual, istrinya ditemukan di kamar mandi dengan mulut penuh busa. Dia meninggal bunuh diri karena tak kuat menahan musibah mahadahsyat yang menimpa mereka. Terdapat sebuah tulisan di dinding kamar mandi. ‘Untuk apa hidup kalau tujuan telah tiada.’

Untuk apa dia hidup, kalau anak yang menjadikan tujuan hidup telah tiada. Untuk apa hidup kalau istri yang berjuang selama 25 tahun telah tewas bunuh diri. Untuk apa hidup kalau usaha yang dirintis sejak muda berdagang sayuran, telah bangkrut. Untuk apa hidup kalau usaha yang memberikan alasan padanya untuk hidup, telah tiada. Untuk apa dia hidup?

Kematian akan mengakhiri semua penderitaan yang dialami. Kematian membuat bayang-bayang yang selama ini terus membayangi akan ikut mati. Kematian akan mengantarkan sampai tujuan hidup. Bukankah dengan kematian terputus semua hal yang berhubungan dengan manusia? Bukankah kematian akhir dari hidup yang menggetirkan, memilukan, menderitakan, dan memuakkan ini? Bukankah dengan kematian sandiwara kehidupan telah berakhir.



Sumirat mempererat tali yang melingkari leher, dia memajukan kaki selangkah. Pada saat kedua mata akan dipejamkan, dia melihat sayuran yang menghijau di belakang rumah. Aroma sayuran dihirup dalam-dalam sampai menembus pori-pori tubuh. Dia melihat sayuran tetap berdiri tegak, meski musim berganti musim, tahun berganti tahun. Satu generasi sayuran tiada, tumbuh generasi lain. Dia melihat kehidupan sayuran bagai hidupnya selama ini.

Sumirat menarik kakinya kembali. Dia memandang sayuran yang selama ini telah mampu membuat banyak orang sehat. Bukankah sayuran banyak mengandung serat yang diperlukan untuk melawan lemak dan kolesterol? Belum lagi kandungan vitamin, mineral, dan zat lain yang tidak dimengerti istilahnya, sangat penting bagi manusia. Kalau dia mati saat ini, berarti banyak orang yang tidak dapat menikmati sayuran yang benar-benar segar. Banyak manusia yang rugi karena kematiannya. Kalau begitu kenapa dia tidak hidup?

Paling tidak kehidupan yang akan dia jalani akan bermanfaat bagi kemanusiaan. Orang hidup memang tidak mesti memiliki tujuan. Bukankah dengan tujuan hidup, anak tunggal dan istri tercinta telah mati dengan sia-sia. Berarti orang tetap bisa hidup walau tak memiliki tujuan. Paling penting hidup harus dijalani. Dia ingin hidup, karena ia berani menjalani. Biarlah bayang-bayang yang hadir akan jadi masa lalu. Dia tidak mesti hidup dengan masa lalu.

Bergegas tali di leher dicopot, dia melangkah menuju belakang rumah, mendekati sayuran yang telah memberi kehidupan. Meski hari beranjak gelap, dia berusaha mengambil sayuran untuk dijual keesokan hari. Tidak peduli lingkungan sekitar, tidak peduli kegelapan, dan tidak peduli apa pun, yang dia pedulikan hanya memetik sayuran. Saking bersemangat, tanpa terasa ada sesuatu yang mematuk kaki. Begitu menoleh, seekor ular daun yang cantik bergegas pergi. Dia merasa sesuatu mengalir cepat dalam sendi-sendi tubuh.

“Aku digigit ular,” pikirnya dalam hati. Rasa sakit yang menyerang berusaha tidak dipedulikan, dia terus memetik sayuran, sampai dia merasa tidak kuat menahan tubuh dan ambruk ke tanah. Ketika kegelapan hampir menyelimuti, dia melihat hakikat diri terlepas dari tubuh, melayang di udara, disambut sepuluh bidadari cantik, yang membawanya ke taman yang luas, indah, memesona dan menggetarkan kalbu.

“Mungkin aku telah mati. Tapi aku mati bukan demi tujuan hidup, aku mati karena kemanusiaan. Maka kematianku adalah kematian menuju keabadian, keindahan, dan kebahagiaan.”

(Sumber: *Kumpulan Cerpen Kompas*, 2006)

Perlu kalian ingat bahwa nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen selalu dalam pengertian yang baik. Kalian dapat mengambil sesuatu yang baik dalam cerpen tersebut. Dengan demikian, kalian telah menemukan nilai dalam cerpen.

Berikut nilai-nilai yang terdapat pada cerpen di atas.

1. Cerpen 1 “Alun-Alun Suryakencana”

- a. Kekayaan dan kejayaan seseorang di dunia bukanlah segalanya.
- b. Sifat mementingkan kepentingan pribadi daripada golongan adalah tidak baik.
- c. Perbuatan tidak baik tidak akan menguntungkan siapa pun.
- d. Mengganggu tempat umum sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- e. Sifat pemborosan merupakan sifat yang tidak baik.

2. Cerpen 2 “Sayuran”

- a. Kebiasaan bekerja keras membawa seseorang pada kehidupan yang mapan.
- b. Bersabar, ketekunan, dan keuletan menjadikan seseorang lebih tenang.
- c. Perhatian dari orang tua sangatlah diperlukan bagi anggota keluarga.
- d. Jangan pernah berputus asa dalam hidup.
- e. Tujuan hidup bukanlah hanya keluarga sendiri, tapi diri sendiri dan orang lain.

Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen di atas, tentu memiliki kesamaan dengan diri kalian. Berangkat dari nilai-nilai tersebut, kalian dapat mengambil segi positif dan negatifnya. Dengan demikian, kalian dapat menyimpulkan nilai yang dapat kalian teladani, sebagai contoh adalah berikut.

1. Cerpen 1 “Alun-Alun Suryakencana”
 - a. Tidak menomorsatukan kekayaan dan kejayaan dalam kehidupan.
 - b. Tidak mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan golongan.
 - c. Tidak menggunakan tempat umum yang tidak semestinya.
 - d. Tidak boros.
2. Cerpen 2 “Sayuran”
 - a. Rajin bekerja, sabar, tekun, dan ulet.
 - b. Tidak meminta lebih perhatian orang lain.
 - c. Tidak suka berputus asa.
 - d. Selalu berusaha.

Uji Kemampuan 3

Bacalah dengan saksama kedua cerpen berikut!

Cerpen 1

Takut

Karya: Putu Wijaya

Akhirnya aku masuk juga ke dalam kamar. Lila sedang berbaring masih dalam pakaian yang tadi sambil mengisi teka-teki silang. Meskipun acuh tak acuh, aku kira ia sudah menduga aku akan masuk dan memberikan nasihat-nasihat lagi. Cuma mulutku tak segera ngomong. Aku hanya duduk di sisi tempat tidurnya. Lila menoleh tenang.

“Ada yang nggak beres, Pa?”

“Ya.”

Ia mengangguk.

“Kelihatannya Papa tidak senang.”

“Ya.”

“Karena Lila pulang larut lagi? Kan sudah ada izin tadi mau ke disko?”

Aku mengangguk.

“Memang.”

Dan tiba-tiba segalanya jadi lancar. Aku segera menumpahkan perasaanku. Beban rasanya terlalu keras menghimpitku yang

setiap hari sudah capai kerja untuk menghidupkan asap dapur keluarga. Aku anggap dia telah dewasa. Aku ingin otaknya jalan dan ikut berpikir.

“Papa malu Lila. Papa jadi sulit lagi sekarang. Apa Papa harus marah atau bagaimana? Papa ingin mengajak kamu ikut memikirkan persoalan-persoalan yang ada di sekitarmu. Kau kan sudah 18 tahun sekarang. Sebentar lagi jadi mahasiswa. Masak di depan Papa, kamu berciuman begitu dengan teman-temanmu. Papa bukan orang kolot, atau barangkali memang kolot dalam hal ini, tapi itu kan bukan pacar Lila. Kalau toh pacar, mengapa harus melakukan itu di depan Papa?”

Lila berhenti mengisi teka-teki.

“Lila jadi tidak mengerti. Itu kan biasa, Pa.”

“Papa kira itu bukan soal biasa.”

“Lho Papa mengajar Lila tidak terus terang?”

"Bukan, Papa sendiri berterus terang sekarang. Inilah perasaan Papa. Papa tidak marah, kamu jangan membela diri dulu. Coba dengarkan apa perasaan Papa. Kamu boleh terima, boleh juga tidak. Tapi kamu harus tahu apa yang saya rasakan waktu melihatmu tadi. Lila tidak merasa Papa tekan, kan?"

"Tidak."

"Nah, yang Papa rasakan adalah malu. Kalau itu teman biasa, mengapa harus begitu? Semua itu menyebabkan Papa jadi berpikir, bagaimana sebenarnya kamu membentuk persahabatan dengan kawan-kawanmu? Mengapa mereka berani melakukan hal itu di depan Papa, tanpa perasaan segan? Papa anggap mereka tidak sopan. Apalagi Papa tidak kenal mereka. Coba apa yang harus Papa lakukan?"



Lila mengeluh.

"Kalau begini saya jadi tidak mengerti deh, mau Papa?"

"Lho Papa tidak melarang. Papa takut sekali kalau kamu mengatakan bahwa Papa sudah menekanmu. Tapi kamu harus dapat merasakan perasaan Papa, kan? Kamu membuat Papa seperti tidak punya harga diri. Saya tidak menyalahkan mereka. Kalau kamu membentuk persahabatan dengan mereka memakai pola lain, pasti mereka tidak akan berani melakukan itu di depan saya. Kecuali saya ini orang lain. Saya ini kan Papa kamu?"

"Udah deh, Pa, sekarang Papa katakan saja Lila harus bagaimana."

Aku mulai marah.

"Lila, ini bukan soal Papa. Kamu yang harus menentukan apa yang harus kamu lakukan. Papa cuma ingin mengutarakan perasaan Papa dan Papa ingin mendengarkan sebenarnya kamu risih tidak melakukan hal-hal tadi? Atau kamu, menganggap itu pantas? Kalau pantas, ya barangkali Papa harus mulai sekarang membiasakannya. Bisa kok. Semuanya bisa dibiasakan asal sudah diniatkan. Masak tidak bisa? Kamu merasa risih atau tidak?"

"Saya kira itu biasa."

Aku tertegun.

(Sumber: *Takut dalam "Gress"*, 1987)

Cerpen 2

Aktor

Aku tidak ingin menjadi Tumenggung Wiroguno di dalam kisah cinta Roro-Pronocitro di zaman Sultan Agung Mataram. Karena rasanya tidak mungkin aku membunuh sepasang orang yang bercinta, semata-mata karena aku tidak mereka cintai. Aku ingin menganggap cinta itu luhur dan pantas diperjuangkan, serta layak dan wajib dihormati oleh siapa saja yang menontonnya.

Tetapi seandainya aku harus memainkan peran itu, karena tidak ada *casting* (peran) lain yang pantas aku pegang, apa boleh buat. Cuma aku akan bertanya kepada sutradara apakah tidak mungkin tokoh Wiroguno

diberikan interpretasi (penafsiran) yang lain? Misalnya saja, meskipun ia *ngebet* pada Roro Mendut, ia tetap sadar bahwa mungkin sekali ia sudah terlalu tua, sehingga tidak layak bersanding dengan perawan jelita dari Desa Trebanggi, Pati itu. Dan karena ia adalah Tumenggung Mataram yang cukup terhormat, rasanya dia bukan tidak mungkin, bisa menghargai arti cinta.

Kalau aku harus memainkan Wiroguno, aku akan meminta agar sutradara membiarkan aku menampilkan sisi Tumenggung yang perkasa itu sebagai orang yang mengerti hak orang lain. Tetapi juga tidak sudi kehilangan

haknya sendiri, apalagi membiarkan hak dan kehormatannya diinjak-injak. Karena itu aku tidak akan membunuh Pronocitro, tapi aku akan mengajaknya berbicara dengan baik-baik.

“Pronocitro yang baik, tahukah Anda bahwa Roro Mendut adalah hadiah dari Sultan kepadaku? Tahukah Anda bahwa aku, Wiroguno ingin sekali mengawininya dan memperoleh keturunan darinya? Tahukah Anda, Pronocitro, bahwa aku mencintai wanita itu sampai ke tulang sumsumku, sehingga tidak hanya birahi yang mengepul-gepul dalam tubuhku, tetapi juga rasa sayang. Sayang sebagaimana aku sayang kepada ibunya, sehingga aku tidak ingin melihat dia menderita.

Pronocitro pasti akan mengganggu, akan tetapi juga memberikan alasan bahwa itu semua tidak cukup untuk membendung rasa sayangnya. Mungkin sekali ia berkata bahwa begitu banyak, ratusan bahkan ribuan wanita yang memuja dan tergila-gila kepadanya, karena kejantanan dan kehebatannya sebagai lelaki-tetapi baru sekali ini, tatkala bertemu dengan Roro Mendut, ia benar-benar merasa cinta. Dengan kata lain, cinta sejati.

Aku Tumenggung Wiroguno akan menahan gedebuk jantungku, karena cemburu. Mukaku mungkin akan merah tetapi kemudian pucat dan kerut-merut garis-garis watakku akan tambah membuat tampangku makin jelek.

“Pronocitro,” kataku kemudian, “Aku tidak ingin menghalangi cintamu. Aku menghargai segala perasaan kalian yang sudah bersatu. Aku tidak bermaksud untuk menawarkan atau mengganggu apalagi memancing-mancing supaya kalian bentrokan. Tidak. Aku sayang pada Mendut. Aku tetap sayang pada dia meskipun dia sayang kepadamu. Tetapi seandainya sayanku kemudian membuat dia merasa tertekan dan tidak berbahagia apalagi menderita, aku kira aku mengerti bahwa aku harus minggir. Aku berjanji akan membantu seberapa yang bisa kubantu. Akan tetapi tentu saja aku tidak bisa membenarkan ada yang mencuri begitu saja hak milikku. Apa yang kamu inginkan dalam hal ini. Mendut, kalau

memang ingin kamu miliki, akan aku serahkan sekarang. Sekarang juga. Tetapi apa yang sudah pernah kamu perbuat, yaitu melarikan sesuatu-kebetulan di sini seorang wanita-atas dasar apa pun namanya, harus tetap diakui sebagai pencurian. Jadi tidak perlu ada pertumpahan darah. Kecuali kalau kamu menghendaki sejak semula, atau hari ini, bahwa kamu sebenarnya hanya ingin membuat aku marah. Kalau memang begitu, kita akan selesaikan ini di sini sekarang dengan tuntas kalau perlu dengan darah. Bagaimana?”

Aku tidak tahu kemudian jawaban Pronocitro. Bagaimana pun ceritanya sudah tertulis. Interpretasi bisa saja. Yang jelas dalam cerita itu kemudian ia mati di ujung kerisku. Mungkin sekali ia terpanggil oleh kata-kataku untuk membela atau mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya. Tanpa mengatakan salah atau benar, siapa yang lebih baik, kami pun berhadapan. Menghunus keris dan berusaha saling membunuh. Waktu itulah, setelah terjadi percakapan panjang lebar dengan hati dingin, dalam beberapa jurus, aku akhirnya berhasil menikam Pronocitro. Aku menang, tapi sama sekali tidak dengan pertolongan atau kesadaran bahwa aku benar. Aku menang semata-mata karena aku memang lebih berpengalaman dalam berkelahi daripada anak muda itu.

Ketika akhirnya pemuda itu mati, aku tidak merasakan bahwa aku telah merebut kembali Roro Mendut. Aku sadar benar, aku mungkin akan tambah kehilangan, karena aku telah melenyapkan apa yang dicintainya. Mungkin wanita itu akan tambah benci dan muak melihatku. Dia akan merasa aku sebagai biang keladi air mata yang akan terus mengucur seumur hidupnya. Aku akan minta maaf dan berkata kepadanya, “Mendut, aku hanya mencoba mempertahankan kehormatanku, bukan dengan maksud memaksa kamu menjadi milikku. Aku minta maaf, keadaan telah sedemikian rupa, sehingga kami tidak bisa berbuat lain, karena sama-sama menghargai kehormatan masing-masing.

Kini kau bebas. Kau boleh benci kepadaku dan lari serta mencari orang lain yang sama dengan Pronocitro, bahkan mencari orang untuk membalas sakit hatimu. Tetapi satu hal harap dicatat bahwa kamu akan selalu

menjumpai orang, mungkin tidak semua, orang yang ingin mempertahankan kehormatannya kalau dihina.”

....

(Sumber: “Gress” karya Putu Wijaya, 1987)

Kerjakan soal berikut di buku tugasmu!

1. Temukan nilai-nilai kehidupan yang positif pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen di atas!
2. Temukan nilai-nilai kehidupan yang negatif pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen di atas!
3. Bandingkanlah nilai kehidupan dalam cerpen-cerpen tersebut dengan nilai kehidupanmu!
4. Simpulkan nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen-cerpen di atas yang dapat menjadi teladanmu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugasmu!

1. Bacalah cerpen-cerpen dari sebuah buku kumpulan cerpen!
2. Analisislah nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut!
3. Bandingkanlah nilai-nilai kehidupan cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen dengan nilai kehidupanmu!
4. Tentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen-cerpen tersebut yang dapat menjadi teladan siswa!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memperbaiki kesalahan tulisan sendiri atau orang lain berkaitan dengan ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.

D. Menyunting Karangan

Apakah yang terpikir dalam benak kalian ketika mendengar istilah menyunting tulisan? Sangat tepat jika dalam benak kalian terlintas mengenai proses pembenahan sebuah teks karangan. Bagaimanakah proses menyunting tulisan yang baik?

Menyunting teks karangan merupakan proses pembenahan sebuah teks karangan sebelum menjadi teks karangan yang siap disajikan, dinilai, ataupun dipresentasikan. Penyuntingan bertujuan untuk menghindarkan teks karangan dari kesalahan-kesalahan, baik menyangkut isi maupun penggunaan bahasa, dengan cara mengoreksi isi tulisan secara cermat dan teliti.

Sebagai bahan referensi kalian dalam menyunting sebuah tulisan, perhatikan teks di bawah beserta penjelasannya.

Teks 1

Persaingan bisnis angkutan udara di Kota Semarang makin ketat di tengah kenaikan harga minyak mentah dunia yang menyebabkan peningkatan biaya tambahan untuk bahan bakar atau *fuel surcharge*. Pengelola Bandara Ahmad Yani, Semarang mengisyaratkan tidak ada penambahan jalur baru selama tahun 2008.

Pendapatan Garuda Semarang memang 105 persen dari target yang sudah ditentukan dengan rata-rata tingkat isian penumpang (*load factor*) mencapai 85 persen untuk rute unggulan Semarang-Jakarta. Namun, tahun ini hanya menargetkan pertumbuhan pendapatan tiga persen. Persaingan kian ketat. Imbas pa-

ling besar disebabkan harga minyak mentah dunia.

Kenaikan harga minyak mentah ini menyebabkan pihaknya terpaksa meningkatkan *fuel surcharge* bahkan sampai dua kali pada bulan lalu. Biaya tambahan untuk bahan bakar ini sudah mencapai Rp160.000,00 perpenumpang. Padahal, bulan Oktober masih sekitar Rp80.000,00. Bulan mendatang, biaya ini diperkirakan mencapai angka Rp175.000,00. dengan kondisi ini, Garuda belum dapat menambahkan target penumpang maupun frekuensi penerbangan.

(Sumber: Kompas, 18 Januari 2004, dengan pengubahan)

Teks 1 merupakan teks sebelum dilakukan penyuntingan atau sering diistilahkan sebagai bahan suntingan. Berdasarkan teks di atas, dapat kalian identifikasikan beberapa kesalahan yang terdapat dalam teks tersebut. Contoh pengidentifikasian teks tersebut dapat kalian tuliskan sebagaimana berikut.

1. Penulisan *fuel surcharge* pada kalimat pertama paragraf 1 dan paragraf 3 serta penulisan *load factor* pada kalimat pertama paragraf 2 seharusnya dicetak miring atau diberikan tanda pembeda. Dalam hal ini, kedua kata tersebut merupakan istilah asing.
2. Penulisan *perpenumpang* pada kalimat kedua paragraf 3, seharusnya *per penumpang* (dipisah). Dalam hal ini, *per* pada kata tersebut bukan merupakan afiks, melainkan kata keterangan yang berarti *tiap*.
3. Penulisan *dengan* pada kalimat di akhir paragraf seharusnya *Dengan*. Dalam hal ini, penulisan huruf di awal kalimat harus menggunakan huruf besar.
4. Penulisan *menammbah* pada kalimat terakhir seharusnya *menambah*. Dalam hal ini, kesalahan tersebut dikarenakan adanya kesalahan pengetikan atau penulisan.
5. Penulisan *frekuwensi* pada kalimat terakhir seharusnya *frekuensi*. Dalam hal ini, penulisan kata harus baku, yaitu disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Setelah mengidentifikasi kesalahan dan melakukan pembenaran, hasil suntingan teks 1 di atas dapat kalian tulis sebagai berikut (teks 2).

Teks 2

Persaingan bisnis angkutan udara di Kota Semarang makin ketat di tengah kenaikan harga minyak mentah dunia yang menyebabkan peningkatan biaya tambahan untuk bahan bakar atau *fuel surcharge*. Pengelola Bandara Ahmad Yani, Semarang, mengisyaratkan tidak ada penambahan jalur baru selama tahun 2008.

Pendapatan Garuda Semarang yang memang 105 persen dari target sudah ditentukan dengan rata-rata tingkat isian penumpang (*load factor*) mencapai 85 persen untuk rute unggulan Semarang-Jakarta. Namun, tahun ini hanya menargetkan pertumbuhan pendapatan tiga persen.

Persaingan kian ketat. Imbas paling besar disebabkan harga minyak mentah dunia.

Kenaikan harga minyak mentah ini menyebabkan pihaknya terpaksa meningkatkan *fuel surcharge* bahkan sampai dua kali pada bulan lalu. Biaya tambahan untuk bahan bakar ini sudah mencapai Rp160.000,00 per penumpang. Padahal, bulan Oktober masih sekitar Rp80.000,00. Bulan mendatang, biaya ini diperkirakan mencapai angka Rp175.000,00. Dengan kondisi ini, Garuda belum dapat menambah target penumpang maupun frekuensi penerbangan.

Uji Kemampuan 4

Bacalah terlebih dahulu teks di bawah ini!

BI intensifkan edukasi buat masyarakat.

Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan, diluncurkan Tahun Edukasi Perbankan 2008 oleh ibu negara Ani Bambang Yudhoyono. Hadir dalam acara tersebut Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah dan anggota Dewan Gubernur lainnya, serta seluruh pimpinan lainnya, serta seluruh pimpinan perbankan nasional.

Acara tersebut diawali dengan rangkaian rantai 11.595 insan perbankan dari 66 bank. Rangkaian manusia ini tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (Muri).

Tujuannya bukan hanya menjaring nasabah. Tetapi juga ingin membangun kesadaran tentang hak dan kewajiban, bagaimana cara penyelesaian kalau ada ketidaksepahaman antara bank dan nasabahnya. Juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai produk yang ditawarkan bank.

Masa datang industri perbankan makin mengarah pada universal banking. Bank akan semakin terintegrasi dengan lembaga keuangan lainnya, seperti asuransi, sekuritas, dan multifinance.

Dampaknya, bank akan memasarkan produk-produk asuransi dan pasar modal. Perselisihan akan kerap timbul jika masyarakat tidak dapat membedakan antara produk bank dan yang bukan.

Deputi Gubernur BI Muliaman D Hada mengatakan, semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan, maka semakin stabil kondisi sistem keuangan negara bersangkutan.

Direktur utama Bank Mandiri Agus Martowardojo mengatakan, program edukasi perbankan akan masuk dalam rencana bisnis perbankan.

Untuk mengefektifkan sosialisasi dan edukasi perbankan, BI bekerja sama dengan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Kementerian Negara Koperasi dan UKM, serta perguruan tinggi.

Berdasarkan survei yang dilakukan BI dan Lembaga Demografi FE UI, masih banyak anggota masyarakat yang enggan menyimpan uangnya di bank. Sebanyak 83 persen responden memilih menabung dengan cara tradisional ketimbang di bank.

Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi bank syariah. Bahkan, 16,2 persen responden tidak mengetahui bahwa saldo tabungannya dapat berkurang karena hal-hal lain selain penarikan tabungan.

Sebagian besar masyarakat menginginkan informasi lebih lanjut mengenai produk bank dan keuangan, serta hak dan kewajiban nasabah.

Untuk itu, direkomendasikan agar fungsi bank, produk perbankan, dan keuangan lainnya disosialisasikan secara aktif, khususnya di pedesaan. Edukasi bisa dilakukan melalui petugas bank atau media massa.

(Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2008, dengan pengubahan)

-
- | | |
|---|---|
| – multifinance /'mʌltə' fainæns/ | = lembaga pendanaan masyarakat (keuangan) bukan bank. |
| – universal banking /'yuwnə'vərsəl bæŋking/ | = bank umum. |

Kerjakan sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Analisislah teks di atas untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang ada!
2. Berilah penjelasan atau alasan terjadinya kesalahan yang ada!
3. Klasifikasikan bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks dengan memberikan contoh!
4. Suntinglah teks di atas menjadi teks yang baik dan benar!

RANGKUMAN

1. Dalam menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber, perlu mencatat hal-hal penting dalam dialog terlebih dahulu. Selanjutnya, menyusun hal-hal penting tersebut menjadi sebuah paragraf.
2. Memusikalisasi puisi adalah membuat puisi menjadi musik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memusikalisasi puisi adalah nada (melodi), accord, nada dasar, durasi nada, ritme, syair, dan lirik.
3. Cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen memiliki unsur-unsur intrinsik yang berbeda-beda. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut dapat juga berbeda. Maka itu, sangat bermanfaat bagi kita untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan beserta unsur-unsur intrinsik cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen.
4. Menyunting karangan dilakukan apabila terdapat kesalahan-kesalahan, baik menyangkut isi maupun penggunaan bahasa. Menyunting karangan dilakukan dengan cara mengoreksi isi tulisan secara cermat dan teliti.

Evaluasi Pelajaran 4

Kerjakanlah di buku tugas!

1. Simaklah dialog berikut dengan saksama!

Pesanan Ekspor Turun 25 Persen

X : Apa yang Ibu pikirkan mengenai penurunan order ekspor ini?

Y : Tidak heran jika pemerintah merevisi target ekspor nonmigas tahun ini dari 14,4 persen menjadi 13,5 persen. Hal itu dilakukan agar usaha pencapaian ekspor tahun ini tidak terlalu berat di tengah ancaman resesi dunia.

Saat ini imbas dari krisis itu sudah terlihat dari merosotnya order ekspor di Jatim sebesar 25 persen sejak awal tahun ini. Penurunan order ekspor terkait dengan krisis ekonomi di Amerika yang menyebabkan penurunan daya beli dan industri stagnan.

Di lain pihak, hal tersebut dibarengi dengan melonjaknya harga minyak yang menyebabkan terkerejanya biaya pengiriman dan *handling* barang.

X : Bagaimanakah data Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia berkaitan dengan ekspor nonmigas?

Y : Data GPEI menunjukkan bahwa penurunan ekspor terjadi terhadap 10 komoditas andalan Jatim, yaitu tekstil,

pengolahan tembaga dan timah, kimia dasar, plastik, kertas dan pulp, sepatu, furnitur, keramik, udang dan ikan, serta makanan dan minuman.

X : Bagaimanakah kiat agar kinerja ekspor tidak terganggu?

Y : Agar kinerja ekspor tidak terganggu, eksportir berusaha untuk meningkatkan perdagangannya ke negara tujuan alternatif seperti Tiongkok, India, Eropa, Eropa Timur, dan ASEAN. Selain itu, eksportir juga berupaya membidik pasar baru seperti Amerika Latin.

X : Bagaimana caranya?

Y : Eksportir harus agresif dalam mengalihkan pasarnya agar kinerja tetap meningkat. Untuk meningkatkan ekspor ke negara tujuan, ke Eropa, memang tidak mudah, karena persyaratannya sangat ketat. Namun, hal itu menjadi tantangan bagi pemerintah dan eksportir untuk meningkatkan kualitas produksinya.

(Sumber: Jawa Pos, 18 Maret 2008, dengan pengubahan)

– *handling*/'hændəliŋ/ = perawatan.

Kerjakanlah soal-soal latihan berikut dengan cermat!

- Apakah tema yang disampaikan dalam dialog yang kamu simak?
 - Catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam dialog berjudul “Pesanan Ekspor Turun 25 Persen”!
 - Apakah kesimpulan isi dialog tersebut?
2. Carilah sebuah puisi yang indah, kemudian musikalisasilah puisi tersebut dengan baik! Perhatikan nada dan tempo yang tepat untuk mengiringi puisi tersebut! Tunjukkanlah hasil musikalisasi puisimu tersebut di depan teman-teman dan gurumu!

3. Cermatilah cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen berikut!

Cerpen 1

Mbah Bejo **Karya: Nurni**

Tubuhnya bungkuk, tua dan renta dengan kedua kaki yang hampir membentuk O, kalau berjalan terseok-seok. Pandangan dan bicaranya pun sudah tidak jelas lagi. Sebab itu, orang jarang bercakap-cakap dengannya. Sering tidak nyambung. Kulitnya hitam dan keriput, alisnya tebal, rambut yang hampir semuanya putih dan gigi yang hanya tinggal dua biji. Dia terlihat seperti orang tua yang tidak berdaya. Tapi ia cukup punya nyali, karena tugasnya sebagai penjaga makam di kampungku.

Entah dari mana asalnya, tidak banyak orang yang tahu.

“Dia sudah menjaga makam ini sejak Eyang kakung baru saja menikah dengan Eyang putri,” begitu kata suaminya.

Menurut cerita Eyang suaminya, nama penjaga makam ini mbah Bejo, yang berarti untung. Tapi ternyata, kehidupan mbah Bejo tidak berjalan seperti nama yang disandangnya. Hidup sebatang kara tanpa keluarga, tinggal di sepetak ruang dalam lingkungan makam yang oleh orang Jawa sering disebut cungkup. Hidupnya bergantung dari belas kasih orang yang berkunjung ke makam untuk berziarah, yang hanya memberikan uang sekadarnya, kadang hanya beberapa buah uang receh seratus rupiahan.

Setiap hari Kamis sore, pengunjung makam bermunculan, tentunya hari itulah yang ditunggu-tunggu mbah Bejo. Tradisi nyekar terhadap makam leluhur yang selalu dilakukan penduduk kampung setiap malam Jumat, sedikit membawa keuntungan bagi mbah Bejo. Tapi aku sebagai orang pendatang di kampung ini, tidak pernah melakukan tradisi tersebut. Begitu pun suaminya, meskipun ada leluhurnya yang dimakamkan di situ, kami sekeluarga, aku dan suami serta kedua anakku, hanya datang nyekar menjelang puasa dan hari raya, atau saat ada hajatan-hajatan tertentu. Mungkin karena lama

merantau di Sumatra, suaminya pun tidak lagi membiasakan diri untuk mengunjungi makam, nyekar.

Setiap akan pergi ke pasar, aku selalu melewati pemakaman itu. Bagiku, jalan yang melintasi makam itu lebih cepat, jalan pintas dan udaranya masih segar untuk berjalan kaki. Sawah terbentang dan pepohonan merinding.

Seperti sudah menjadi keharusan, aku selalu bertemu mbah Bejo di sekitar pemakaman. Kalau tidak sedang menyapu bunga-bunga kamboja yang berguguran di sekitar makam, tentulah dia sedang mengaso di tangga depan gerbang makam yang rindang oleh rumpun bambu sambil mengisap rokok menyannya yang baunya memusingkan kepalaku. Pernah aku memberikan dia rokok kretek yang mungkin menurutku lebih enak daripada rokok menyan, tingwe, linthing dhewe itu. Tapi dia menolaknya.

“Matur nuwun, Ndhuk. Aku pilih rokok tingwe menyan ini saja, nanti ketagihan, mau beli lagi tidak punya uang, jadi repot,” katanya dengan suara lirih hampir tidak terdengar.

Kami selalu bertegur sapa, kadang aku yang menyapanya lebih dulu, lalu memberikan beberapa uang receh kepadanya. Atau dia tiba-tiba saja sudah berada di depanku, ketika aku berjalan sedikit melamun. Entah mengapa setiap melintasi pemakaman itu, aku selalu teringat dan seperti mencari-cari sosok mbah Bejo. Mungkin ada sedikit rasa lega, apabila melihat ada orang yang dikenal ketika melintasi pekuburan di siang yang sepi atau di pagi hari yang sunyi.

Senja mulai meremang ketika aku melintasi pekuburan setelah pulang dari pasar. Ada sedikit rasa takut yang menghampiri perasaanku. Apalagi sore itu, mendung kelabu

mulai bergelayut di langit kelam. Aku bergegas pulang dengan belanjaan sayur serta buah yang lumayan berat dalam keranjangku.

Aku mulai teringat mbah Bejo, dan berharap semoga aku melihatnya. Benar saja, dari ujung jalan dekat gerbang pemakaman itu aku melihat sosok mbah Bejo. Dengan celana kombrang hitamnya yang lusuh, sebuah tongkat kayu di tangan kanan dan kain sarung kumal yang selalu melilit di lehernya. Dan tentu saja sambil mengisap rokok menyannya yang baunya khas.

“Ndhuk, sore sekali kamu pergi ke pasarnya?” sapa Mbah Bejo dengan suara yang bergetar tua. Dan aku sesaat menghentikan langkah kakiku.

“Iya, Mbah, tadi saya tugas mengajar dulu baru setelah itu pergi ke pasar. Lho, kok muka mbah Bejo kuyu sekali, apa Mbah Bejo sakit?” kataku sambil memerhatikan wajahnya.

“Tidak Ndhuk, aku tidak akan pernah sakit, he..he..he...” jawabnya terkekeh.

Aku pun langsung pamit dan segera bergegas pulang. Untung ada mbah Bejo yang setia menunggu dan membersihkan makam. Kalau tidak, pastinya akan banyak orang yang takut lewat makam ini, karena tumbuh semak belukar yang liar sehingga semakin menambah kelihatan angker.

“Mbah Bejo pastinya telah menghayati benar hakikat hidup dan kematian hingga ia tetap setia pada tugasnya sebagai penjaga makam,” pikirku dalam hati.

Dari ujung jalan, aku sudah dapat melihat rumahku. Rumah sederhana di pinggir sawah, dikelilingi saluran irigasi dan agak jauh

dengan rumah-rumah tetangga yang lain. Karena baru keluargaku yang membangun rumah di sini. Tapi, aku sudah sangat bersyukur. Membuka pintu gerbang, kulihat motor suamiku sudah terparkir di halaman. Berarti suamiku sudah pulang lebih dulu.

Membuka pintu rumah, aku melihat suamiku mengenakan kopiah serta sarung Bugis kesayangannya. Dia sudah bersiap-siap menuju musala yang berjarak beberapa ratus meter dari rumah. Adzan Maghrib pun berkumandang.

“Ma, nanti Papa langsung yasinan di musala. Mama dan anak-anak makan saja duluan,” katanya saat melihatku pulang berbelanja dari pasar.

“Lho, ini kan malam Rabu, Pa. Ada pengajian apa?” tanyaku sedikit heran.

“Apa Mama tidak tahu kalau yasinan di musala malam ini dilakukan untuk mengirim doa mbah Bejo yang meninggal pukul setengah sembilan pagi dan langsung dimakamkan pada pukul dua belas siang tadi?” kata suamiku.

“Apa? Mbah Bejo sudah meninggal saat aku mengajar di sekolah hari ini? Padahal, aku baru saja bertemu dengannya beberapa menit yang lalu. Lho, lalu siapa yang menyapaku di pemakaman dan siapa yang kuberi tiga buah uang receh limaratusan tadi? Rasanya aku tidak salah orang, dia benar-benar mbah Bejo, Pa! Sungguh dia mbah Bejo, Pa!” kataku meyakinkan. Kami berdua berpandangan. Pikiran menerawang. Hujan pun turun dengan derasnya.

(Sumber: *Joglo, Antologi 5 Cerpen*, Edisi 02/2006, hlm. 18–22)

Cerpen 2

Kumbakarna

Karya: Asep Yudha. W

“Sari berita penting”

“Pertempuran hebat masih berkecamuk antara pasukan Alengkadiraja dengan pasukan Sri Rama. Korban banyak berjatuhan di kedua belah pihak. Tapi, itu semua tidak menyurutkan semangat juang kedua belah

kubu yang bertikai. Satu demi satu prajurit bergelimpangan. Suara rintihan mereka yang terluka. Rintihan mereka yang merengas nyawa. Bau amis darah yang mengalir dari luka membuat genangan bahkan aliran sungai.

Gemuruh pasukan kavaleri. Debu-debu yang berterbaran. Benar-benar sebuah suasana yang sangat mengerikan. Layakkah semua ini harus dilanjutkan? Mungkin perlu suatu kajian *visibility study* yang mendalam. Patutkah prajurit-prajurit itu mengadu nyawa? Sudah imbangkah dengan apa yang pantas mereka terima? Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain yang mesti dijawab oleh para petinggi mereka. Demikianlah Saudara-Saudara sekilas laporan pandangan mata saya langsung disiarkan dari arena pertempuran. Nantikan laporan kami berikutnya dalam berita petang. Terima kasih,” sayup-sayup laporan dari radio BBC yang disetel oleh tetangga.

“Perang huh lagi-lagi perang.”

“Apa tidak ada cara lain yang lebih manusiawi. Coba saja bayangin sendiri, seandainya nih kalo kita ini bagian dari prajurit yang dikirim ke medan perang. Padahal kita punye keluarga, punye anak ama bini. Apa ngga berabe tuh? Iye kagak bang?”

“Dasar para petinggi bejat!!!”

“Egois!!!”

“Hanya mementingkan diri sendiri!!!”

“Sok suci!!!”

“Munafik!!!”

“Banci!!!”

“Masak semuanya mesti dikorbanin demi seorang wanita.”

“Payah!!!”

“Emangnya wanita di dunia ini cuma atu.”

“Cuma atu doank ... melek dong men!!!”

“Hidup ini khan penuh warna,” begitulah seterusnya sang tokoh kita ini terus menggerutu dengan jurus tawonnya yang serba wung-wung-wung alias tidak jelas.

Sambil mencari posisi yang tepat untuk memicingkan mata, sang tokoh kita ini terus saja beraksi wung-wung-wung. Sampai akhirnya, secara perlahan tapi pasti dia pun mulai terlelap ke dalam alam mimpinya.

“Ya ... terus”

“Tidur ... tidur”

“Dan ... tidur”

Tiba-tiba ada suara bom menggelegar yang tepat dekat dengan tempat tinggalnya. Seorang pengawal pribadi berlari dengan tergopoh-gopoh menuju tempat peristirahatan sang jenderal. Lalu dia mengetuk pintu.

“Thok ... thok ... hok”

“Maaf Jenderal. Posisi tempur kita sangat genting. Musuh sudah mulai memasuki daerah pertahanan kita.”

Kembali pengawal itu mengulang-ulang kalimatnya untuk membangunkan sang jenderal yang sedang bobo siang.

Pintu pun terbuka dengan diiringi suara, “Gouobbbloook!!! Sudah berapa kali saya bilang. Kalo saya sedang tidur jangan diganggu. Apa pun yang terjadi. Paham?!!!!”

“Maaf Pak, tapi ini benar-benar gawat, Pak.”

“Saya tidak peduli! Sudah berapa kali saya katakan, saya tidak berminat ikut serta dalam pertempuran konyol itu. Dan itu berarti seluruh pasukan yang ada di bawah kendali divisi saya juga tidak boleh bertempur. Perang ini adalah perang pribadi antara Rahwana dengan Rama. Kita tidak usah terlibat. Biar saja mereka berdua yang menyelesaikannya secara jantan. Lagi pula, ini khan hanya soal perebutan cinta. Dasar cengeng, gitu saja pake mengerahkan pasukan. Lihat tuh siapa yang menderitanya,” begitulah kalau sang jenderal sudah angkat bicara, tak ubahnya seperti peluru yang keluar dari senapan mesin, tak mudah berhenti.

“Tapi Pak, musuh sudah mulai memasuki daerah ring I, berarti hanya tinggal beberapa saat lagi pusat ibu kota akan segera dimasuki. Dan ini, Pak ...,” sambil menunjukkan surat kawat dari Indrajid, Sang Putra Mahkota.

“Nutt ... nut ... nut ... gawat ... gawat ... saya ulangi lagi, ... gawat. Daerah ring I sudah mulai dimasuki oleh musuh. Saya tahu, pendirian dan prinsip Jenderal. Tapi, atas nama Negara dan Keponakan, saya minta Jenderal segera mengerahkan semua kekuatan yang ada. Atau Alengka hanya tinggal sebuah nama ... nut ... nut”

Setelah membaca surat kawat itu, tampak Sang Jenderal berpikir keras. Lihat saja, kerut-kerut di dahinya. Peluh yang pelan-pelan mulai juga mengalir membasahi raut wajah. Pergerakannya pun sudah mulai mondar-mandir di depan pintu kamar peristirahatan. Dan akhirnya, "Pengawal perintahkan pada seluruh komandan divisi untuk segera berangkat ke Ibu Kota. Jangan lupa siapkan juga F-18 Black-Hornett kesayanganku. Laksanakan!!!!".

"Tapi, Jenderal"

"Tidak ada tapi-tapian!!! Segera berangkat atau kuledakkan batok kepalamu itu!"

"Maksud saya, kenapa Paduka tiba-tiba berubah sikap dan ingin bertempur?"

"Dasar prajurit bego! Negara kita saat ini sedang diserang musuh. Tugas tentara adalah melindungi negara dari ancaman musuh. Walaupun musuh itu awalnya hanya mau menyerang Dasamuka. Tapi, lihat akibatnya!!! Sudah berapa ribu jiwa rakyat kita yang menderita. Sudah tidak ada waktu lagi untuk diskusi. Siap berangkat. Laksanakan!!!!", sambil memberi hormat tegas dengan sikap sempurna lalu Jenderal Kumbakarna segera bersiap diri ke medan laga.

Sesaat kemudian, Jenderal Kumbakarna sudah siap dengan pakaian loreng di kokpit F-18 Black-Hornet atau Elang Gurun kesayangannya.

"Komando tempur langsung saya ambil alih. Semua pergerakan pasukan harus dengan sepengetahuan saya. Laksanakan!!!!"

Dengan lincahnya Kumbakarna segera melesat ke udara. Menukik. Menampilkan kepiawaian, laksana akrobat udara. Tapi ini bukan main-main. Ini pertempuran sungguh. Taruhannya hidup atau mati. Kumbakarna tidak lagi peduli dengan akibatnya. Yang ada di dalam benaknya, "Saya harus berjuang keras untuk mempertahankan kedaulatan negara."

Sudah puluhan tank-tank dan pertahanan artileri udara musuh hancur dihantam rudal hellfire-Elang Gurun. Sambil sesekali melakukan gerakan patokan ular cobra, F-18

Hornett terus menggempur musuh. Agaknya, kali ini Kumbakarna tidak lagi main-main dengan ucapannya. Semua kekuatan tempur yang berada di bawah garis komandonya segera menyusup ke area pertempuran sambil memperagakan lapis pertahanan gerendel canetacio-nya AC Milan.

Pertempuran yang semula berjalan monoton, kini semakin asyik untuk ditonton. Kedua kekuatan tempur itu, tampaknya kini menjadiimbang. Variasi-variasi serangan yang dilakukan secara sporadik, spontan, namun menyeluruh, agaknya telah membuat pertahanan pasukan Sri Rama yang diarsiteki oleh Hanoman sempat terperangah.

"Kumbakarna ... Kumbakarna"

"Memang harus kuakui bahwa kau merupakan seorang jenderal yang jenius," ucap Hanoman.

"Tapi, bukan berarti kau bisa dengan mudah mengalahkan pasukan kami. Tunggu saja. Tunggu saja surprise-surprise yang akan kami buat."

Di tengah arena tampak beberapa skuadron tempur dari kedua belah pihak silih berganti menembak sambil berusaha menghindar serangan musuh, baik yang dilancarkan dari Arhanud maupun dari skuadron tempur lain. Berbagai atraksi dan strategi perang diterapkan. Strategi patokan ular cobra yang diramu dengan grendel canectacio yang ternyata cukup ampuh di lapangan, kini coba ditandingi dengan jipit srigunting yang dipadu dengan gaya Hanoman Obong. Tampaknya Hanoman benar-benar melakukan strategi bumi hangus terhadap apa saja yang telah dilaluinya. Kini pertempuran pun semakin sengit.

Kepulan debu. Dentuman meriam. Rentetan tembakan magazine. Laksana musik orkestra yang mengiringi jeritan-jeritan dan tangisan-tangisan yang menyayat hati dan kini irama permainan semakin cepat. Masing-masing tim Penyerang bermain dalam tempo tinggi. Semua penonton tampak tegang, menahan napas. Sorak-sorai gemuruh pun kini jadi senyap. Semua mata tampak tertuju pada tengah arena.

"Apa yang terjadi Saudara"

"Tiba-tiba sebuah rudal exxocett meluncur dengan cepatnya. Agaknya serangan balik yang dilakukan oleh pihak Hanoman telat untuk diantisipasi oleh Kumbakarna. Rudal itu semakin dekat ... dekat ... dan ... dekat."

Kumbakarna berusaha berkali-kali mengelit, meliuk dan menukik untuk menghindari kejaran rudal exxocet Hanoman tapi semuanya sia-sia saja. Ia pun berusaha mengirimkan tanda S.O.S. kepada pangkalannya. Tapi, semua tidak bisa berbuat apa-apa. Karena pergerakan F-18 Black-Hornet atau Elang Gurun kesayangannya telah terkunci. Satu-satunya kesempatan adalah menekan tombol kursi pelontar pilot.

Dan tombol pun ditekannya berkali-kali.

"Tett ... tet ... tet ... tet ... tet ... tet ... tet."

Ternyata tombol kursi pelontar pilot tidak dapat berfungsi. Akhirnya hanya dalam

hitungan sepersekian detik ledakan keras pun menggema di tengah arena pertempuran.

"DuuuuuaaaarrrrrRRR"

Ledakan itu pun terdengar sampai radius 5 kilometer.

"Saudara ... satu lagi, Alengka kehilangan pejuang-pejuang terbaiknya. Pertempuran pun masih berlangsung. Tapi, semuanya itu bukanlah apa-apa. Karena perlawanan-perlawanan yang dilakukan ibarat perlawanan anak ayam yang kehilangan induknya."

"Saudara-Saudara ... tampaknya perjumpaan kita harus berakhir sampai di sini. Waktu jualah yang memisahkan kita. Tapi, ingatlah bahwa Kumbakarna kita gugur sebagai seorang patriot bangsa. Sampai ketemu lagi dalam pertempuran-pertempuran berikutnya."

"..... Adios"

(Sumber: *Joglo, Antologi 5 Cerpen*, Edisi 02/2006, hlm. 18–22)

Kerjakanlah soal berikut!

- Temukan nilai-nilai kehidupan pada cerpen 1!
- Tentukan nilai-nilai kehidupan pada cerpen 2!
- Bandingkanlah nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen di atas dengan nilai kehidupanmu!
- Simpulkan nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen-cerpen yang dapat menjadi teladanmu!

4. Perhatikan teks bacaan berikut!

Ekspor unggulan turun.

Lonjakan harga minyak sawit mentah (crude palm/CPO) di pasar dunia mendorong nilai ekspor CPO hingga 42 persen pada tahun 2007. Meskipun pada saat yang sama volume ekspor CPO turun 8,2 persen.

Hal itu disampaikan menteri Perdagangan (memperdag). Mari Elka Pangestu saat memaparkan kinerja perdagangan di Jakarta, Senin (14/1).

Mari menjelaskan, ekspor Januari-Nopember 2007 tumbuh 16 persen. Ini lebih tinggi dari target Departemen Perdagangan, yaitu 14,5 persen. Namun, dibandingkan

dengan tahun 2006, capaian ekspor tahun 2007 lebih rendah. Tahun 2006 pertumbuhan ekspor mencapai 19,7 persen.

Menurut Mari, melemahnya pertumbuhan nilai ekspor Indonesia tahun 2007 karena kenaikan harga rata-rata komoditas non-migas di pasar internasional tumbuh lebih rendah dari pertumbuhan harga pada tahun sebelumnya.

Selain itu, volume dunia tahun 2007 hanya tumbuh 7 persen, sementara tahun 2006 volume perdagangan dunia tumbuh 9,2 persen.

Relatif rendahnya volume perdagangan dunia, lanjut Mari, membuat permintaan terhadap produk ekspor Indonesia juga berkurang.

Di sisi lain, menurut Memperdag, produksi untuk memenuhi permintaan ekspor tahun 2007 sebagian dialihkan untuk memenuhi keperluan dalam negeri. Sebab, konsumsi di dalam negeri meningkat dan harga di dalam negeri lebih baik dari harga internasional.

Akibat Kenaikan Harga

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Eksport Indonesia Benny Soetrisno menyatakan pandangan yang berbeda. Menurut Benny pertumbuhan netto ekspor yang memperhitungkan dari neraca perdagangan nonmigas hanya tumbuh 5,13 persen.

Hal itu berarti kinerja ekspor secara riil belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

“Dari 10 sektor unggulan, hanya dua sektor yang pertumbuhannya memenuhi target ekspor yaitu CPO dan produk hasil hutan, sebagian malah tumbuh negatif. Target itu pun terpenuhi karena didorong kenaikan harga, bukan volume, ujarnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan produksi di sektor-sektor unggulan sebenarnya melemah sehingga penyerapan tenaga kerja juga tidak terjadi secara optimal.

Di sisi lain, neraca perdagangan Indonesia tumbuh rendah karena barang konsumsi yang berasal dari impor makin menguasai pasar domestik.

Tekstil dan produk tekstil, misalnya, industri nasional pada tahun 2007 hanya menguasai 22 persen pasar domestik. Padahal, tahun 2006 produk itu menguasai 45 persen pasar domestik.

Direktur Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Fadhil Hasan berpendapat, pertumbuhan ekspor Indonesia mulai melambat pada tri wulan III tahun 2007. Kecenderungan itu akan berlanjut pada tahun 2008.

Fadhil menjelaskan, peningkatan ekspor selama ini semata-mata di dorong kenaikan harga komoditas, bukan pertumbuhan volume ekspor. Padahal pertumbuhan volume ekspor menjadi gambaran perkembangan daya saing dan efisiensi kegiatan produksi.

(Sumber: *Kompas*, 15 Januari 2008, dengan pengubahan)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- a. Analisislah bacaan di atas untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam bacaan tersebut!
- b. Daftarlh semua kesalahan-kesalahan tersebut secara urut!
- c. Uraikan alasan terjadinya kesalahan!
- d. Klasifikasikan bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks dengan memberikan contoh!
- e. Suntinglah bacaan di atas menjadi bacaan yang baik dan benar!

Pelajaran 5

Kreativitas

Bagaimanakah perkembangan prestasi kemampuan kalian hingga Pelajaran 4? Selalu mengalami peningkatan, bukan? Teruslah berupaya untuk mengolah kemampuan yang kalian miliki dengan memperdalam materi pelajaran yang telah kalian dapatkan.

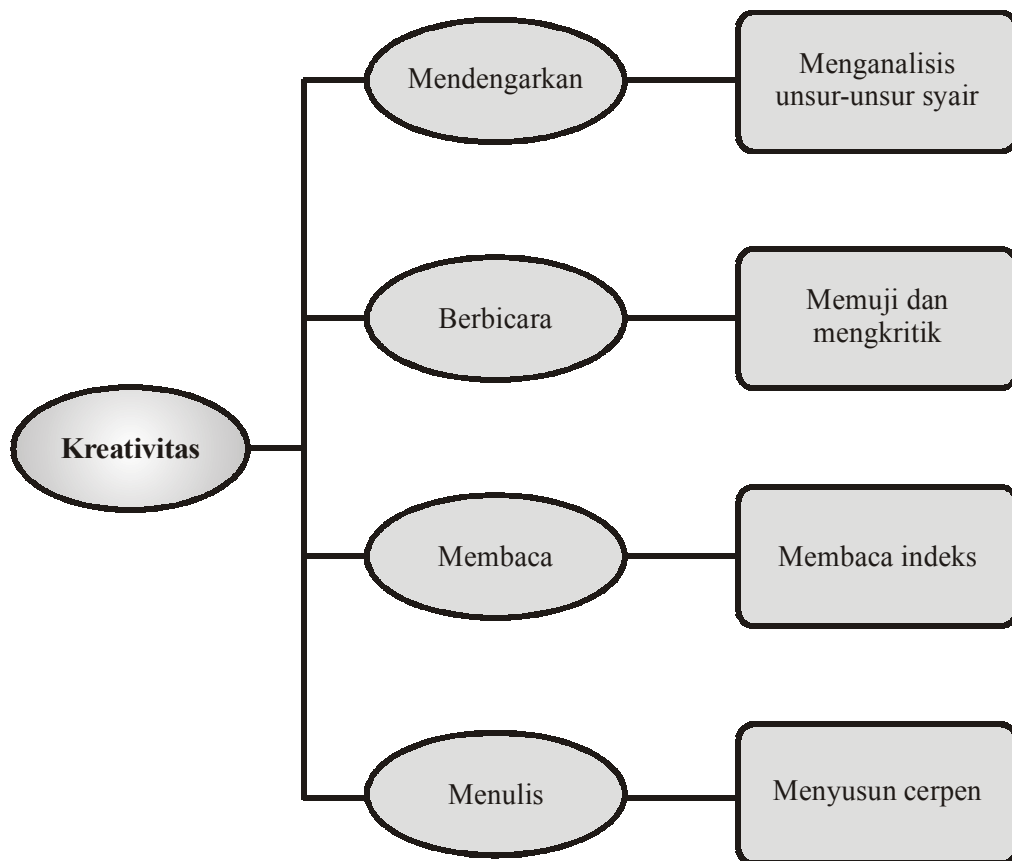
Pada Pelajaran 5 ini, dikemukakan mengenai menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan sebagai materi untuk memperdalam keterampilan menyimak kalian. Pembelajaran kemampuan berbicara, membaca, dan menulis disajikan untuk mengolah kemampuan kalian memuji dan mengkritik berbagai karya, membaca buku indeks, serta menulis cerita pendek.

Renungkanlah sejenak materi yang akan kita pelajari bersama pada Pelajaran 5, dan persiapkan segala sesuatunya dengan baik.



Sumber: Jawa Pos, 2008

Peta Konsep



A. Menganalisis Unsur-unsur Syair

Pada pelajaran terdahulu, kita telah mempelajari mengenai pesan syair. Pesan syair yaitu amanat yang terkandung di dalam syair. Tentu kalian telah dapat menemukan pesan dari suatu syair.

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Setiap puisi lama memiliki ciri-ciri yang berbeda. Pada pembelajaran ini, kalian akan menyimpulkan ciri-ciri syair dan menganalisis unsur-unsur syair.

Perhatikan contoh syair berikut!

Syair Abdul Muluk

“Dayang segera turunkan pergi,
Mengambil teropong berlagak kaki,
Lalu dibaca ke anjung tinggi,
Siti meneropong kapal dan kici.
Sudah meneropong Siti terala,
Dayang tahadi meneropong pula,
Direbut dayang Ratna Jumala,
Katanya, ‘Huwa Allah Taala.
Kita meneropong tiada sempat,
Tangan merebut terlalu cepat!’
Direbut pada dayang Mahaibat,
Sambil tertawa mulut disumbat.
Seketika bersenda sekalian Siti,
Meneropong semua bersungguh hati,
Lepas seorang, seorang ganti,
Tampaklah kealatan muda yang sakti.
Tampaklah segala hububalang berjalan,
Bersiar di kapal berambal-ambalan,
Ia memakai pedang gemerlapan,
Pistol dipegang berjuluran.
Tampaklah hulubalang berbagai-bagai,
Ada yang berjanggut, ada yang bermisai,
Ada berserban terumbai-rumbai,
Ada gemuk, ada yang lampai.
Ada yang seperti harimau menerkam,
Bersiar sambil tangan digenggam.
Ada yang menghisap hokah manikam,
Keluar dari mulut asapnya hitam”

-
- berambal-ambalan = berarak-arakan.
 - bermisai = bercambang.
 - hokah = pipa

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyimpulkan ciri-ciri syair serta menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan.



Sumber: Dok. Penerbit

Berdasarkan syair di atas, dapat diketahui ciri-ciri syair. Syair terdiri atas beberapa bait, satu bait terdiri atas empat baris, dan tiap baris terdiri atas empat kata. Setiap baris sekurang-kurangnya terdiri atas delapan sampai dengan dua belas suku kata, memiliki rima a-a-a-a, serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

Setelah kalian menyimpulkan ciri-ciri syair, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair. Unsur-unsur syair meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Adapun makna dari tema, perasaan, nada, dan amanat adalah berikut.

1. Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Contoh tema syair adalah ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, dan sebagainya.
2. Perasaan berkaitan dengan perasaan yang disampaikan penyair melalui syairnya. Syair dapat mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, benci, rindu, maupun bahagia.
3. Nada merupakan sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Misalnya ada nada menasihati, mencemooh, iri hati, penasaran, dan sebagainya.
4. Amanat berkenaan dengan maksud, pesan, atau tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui syairnya.

Sebelum menentukan unsur-unsur syair di atas, kalian dapat membaca syair tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian kalian dapat menjelaskan unsur-unsur syair secara lengkap dan utuh.

Berikut ringkasan cerita “Syair Abdul Muluk”.

Cerita syair Abdul Muluk dimulai dari negeri Barbari dengan raja-raja Sultan Abdul Aidid. Sultan ini memenjarakan seorang pedagang Hindustan yang dituduh berbuat curang dalam pengaduannya. Pedagang yang kemudian meninggal di dalam penjara ini ternyata adalah paman Sultan Hindustan. Dendamlah Sultan Hindustan kepada Raja Kerajaan Barbari. Tetapi, karena Raja Barbari amat kuat, saat pembalasan ditangguhkan oleh Sultan Hindustan.

Syahdan Abdul Aidid wafat dan negerinya diperintah oleh anaknya, Sultan Abdul Mukari. Abdul Mukari yang telah beristri, pada suatu hari bertemu dengan putri negeri Ban, Siti Akbari atau Bukit Permata. Putri ini diambilnya sebagai istrinya yang kedua.

Sultan Hindustan yang mengetahui bahwa Sultan Abdul Aidid telah wafat segera menyerbu Barbari dan berhasil menahan Abdul Mukari beserta istri pertamanya. Ketika Sultan Hindustan bermaksud memperistri istri Sultan Abdul Mukari, istri pertama ini setuju asal ia diperistri bersama Siti Akbari. Ketika Siti Akbari dicari, ia ditemukan telah menjadi mayat di kamarnya.

Sebenarnya Siti Akbari belum mati. Ia mengembara dan menyamar sebagai lelaki. Dalam pengembaraannya, ia berhasil menolong seorang raja yang dirongrong pemberontakan pamannya sendiri. Dengan pertolongan raja inilah Siti Akbari memerangi Sultan Hindustan dan membebaskan Sultan Abdul Mukari. Namun, Sultan Abdul Mukari

tetap bersedih karena istri keduanya, Siti Akbari, sudah mati. Maka diaturlah suatu pertemuan untuk menyadarkan Sultan Abdul

Mukari dan istri pertamanya bahwa pembebasnya, tak lain adalah Siti Akbari.

Kalian telah mengetahui unsur-unsur syair. Berdasarkan syair di atas, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair tersebut sebagaimana contoh berikut.

1. Syair di atas bertema kepahlawanan.
2. Syair di atas mengungkapkan seorang istri (istri kedua) yang berani melawan musuh demi membebaskan suaminya dan istri pertama dari tangan musuh.
3. Syair di atas memiliki nada memberitahukan kepada para pembaca bahwa seorang istri berkewajiban membantu suami dan keluarga lainnya, meski harus mengorbankan nyawa.
4. Syair di atas memiliki amanat bahwa kita harus membela kebenaran.

Uji Kemampuan 1

Coba sekarang kamu meminta kepada salah seorang temanmu untuk membacakan syair berikut. Simaklah dengan saksama pembacaan syair yang dilakukan oleh temanmu! Sebagai evaluasi terhadap kemampuan menyimakmu, coba kamu kerjakan perintah soal di bawahnya dengan tidak membaca kembali syair tersebut.

Syair Burung Pungguk

“Bulan purnama cahayanya terang,
Bintang seperti indah dikarang,
Rawannya Pungguk bukan sembarang,
Berahikah bulan di tanah seberang.

Gemeralapan cahaya Bintang Kertika,
Beratur majelis bagai dijangka,
Sekaliannya bintang terbit belaka,
Pungguk melihat kalbunya duka ...

Tengah malam Pungguk terjaga,
Melihat Bintang Puyuh Laga,
Bintang Belantik beratur tiga,
Cahayanya terang tidak terhingga ...

Rawannya pungguk tiada terperi,
Melihat Bintang Pari-Pari,
Bulan purnama cahaya berseri,
Haram tak boleh pungguk hampiri ...

TAGIHAN

1. Carilah sebuah syair! Jangan kamu baca terlebih dahulu syair tersebut!
2. Mintalah kepada salah satu temanmu untuk membacakan syair tersebut!
3. Analisislah unsur-unsur syair yang telah kamu simak!
4. Kumpulkan kepada bapak/ibu gurumu beserta syair yang telah kamu simak!

Terbitlah bintang sebelah wetan,
 Cahayanya limpah di tengah lautan,
 Menantikan sampai janji suratan ...
 Hari malam Bulan nan terang
 Paksi berbunyi suaranya jarang,
 Merak berbunyi segenap jurang,
 Cengkerik bersyair mengatur sarang”

Kerjakanlah dengan cermat dan tuliskanlah jawabanmu di buku tugasmu!

1. Tuliskan tema syair yang telah kamu simak!
2. Tuliskan perasaan syair yang kamu simak!
3. Tuliskan nada dari syair yang kamu simak!
4. Tuliskan amanat dari syair yang telah kamu simak!
5. Bandingkan hasil pekerjaanmu dengan teman-temanmu!
 Diskusikanlah hasil pekerjaanmu tersebut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu menyampaikan kritik atau pujian terhadap sebuah karya dengan alasan yang logis, serta bahasa yang lugas dan santun.



Sumber: Dok. Penerbit

B. Memuji dan Mengkritik Berbagai Karya

Pada pelajaran yang telah lalu, kalian telah berlatih untuk memberikan pujian dan kritik terhadap sebuah karya. Tentu saja, tidak hanya pada sebuah karya, kalian dapat memberikan pujian dan kritikan terhadap berbagai karya. Pujian dan kritik akan dapat memberikan sesuatu pada karya tersebut. Dengan melihat keunggulan dari sebuah pujian, maka sebuah karya akan dipertahankan. Sebaliknya, dengan melihat kelemahan dari sebuah kritik, maka sebuah karya akan diperbaiki. Maka itu, berikanlah pujian dan kritik yang baik dengan disertai alasan yang masuk akal.

Perhatikanlah contoh beberapa ungkapan pujian maupun kritikan terhadap sebuah hasil karya seni berikut ini!



(Sumber: Dok. Penerbit)

Setelah mengamati lukisan tersebut dengan cermat, pasti kalian akan mendapatkan kesan mengenai karya tersebut, baik kelebihan maupun kekurangannya. Penilaian tentang kelebihan yang berupa pujian terhadap karya tersebut dapat kalian ungkapkan sebagaimana contoh berikut.

1. Lukisan pemandangan alam tersebut benar-benar bagus dan menarik. Benda-benda yang dilukiskan identik dengan benda-benda aslinya di alam nyata. Meskipun lukisan tersebut dibuat berdasarkan imajinasi pelukisnya mengenai pemandangan alam, tapi pemandangan alam yang dilukiskan tersebut seolah-olah benar-benar ada dan bukan imajinasi.
2. Lukisan pemandangan alam ini memiliki nilai keindahan. Bentuk benda-benda yang dilukiskan tidak beda dengan benda dalam kehidupan nyata, meskipun benda-benda tersebut dilukis berdasarkan imajinasi pelukisnya. Dapat dikatakan, seolah-olah lukisan pemandangan alam tersebut seperti potret hitam putih dari alam yang sesungguhnya.

Penilaian kalian terhadap kekurangan yang ada dalam lukisan tersebut harus kalian ungkapkan secara objektif. Contoh ungkapan penilaian mengenai kekurangan dari karya tersebut adalah berikut.

1. Lukisan tersebut memang menarik, tetapi komposisi yang ditampilkan terasa kurang lengkap. Lukisan itu didominasi unsur tumbuhan (pohon pinus dan rerumputan), tetapi unsur-unsur kehidupan yang lain seperti, binatang dan manusia tidak ditampilkan. Hal inilah yang menyebabkan lukisan ini terkesan “kering” atau “kurang lengkap”.
2. Tema lukisan semacam ini banyak kita jumpai di pasar seni. Selain itu, lukisan semacam ini biasanya dibuat oleh pelukis-pelukis amatir.
3. Pengambilan sudut pandang pelukis seakan ingin menempatkan sungai yang mengalir sebagai unsur yang paling penting dalam lukisan ini. Hal ini belum tentu sesuai dengan maksud dan tujuan si pelukis.

Perlu untuk diingat bahwa kritik terhadap sebuah karya sebaiknya bersifat membangun, tidak menjatuhkan, dan tidak sekadar mengemukakan kekurangan yang ada. Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif.

Uji Kemampuan 2

Perhatikan gambar ruangan berikut!



(Sumber: *Seputar Indonesia*, 3 Februari 2008)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

1. Nyamankah ruangan di atas digunakan untuk tempat tinggal?
2. Sebutkan kelebihan dari penataan ruang di atas!
3. Ungkapkan pujianmu terhadap kelebihan tersebut!
4. Apakah kekurangan dari penataan ruang di atas?
5. Ungkapkan kritikanmu terhadap kekurangan tersebut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membaca indeks untuk menemukan sebuah informasi dalam buku.

C. Membaca Indeks

Apa yang kalian lakukan ketika harus mencari informasi dari sebuah ensiklopedia dalam waktu yang singkat? Kalian akan mengetahui bagaimana cara menemukan sebuah informasi dengan cepat dan tepat dalam ensiklopedia dalam pembahasan ini.

Keterampilan membaca memindai dapat kalian gunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memerlukan pemahaman dan sifatnya cepat. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam membaca memindai adalah konsentrasi dan ketelitian.

Bacalah teks berikut dengan cermat dan teliti!

ENSIKLOPEDI NASIONAL INDONESIA (ENI) merupakan sarana guna mempermudah seseorang mengetahui, mempelajari, dan memahami tempat-tempat, orang, makhluk, benda, kejadian, dan paham atau gagasan. Ensiklopedia ini memberikan jawaban atas hampir semua jenis pertanyaan mengenai segala sesuatu, terlebih lagi hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia, alam, manusia, maupun budayanya.

Misalnya, seseorang ingin tahu “Berapa seharusnya ukuran lapangan bulu tangkis?” atau “Berapa jumlah penduduk Brunei Darussalam?” Ia dapat memperoleh jawaban pasti di ensiklopedia ini dengan membaca uraian pada entri **BULU TANGKIS** dan **BRUNEI DARUSSALAM**. Seandainya seseorang ingin tahu lebih banyak tentang dunia antariksa, ia akan mendapatkan jawabannya dengan membacanya di entri

ANTARIKSA, PERJALANAN dan AERONAUTIKA.

ENSIKLOPEDI NASIONAL INDONESIA seluruhnya terdiri atas 18 jilid, yakni:

Jilid 1 - A ₁	Jilid 7 - I-J	Jilid 13 - P ₂
Jilid 2 - A ₂	Jilid 8 - K ₁	Jilid 14 - Q-R-S ₁
Jilid 3 - B	Jilid 9 - K ₂ -L	Jilid 15 - S ₂
Jilid 4 - C-D	Jilid 10 - M	Jilid 16 - T
Jilid 5 - E-F	Jilid 11 - N-Q	Jilid 17 - U-Z
Jilid 6 - G-H	Jilid 12 - P ₁	Jilid 18 - Indeks

Mencari Entri

1. Misalnya kamu ingin mencari entri **BONDOWOSO**. Kamu akan menemukannya pada ENI Jilid **B** atau Jilid 3. Bukalah jilid itu dan lihatlah kata petunjuk di bagian atas halaman. Kata petunjuk itu disusun menurut abjad, sehingga mudah kamu telusuri. Apabila kamu membalik-balik halaman dan terus memerhatikan kata-kata petunjuk itu, kamu akan mencapai kata petunjuk yang dimulai dengan huruf BO Ini berarti, kamu telah dekat dengan entri yang dicari.

Baliklah beberapa halaman, dan kamu akan menemukan kata petunjuk yang dimulai dengan BON. Di dekat itu, kamu akan menemukan entri yang dicari. Namun, jika kamu terlalu cepat membalik halaman dan melihat kata petunjuk **BRASIL**, kamu telah melampaui entri yang dicari. Menurut urutan abjad, entri **BONDOWOSO** harus di depan **BRASIL**. Baliklah beberapa halaman ke depan dan kamu akan menemukan entri itu.

2. Mencari entri **BONDOWOSO** dapat pula dilakukan dengan cara melihatnya pada Buku Indeks ENI, buku Jilid 18. Pada jilid itu, semua entri, kata-kata penting, disusun dalam suatu indeks dan diurutkan secara alfabetis serupa dengan urutan kamus. Misalnya, entri **BONDOWOSO** itu akan ditemukan dalam bentuk kata-kata: **BONDOWOSO, KABUPATEN, B: 431**. Maksudnya, entri **BONDOWOSO** itu menunjukkan sebuah kabupaten, dan keterangan lengkapnya dapat ditemukan pada buku B halaman 431.

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia 2*, 2007, dengan pengubahan)

Teks di atas menginformasikan bahwa ada dua cara untuk menemukan kata atau entri. Cara yang pertama adalah mengurutkan secara alfabetis kata tersebut. Cara yang kedua yaitu dengan melihat pada buku indeks (Jilid 18). Berdasarkan keterangan dalam indeks, kita dapat menemukan petunjuk selanjutnya atau keterangan yang lebih lengkap.

Dapatkah kalian memahaminya? Jika belum, ulangilah sekali lagi membaca teks di atas serta praktikkan dengan membuka buku *Ensiklopedi Nasional Indonesia*.



Sumber: Dok. Penerbit

Uji Kompetensi 3

Bacalah daftar indeks buku **KOMPOSISI** berikut dengan cermat!

INDEKS

Abstract, 335–256	alat komunikasi, 1–5
abstrak, 335, 349	alat peraga, 383–384
adaptasi sosial, 6–7	alinea, 69 et seqq
akibat, 105	alinea pembuka, 71–73

alinea penghubung, 73	catatan penjelasan, 223, 235–236
alinea penutup, 73–74	contoh, 102–103
alur, 318	Daftar isi, 272–273, 335
alur kisah, 318	data, 181
analisa, 185	data publikasi, 226, 244
analogi, 101–102	deduktif, 78
angka, 289–291	definisi, 55–60
angket, 182–183	definisi formal, 57–59
antiklimaks, 98	definisi logis, 57–59
apatis, 373, 376	definisi luas, 60, 111–113
apendix, 280–281	definisi riil, 57–59
arbitrer, 3	diferensiasi, 57–58
argumentasi, 125	Eksposisi, 124 <i>et seqq</i>
arti, 2	ekspositoris, 125
artikulasi, 385	ekstemporan, 361
aspek bahasa, 2–3	elite, 283
asterik, 218	ensiklopedia, 195
Bahasa, 1 <i>et seqq</i>	esprit de Corps, 8
batas pinggir, 184–189	etimologi, 56–57
berbuat, 366	Fakta, 181
bertindak, 366	faktual, 181
bibliografi, 242 <i>et seqq</i>	fasilitas, 255
buku dasar, 252	filantropis, 346
buku katalogus, 193	flash back, 155
buku khusus, 252	fungsi bahasa, 3–8
buku pelengkap, 252	Garis miring, 32
buku referensi, 193	generalisasi, 60–62
bunyi, 2	genus, 57 <i>et seqq</i>
bunyi vokal, 2	gerak-gerik, 381
Cara menganalisa, 385–388	
catatan, 379	
catatan kaki, 218 <i>et seqq</i>	

391

Sumber: *Komposisi*, 2004

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat di buku tugas!

1. Berapakah informasi yang dapat kamu temukan dari daftar indeks di atas?
2. Apakah maksud dari *adaptasi sosial*, 6 - 7?
3. Apakah maksud dari *Garis miring*, 32?
4. Bagaimana jika kamu ingin menemukan informasi mengenai *eksposisi* dalam buku tersebut?
5. Bagaimana jika kamu ingin mencari definisi dari *apatis*?

D. Menulis Cerpen berdasarkan Peristiwa yang Dialami

Menulis atau mengarang adalah proses kreatif dalam berkarya. Kalian harus selalu berlatih menulis, agar kalian dapat menuangkan segala ide, gagasan, dan pikiran yang ada dalam diri kalian. Kalian harus tahu bahwa keterampilan menulis tidak dapat dilakukan dengan begitu saja tanpa berlatih dengan tekun. Apalagi dalam menulis karya sastra, jika terus dilakukan, selain mengasyikkan juga akan menghasilkan karya yang baik.

Pada pembelajaran kali ini, kalian harus dapat menguasai beberapa kemampuan, seperti mengeskpresikan gagasan dalam bentuk cerpen dengan mengembangkan (1) penokohan, (2) alur, (3) latar, (4) sudut pandang serta mengidentifikasi komponen kesastraan cerpen.

Pelajarilah dahulu penggalan naskah cerpen berikut dan penjelasannya sebagai referensi kalian dalam menulis cerpen!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.



Sumber: Dok. Penerbit

RUMAH

Karya: Kuntowijoyo

Menurut hemat saya, kami sungguh beruntung mendapatkan rumah itu. Sambil mengancungkan jempol perantara mengatakan, "Inilah rumah terbaik yang pernah saya perantai." "Murah." "Luas." "Strategis." Memang rumah itu halamannya luas dan rindang dengan pohon melinjo, mangga, belimbing, dan nangka. Kalau kami mau, dapat saja kami membuat jala dari tali-tali plastik antara pohon mangga dan nangka.

Di situ kami dapat beristirahat, tiduran, atau membaca-baca. Halaman itu masih tersisa banyak, bisa untuk dibuat tempat badminton, bola voli, atau bola basket. Letaknya memang agak di pinggiran kota, tetapi fasilitasnya sangat memadai, ada listrik. Listrik dapat disulap jadi apa saja: kulkas, air, TV, dan komputer. Ada jalan desa di depan rumah, tapi karena desa di pinggiran kota, jadi terhitung lebar. Dengan pertimbangan itulah kami memutuskan untuk tinggal di sana. Kami membayar sewa untuk tiga tahun sekaligus. Itu terasa murah sebab kami masih menyimpan dolar sisa uang tugas belajar dan kerja istri sebagai TKW penjaga toko di negeri orang.

Akan tetapi, dua minggu setelah menghuni, istri saya berpikir lain. Sepulang

dari arisan RT istri saya bilang, "Wah, kita tertipu!" Dia lalu menunjuk ke rumah kosong di tepi jalan yang tepat di samping kami. "Rumah itu tidak beratap, tidak berpenghuni, tidak terawat. Tembok-temboknya berlumut, rumput tumbuh seenaknya, pintu dan jendela dicopot. Sumurnya banyak ditumbuhi pohonan perdu. MCK tidak beratap tidak berpintu."

"Ya, kenapa?" tanya saya.

"Apa sebab rumah itu ditinggalkan, atapnya tidak ada lagi, jendela-pintu dicopot?"

Saya mengangkat bahu.

"Tetangga-tetangga bilang, mmm, ada orang bunuh diri menggantung di rumah itu."

Tegak juga bulu roma saya mendengar kata "Menggantung", tapi sebagai laki-laki saya tidak boleh bernyali kecil. Lalu kata saya, "Menggantung? Begini?" Saya melotot, menjulurkan lidah keluar, badan dilemaskan, pura-pura mau terjatuh. "Jangan didengar omongan orang, itu dulu kala!"

Kabarnya pernah pemilik rumah mengundang orang pintar untuk mengusir lelembut, roh halus, jin, atau hantu dari rumah itu. Tetapi orang pintar itu tidak

berhasil, menyatakan dengan jujur kalau kepandaiannya tidak memadai. Karena orang pintar sudah puncaknya mengusir jin, maka pemilik rumah putus asa. Mencopoti atap, pintu, dan jendela itu adalah saran dari pengusir jin. Maksudnya supaya jin terkecoh seolah-olah itu bukanlah rumah, sebab matahari, hujan, dan angin dapat bebas keluar-masuk.

Saya pikir-pikir, benar juga kata orang. Pantas sewa rumah kami murah, pantas rumah itu dikosongkan, pantas tidak ada yang menyewa tempat itu. Padahal letaknya strategis, dekat dengan dua kampus PTS, banyak mahasiswa cari kos, dapat dibuat rumah makan, katering, servis setrika, reparasi motor, atau lainnya.

Malam harinya, kalau kebetulan saya pulang malam, saya pasti melirik rumah itu sekedar untuk mengingat bahwa di situ pernah ada orang mati menggantung. Ketika dapat giliran siskamling, orang-orang pasti mengatur keliling supaya tidak lewat rumah itu. Saya kadang-kadang bangga karena orang menilai kami pemberani. Dalam pertemuan RT, orang akan menyebut nama dan alamat saya keras-keras, ditambah ungkapan "Dekat rumah kosong". Orang pun ada yang lalu ck-ck, tapi ada yang lantas berkomentar, "Wah, pemberani!" Orang tidak tahu bahwa semakin tinggi pujian orang, hati saya semakin sakit.

Suatu hari anak kami yang berumur sepuluh tahun sakit panas. Ia mengigau, kata-kata yang tak jelas hubungannya. Kami memberinya paracetamol dan madu. Tapi, panasnya tidak juga menurun. Entah bagaimana dia berpikir, istri saya segera menghubungkan sakit anak kami dengan rumah kosong itu. Ketika anak saya bisa diajak bicara, istri bertanya mendesak, "Kau tadi main-main ke rumah kosong itu?" anak saya mengangguk. "Jelas sudah," kata istri saya. Ketika saya pulang kerja, saya dapati anak kami tidur pulas, memakai sesuatu berwarna kuning di dahinya. "Apa ini?" tanya saya.

"Itu penolak sawan," kata istri. Sawan artinya pengaruh buruk. Ternyata pagi harinya istri saya menghentikan *mbakyu* penjual jamu gendongan dan memesan *empon-empon* penolak sawan. Sebagian sudah dipakai, sebagian disimpan di kulkas. Itu pasti ilmu yang dibawanya dari rumah orang tuanya.

"Ini tidak boleh," kata saya.

"Kenapa?"

"Takhayul."

"Takhayul atau bukan, pokoknya anak tertidur pulas."

"Kalau hanya diberi *empon-empon*, kita akan lupa sebab yang sesungguhnya."

"Makanya kemudian kita ke dokter."

Cerita pendek di atas merupakan cerita mengenai pengalaman hidup seseorang "saya". Penulis memosisikan sebagai orang pertama dalam menceritakan sesuatu yang dialami. Dalam cerita tersebut, "saya" mengungkapkan pengalaman hidupnya bersama istri dan anaknya.

Beberapa unsur cerpen telah kalian ketahui, misalnya tema, alur peristiwa, plot, latar, penokohan, dan gaya bahasa. Dari cerpen di atas, dapat kalian soroti beberapa unsur pentingnya saja, seperti berikut.

1. Tema

Tema cerpen di atas adalah tentang pemahaman pengetahuan keagamaan dan kebiasaan atau budaya masyarakat yang sulit diubah. Pengarang melukiskan suatu sudut kehidupan kota, sementara kehidupan dan budaya desa masih dirindukan.

2. Alur Peristiwa

Rangkaian peristiwa yang disajikan pengarang dimulai dari peristiwa awal yang melukiskan pengalaman tokoh utama, kemudian berangkai dengan peristiwa-peristiwa berikutnya, sehingga cerita menjadi utuh. Tokoh utama mengalami seluruh peristiwa dari awal sampai pada akhir cerita.

3. Latar

Latar tempat cerpen di atas adalah suatu kota dengan kehidupannya. Latar yang dilukiskan pengarang ditunjang pula dengan latar waktu, latar suasana, dan latar sosial atau sudut kehidupan.

Nah, sekarang kalian sudah mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Kalian perlu mengingat unsur-unsur tersebut dan menerapkannya ketika mengarang cerita pendek. Mulailah dengan pengalaman atau peristiwa yang berkesan atau pengetahuan yang sangat kalian kuasai. Kalian dapat mengambilnya sebagai tema cerita.

Setelah mempersiapkan tema yang akan kalian tulis, supaya kalian tidak lupa dalam mengembangkannya, buatlah dahulu konsep tokoh-tokoh yang akan disajikan beserta karakternya. Kemudian kalian siapkan konsep alur yang akan dikembangkan, apakah alur maju, alur mundur, atau gabungan keduanya. Selain itu, tetapkan pula latar yang akan diangkat dalam cerita itu, misalnya latar sosial masyarakat pedesaan, perkotaan, atau yang lainnya. Setelah persiapan itu dilakukan, mulailah menulis cerpen dengan mengandalkan imajinasi dan kreativitas bertutur.

Menulis cerpen adalah sebuah proses kreatif. Oleh karena itu, menulis cerpen tidak akan satu kali jadi. Mungkin saja konsep awal sebuah cerpen sudah selesai, tapi memerlukan pengoreksian ulang agar penataan unsur-unsur sastra dalam cerpen menarik. Namun pada saat menulis cerpen, ketika menuangkan gagasan dan imaji ke dalam bentuk tulisan, jangan disela dengan mengoreksi diksi dan bahasa dahulu. Lakukan koreksi tersebut setelah cerpen selesai ditulis supaya tidak mengganggu upaya untuk menuangkan gagasan demi gagasan. Melalui gagasan dan sentuhan itulah pengarang dapat menyampaikan pesan kepada pembaca.

Ingin Tahu?

Setiap pengalaman akan membawa kesan dan hikmah tersendiri bagi pelakunya. Pengalaman ada yang bersifat lahiriah dan batiniah. Pengalaman lahiriah diperoleh pelaku secara fisik langsung dengan mengalami peristiwa yang dialaminya. Sementara pengalaman batiniah biasanya dapat diperoleh melalui perjalanan batiniah seseorang, misalnya melalui membaca buku, mendengarkan cerita pengalaman orang lain, menyaksikan peristiwa yang berkesan, dan lain sebagainya.

Semuanya itu merupakan bahan atau bekal dalam proses perenungan seseorang. Hasil perenungan semacam ini seringkali mengilhami para penulis/sastrawan untuk menghasilkan karya-karyanya.

Uji Kemampuan 4

Buatlah sebuah cerpen dengan mengembangkan imajinasimu berdasarkan pengalamanmu atau peristiwa yang kamu alami. Pilihlah kata-kata yang tepat agar cerpen enak dibaca dan tidak membosankan. Tulislah di buku tugasmu.

RANGKUMAN

1. Ciri-ciri syair meliputi satu bait terdiri atas empat baris; tiap baris terdiri atas empat kata; setiap baris terdiri atas delapan sampai dengan dua belas suku kata; berirama a-a-a-a; syair merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur syair meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.
2. Pujian dan kritik memberikan manfaat terhadap karya tersebut. Maka itu, pujian dan kritik harus disampaikan dengan baik dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
3. Dalam membaca sebuah indeks untuk menemukan sebuah informasi diperlukan konsentrasi dan ketelitian.
4. Dalam menulis sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami, perlu menentukan unsur-unsur cerpen terlebih dahulu. Selanjutnya, mengembangkan cerpen berdasarkan unsur-unsur tersebut dengan menambahkan imajinasi.

Evaluasi Pelajaran 5

Kerjakan di buku tugas!

1. Dengarkanlah pembacaan syair yang akan dilakukan oleh temanmu!

Syair Datengnya Anak Raja Rus

Saya mengarang ini pantunan
Dari Sri Baginda anak Raja Ruslan
Yang suda datang di betawi
Bakal kenallah ini negri

Pukul anem pagi-pagi
Mulai keluarlah mata ari
Baru ketemu sekali ini
Anak Raja Ruslan datang di sini

Pada tuan-tuan yang besar
Suda diprenta ini kabar
Supaya boleh sambut dan hantar
Dengan hormatnya sebenar-benar

Tuan Residen kasih perenta
Pada barisan berdiri yang rata
Sekalian orang juga yang ada
Kasi hormat pada Sri anak raja

Anak raja datang naek sekoci
Srenta rakyatnya rame sekali
Pakeannya rata pakean puti
Rupanya bagus, manis sekali

Lantas lompatlah Sri Baginda
Boleh dibilanglah betul muda
Dipandang tidalah bisa suda
Sebab manisnya dia punya rupa

Lompat dengan sekoci dengan tetawa
Memberi salam pada semua
Orangnya kecil jalannya gaga
Badannya ramping tida kecela

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

- a. Tulislah tema syair yang kamu simak!
 - b. Tulislah perasaan syair yang telah kamu simak!
 - c. Tulislah nada syair yang telah kamu dengarkan!
 - d. Tulislah amanat dari syair yang kamu simak!
 - e. Sebutkan ciri-ciri syair!
2. Perhatikanlah hasil foto berikut dengan saksama!



(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997)

Kerjakan sesuai perintah!

- a. Indahkah objek yang diambil dalam foto tersebut?
- b. Sebutkan kelebihan dari hasil foto tersebut!
- c. Ungkapkan pujianmu terhadap kelebihan foto tersebut!
- d. Apakah kekurangan dari hasil foto tersebut?
- e. Ungkapkan kritikanmu terhadap kekurangan foto tersebut!

3. Bacalah daftar indeks buku *Indonesia Heritage* seri *Bahasa dan Sastra* berikut!

INDEKS

A

<i>A Heap of Ashes</i> , 135	al–Nasafi, 22
<i>A Javanese Pilgrim in Mecca</i> , 134	Al–Nawawi, 21
Pernikahan di Hindia (<i>Een huwelijk Indie</i>), 88	al–Salih, Ahmad, 14
<i>A New Era</i> (Zaman Baru), 114–115	Alas dialek, 34
<i>A Red to Very Red</i> (Merahnya Merah), 107	Alel Sano, 61
Abdullah, Munsyi, 21	<i>Ali Topen Detektif Partikelir</i> , 132
<i>Abracadabra</i> , 134	Ali Ahmad, 134
Abui, 59	Ali Ishak <i>lihat</i> didong artis
Tradisi Tulis Aceh, 24–25	Alisjahbana, Sutan Takdir, 91, 91, 94, 98, 99, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 130, 131
<i>Accursed Night</i> (Malam Jahanam), 107	Alting, Gubernur Jenderal W. A. 89
<i>Adat Aceh</i> , 25	Amarullah Haji Abdul Malik Karim, 91, 91
<i>Adat</i> , 35	Amir Hamzah: The Poet and the Man (<i>Amir Hamzah sebagai Manusia dan Penyair</i>), 97
Adiningrat, Pangeran Suta, 14	Amoghapasa, patung, 13
Aditya, Baby Jim, 135	Among Family (<i>Di Tengah Keluarga</i>), 107
Adnyana, Ida Bagus, 27	<i>Ampilan</i> , 50
Affandi, 114	<i>Amuk</i> , 124
Penulis Afrika–Asian, 117	Anderson, John, 35
Agung, Sultan, 128	<i>Angkatan 45</i> , 108, 116
Ahmad, Pengeran, 22	Anom, Pangeran, 22
<i>Airlangga</i> , 91, 95	<i>Anthology of Modern Indonesia Poetry</i> , 134
<i>aksara</i> , 29	Anwar, Chairil, 99, 106, 106, 108, 109, 108, 109, 114, 115
<i>Al Qur'an</i> , 21	(Sumber: <i>Indonesia Heritage</i> seri <i>Bahasa dan Sastra</i>)
al Ra'uf, Abd, 23	
al–Burhanpuri, Muhammad b. Fadi Allah, 20	
al–Din, Shams, dari Pasai, 20	

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat!

- Berapakah informasi yang dapat kamu temukan dari daftar indeks di atas?
 - Jelaskan cara menemukan informasi mengenai *Amir Hamzah*!
 - Jelaskan cara menemukan informasi mengenai tokoh *Sutan Takdir Alisjahbana*!
 - Apakah maksud dari *Angkatan 45*, *108*, *116*?
4. a. Pilihlah satu peristiwa yang menarik dalam hidupmu!
- b. Berimajinasilah dan kembangkan peristiwa tersebut menjadi sebuah cerpen!

Pelajaran 6

Komunikasi

Menambah pengalaman belajar merupakan hal yang harus selalu kalian gali dalam tiap mempelajari materi pelajaran. Hal yang harus selalu kalian ingat yaitu cara mengupayakan pengalaman belajar yang telah kalian miliki menjadi penunjang meningkatnya kemampuan dalam berbahasa dan berapresiasi sastra.

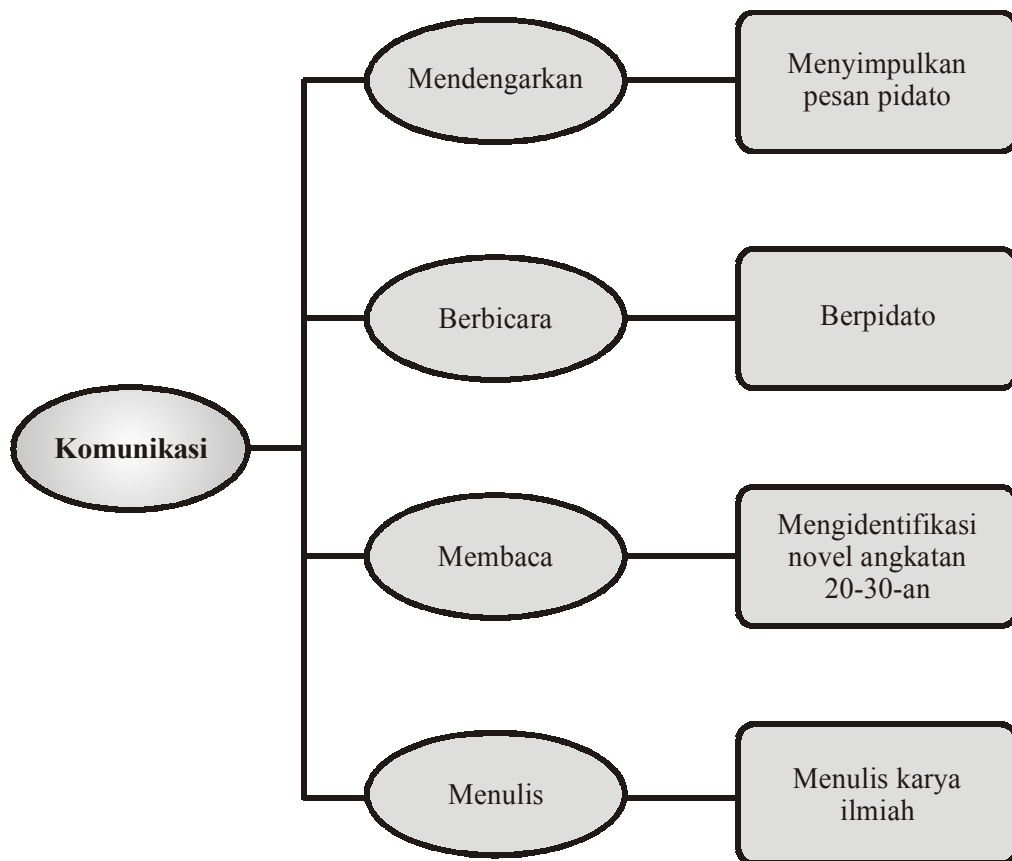
Mengawali paruh kedua dari keseluruhan materi yang akan kita pelajari bersama, pada Pelajaran 6 ini, kita akan mengulas kemampuan kalian dalam mendengarkan pidato. Berpidato merupakan materi untuk mengolah kemampuan kalian dalam mengasah keterampilan berbicara. Membaca novel merupakan keterampilan membaca untuk mempertajam kemampuan kalian dalam berapresiasi sastra. Adapun untuk mengasah kemampuan menulis, kalian akan menulis karya ilmiah.

Cukup menarik, bukan? Persiapkan diri kalian dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Jawa Pos, 2008

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Pesan Pidato yang Didengar

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak ramai. Pidato dapat dilakukan dalam berbagai konteks keperluan, misalnya: pidato kenegaraan, pidato politik, ceramah ilmiah, ceramah keagamaan, dan lain sebagainya. Karena pidato dan ceramah sifatnya sekali ucap, maka untuk dapat memahami isi pidato tersebut diperlukan konsentrasi yang sungguh-sungguh.

Supaya kalian makin dapat memahami materi ini, cobalah minta salah seorang teman untuk berperan sebagai narasumber yang menyampaikan pidato berikut ini. Pada saat pidato dibacakan, simaklah dengan baik. Kalian tidak perlu membaca teks pidato. Kalian cukup mendengarkan pembacaan pidato tersebut.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu menemukan hal penting dalam pidato serta mampu menyimpulkan pesan pidato yang kalian dengar.

Pentingnya Komunikasi dalam Kehidupan

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua.

Hadirin yang terhormat, pada kesempatan kali ini perkenankanlah saya menyampaikan sedikit uraian tentang “Pentingnya Komunikasi dalam Kehidupan”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hampir 70% waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Itu berarti, aktivitas kita mulai bangun tidur bahkan sampai tidur lagi, tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Dengan kata lain, kualitas (mutu) hidup kita banyak ditentukan oleh bagaimana kita berkomunikasi. Bagaimana komunikasi kita dengan diri kita, sesama manusia (termasuk istri/suami, anak, mertua, tetangga, dan sebagainya), dan kepada Tuhan.

Hadirin yang terhormat, masalah komunikasi yang pertama banyak ditentukan oleh kesadaran dan kemauan kita untuk selalu introspeksi atau mawas diri. Apakah hari ini kita sudah berusaha meningkatkan kualitas diri kita dari hari kemarin? Termasuk dalam hal komunikasi. Masalah kedua banyak ditentukan oleh kesadaran dan kemauan kita untuk selalu ingat dengan Tuhan, baik dalam keadaan duduk, berdiri, dan berbaring. Dengan mengingat Tuhan, hati akan menjadi tenang. Masalah ketiga banyak ditentukan oleh bagaimana kita menggunakan mulut kita. Alhasil, urusan mulut banyak memberikan andil dalam perjalanan kita menempuh

kehidupan. *Pertama*, bagaimana kita menangkap komunikasi orang lain. *Kedua*, bagaimana kita mengomunikasikan apa yang ingin kita nyatakan, rasakan, maupun yang tidak kita inginkan.

Pertengkaran, biasanya diawali oleh sebuah proses komunikasi yang gagal. Saling menyalahkan bukan lagi milik mereka yang sudah dewasa. Mereka yang belum dewasa pun sering melakukan hal yang serupa. Mereka mudah menyalahkan jika temannya melakukan sesuatu secara kurang pas menurut ukurannya (meskipun secara objektif apa yang dilakukan tidak salah). Mereka yang bertengkar mungkin puas, dapat saling lempar tuduhan dan kesalahan. Apabila hal ini dilakukan oleh mereka yang menganggap dirinya telah dewasa, maka sesungguhnya mereka tidak lebih dari anak-anak yang sering bertengkar dengan teman bermainnya.

Munculnya persepsi yang keliru dapat memicu terjadinya pertengkaran. Persepsi semacam itu disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) kebiasaan buruk dalam keluarga yang sering membicarakan keburukan orang lain, (2) salah persepsi yang tidak diluruskan, dan (3) pola saling menyalahkan yang tetap dipertahankan.

Hadirin yang terhormat, demikianlah uraian singkat yang dapat saya sampaikan, mudah-mudahan dari uraian yang serba singkat ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kurang lebihnya saya mohon maaf.
Selamat pagi.

(Dikutip seperlunya dari: *Kado Pernikahan untuk Istriku*, 2001)

Setelah menyimak pidato di atas, kalian dapat mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam pidato yang kalian dengar sebagaimana berikut ini.

1. Hampir 70% waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Itu berarti, kualitas hidup kita banyak ditentukan oleh bagaimana kita berkomunikasi baik dengan diri sendiri, orang lain, maupun dengan Tuhan.
2. Pertengkaran, biasanya diawali oleh sebuah proses komunikasi yang gagal.
3. Munculnya persepsi yang keliru dapat memicu terjadinya pertengkaran.
4. Persepsi yang salah disebabkan oleh kebiasaan buruk, kesalahan persepsi lama yang tidak diluruskan, dan pola saling menyalahkan yang tetap dipertahankan.



(Sumber: Dok. Penerbit)

Kesimpulan yang dapat kalian ambil dari isi pidato yang kalian dengar adalah pentingnya masalah komunikasi berkaitan dengan kesadaran dan kemauan kita untuk selalu introspeksi atau mawas diri. Apakah hari ini kita sudah berusaha meningkatkan kualitas diri kita dari hari kemarin? Karena hampir semua aktivitas kita mulai bangun tidur sampai tidur lagi, tidak pernah lepas dari berkomunikasi.

Uji Kemampuan 1

Persiapkan konsentrasimu untuk menyimak pidato yang akan disampaikan oleh temanmu! Berikut teks pidato yang dibacakan oleh temanmu.

Awas Dehumanisasi

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua.

Pada kesempatan ini, perkenankan saya berbicara mengenai televisi dan bahaya dehumanisasi. Jika televisi telah menjadi semacam “agama” baru, di mana iklan-iklan menjadi ayat-ayat sucinya, maka hati-hatilah. Sebab “dakwahnya” bertalu-talu tanpa kenal waktu, mengepung pikiran anak-anak, bapak ibu, dan para pembantu.

Salah satu bentuk iklan yang paling banyak dipergunakan untuk menawarkan

(meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya) barang mewah berangkat dari peta mental yang menyesatkan ini: “Anda adalah apa yang Anda pakai” atau “Anda adalah apa yang Anda miliki”. Dan jika iklan-iklan semacam itu terbukti mampu memosisikan banyak produk dalam benak konsumen secara efektif, maka proses dehumanisasi (pelecehan terhadap harkat dan martabat manusia) sedang melaju kencang dalam masyarakat kita.

Saudara sekalian, mari kita ambil beberapa contoh sederhana. Iklan sebuah se-

dan supermewah berbunyi “You are what you drive”, iklan sebuah produk makanan yang supermahal berbunyi “You are what you eat”, iklan sebuah produk pakaian bermerek untuk kelas atas menjadi “You are what you wear”, iklan sebuah produk kosmetik wanita dinyatakan dengan kalimat indah seperti “Karena Anda begitu berharga, begitu juga saya” (maka kenakanlah kosmetik ini), dan seterusnya. Jadi, pertanyaan eksistensial yang teramat penting seperti “siapaakah aku?” dijawab secara sembarangan: Anda adalah mobil yang Anda kemudikan, dan Anda adalah makanan yang Anda makan, serta Anda adalah pakaian yang Anda kenakan, atau Anda menjadi berharga jika menggunakan kosmetik merek ini.

Mengidentifikasi seseorang berdasarkan benda-benda mati semacam itu, jelas-jelas melecehkan kemanusiaannya. Sebab saya kira, tidak memerlukan kecerdasan ekstra dan pendidikan tinggi untuk menyadari bahwa kita, Anda dan saya, pertama-tama dan terutama adalah manusia. Anda bukan mobil, bukan makanan, bukan pakaian, bukan

kosmetik. Anda adalah Anda. Manusia. Apabila sebagai manusia Anda kemudian dilihat, diperlakukan, dihargai, dan dihormati berdasarkan apa yang Anda pakai atau miliki, maka apa namanya itu jika bukan pelecehan?

Dengan mengeksploitasi dimensi kemanusiaan yang paling “rendah”, yakni dimensi fisik, kita acapkali melupakan bahwa sebagai manusia kita masih memiliki dimensi mental-psikologikal, sosial-emosional, dan rohani-spiritual.

Apabila iklan dengan peta mental “Anda adalah apa yang Anda pakai atau miliki” saya vonis menyesatkan, maka tak lain karena peta mental di balik iklan tersebut menyamakan derajat sebuah benda (entah itu mobil, jam tangan mewah, makanan mahal, pakaian bermerek, kosmetik ternama, dan sebagainya) dengan manusia.

Sekian, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi kita semua.

Selamat pagi.

(Sumber: www.pembelajar.com, 2005, dengan pengubahan)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat di buku tugas!

1. Apakah hal-hal penting yang terdapat dalam pidato yang telah kamu simak?
2. Sebutkan pesan-pesan yang terdapat dalam pidato tersebut!
3. Buatlah kesimpulan isi pidato yang kamu dengar dengan bahasamu!
4. Bagaimanakah kejelasan isi pidato yang disampaikan temanmu?

B. Berpidato

Hal mengenai menyimpulkan pesan pidato telah kita bahas bersama dalam pembelajaran pada kemampuan mendengarkan. Selain harus dapat memahami pidato dan menyimpulkan pesan pidato, kalian juga harus dapat melakukan pidato. Beberapa hal yang perlu kalian persiapkan sebelum berpidato adalah berikut.

1. Memahami dan menguasai materi pidato yang akan disampaikan secara mendalam.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat berpidato dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

2. Memperbanyak informasi dan pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Melakukan latihan yang meliputi pemilihan kosakata yang menarik, penampilan, volume suara, intonasi, artikulasi, serta tempo dalam berpidato.
4. Mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.



Sumber: Dok. Penerbit

Guna melatih kemampuan kalian dalam berpidato, pahamiilah teks pidato berikut beserta penjelasannya.

Tips Membeli Ponsel

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan hidayah-Nya, kita masih dalam keadaan sehat.

Hadirin yang terhormat,

Pada kesempatan ini, perkenalkanlah saya menyampaikan sedikit uraian tentang tips membeli ponsel. Hal ini dikarenakan ponsel sendiri sudah menjadi standar kemajuan komunikasi, yang lebih memudahkan dan meningkatkan efisiensi komunikasi.

Ponsel sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di zaman serbadinamis ini. Dengan alat komunikasi ini, memudahkan Anda dihubungi kapan dan di mana saja. Sebelum membeli ponsel, sebaiknya perhatikan beberapa tips berikut agar tidak menyesal di kemudian hari.

1. Perbanyak informasi tentang ponsel

Perbanyak informasi mengenai ponsel yang beredar di pasaran. Beragam informasi telah dikupas media mengenai fitur-fitur ponsel terbaru. Jadi, Anda mempunyai alternatif untuk memilih ponsel yang sesuai keperluan dan kepribadian. Pertimbangkan juga harga jual agar tidak terlalu jauh dari harga beli.

2. Tentukan ponsel dengan dana keuangan Anda

Semua produsen hampir setiap bulan mengeluarkan produk terbaru. Makin lengkap fasilitas, makin mahal pula harganya. Misalnya, kapasitas *phonebook* yang tersedia, fasilitas dering, atau *game* benar-benar diperlukan atau tidak. Sesuaikan dengan kondisi keuangan Anda.

3. Lakukan uji coba saat membeli

Di mana pun Anda membeli ponsel, lakukan pergetesan di tempat Anda membeli. Aktifkan langsung ponsel dengan *SIM card*. Jika belum jelas, Anda dapat meminta penjelasan dari penjual.

4. Meminta garansi

Apabila ponsel sedang bermasalah, tinggal mamakai kartu garansi yang diberikan agar penjual dapat mereparasi atau menggantinya. Garansi barang akan menjadi sangat penting, jika ponsel yang kita beli adalah model canggih. Model jenis ini sangat susah mencari tempat reparasi dan jika ada sangat mahal.

Demikian pidato yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan. Atas segala perhatian hadirin, saya mengucapkan terima kasih.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 8 September 2007, dengan pengubahan)

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan saat menyampaikan pidato adalah berikut.

1. Pandanglah hadirin sebelum berpidato untuk menjalin suasana berkomunikasi.

2. Pandanglah hadirin saat berpidato meskipun sesaat. Jangan tertuju pada satu arah. Jika menggunakan teks, jangan membaca teks tersebut tanpa memerhatikan hadirin.
3. Sampaikan pidato sesuai dengan suasana atau isi pidato, misalnya sedih, gembira, duka, semangat, dan sebagainya.
4. Gunakan irama penyampaian yang variatif agar tidak monoton dan menjenuhkan.
5. Upayakan agar sesuatu yang kamu sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh hadirin. Upaya ini dapat dilakukan dengan volume suara, artikulasi, dan intonasi yang tepat serta bahasa yang komunikatif.
6. Bersikaplah dengan sopan dan simpatik.

Apabila kalian menyampaikan pidato dengan menggunakan teknik pidato membaca teks, kalian dapat langsung membacanya di depan pendengar. Namun demikian, apabila kalian berpidato menggunakan teknik ekstemporan, kalian perlu membuat kerangka pidato atau materi sebelum berpidato. Kerangka pidato dari teks di atas dapat kalian tentukan sebagaimana berikut.

1. Ponsel di zaman serbadinamis.
2. Tips memilih ponsel.

Ingin Tahu?

Hal-hal yang harus dihindari dalam berpidato.

1. Bersikap menggurui, angkuh, atau provokasi negatif yang menjerumuskan.
2. Posisi berdiri yang sembarangan.
3. Bersikap tidak acuh atau tidak memerhatikan hadirin.

Ingin Tahu?

Banyak orang mengalami ketidaksiapan secara mental untuk melakukan pidato. Mereka dihindangi rasa takut berbicara di depan umum. Kondisi demikian disebut dengan demam panggung atau takut berbicara. Beberapa cara mengatasi demam panggung di antaranya berikut.

- Relaksasi atau melemaskan otot-otot yang tegang, misalnya dengan menggoyangkan kaki, menyalami tangan sendiri dan meletakkannya di atas kepala, dan memutar-mutarkan leher dan bahu.
- Menarik napas dalam-dalam.
- Mengambil segelas air ke podium jika memungkinkan.
- Menggoyang-goyangkan tangan yang bergetar secara perlahan dan meletakkannya di atas mimbar.
- Memegang sesuatu—misalnya tisu—di kepalan tangan sebagai pengalih ketegangan.
- Sebelum tampil, pejamkan mata dan bayangkan pendengar menyimak, tertawa, dan bertepuk tangan untuk kita.
- Ucapkan sesuatu kepada seseorang sekadar mengecek dan meyakinkan bahwa suara siap dikeluarkan di podium.

Uji Kemampuan 2

Pahamilah teks pidato berikut dengan cermat!

Festival Pesisir

Teriring puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut baik peran aktif Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) menyelenggarakan Festival Pesisir 2003. Festival Pesisir 2003 ini penting artinya bagi pelestarian budaya tradisi lisan.

Masyarakat kita memiliki berbagai bentuk tradisi lisan yang mengandung hikmat nilai-nilai luhur, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal tersebut banyak diekspresikan melalui ungkapan sastra lisan, lagu, dan gerak, seperti pantun, dongeng, ketoprak, wayang kulit, dan sejenisnya.

Oleh masyarakat sekarang, tradisi lisan tersebut cenderung kurang diperhatikan lagi, dan dipandang sebagai budaya masa lalu, yang semata-mata bernilai hiburan saja. Padahal, apabila dikaji dan dicermati, di

dalamnya tersirat berbagai hikmat keteladanan, nasihat, tuntunan perilaku bijaksana yang dapat dipetik, tetap relevan (sesuai), dan berdaya guna untuk diterapkan pada konteks masa kini.

Dalam konteks itulah, arti penting festival ini diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat akan perlunya upaya pelestarian dan penumbuhkembangan kembali budaya tradisi lisan, di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Mudah-mudahan pelestarian tradisi lisan dapat makin memantapkan ketahanan budaya masyarakat dalam menyikapi dan mengantisipasi tantangan era global.

Semoga Tuhan memberikan bimbingan, kemudahan, dan kekuatan lahir batin dalam mewujudkan perjuangan luhur.

Portofolio

Buatlah teks pidato yang akan kamu sampaikan di depan kelas! Serahkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu dan berpidatolah di depan kelas!

Kerjakan tugas berikut dengan tepat!

1. Bacalah teks pidato di atas dan persiapkan dirimu untuk berpidato dengan teks tersebut!
2. Sampaikan pidato tersebut dengan intonasi yang tepat, serta artikulasi dan volume suara yang jelas!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Carilah teks pidato dari buku di perpustakaan!
2. Pelajarilah dengan saksama teks pidato tersebut!
3. Persiapkan dirimu untuk berpidato dengan teks tersebut!
4. Berpidatolah di depan teman-temanmu dan bapak/ibu guru!
5. Mintalah tanggapan terhadap penyampaian pidato yang kamu lakukan kepada teman-teman dan bapak/ibu guru!
6. Perbaikilah cara penyampaian pidato berdasarkan tanggapan yang diberikan!

C. Mengidentifikasi Kebiasaan, Adat, dan Etika dalam Novel Angkatan 20–30-an

Pernahkah kalian mendengar kisah novel “Siti Nurbaya”? Pasti kalian akan langsung teringat mengenai sebuah kisah dalam sastra lama yang menarik, bukan? Pada pembelajaran ini, kita akan mempelajari novel sastra Indonesia tahun 20 sampai 30-an.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dibandingkan dengan roman, model penceritaan novel tidak begitu terperinci. Ciri khas novel yaitu adanya perubahan nasib tokoh yang diceritakan.

Sejarah novel Indonesia diawali sekitar tahun 1920-an, dengan pengarang seperti Marah Rusli, Merari Siregar, Sultan Takdir Alisjahbana, Abdul Muis, Nur Sutan Iskandar, Jamaluddin (Adinegoro), Hamka (Abdul Malik Karim Amrullah), Sariam (Selasih/Seleguri), Suman Hs. (Hasibuan), Tulis Sutan Sati, Mohammad Kasim, dan Aman Datuk Madjoindo. Novel Indonesia tahun 1920 sampai 1930-an termasuk dalam angkatan Balai Pustaka.

Balai Pustaka merupakan sebuah komisi (*Commissie voor het volkslectuur*) yang didirikan pada tanggal 14 September 1908. Tujuan pendirian Balai Pustaka adalah (1) memberi bacaan kepada rakyat untuk menyaingi penerbitan Cina, yang dianggap membahayakan pemerintah Belanda serta (2) memasukkan tujuan utama pihak penjajah ke dalam jiwa bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa syarat naskah yang masuk ke Balai Pustaka, yakni netral dari agama, tidak mengandung politik, dan tidak menyinggung kesusilaan.

Guna meningkatkan pemahaman kalian tentang novel Indonesia tahun 1920 sampai 1930-an dan meningkatkan keterampilan apresiasi kalian, bacalah kutipan novel berikut.

“Ayah sudah datang sajikanlah nasi itu Mak, saya pun sudah lapar,” kata Mariamin, budak yang berusia tujuh tahun itu.

“Baik,” jawab si ibu, lalu meletakkan tikar yang tengah danyamnya. “Panggillah ayahmu, supaya kita bersama-sama makan. Ini sudah hampir setengah delapan, nanti Riam terlambat datang ke sekolah.”

Setelah itu Mariamin pun pergilah ke bawah mendapatkan ayahnya. Ibunya pergi ke kamar makan menyediakan makanan untuk

mereka itu anak-beranak. Tiada berapa lama Mariamin datang seraya berkata, “Ayah belum hendak makan.”

“Di manakah ia sekarang?” tanya si ibu.

“Di muka rumah itu, lagi bercakap-cakap dengan orang lain. Ia sudah kupanggil, tetapi ia menyuruh saya makan dahulu.”

“Baiklah, anakku dahulu makan, hari sudah tinggi. Ibulah nanti kawan ayahmu makan.”

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel 20-30-an serta mengaitkan isi novel dengan kehidupan masa kini.



Sumber: Dok. Penerbit

Sedang anak itu makan, maka ibunya meneruskan pekerjaannya, menganyam tikar. Meskipun ia dapat membeli tikar di pasar dengan uang dua rupiah, tiadalah suka ia mengeluarkan uangnya, kalau tidak perlu. Benar uang dua rupiah itu tiada seberapa, bila dibandingkan dengan kekayaan mereka itu. Tetapi ia seorang perempuan dan ibu sejati. Bukanlah orang miskin saja yang harus berhemat, orang yang berada pun patut demikian juga. Daripada uang dikeluarkan dengan percuma, lebih baik diberikan kepada orang yang papa. Demikianlah pikiran Mak Mariamin. Anaknya itu pun diajarkan berpikiran demikian; bibit hati kasihan ditanamkannya ke dalam kalbu anaknya itu. Betul itu tiada susah baginya, karena anaknya itu lahir membawa tabiat si ibu. Syukur tiada seperti si bapak, orang yang kurang beradab itu. Tadi pagi sebelum Mariamin makan, ibunya telah menyuruh dia membawa beras dan ikan serta beberapa butir telur kepada seorang perempuan tua yang amat miskin. Tempatnya ada sekira-kira sepel dari rumahnya. Oleh sebab melalui jalan yang sejauh itulah, maka Mariamin jadi lapar, sebagai katanya tadi. Pekerjaan itu, yakni mengantar-antarkan sedekah ke rumah orang lain, tiadalah paksaan bagi Mariamin, tetapi itulah kesukaannya. Kadang-kadang ia tegur ibunya, sebab terlampau lama tinggal bercakap-cakap di rumah orang yang menerima pembawaannya itu. Mariamin amat bersenang hati campur gaul dengan orang miskin, tiadalah pernah ia memandang orang yang serupa itu dengan hati yang jijik sebagai beribu-ribu anak orang kaya.

"Riam, Riam!" panggil seorang budak laki-laki dari bawah. Mariamin berlari ke jendela itu, karena suara itu telah dikenalnya. Dengan tersenyum ia berkata.

"Naiklah sebentar Angkang, saya hendak bertukar baju lagi."

"Lekaslah sedikit, Riam, biarlah kunanti di sini. Ia sudah hampir masuk sekolah, kawan-kawan sudah dahulu," jawab Aminu'ddin, seraya ia melihat matahari yang sedang naik itu. Takutlah ia, kalau-kalau akan terlambat.

Setelah Mariamin turun, mereka itu pun berjalanlah bersama-sama menuju rumah sekolah, dengan langkah yang cepat. Budak yang dua itu berjalan serta dengan riangnya, tiada ubahnya sebagai orang yang bersaudara yang karib. Persahabatan siapa lagi yang lebih rapat daripada mereka itu; bukankah mereka itu masih dekat lagi dengan perkaumannya? Kelakuan mereka itu pun bersamaan, yang seorang setuju dengan kehendak seorang. Lebih karib dan rapat lagi mereka itu, sesudah Aminu'ddin melepaskan adiknya itu daripada bahaya banjir dahulu itu.



Mariamin adalah seorang anak yang cerdas, pengiba, dan suka berpikir. Hal ini ternyata dari pertanyaan-pertanyaannya yang selalu dikemukakannya kepada ibunya, tatkala mereka itu pada suatu ketika duduk di hadapan rumah mereka. Barang apa yang dilihatnya selalu diperhatikannya, dan kalau ia tak mengerti atau tiada dapat menimbang sesuatu hal yang dilihatnya itu, ia pun pertanyakan kepada ibunya.

"Mak, apakah sebabnya kita kaya, dan ibu si Batu amat miskin? Makanan mereka itu hanya ubi, jarang-jarang ibunya bertanak nasi, kalau tiada bersedekah orang. Bukankah Mak sebutkan dahulu: Tuhan pengiba; kalau begitu, mengapa mereka semiskin itu?" demikianlah pertanyaan Mariamin kepada ibunya.

Si ibu tercengang sebentar mendengar perkataan anak itu. Ia tersenyum seraya bertanya, "Dari manakah anak tahu, bahwa kita kaya?"

"Kita kaya; sawah lebar, kerbau banyak, dan uang ayah pun banyak, demikianlah kata orang saya dengar. Tiada benarkah itu, Mak?"

Budak itu memegang tangan ibunya, seraya memandang mukanya dengan pandang yang lemah. Ibunya memeluk dan mencium cahaya matanya itu, seraya berkata: "Ibu tidak meniadakan pemberian Allah, nafkah kita cukup selamanya, dan Riam lebih daripada permata yang mahal bagi ibu."

Sudah tentu si anak itu kurang mengerti akan ibunya itu. Sebab itu, ia melihat muka ibunya lagi dengan herannya. "Anakku bertanya tadi, apa sebabnya ada orang kaya dan ada pula orang miskin, sedang Tuhan itu menyayangi sekalian yang diadakan-Nya. Apa sebabnya, orang kaya itu kaya, ada. Ibu sudah berkata dahulu, Tuhan itu amat menyayangi manusia itu, bukan?"

"Ya, Mak!" sahut Mariamin, "Bagus. Allah yang Rahim amat mencintai hambanya. Oleh sebab itu, haruslah manusia itu

menaruh sayang kepada sesamanya manusia. Mereka itu harus tolong-menolong. Riam berkata tadi ibu si Batu miskin, kita kaya. Jadi sepatutnya bagi kita menolong mereka itu, itulah kesukaan Allah. Riam pun haruslah mengasihi orang yang papa lagi miskin, dan rajin disuruh Mak mengantarkan makanan ke rumah orang yang serupa itu. Sudahkah mengerti Riam, apa sebabnya orang kaya itu kaya?"

"Sudah, yakni akan menolong manusia yang miskin," sahut si anak yang cerdik itu.

"Benar, begitulah kehendak Allah!" kata si ibu serta mencium kening anaknya itu berulang-ulang, matanya basah oleh air mata; dalam hatinya berkata, "Mudah-mudahan Allah memelihara anakku ini dan memberikan hati yang pengiba bagi dia."

(Azab dan Sengsara, 2001:81-84)

Berdasarkan kutipan novel tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel adalah berikut.

- a. Budaya makan keluarga selalu dilakukan bersama-sama (lengkap; ayah, ibu, dan anak). Jika ada sesuatu hal yang di luar kebiasaan terjadi, maka anak diperbolehkan makan terlebih dahulu. Sementara istri harus tetap mengunggu suaminya. Kutipannya sebagai berikut.

"Ayah sudah datang, sajikanlah nasi itu Mak, saya pun sudah lapar," ...

"Baik, ... Panggillah ayahmu, supaya kita bersama-sama makan ..."

"Ayah belum hendak makan" ... "Baiklah anakku dahulu makan, hari sudah tinggi. Ibulah nanti kawan ayahmu makan."

- b. Anak harus menurut perintah ibunya. Kutipannya sebagai berikut.

"Pekerjaan itu, yakni mengantar-antarkan sedekah ke rumah orang lain, tiadalah paksaan bagi Mariamin ..."

"Jadi sepatutnya bagi kita menolong mereka itu, itulah kesukaan Allah. Riam pun haruslah mengasihi orang yang papa lagi miskin, dan rajin disuruh Mak mengantarkan makanan ke rumah yang serupa itu."

2. Perasaan dan pola pikir yang digunakan dalam novel sangat sederhana dan sesuai dengan realitas. Hal ini ditunjukkan saat Ibu Mariamin menjelaskan kepada Mariamin tentang mengapa ada orang kaya dan mengapa ada orang miskin. Penjelasan tersebut diungkapkan secara sederhana, bijaksana, dan masuk akal.
3. Keterkaitan isi kutipan novel dengan kehidupan masa kini.
 - a. Kebersamaan dalam keluarga harus dibina sejak anak-anak masih berusia dini. Contoh: makan bersama adalah kesempatan keluarga untuk dapat berkumpul bersama.
 - b. Hidup hemat juga harus diterapkan dalam kehidupan keluarga sehingga mampu menjadi teladan bagi si anak. Contoh: Ibu Mariamin meneladankan sikap dan perilaku hemat dengan memilih menganyam tikar daripada membelinya di pasar.
 - c. Menanamkan nilai tolong-menolong kepada anak dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan teladan sikap dan perilaku. Contoh: Ibu Mariamin sering meminta anaknya mengantarkan makanan ke rumah orang yang miskin.
 - d. Menanamkan nilai-nilai persamaan derajat juga dapat dilakukan sejak anak masih berusia dini. Contoh: Mariamin (anak orang kaya) bersahabat karib dengan Aminu'ddin (anak orang miskin).

Dalam mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel angkatan 20 sampai 30-an, kalian dapat melihat nilai historis yang terdapat dalam kutipan novel tersebut. Selain itu, kalian juga dapat mengidentifikasikannya dari ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel.

Berikut dijelaskan nilai historis dan ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel *Azab dan Sengsara*.

1. Nilai historis yang terdapat dalam kutipan novel.

Sekolah zaman dulu adalah SR (Sekolah Rakyat). Sekolah ini diperuntukkan bagi anak orang kaya, dan anak bangsawan. Berdasarkan catatan sejarah diketahui bahwa pendirian sekolah ini sebagai akibat dijalankannya politik balas budi (politik etik) pemerintah Belanda sejak tahun 1918. Dengan adanya Sekolah Rakyat ini memberikan kesempatan bagi kalangan pribumi untuk belajar membaca dan menulis. Setelah mereka pandai, kelak akan dijadikan pegawai pemerintah Belanda.

2. Ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel.
- “Hemat pangkal kaya, sia-sia utang tumbuh”* artinya kalau hendak kaya harus pandai berhemat, sebab kalau boros tentu terjerumus ke dalam utang.
 - “Hendak kaya berdikit-dikit, hendak mulia bertabur urai”* artinya kalau ingin kaya, harus pandai berhemat; kalau ingin jadi orang terpandang wajib suka berdana.
 - “Hancur badan di kandung tanah, budi baik dikenang jua”* artinya budi bahasa yang baik takkan mudah dilupakan orang.
 - “Alang berjawab, tepuk berbalas”* artinya baik dibalas dengan baik, jahat dibalas dengan jahat.
 - “Kecil teranja-anja, besar terbawa-bawa”* artinya apabila selagi kecil dimanjakan, sudah besar akan bermanja-manja.
 - “Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga”* artinya sifat anak tak jauh dari sifat orang tuanya.
 - “Di mana ranting dipatah, di situ air disauk”* artinya hendaklah kita menurut adat-istiadat negeri tempat kita tinggal.
 - “Guru makan berdiri, murid makan berlari”* artinya kelakuan guru/orang tua selalu diturut murid/anaknya.
 - “Tuntut ilmu dari ayunan sampai ke liang kubur”* artinya belajarlah selalu sejak muda sampai tua.

Uji Kemampuan 3

Guna meningkatkan kemampuanmu terhadap materi mengidentifikasi novel angkatan 20-30-an, bacalah kutipan novel berikut dengan cermat!

Maka menyerahlah Midun belajar silat oleh ayahnya kepada Pendekar Sutan. Karena Pak Midun seorang yang tahu dan arif, tiadalah ditinggalkannya syarat-syarat aturan berguru, meskipun tempat anaknya berguru itu adik sebabak dia. Pendekar Sutan dipersinggah (dibawa, dijamu) oleh Pak Midun dengan makan-minum, maka diketengahkannya oleh Pak Midun syarat-syarat berguru ilmu silat, sebagaimana yang sudah di Minangkabau. Syarat berguru silat itu adalah; beras sesukat, kain putih sekabung, besi sekerat (pisau sebuah), uang serupiah, penjahit (jarum) tujuh, dan sirih pinang selengkapnya.

Segala barang-barang itu sebenarnya kiasan saja semuanya. Arti dan wujudnya:

Beras sesukat, gunanya akan dimakan guru, selama mengajari anak muda yang hendak belajar itu, seolah-olah mengatakan; perlukanlah mengajarnya, janganlah dilalaikan sebab hendak mencari penghidupan lain.

Kain putih sekabung, “alas tobat” namanya; maksudnya dengan segala putih hati dan tulus anak muda itu menerima pengajaran; samalah dengan kain itu putih dan bersih hati anak muda itu menerima barang apa yang diajarkan guru. Ia akan

menurut suruh dan menghentikan tegah. Dan lagi mujur tak boleh diraih, malang tak boleh ditolak, kalau sekiranya ia kena pisau atau apa saja sedang belajar, kain itulah akan kafannya kalau ia mati.

Besi sekerat (pisau sebuah) itu maksudnya, seperti senjata itulah tajamnya pengajaran yang diterimanya dan lagi janganlah ia dikenai senjata, apabila telah tamat pengajarannya.

Uang serupiah, ialah untuk pembeli tembakau yang diisap guru waktu melepaskan lelah dalam mengajar anak muda itu. Hampir searti dengan beras sesukat tadi.

Penjahit tujuh, artinya sepekan tujuh hari hendaklah guru itu terus mengajarnya, dengan pengajaran yang tajam seperti jarum itu. Dan meski tujuh macamnya mara bahaya yang tajam-tajam menimpa dia, mudah-mudahan terelakkan olehnya, berkat pengajaran guru itu. Pengajaran guru itu menjadi darah daging hendaknya kepadanya, jangan ada yang menghalangi, terus saja seperti jarum yang dijahitkan.

Sirih pinang selengkapnya, artinya ialah akan dikunyah guru waktu ia menghentikan lelah tiap-tiap sesudah mengajar anak muda itu, dan lagi sirih pinang itu telah menjadi adat yang biasa di tanah Minangkabau.

(Sengsara Membawa Nikmat, Tulis Sutan Sati)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

1. Temukanlah kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel tersebut!
2. Jelaskanlah keterkaitan isi kutipan novel tersebut dengan kehidupan nyata sekarang!

TAGIHAN

1. Carilah novel Indonesia terbitan tahun 1920 sampai 1930-an!
2. Bacalah sebuah novel yang menurutmu menarik!
3. Buatlah rangkuman singkat tentang isi novel tersebut!
4. Temukanlah kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel tersebut!
5. Jelaskanlah keterkaitan isi novel tersebut dengan kehidupan nyata sekarang!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membuat karya tulis ilmiah sederhana berdasarkan berbagai sumber.

D. Menulis Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis merupakan bentuk karangan yang mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan penulisnya dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karya tulis yang digolongkan sebagai karya ilmiah merupakan karangan yang didasarkan pada kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah dalam hal ini dapat berupa penelitian lapangan, percobaan laboratorium, atau telaah buku. Sebuah tulisan disebut karya tulis ilmiah apabila mengandung unsur-unsur berikut.

1. Didasarkan pada fakta dan data.
2. Disajikan secara objektif atau apa adanya.
3. Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas.

Kemampuan membuat karya tulis ilmiah sangat kalian perlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, karya tulis ilmiah yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi diri kalian sendiri dan masyarakat umumnya.

Sumber informasi yang digunakan dalam sebuah karya tulis ilmiah, baik berupa teori, pendapat, atau kutipan lain, harus diungkapkan dengan jelas dan dicantumkan sumber pengambilan tersebut. Sumber tulisan dapat ditulis secara langsung setelah kutipan atau diletakkan di dalam bagian daftar pustaka. Sebelum berlatih membuat karya tulis ilmiah sederhana yang didasarkan dari berbagai sumber tertulis, perhatikan contoh karya tulis ilmiah di bawah beserta penjelasannya.

Informasi beserta sumber informasi:

- Internet adalah sebuah jaringan multimedia yang pengoperasiannya memerlukan seperangkat komputer, modem, dan jaringan telepon atau satelit. (www.juice-boosted.com)
 - Dengan hanya berbekal Rp2.000,00 sampai dengan Rp3.500,00 untuk setiap jam di warung internet (warnet), kita memperoleh banyak data yang kita perlukan baik untuk penulisan artikel maupun penelitian. (“Berinternet Gratis dengan JUICE” dalam *Suara Merdeka*, 30 Agustus 2004).
- Berdasarkan informasi dan sumber informasi di atas, kalian dapat menyusun sebuah tulisan ilmiah sederhana seperti contoh berikut.

Ingin Tahu?

Sistematika penulisan ilmiah.

1. Pendahuluan.
2. Permasalahan.
3. Pembahasan.
4. Penutup: kesimpulan dan saran.
5. Daftar pustaka.

Langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah.

1. Menentukan topik yang akan dibahas.
2. Menentukan tujuan pembahasan.
3. Mengumpulkan bahan.
4. Membuat kerangka tulisan.
5. Menyusun kerangka tulisan menjadi karya tulis ilmiah yang utuh dan lengkap.

Pemanfaatan Internet

I. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi informatika telah membuka wawasan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Betapa tidak, berbagai sumber informasi yang kita perlukan kini tersedia di depan mata. Maka, tidaklah mengherankan jika ada yang menyatakan siapa yang menguasai teknologi, dialah yang memainkan peranan penting di kemudian hari.

Keterbukaan akses internet membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan mutunya. Dengan demikian, dituntut peran serta semua civitas akademik mulai guru, siswa, orang tua siswa, dan pemerintah untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia melalui media internet.

II. Permasalahan

Bagaimana pola pemanfaatan media internet yang ideal bagi dunia pendidikan?

III. Pembahasan

Pengertian internet

Internet adalah sebuah jaringan multimedia yang pengoperasiannya memerlukan seperangkat komputer, modem, dan jaringan telepon atau satelit. Internet merupakan salah satu jendela kita untuk dapat mengetahui berbagai perkembangan dunia ilmu pengetahuan di dunia luar.

Prosedur pencarian data di internet

Cukup hanya memasukkan kata kunci dari data yang kita perlukan, secara otomatis jaringan internet akan mencari dan menampilkan data-data yang kita

perluan. Dengan hanya berbekal Rp2.000,00 sampai dengan Rp3.500,00 untuk setiap jam di warung internet (warnet), kita memperoleh banyak data yang kita perlukan baik untuk penulisan artikel maupun penelitian.

IV. Penutup

Kesimpulan

1. Teknologi internet merupakan perkembangan yang harus diikuti oleh setiap civitas akademik, sehingga kehadirannya mampu memberikan nilai tambah bagi dunia pendidikan.
2. Perlu kesadaran semua pihak bahwa penerapan teknologi multimedia dalam dunia pendidikan penting untuk segera dilakukan sehingga terbentuk sebuah komunitas atau jaringan belajar yang interaktif.
3. Dengan berhasilnya pemanfaatan internet, diharapkan dapat menunjang

keaktivitas remaja dalam dunia penulisan ilmiah.

Saran

Mengingat pemanfaatan internet masih memerlukan biaya yang tidak sedikit, alangkah baiknya jika pihak sekolah untuk sementara waktu ini memanfaatkan akses internet yang berlangganan. Di tahun 2008, teknologi internet akan lebih mudah dan gratis dengan cara bergabung dalam komunitas JUICE, karena komunitas JUICE mempunyai program khusus yang hanya memanfaatkan *line* telepon tanpa menggunakan pulsa.

V. Daftar Pustaka

Junaedi, Fajar. 2004. "Berinternet Gratis dengan JUICE" dalam Suara Merdeka. Semarang: *Suara Merdeka*, 30 Agustus 2004.

<http://www.juiceboosted.com>.

TAGIHAN

Susunlah sebuah karya tulis dengan topik bebas! Buatlah catatan pustaka dan daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber referensi yang kamu gunakan!

Contoh karya tulis di atas menggunakan format ilmiah, yaitu dengan menggunakan bahasa baku dan sistematika ilmiah. Berdasarkan daftar pustaka, dapat kalian lihat bahwa karya tulis tersebut menggunakan dua sumber, yaitu dari media massa dan internet. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam membuat karya tulis adalah berikut.

1. Tentukan objek yang akan dikaji.
2. Tentukan permasalahan yang akan dibahas dari objek kajian.
3. Kumpulkan sumber-sumber bacaan pendukung baik berupa informasi maupun teori.
4. Analisislah objek kajian dengan mengulas permasalahan yang dikemukakan.
5. Buatlah kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
6. Tulislah sumber bacaan dan lainnya dalam daftar pustaka.

Dalam penulisan karya ilmiah atau karya tulis, diperlukan sumber kepustakaan atau daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sumber rujukan atau sumber bacaan sebagai sarana penunjang dalam proses penulisan karangan. Kumpulan sumber bacaan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan abjad pengarang dan judul atau secara berurutan. Unsur-unsur informasi kepustakaan yang diutamakan dalam daftar pustaka adalah berikut.

1. Nama pengarang

Penulisan nama pengarang yang terdiri atas dua unsur atau lebih harus ditulis dengan mendahulukan nama yang terakhir (nama keluarga) disertai tanda koma.

2. Tahun terbit

Keterangan tahun terbit dalam daftar pustaka dituliskan di belakang nama pengarang atau di belakang keterangan tempat dan nama penerbit.

3. Judul dan subjudul

Judul dan subjudul diawali dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, kata depan, dan kata hubung. Judul Karangan yang diterbitkan ditulis dengan huruf miring. Judul karangan yang tidak diterbitkan ditulis dengan diapit tanda petik. Antara judul dan subjudul diberi tanda titik dua. Keseluruhan unsur diakhiri tanda titik.

4. Tempat dan nama penerbit

Keterangan tempat terbit dan nama penerbit dituliskan langsung di belakang judul. Di antara tempat dan nama penerbit dipisahkan tanda titik dua. Penulisan tempat dan nama penerbit diakhiri tanda titik.

Contoh:

Wijaya, Putu. 1988. *Gress*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uji Kemampuan 4

Perhatikan informasi di bawah ini sebagai acuanmu membuat karya tulis!

Geng motor telah menjadi gejala sosial yang sangat meresahkan masyarakat. Kehadiran kelompok-kelompok bersepeda motor itu identik dengan kekerasan. Melalui tayangan televisi, kita dapat menyimak mereka menjalankan aksi brutal di jalanan. Mereka juga digambarkan sebagai kaum remaja yang menyerbu sebuah toko swalayan. Selain itu, inisiasi bagi anggota-anggota geng motor yang baru dilakukan melalui proses caci maki dan hantaman fisik. Remaja-remaja belia itu harus bertelanjang dada dan berkelahi.

Apabila kita mengikuti pemikiran Jürgen Habermas, kaum remaja yang terlibat dalam kehidupan geng sebenarnya sedang mengalami distorsi komunikasi. Kaum remaja tidak mampu memahami atau sengaja tidak sudi untuk menyepakati aturan-aturan budaya, masyarakat, dan komunitas tempat berfungsinya dengan baik. Padahal, dalam aturan-aturan itu dapat ditelusuri latar belakang sosial dan kultural yang memberikan kemungkinan membayangkan diri kita dalam posisi orang lain.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 22 November 2007, dengan pengubahan)

Portofolio

Kumpulkan dan dokumentasikan karya tulis yang telah kamu susun dan yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan teman dan bapak/ibu guru dalam pembelajaran ini!

Kerjakanlah sesuai dengan perintah dalam buku tugasmu!

1. Tentukan tema yang akan kamu angkat dalam karya tulismu!
2. Rangkumlah sumber-sumber yang akan kamu gunakan dalam karya tulismu!
3. Buatlah sketsa atau kerangka karya tulismu!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karya tulis yang baik! Perhatikan penggunaan bahasa yang komunikatif dan ejaan yang benar!

RANGKUMAN

1. Sama halnya dengan menyimpulkan isi dialog interaktif, menyimpulkan isi pidato juga dilakukan dengan menyusun hal-hal penting menjadi sebuah paragraf. Dengan demikian, hal-hal penting dalam pidato perlu dicatat saat menyimak pidato.
2. Berpidato adalah menyampaikan pendapat dan informasi di depan khalayak. Maka dari itu, sebelum berpidato harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Persiapan tersebut meliputi memahami dan menguasai materi, memperbanyak informasi dan pengetahuan berkaitan dengan materi, melakukan latihan, serta mempersiapkan diri secara fisik dan mental.
3. Kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel angkatan 20 sampai 30-an masih kental. Namun, keterkaitan isi novel dengan kehidupan masa kini masih dapat dirasakan. Misalnya hidup hemat, menanamkan nilai tolong-menolong, menanamkan kebersamaan, dan lain-lain.
4. Karya tulis ilmiah disusun berdasarkan fakta dan data. Karya tulis ilmiah disajikan secara objektif dan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas. Sistematika penulisan karya tulis ilmiah adalah pendahuluan, permasalahan, pembahasan, penutup: kesimpulan dan saran.

Evaluasi Pelajaran 6

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah teks pidato berikut dengan saksama!

Mengondisikan Suasana Belajar Menyenangkan

Selamat pagi, salam sejahtera,

Bapak, Ibu yang saya hormati, menciptakan atau mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak memang sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih nyaman dan lebih bersemangat dalam hal belajar. Namun, ada tiga C yang harus diperhatikan, yakni

children (anak), *content* (materi), dan *context* (situasi).

Dalam hal ini, peranan orang tua dan guru sangatlah diperlukan untuk menyadari bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik dan berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini terjadi karena setiap anak mempunyai bakat, kemampuan, dan keperluan yang berbeda.

Setiap anak pastilah mempunyai salah satu dari sembilan kecerdasan yang diberikan Tuhan, bahkan ada juga anak yang memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan itu adalah kecerdasan linguistik, matematika-logika, ruang-visual, musik, naturalis, interpersonal, intrapersonal, kemampuan olah tubuh, dan spiritual.

Bapak dan Ibu yang berbahagia, selain itu ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan anak, seperti fisik, iman, akhlak, ibadah, emosi, sosial, mental, dan keterampilan. Biarkan anak mengembangkannya seperti keinginannya, jangan kembangkan seperti keinginan orang tua. Orang tua hanya mengarahkan.

Begitu juga dengan materi yang akan disampaikan kepada anak. Materi harus yang diperlukan anak, bukan yang diinginkan

orang tua. Namun demikian, materi itu juga harus disesuaikan dengan perkembangan, kemampuan, dan bakat anak. Perlakuan yang tepat dan materi yang sesuai tidak akan mempunyai efek yang positif jika tidak disampaikan pada situasi yang tepat.

Ada tiga cara penyampaian yang efektif, yakni dengan bermain, bernyanyi, dan bercerita. Tidak ada salahnya sesekali kita meninggalkan status kita sebagai orang tua. Kita dapat juga sekali-sekali berubah menjadi badut, tukang sulap, ilmuwan, atau sahabat bagi anak kita.

Bapak ibu yang berbahagia, sekian yang dapat saya sampaikan. Semoga ada manfaatnya. Mohon maaf sebesar-besarnya jika ada perkataan yang kurang berkenan.

Selamat pagi.

(Sumber: <http://www.kompas.com>)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat!

- a. Apakah hal-hal penting yang terdapat dalam pidato di atas?
 - b. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat dalam pidato tersebut!
 - c. Buatlah kesimpulan isi pidato yang kamu dengar!
2. Kerjakan tugas berikut berdasarkan pidato “Mengondisikan Suasana Belajar Menyenangkan”!
- a. Bacalah teks pidato di atas dan persiapkan dirimu untuk berpidato dengan teks tersebut!
 - b. Sampaikan pidato tersebut dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas!
3. Bacalah kutipan novel berikut dengan saksama!

Dengan sekejap itu dilihatnya Mariamin jatuh ke air. Cangkul yang di bahunya pun dilemparkannya dan setelah bajunya ditinggalinya, ia pun mengucap, “Tolong, Tuhan!” Dengan perkataan yang dua patah itu, Aminu'ddin melompat ke dalam air akan menyusul Mariamin, yang dihanyutkan banjir tiada menaruh iba kasihan kepada korbannya itu. Meskipun semuanya terjadi dengan sekejap saja, sudah jauhlah gadis kecil itu dihanyutkan air. Aminu'ddin berenang dengan sekuat-kuatnya, mengejar anak yang malang itu. Dua tiga kali anak itu memekik

lagi, “Tolong, Anggang!” bila ia timbul ke atas. Keempat kalinya tidak kedengaran lagi; rupanya akalnya sudah hilang.



Suara yang penghabisan itu didengar oleh Aminu'ddin dengan kesedihannya, hatinya sebagai diremas dan harapannya pun hampir putus, lebih-lebih setelah Mariamin tiada timbul lagi. Akan tetapi sungguhpun demikian, ia berenang juga secepat-cepatnya, dan matanya tiada henti melihat ke kanan dan ke kiri.

Hari sudah hampir gelap, suatu pun tak ada yang tampak, selain dari muka air yang berbuih itu. Maka adalah sungai itu sebagai berhantu pada pemandangan matanya.

“Biar aku mati, tak mau aku keluar dari sungai ini, sebelum aku mendapatkan Mariamin, adik kesayanganku itu. Kalau mati, sama-sama berkuburlah kami di sini,” kata anak laki-laki yang gagah berani itu dalam hatinya.

Sik! sik! ... sik! Dua tiga kali berturut-turut kilat datang dan cahaya pun memancar-mancarlah menerangi alam yang kelim itu.

Pada waktu sekejap itu nampaklah Aminu'ddin, Mariamin terapung sebentar. Dengan secepat-cepatnya ia pun menangkap anak perempuan itu, lalu didekapnya dengan tangan kirinya, dan dengan tangan kanannya ia berenang. Meskipun ia amat payah, kedinginan dan kekuatannya pun hampir-hampir habis, ia pun berenang juga sedapat-dapatnya, yaitu sambil berhanyut, ia berenang perlahan-lahan ke tepi. Setelah ia sampai ke

pinggir, maka ia pun mengamati Mariamin. Syukurlah, napasnya masih ada sekali-sekali. Ia pun mendukung anak itu menuju sebuah pondok, yang ada di dekat pada tempat itu. Dengan tiada pikir panjang, ia pun berlarilah ke rumah memberitahukan kepada tulang dan nantulangnyanya (mamaknya laki-laki dan istri mamaknya itu, yakni orang tua Mariamin). Rumah mereka itu tiada jauh dari sana, hanya lima menit perjalanan saja.

Sudah tentu semua orang amat terkejut mendengar kabar itu. Mereka pun berlarilah ke pondok yang tersebut. Api dihidupkan dan pakaian yang basah itu diganti dengan kain baju yang kering dan bersih. Dengan usaha serta pertolongan orang-orang sebelah-menyebelah rumah, anak perempuan itu sudah sadarlah akan dirinya. Air yang terminum olehnya dimuntahkannya.

Adalah empat belas hari lamanya baru Mariamin sembuh dan dapat kembali bersekolah. Sejak kecelakaan itu sudah tentu persahabatan mereka itu lebih rapat lagi. Mariamin pun selalu merasa, bahwa ia berhutang nyawa kepada angkangnya, yang telah mengorbankan dirinya sendiri untuk keselamatannya itu.

Ya, di belakang hari, bila ia sudah besar, tentu mengertilah ia akan makna: “Utang mas dibayar mas, utang budi dibawa mati”.

(Azab dan Sengsara, Merari Siregar)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Identifikasikanlah kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel di atas!
 - b. Bagaimanakah cara penggunaan perasaan dan pola pikir yang terdapat dalam kutipan novel di atas?
 - c. Jelaskan keterkaitan antara isi kutipan novel di atas dengan kehidupan saat ini!
 - d. Temukanlah nilai-nilai historis yang terkandung dalam novel tersebut!
 - e. Tulislah peribahasa-peribahasa yang terdapat dalam kutipan tersebut dan jelaskan maknanya!
4. Buatlah sebuah karya tulis ilmiah sederhana dengan tema komunikasi! Gunakan beberapa sumber dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut!

Pelajaran 7

Kesehatan

Pada Pelajaran 7 ini, tema “Kesehatan” menjadi pengantar materi-materi yang akan kita pelajari bersama. Beberapa kemampuan kebahasaan dan apresiasi sastra yang harus kalian capai setelah proses pembelajaran Pelajaran 7 yaitu kemampuan memberikan komentar terhadap isi pidato; membahas pementasan drama berdasarkan naskah yang ditulis siswa; menemukan gagasan dari sebuah artikel; serta menyusun surat pembaca.

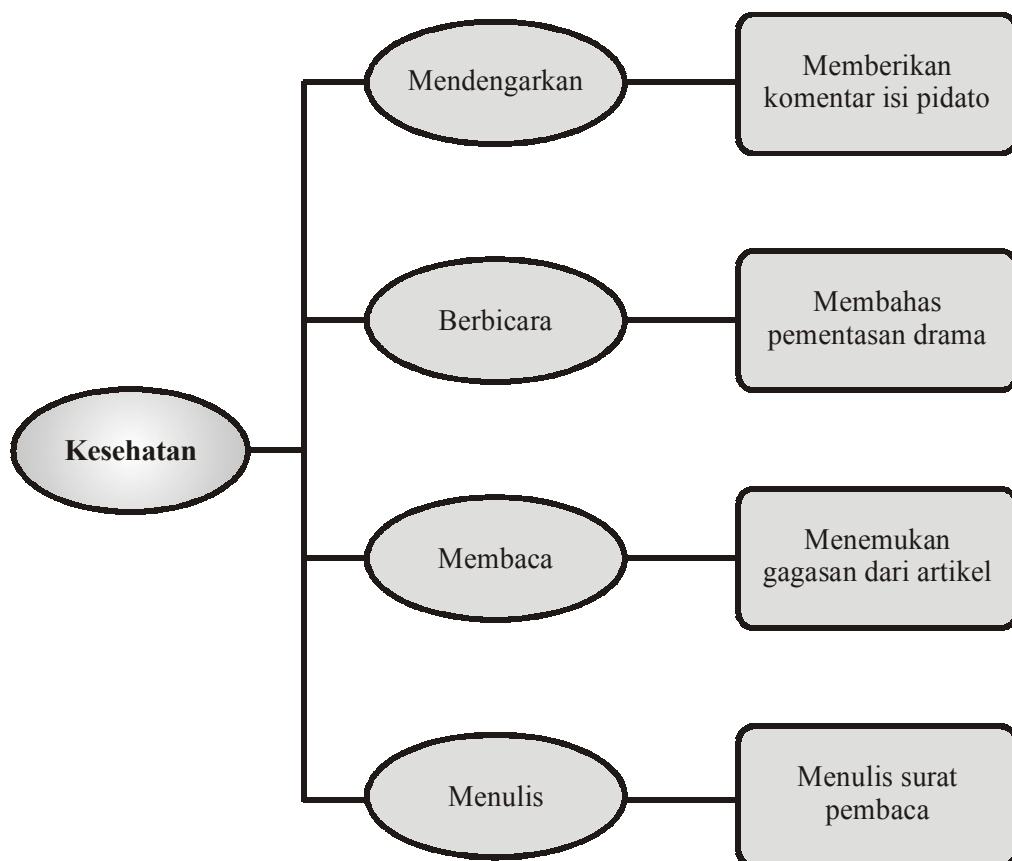
Sebagian materi di atas telah kita ulas bersama pada pelajaran terdahulu. Gunakan pengulangan pembahasan materi tersebut untuk memperdalam kemampuan kalian.

Renungkanlah sejenak materi-materi yang akan kita pelajari, dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Jawa Pos, 2008

Peta Konsep



A. Memberikan Komentar Mengenai Isi Pidato

Tentu kalian pernah mendengarkan pidato, baik dalam acara sekolah maupun acara di masyarakat, bukan? Bagaimanakah isi pidato yang kalian dengar? Bagaimanakah komentar terhadap isi pidato dan penyampaiannya? Kalian harus dapat memberikan penilaian terhadap isi pidato dan penyampaiannya.

Coba perhatikanlah penyampaian pidato berikut yang dilakukan oleh teman kalian.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan komentar terhadap pidato yang telah diperdengarkan.

Adik-adikku yang saya sayangi, patutlah kiranya kita mengucapkan syukur yang sebanyak-banyaknya atas segala curahan rahmat, nikmat, dan taufik, serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada saat ini kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan yang serba kecukupan.

Adik-adikku yang berbahagia, pada kesempatan ini, saya akan memberikan informasi mengenai jerawat dan cara menanggulangnya.

Adik-adikku yang senantiasa ceria,

Jerawat timbul akibat aktivitas kelenjar lemak yang hebat, ditambah gangguan pelepasan kulit yang kurang bagus, dan juga faktor adanya bakteri di permukaan kulit.

Kebersihan kulit membantu mengurangi populasi bakteri itu sendiri, mengurangi timbunan lemak, dan membantu melepaskan kulit mati yang menyumbat pori-pori. Lalu, berapa kali sebaiknya kita membersihkan muka? “Minimal dua kali sehari. Namun, jika aktivitas Anda berlebih, sering terkena sinar matahari atau ke tempat yang banyak debu, boleh saja membersihkan lebih sering,” jelas dr. Kusmarinah Bramono, dari Klinik Jakarta Skin Center.

Jerawat akibat bakteri bisa diobati dengan memberikan antibiotik dosis rendah. Maksudnya hanya untuk menekan populasi bakteri penyebab jerawat.

Bicara soal kulit wajah, tentu kita tidak lupa akan masalah lain, yakni masalah kelembapan. Makin berumur seseorang, kulit makin berkurang kelembapannya. Lebih-lebih

apabila orang tersebut sering berada di ruangan yang ber-AC. Tidak heran apabila banyak orang memakai pelembap, bahkan kini beberapa pelembap ditambahkan bahan-bahan aktif lain seperti vitamin, hormon-hormon seperti plasenta domba, dan sebagainya.

Hanya perlu diingat mereka yang berkulit sensitif atau cenderung alergis, harus pandai-pandai memilih. Hal ini dikarenakan apabila salah memilih justru dapat menjadikan kulit rusak.

Sementara pemakaian *sun block* alias tabir surya diperbolehkan, karena kita tinggal di negeri yang kaya sinar matahari. Pasalnya, tabir surya dipakai untuk menghindari radiasi ultraviolet. Hanya yang harus diperhatikan, bahan ini biasanya merupakan bahan kimia.

Seperti kita ketahui, umumnya bahan kimia yang dipakai untuk *sun block* tidak larut dalam air. Jadi, supaya larut, ia harus mengandung lemak. Untuk orang yang tidak mempunyai masalah jerawat memang tidak apa-apa. Namun, untuk orang yang punya masalah jerawat, bisa gawat. Apabila kulit sudah berminyak lalu ditambah *sun block*, ya tambah berminyak lagi. Maka itu, sebaiknya memilih *sun block* yang kurang kadar lemaknya. Biasanya itu bentuknya *lotion* (cairan).

Demikianlah uraian singkat yang saya sampaikan. Semoga segala sesuatu yang saya uraikan tadi, bermanfaat bagi Adik-adik. Terima kasih.

(Sumber: *Kompas*, 19 Februari 2004, dengan pengubahan)

Ingin Tahu?

Persiapan merupakan kunci sukses pembicara, utamanya berpidato, dalam untuk membangun rasa percaya diri dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik. Selagi persiapan kita lakukan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah tujuan pembicaraan?
2. Siapa yang menjadi pendengar?
3. Apakah topik yang menarik bagi pendengar?
4. Apa yang saya ketahui tentang topik tersebut?
5. Apakah informasi pendukung yang dapat saya gunakan untuk menunjang topik tersebut?
6. Apakah alat bantu yang saya perlukan?
7. Bagaimanakah cara membuka pidato yang menarik bagi pendengar?
8. Sudahkah saya memerhatikan hal-hal kecil yang dapat membantu pembicaraan saya sehingga lebih percaya diri?

Setelah mendengar teks pidato yang disampaikan teman kalian di depan kelas, ada beberapa hal penting mengenai isi pidato yang dapat kalian catat, yaitu berikut.

1. Ada beberapa sebab timbulnya jerawat, yakni sebagai akibat aktivitas kelenjar lemak yang hebat, ditambah gangguan pelepasan kulit yang kurang bagus, dan juga faktor adanya bakteri di permukaan kulit.
2. Beberapa cara penanggulangan jerawat yakni secara alami dengan sering membersihkan muka dan secara kimiawi dengan pemberian antibiotik dosis rendah sebagai obat penekan populasi bakteri penyebab jerawat.
3. Untuk pemakaian obat-obatan kimiawi perlu juga diperhatikan kondisi kulit masing-masing, karena ada tipe kulit kering dan ada juga kulit yang berminyak, sehingga pemakaian obat-obatan kimianya pun perlu disesuaikan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Setelah berlatih menyimpulkan isi pidato, kalian dapat memberikan sebuah komentar. Perlu kalian ingat bahwa penilaian harus memiliki sifat positif. Artinya, komentar memberikan masukan yang baik dan membangun, tidak menjatuhkan. Berikut contoh komentar terhadap isi dan cara menyampaikan pidato.

1. Isi pidato

Isi pidato tersebut sangat bagus. Pidato tersebut menginformasikan kepada para pendengar mengenai kesehatan kulit wajah, yaitu mengenai jerawat dan cara penanggulangannya. Masalah mengenai kulit wajah merupakan salah satu permasalahan yang dekat dengan para remaja, sehingga informasinya mampu menarik para remaja untuk mendengarkannya. Isi pidato disampaikan dengan bahasa yang baik dan komunikatif, sehingga isi pidato dapat dengan mudah dipahami.

2. Cara menyampaikan pidato

Pidato disampaikan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Dalam menyampaikan pidato, beliau menyertakan ekspresi yang tepat, sehingga pidato disampaikan dengan tidak monoton.

Uji Kemampuan 1

Persiapkan konsentrasimu untuk menyimak ceramah yang akan dilakukan temanmu di depan kelas!

Selamat pagi, salam sejahtera,
Hadirin yang saya hormati,

Selamat berjumpa kembali dalam program kesehatan.

Hadirin yang berbahagia, kali ini akan membahas mengenai penyakit kulit.

Menurut data dari berbagai rumah sakit pendidikan di Indonesia, penyakit kulit yang paling banyak menyerang adalah eksim alias dermatitis.

Eksim itu jenisnya banyak dan dibagi atas berbagai macam, mulai dari eksim alergi, eksim bawaan, eksim akibat stres, atau eksim karena kontak dengan bahan iritan.

Setelah eksim, penyakit kedua adalah penyakit-penyakit infeksi. Bicara soal infeksi jamur, kita mengenal panu dan kurap. Penyakit jamur kurap itu sebetulnya tidak berbahaya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya jamur itu sendiri tidak berbahaya. Sifatnya oportunistik. Jika kondisi memungkinkan, kurap menyerang. Kurap tidak 100% jahat atau patogen. Hanya karena ia biasa terdapat di “daerah-daerah rawan” seperti di sekitar paha, pasien suka malu pergi ke dokter. Sering kali mereka datang setelah kurap lama menetap dan tidak sembuh-sembuh akibat tidak tepatnya pemberian obat. Dokter pun kadang sudah sulit mendiagnosisnya, karena kurap sudah berubah rupa seperti penyakit kulit yang lain.

Hadirin yang berbahagia,

Kondisi yang memungkinkan timbulnya kurap yang pertama adalah kelembapan. Indonesia merupakan daerah tropis, jadi pasti lembap. Penyebab kedua adalah kondisi kulit yang tidak menguntungkan, yakni pada tempat yang suhunya lebih tinggi dari sekitarnya, kemudian ada friksi (gesekan-gesekan).

Penyebab yang kedua ini sebetulnya sering diakibatkan gaya hidup orang tersebut, misalnya suka memakai baju yang ketat, pakaian dalam ketat supaya perutnya tampak langsing, atau pakaian yang tidak menyerap keringat.

Penularan kurap sendiri dapat terjadi dari binatang, karena jamur kurap dapat

menyerang binatang-binatang berbulu, dari mulai kucing, anjing, dan tikus. Meskipun kita tidak punya peliharaan kucing atau anjing, apabila tikus yang ada di atap rumah terkena jamur, lalu di malam hari tikus turun, maka bulu yang rontok mengenai anak-anak, atau siapa pun, tikus pun menjadi penyebar.

Hadirin yang saya hormati,

Gejala yang dirasakan pertama kali apabila terkena kurap adalah rasa gatal. Kadang-kadang gatalnya baru satu bintik saja, tapi kemudian melebar. Hal yang khas, dan bedanya dengan eksim, adalah batasnya yang tegas. Bagian tengahnya lama-lama kelihatannya seperti ada yang menyembul, tapi masih terus melebar.

Berkenaan dengan hal di atas, orang-orang yang terkena sering menganggap ini hanya sakit gatal. Mereka akan memakai obat sendiri, kadang-kadang mengulang saja obat dari dokter yang dulu pernah dipakainya. Padahal obat itu bukan untuk jamur. Dengan pengobatan yang tidak benar, gambarannya berubah, mirip seperti eksim. Apabila dia datang ke dokter, dokter pun tidak dapat membedakan lagi apakah itu eksim atau bukan. Jadi, terus diberikan obat-obatan eksim yang sifatnya berlawanan.

Pasien diharapkan tidak mengutak-utik. Jadi bintik gatalnya dalam kondisi apa adanya, agar dokter tahu pasti jenis penyakitnya.

Selanjutnya, pasien diminta membantu agar penyakitnya lebih cepat sembuh, misalnya dengan menghindari faktor predisposisi, seperti menghindari panas, kelembapan, gesekan, atau keringat berlebihan.

Setelah itu, penderita diminta menghilangkan sumber penularan berikutnya, karena jika tidak, penyakit dapat kambuh lagi. Misalnya, bekas celana jeans, yang masih mengandung repihan kulit, dapat menularkan orang lain atau kembali menularkan dirinya setelah ia sembuh, jika tidak dicuci dengan bahan-bahan pembersih jamur, lalu dijemur dan disetrika.

Jika pakaian tidak disetrika, tapi disimpan di lemari, apabila dipakai lagi dapat

membuat pasien terkena lagi. Hal ini karena sporanya masih bertahan meskipun sudah sebulan berlalu. Spora sangat kuat dan dapat bertahan hidup dalam waktu yang panjang.

Dapat juga digunakan sabun-sabun antiseptik atau yang mengandung sulfur saat kulit terkena gangguan jamur. Namun, jangan sampai menimbulkan iritasi. Jadi, dalam memilih sabun harus dilihat dulu kelainannya apa. Apabila akibat jamur saja, maka boleh memakai sabun sulfur. Namun, pada kondisi kulit tertentu yang kering, semisal eksim bawaan seperti pada anak-anak (kering pada lipatan lengan, putih-putih pada

pipi, dan sebagainya) sebaiknya jangan, karena hal itu dapat membuat lebih gatal. Sebaiknya gunakan sabun yang ringan, yaitu yang netral.

Hadirin yang berbahagia, sebagai penutup, saya mengajurkan segerakan pergi ke dokter apabila timbul gejala gatal-gatal.

Terima kasih atas perhatiannya, semoga bermanfaat bagi semuanya.

Selamat pagi.

(Sumber: *Kompas*, 19 Februari 2004, dengan pengubahan)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Catatlah hal-hal penting dari ceramah yang disampaikan oleh temanmu!
2. Buatlah catatan ringkas mengenai isi ceramah yang kamu dengar dengan bahasa sendiri!
3. Apakah metode ceramah yang digunakan temanmu?
4. Apakah kamu dapat menangkap isi ceramah tersebut dengan jelas?
5. Berikanlah komentar terhadap isi dan cara penyampaian pidato oleh temanmu!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membahas pementasan drama yang ditulis siswa melalui kegiatan diskusi.



Sumber: Dok. Penerbit

B. Membahas Pementasan Drama berdasarkan Naskah yang Ditulis Siswa

Ciri khas sebuah karya drama adalah adanya tokoh, dialog, dan konflik. Konflik ini dapat diakhiri dengan satu keputusan final atau mengambang, sangat bergantung pada interpretasi (pandangan) seorang sutradara.

Sebuah naskah drama akan menjadi sempurna apabila dipentaskan. Pementasan sebuah drama harus baik dan tepat, baik dari segi pemeranan maupun segi pementasan. Segi pemeranan meliputi ekspresi, intonasi, dan lafal dari para tokoh yang memerankan. Adapun dari segi pementasan meliputi tata panggung, tata rias (*make up*), properti, dan tata cahaya.

Agar kita makin memahami mengenai hakikat sebuah drama, marilah kita menyaksikan pementasan drama “Malam Jahanam” yang akan diperankan oleh teman-teman kalian.

Malam Jahanam

Paijah masuk. Tinggal Soleman yang jadi gelisah lalu mencoba merokok. Tetapi baru dua isapan, rokok itu lalu dipadamkannya. Tangannya mempermainkan senter karena merasa bertambah gelisah. Lantas ia pergi menuju kejauhan, seraya kakinya menendang butir-butir kerikil yang bertebaran, kemudian kembali lagi ke tempatnya semula. Paijah keluar sebentar, tapi masuk lagi, sebab dari jauh suara tawa Utai sayup-sayup sudah didengarnya. Tak lama kemudian, Mat Kontan dan Utai tiba di halaman. Utai tertawa-tawa.

MAT KONTAN

Diam! Orang kesusahan malah ketawa, Lu! Tiba-tiba matanya melihat Soleman.

SOLEMAN

Dari mana?

MAT KONTAN

(mendekati, ingin mengabarkan berita sedih itu. Setelah duduk dan mengeluh sambil menepuk-tepukan perutnya, perlahan ia mulai)

Man ..., burungku beo yang kubeli sejuta itu, mati.

Si Utai yang jadi malas lalu melihat sesuatu terbang. Diburunya serangga terbang itu. Ia mencoba menangkap tetapi tidak berhasil.

SOLEMAN

Sebaiknya jangan pikirkan yang sudah mati itu.

MAT KONTAN

Apa? Jangan dipikir? Apa kaukira saya ini gila, ha?

SOLEMAN

Siapa tau, Tan, nanti ada saja rejeki numpuk, kaubeli yang lebih mahal.

MAT KONTAN

Apa kaukira beo semacam itu ada tandingannya di pojok dunia ini? Dua tahun saya memeliharanya! Sekarang barangkali lebih tinggi daripada harga mobil Dokter Ajat yang mungil itu.

SOLEMAN

Kau selamanya selalu merasa yang paling, yang paling, sehingga kau sendiri jadi pangling!

MAT KONTAN

Jangan coba-coba hina saya ya! *(kepada Utai)*, Hai, berhenti main gila itu! Saya bisa tambah gila! Hayo berhenti!

Utai duduk di ambin rumah Mat Kontan.

Sedangkan anak gila itu *(menunjuk Utai)*, dia bisa memikirkan dan merasa sedih atas kematian beoku. Hai, Utai, kau kan sedih, ya?

UTAI

Ya!

MAT KONTAN

(mengambil rokok dan melemparkan)
Kau memang jempolan!

Utai mengambil rokok dan minta api lalu duduk di tempatnya semula.

MAT KONTAN

(kepada Soleman)

Otakmu di mana sekarang. Di mana, ha?

SOLEMAN

Saya cuma menganjurkan. Tapi sedih sih ya ikut sedih!

MAT KONTAN

Betul? Betul sedih? *(tertawa senang)*. Ke mana kau tadi tidak nongol ketika saya cari agar bisa bersama-sama ke tukang nujum! *(menarik nafas karena tak dijawab)*. Saya kira malam ini malam paling jahanam dalam hidup saya!

SOLEMAN

Belum tentu.

MAT KONTAN

Siapa bilang belum tentu? Tukang nujum yang biasa meramalkan nasib saya itu mati pula empat hari berselang. *(melihat Utai yang mempermainkan rokok di ambin)*, Hai jangan dibakar ambin bagus itu! Panggil mpok Ijah!

(Sumber: Malam Jahanam, karya Motinggo Busye, Pustaka Jaya)

Ingin Tahu?

Beberapa sarana dramatik yang dapat dimanfaatkan oleh penulis drama adalah berikut.

- *Monolog* adalah sebuah komposisi yang tertulis dalam naskah drama atau yang berbentuk lisan yang menyajikan wacana satu orang pembicara.
- *Solilokui* hampir mirip dengan monolog dalam hal tampilnya seorang tokoh atau pemain. Hanya yang diujarkan tokoh biasanya panjang dan isinya merupakan pemikiran subjektif yang ditujukan untuk menyarankan hal-hal yang akan terjadi.
- *Sampingan* dalam pementasan menggambarkan adanya ujaran yang ditujukan kepada para penonton. Ujaran tersebut sengaja agar tidak didengar oleh pemain lainnya, karena ujaran yang diucapkan ini biasanya berisi pikiran tokoh itu sendiri yang berisi komentar terhadap peristiwa yang tengah berlangsung.

Setelah menyaksikan pementasan drama tersebut, kalian dapat mengungkapkan identifikasi karakter tokoh-tokoh yang ada serta deskripsi latar atau setting, seperti contoh berikut.

1. Dari apa yang saya lihat, karakter “Mat Kontan” adalah pemberang atau pemarah. Selain itu, dilihat dari dialog-dialog yang diungkapkan, ia juga berwatak mudah tersinggung. Dalam hal ini, situasi diri Mat Kontan tengah dirundung kesusahan karena kematian burung kesayangannya. Berkaitan dengan pemeranan, dialog dan perilaku Mat Kontan harus disampaikan secara keras, emosional, kesan jagoan, serta menunjukkan kekecewaan.

Karakter “Soleman” yaitu cenderung penyabar dan berpikir rasional. Selain itu, ia juga berkarakter bijak dalam memahami sebuah persoalan serta perilaku seseorang. Berkaitan dengan pemeranan, dialog dan perilaku Soleman menunjukkan sikap datar dan tenang.

Karakter “Utai” dalam kutipan tersebut lebih banyak ditunjukkan berdasarkan petunjuk dalam naskah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter Utai yaitu seperti orang gila. Berkaitan dengan pemeranan, dalam lakuan dan dialog yang diperankan Utai lebih bersifat semauanya sendiri, cuek, dan asyik dengan dirinya.

Karakter “Paijah” tidak begitu ditampakkan dalam kutipan tersebut. Berkaitan dengan pementasan, hal ini bergantung pada kreativitas dan kedalaman penggarap dan aktor untuk menciptakan kemenarikan di panggung.

2. Dilihat dari model penataan dan sesuatu yang terlihat pada latar atau setting tempat adalah di teras dan halaman sebuah rumah. Bentuk dan keadaan rumah menunjukkan tempat tersebut merupakan rumah yang sederhana, yang di halaman terdapat kerikil-kerikil. Latar waktu dalam drama tersebut adalah malam hari. Hal ini dapat dilihat pada prolog “Tangannya mempermainkan senter karena merasa bertambah gelisah”. Adapun latar suasana adalah tegang.

Berkenaan dengan volume suara, intonasi, dan artikulasi, hal tersebut sangat baik jika dapat menyesuaikan dengan karakter watak yang telah teridentifikasi. Dalam hal ini, penyesuaian tersebut dapat dilatih dengan olah vokal, pemahaman dan pendalaman karakter, serta latihan berperan.

Setelah menyimak dan memerhatikan pementasan, kalian dapat berapresiasi dengan cara menilai dan memberikan tanggapan terhadap pementasan tersebut, misalnya berikut.

1. Ekspresi Togar sebagai tokoh Soleman cukup bagus, hanya volume vokal yang kurang kuat dan intonasi yang kurang tepat, membuat kesampaian dialog yang diucapkan sedikit berkurang. Namun, pada dasarnya pemeranan tokoh Soleman sudah cukup baik.
2. Pemeranan tokoh Mat Kontan sangat memikat. Ekspresi dan intonasinya benar-benar tepat. Volume suaranya pun sangat kuat, sehingga para penonton benar-benar terbawa emosi.
3. Penataan dekorasi dan propertinya sungguh artistik dan sederhana.

Uji Kemampuan 2

Simak dan perhatikan pementasan drama yang akan diperankan oleh kawan-kawanmu berikut!

Bos

Karya: Putu Wijaya

PELAYAN YANG MENJADI BOSNYA MEMBUKA TASNYA. DI SAMPING KERTAS-KERTAS KELIHATAN SEBUAH TOPENG BADUT TUA.

PELAYAN : Inilah yang terburuk dari segalanya. Bahwa aku harus mengenakan barang ini. Tepat pada waktunya. Tidak boleh tidak. Sementara kau bebas!

DENGAN SEGAN DIKENAKANNYA TOPENG, SUARANYA SEGERA BERUBAH. IA TIBA-TIBA MARAH BESAR DAN MEMBANTING TAS MAP DAN JAS LALU MENGINJAK-INJAKNYA.

PELAYAN : Kamu tahu sekarang, kenapa aku iri. Dengan segala kelebihan-anku aku hanya badut. Kamulah yang memiliki dunia ini. Kamu masih tetap utuh. Jujur, bersih, jernih, karena tidak perlu pakai topeng. Apa yang kamu lihat, apa yang kamu pegang itu kamu rasakan. Kami tidak. Mata kami, perasaan kami, pikiran kami, bukan milik kami lagi. Kamu tetap manusia utuh sesuai kodratmu dengan segala kekurangan kamu yang terpuji.

Kamu polos telanjang, merdeka sesukamu, sementara kami dengan segala perlengkapan modifikasi ini sudah lama hanya bangkai.

Kami bukan manusia lagi tapi mayat dengan perilaku binatang! Kamu yang memiliki dunia ini. Kebenaran berpihak pada kamu karena pakaian kamu compang-camping, karena kebetulan kamu tidak sempat makan hari ini. Kamu raja dunia ini! Bangsat! Ini tidak adil! Ini jungkir balik, tipuan semua! Aku protes!

PELAYAN MEMBUKA TOPENG DAN MEMBANTINGNYA. SEMENTARA ITU TERDENGAR SUARA TELEPON BERDERING-DERING. PELAYAN CEPAT BERLARI DAN MEMEGANGNYA.

PELAYAN : *(Sebagai pelayan)* Ya, ya saya, betul. Saya Alimin Lasasi. Bapak baru saja berangkat. Perintahnya sudah sampai. Saya kira beliau kini sudah melaksanakannya. Tidak, beliau pergi sendiri, sendiri kok, betul

sumpah sendiri, istrinya juga tidak ada kok. Tidak ada orang lain. Saya bukan orang lain. Di sini tidak ada orang lain. Siapa? Oh tidak ada. Bapak tidak pernah dapat tamu. Tidak, Bapak tidak pernah mengeluh. Bapak selalu rapi dan tegas. Betul. Beliau selalu menjalankan perintah pada waktunya. Betul. Baik, Pak, nanti kalau ada yang mencurigakan saya laporkan. Saya laporkan nanti kalau Bapak dapat tamu, ya juga kalau Bapak kelihatan aneh. Tidak kok, bapak baik-baik saja. Beliau setia, betul, sumpah ... Terima kasih, sumpah, sumpah, betul Bapak selalu bersih. Saya jamin, Pak. (*meletakkan telepon*). Sialan, bagaimana dia tahu apa yang dikatakan Bapak tadi? Ruangan ini sudah penuh kuping!

PELAYAN ITU KEMUDIAN
MEMUNGUT JAS DAN MAP-MAP.

PELAYAN : Selamat malam, Pak. Ia masih memandangu di situ. Matanya kelihatan bertambah iri. Aku mengangguk dengan terharu. Aku bisa mengerti betapa sedih

hati orang tua itu ... Barangkali ia sudah terlalu ringkih untuk menerima semua itu. Tapi seperti yang ia katakan tadi, ia tak boleh menolaknya. Aku amat-amati bagaimana ia berjalan sempoyongan naik tangga. Eeeee hampir saja jatuh. Aku berdoa agar hatinya kuat. Ya Tuhan, jangan sampai ia putus asa. Tak banyak orang jujur seperti dia. Jangan sampai menjadi penasaran dan membiarkan hatinya lemah di tengah tugas yang dibencinya itu. Terutama sekali jangan sampai ia menjadi kelabakan, lalu mencopot topeng itu. Kita memerlukan kejelasan. Penegasan. Jangan sampai dia mampus. Nanti kita kehilangan musuh. Apa artinya kehadiran kita tanpa musuh yang kalah? Tuhan, di tengah kesibukan-Mu jagalah orang tua itu. Titip ya. Dia tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Biar dia bahagia sedikit karena merasa paling menderita di antara kita.

TENDENGAR BUNYI LONCENG

Jakarta, 1978/1989

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Bagaimanakah situasi atau suasana yang terdapat dalam petikan naskah di atas?
2. Identifikasikan karakter masing-masing tokoh yang terdapat dalam petikan naskah tersebut!
3. Deskripsikan latar tempat dan waktu yang digunakan dalam drama di atas!
4. Berikanlah tanggapanmu terhadap pementasan tersebut, meliputi keaktoran, setting, dan hal-hal lainnya!
5. Sampaikan tanggapan yang berupa penilaian, saran, dan masukan!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Pilihlah salah satu naskah drama karyamu atau karya teman-temanmu!
2. Tentukan naskah drama yang pendek dan menarik!
3. Bersama teman atau kelompokmu, cobalah mengisi setiap peran yang ada dan usahakan untuk mendramatisasikan naskah yang telah dipilih dengan suara yang nyaring dan intonasi yang tepat sesuai dengan interpretasimu.
4. Penghayatan terhadap peran secara total yang dikaitkan dengan pemahaman alur yang benar akan menjadikan “permainan kelompokmu” menjadi menarik. Cobalah melakukan penghayatan terhadap naskah yang dipilih dengan kesungguhan dan penghayatan yang realistis.
5. Berikan tanggapanmu terhadap pementasan tersebut!

C. Membaca Ekstensif dan Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku

Bagaimanakah kemampuan membaca kalian dalam upaya menemukan gagasan dari beberapa sumber? Cukup baikkah?

Membaca ekstensif merupakan salah satu cara membaca dengan tujuan agar dapat menjangkau bahan bacaan secara luas. Dengan demikian, akan diperoleh sebuah pemahaman yang cukup memadai mengenai sebuah topik atau permasalahan tertentu.

Supaya mampu menerapkan teknik membaca ekstensif secara baik dan benar memang diperlukan sebuah proses latihan yang konsisten (tetap). Selain itu, diperlukan pula kemauan kuat untuk dapat menjangkau bahan-bahan bacaan, baik yang berupa artikel maupun buku. Makin banyak bahan yang tersedia, berarti makin baik pula sarana yang tersedia bagi kalian untuk berlatih mempraktikkan teknik membaca ekstensif.

Setelah membaca keseluruhan bahan yang tersedia, kalian dapat mencatat beberapa gagasan penting yang disampaikan, baik melalui artikel maupun buku. Kalian juga diharapkan mampu menyeleksi gagasan-gagasan yang diperlukan atau persamaan tema dengan permasalahan yang sedang dibicarakan.

Bacalah beberapa wacana berikut ini!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat gagasan penting dari beberapa artikel dan buku yang kamu baca serta menyeleksi gagasan yang diperlukan.



(Sumber: Dok. Penerbit)

Nyamuk: Pemakan Darah?

Oleh: Harun Yahya

Anggapan banyak orang bahwa nyamuk adalah pengisap dan pemakan darah tidaklah sepenuhnya benar. Hanya nyamuk betina yang mengisap darah dan bukan yang jantan. Di samping itu, nyamuk betina mengisap darah bukan untuk keperluan makan mereka. Hal ini disebabkan, baik nyamuk jantan maupun betina, keduanya hidup dengan memakan “*nectar*”, yakni cairan manis yang disekresikan oleh bunga tanaman (sari madu bunga). Satu-satunya alasan nyamuk betina, dan bukan jantan, mengisap darah adalah karena darah mengandung protein yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan telur nyamuk. Dengan kata lain, nyamuk betina mengisap darah untuk mempertahankan kelangsungan hidup spesiesnya.

Nyamuk betina menaruh telurnya, yang diberi makan berupa darah agar dapat tumbuh dan berkembang, pada dedaunan lembap atau kolam-kolam yang berair di musim panas atau gugur. Sebelumnya, nyamuk betina ini menjelajahi wilayah yang ada dengan sangat teliti menggunakan reseptornya (ujung saraf) yang sangat peka yang terletak pada perutnya. Setelah menemukan tempat yang cocok, nyamuk mulai meletakkan telur-telurnya. Telur yang panjangnya kurang dari 1 mm ini diletakkan secara teratur hingga membentuk sebuah barisan teratur. Beberapa spesies nyamuk meletakkan telur-telurnya sedemikian hingga berbentuk seperti sebuah sampan. Beberapa koloni telur ini ada yang terdiri dari 300 buah telur.

Telur-telur yang berwarna putih ini kemudian berubah warna menyesuaikan dengan warna tempat di mana mereka berada. Hal ini berfungsi sebagai kamuflase agar tidak mudah terlihat oleh pemangsa. Larva-larva ini berubah warna melalui berbagai proses kimia yang terjadi pada tubuhnya.

Ketika periode inkubasi telur telah berlalu, para larva lalu keluar dari telur-telur

mereka dalam waktu yang hampir bersamaan. Para larva tersebut mengalami dua kali pergantian kulit sebelum menyelesaikan periode hidup mereka sebagai larva.

Jentik nyamuk mendapatkan makanan dengan cara yang menakjubkan. Mereka membuat pusaran air kecil dalam air dengan menggunakan bagian ujung dari tubuh mereka yang ditumbuhi bulu sehingga mirip kipas. Kisaran air tersebut menyebabkan bakteri dan mikroorganisme lainnya tersedot dan masuk ke dalam mulut larva nyamuk. Proses pernapasan jentik nyamuk, yang posisinya terbalik di bawah permukaan air, terjadi melalui sebuah pipa udara yang mirip dengan “*snorkel*” (pipa saluran pernapasan) yang biasa digunakan oleh para penyelam. Tubuh jentik mengeluarkan cairan yang kental yang mampu mencegah air untuk memasuki lubang tempat berlangsungnya pernapasan. Sungguh, sistem pernapasan yang canggih ini tidak mungkin dibuat oleh jentik itu sendiri.

Nyamuk yang berada dalam kepompong (*pupal stage*) kini telah dilengkapi dengan seluruh organ dan organelnya seperti antena, kaki, dada, sayap, abdomen, dan matanya yang besar. Kemunculan nyamuk dari kepompong diawali dengan robeknya kulit kepompong di bagian atas. Risiko terbesar pada tahap ini adalah masuknya air ke dalam kepompong. Untungnya, bagian atas kepompong yang sobek tersebut dilapisi oleh cairan kental khusus yang berfungsi melindungi kepala nyamuk yang baru “lahir” ini dari bersinggungan dengan air. Masa-masa ini sangatlah kritis, sebab tiupan angin yang sangat lembut sekalipun dapat berakibat kematian jika nyamuk muda tersebut jatuh ke dalam air. Nyamuk muda ini harus keluar dari kepompongnya dan mendekati permukaan air hanya sekadar menyentuh permukaan air.

(Sumber: *Ta-Ha Publisher, Uk, 1999*, dengan pengubahan)

Virus Demam Berdarah Mudah Bermutasi

Oleh: Redaksi

Demam berdarah pun dapat dikategorikan dampak alam yang murka. Sebagai penyakit berbasis lingkungan, perubahan cuaca turut menjadi pemicunya. Perubahan cuaca ekstrem antara lain karena pemanasan global akibat gas-gas polutan membuat kepadatan nyamuk meningkat. Ketidakpedulian pada lingkungan makin memicu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (pembawa virus demam berdarah) berkembang biak di air jernih, sejuk, dan gelap.

Pola cuaca di Asia Tenggara sendiri sangat terkait dengan insiden munculnya penyakit ini. Tingkat penyebaran virus yang tinggi terjadi pada peralihan musim: dengan curah hujan tinggi dan suhu udara yang tinggi pula.

Kondisi makin berat karena virus demam berdarah-sebagaimana virus pada umumnya-amat mudah bermutasi. Mutasi virus merupakan salah satu upaya bertahan hidup terhadap berbagai kondisi yang mengancam kelangsungannya. Lahirlah tipe virus baru.

Evolusi virus *dengue* diperkirakan terjadi selama 200 tahun terakhir, termasuk yang dipicu oleh induksi obat atau zat kimia. Kondisi ini tidak hanya merepotkan, tetapi membahayakan jiwa karena varian-varian virus *dengue* menunjukkan gejala berbeda-beda apabila menjangkiti manusia.

Kondisi itu pula yang membuat Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Umar Fahmi Achmadi menduga munculnya serotipe virus baru demam berdarah di lapangan. Maklumlah, pada sebagian pasien tidak muncul manifestasi klinis demam berdarah.

Apakah itu pertanda munculnya varian baru dari virus *dengue*, belum dapat dipastikan. "Itu masih diteliti," katanya.

Kenyataannya, demam yang disebabkan virus *dengue*-sehingga disebut demam berdarah *dengue* (DBD)-memang masih mengandung misteri.

Selain gejala awalnya tidak khas, hal lain yang berkaitan dengan virusnya juga masih gelap. Ada empat tipe virus *dengue* yang kini diketahui, tipe 1, 2, 3, dan 4.

Diakui dari empat serotipe (tipe virus) di atas telah muncul ratusan strain (tipe). Masing-masing strain menimbulkan reaksi antigen dan antibodi yang berbeda-beda. Semua menimbulkan dampak yang berat berupa perdarahan dan dapat berakibat fatal. Hal ini tergantung kondisi individual pasien.

Namun, tidak ada manifestasi klinis yang khas pada setiap tipe. Ada yang hanya menimbulkan gejala demam sehingga pasien menganggapnya sebagai flu biasa. Ada yang berdampak perdarahan pada inangnya atau manusia, kemudian dikenal sebagai DBD.

Sejauh ini, penderita yang manifestasi klinisnya berat di RS Hasan Sadikin terkena virus *dengue* tipe 3. Namun, laboratorium belum dapat mengonfirmasi apakah virus *dengue* tipe 3 memang menunjukkan gejala tidak khas.

Kepala Suku Dinas Penyehatan Lingkungan Jawa Barat, Fatimah Resmiat, juga membenarkan adanya tren gejala yang tidak khas tersebut. Sayang, kecurigaan soal varian baru virus *dengue* belum dapat dikonfirmasi.

Fatimah menuturkan, setahun lalu seorang dokter mengirimkan sampel darah putrinya yang berumur 17 tahun, yang meninggal karena sakit seperti flu berat, ke laboratorium Center for Disease Control and Prevention (CDC) di Atlanta, Amerika Serikat. Hasil uji laboratorium menyebutkan bahwa anak tersebut terserang demam berdarah *dengue*. Meski virus mudah bermutasi, tidak ada kepastian apakah itu varian baru virus *dengue* atau bukan.

Menurut Prof. Agus S. Rahman, Kepala Jurusan Mikrobiologi FKUI, penelitian di FKUI selama tiga tahun terakhir adalah mengembangkan diagnostik dan pemetaan genetik virus tersebut. "Saat ini baru sebagian

gen virus dan fungsi dari setiap gen yang sudah terpetakan,” ujarnya.

(Sumber: *Kompas*, 19 Februari 2004, dengan pengubahan)



(sumber: <http://images.google.co.id>)



(sumber: <http://images.google.co.id>)

Setelah membaca dua teks yang bersumber dari artikel dan buku di atas, kalian dapat mencatat gagasan penting yang ada. Gagasan penting yang dapat kalian catat berdasarkan bacaan “Nyamuk: Pemakan Darah” dan “Virus Demam Berdarah Mudah Bermutasi” sebagai berikut.

1. Pada bacaan pertama, memang secara khusus berbicara tentang nyamuk dengan tahap-tahap perkembangan dalam hidupnya: *nyamuk-telur-larva-jentik-kepompong-nyamuk*. Ada beberapa hal yang penting dalam bacaan tersebut, di antaranya berikut.
 - a. Secara umum, nyamuk merupakan pemakan *nectar*, yakni cairan manis yang disekresikan oleh bunga tanaman (sari madu bunga).
 - b. Hanya nyamuk betina yang mengisap darah.
 - c. Protein darah ini digunakan sebagai bahan makanan telur-telur nyamuk.
 - d. Sekali bertelur, nyamuk dapat mengeluarkan 300 buah telur yang berupa koloni.
 - e. Perubahan warna telur nyamuk berfungsi sebagai kamuflase agar tidak mudah terlihat oleh pemangsa.
 - f. Pada fase jentik, makanan mereka berupa bakteri dan mikroorganisme lainnya. Mereka makan dengan cara membuat pusaran air kecil dalam air.
 - g. Fase sobeknya kepompong merupakan masa kritis nyamuk, sebab tiupan angin yang sangat lembut sekalipun dapat berakibat kematian bagi nyamuk.
2. Pada bacaan kedua, secara khusus berbicara tentang keterkaitan nyamuk dengan penyebaran demam berdarah serta mutasinya virus *dengue*. Beberapa hal yang penting dalam bacaan tersebut, di antaranya berikut.
 - a. DBD dapat dikategorikan penyakit berbasis lingkungan.
 - b. Virus DBD amat mudah bermutasi sebagai salah satu upaya bertahan hidup.
 - c. Evolusi virus *dengue* diperkirakan terjadi selama 200 tahun yang mengakibatkan munculnya varian virus *dengue* dengan manifestasi klinis berbeda.

- d. Sampai saat ini, hanya diketahui 4 tipe virus *dengue*: tipe 1, 2, 3, dan 4. Padahal, sudah muncul ratusan tipe varian yang lain.
 - e. Sampai saat ini baru sebagian gen virus dan fungsi dari setiap gen yang sudah terpetakan.
3. Kesamaan dan keterkaitan antara kedua artikel tersebut dapat kalian kemukakan sebagaimana berikut.
- a. Untuk dapat mengurangi populasi nyamuk pembawa virus *dengue* atau variannya, maka perlu kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita.
 - b. Memberantas nyamuk pembawa virus *dengue* atau variannya lebih mudah dan murah biayanya daripada harus mengatasi virus-virus *dengue* yang telah bermutasi.
 - c. Nyamuk betina biasanya sangat jeli dalam memilih tempat untuk menaruh telur-telurnya. Ia dapat saja berkembang biak pada dedaunan lembap, pohon-pohon yang berlubang, bak mandi, air tampungan dalam lemari es, dan lain sebagainya. Untuk itu, ketika kita membersihkan lingkungan sebaiknya dapat menjangkau semua tempat yang diperkirakan dapat menjadi sarang nyamuk bertelur.
 - d. Dengan membersihkan secara teratur, paling tidak kita telah berupaya untuk menghambat perkembangan varian-varian virus *dengue*.

Pengambilan gagasan atau pengetahuan yang terdapat pada bacaan disesuaikan dengan keperluan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pengambilan gagasan ataupun pengetahuan dari artikel yang kalian baca diperlukan pemilahan atau penyeleksian.

Sebagai contoh, misalnya kalian akan membuat karya tulis mengenai upaya mencegah demam berdarah dengan cara pemberantasan nyamuk. Dalam membuat karya tulis tersebut, kalian dapat mengambil gagasan penting yang kalian catat di atas pada poin 3 sebagai referensi karya tulis kalian. Jika kalian masih memerlukan referensi tambahan lain, kalian dapat melengkapinya dengan informasi lain yang mendukung, baik dari sumber yang sama maupun sumber lain yang sesuai.

Bingkai Bahasa

Pada artikel kedua pada materi terdapat kata *klinis*. Kata *klinis* berasal dari kata *klinik* yang mendapat akhiran *-is*. Kata *klinis* berarti berhubungan dengan klinik (pengamatan berdasarkan kesehatan). Imbuhan *-is*, *-isasi*, *-isme*, dan *-itas*, berasal dari serapan bahasa asing. Namun, pada perkembangannya imbuhan tersebut lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dicontohkan pada kata-kata *materialis*, *organisasi*, *nasionalisme*, dan *produktivitas*.

Fungsi penggunaan imbuhan tersebut yaitu

- 1) *-is*: bersifat atau berkaitan dengan ...;
orang ...
contoh: ekonomis, patriotis
 - 2) *-isasi*: berkaitan dengan ...
contoh: urbanisasi
 - 3) *-isme*: paham/kepercayaan
contoh: komunisme, animisme
 - 4) *-itas*: berkaitan dengan keadaan ...; bersifat ...
contoh: kontinuitas, efektivitas
- Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berimbuhan *-is*, *-isasi*, *-isme*, dan *-itas*!

Uji Kemampuan 3

Bacalah kedua teks bacaan berikut ini!

Bacaan 1

ISPA di Indonesia

Oleh: Redaksi

Seperti di negara berkembang lainnya, angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi. Seperempat sampai sepertiga dari kematian usia balita disebabkan oleh penyakit ISPA terutama pnemonia. Kejadian penyakit pnemonia di negara berkembang 10 s/d 15 kali lebih sering dibandingkan dengan di negara maju. Tingginya jumlah kejadian pnemonia ini disebabkan antara lain oleh faktor risiko, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), gizi buruk, dan polusi di dalam rumah.

Selain tingginya kematian yang disebabkan oleh ISPA, diketahui pula bahwa penyakit ISPA merupakan bagian terbesar dari kunjungan pasien di puskesmas (50% — 60%) dan di bagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit (15% — 30%). Di samping permasalahan kematian dan kesakitan, banyak biaya dikeluarkan untuk antibiotika yang diberikan pada pengobatan kasus batuk pilek biasa.

Berdasarkan uji coba pemberantasan, diketahui bahwa akibat kematian pnemonia dapat diturunkan dengan pengobatan secara standar. Studi juga meyakinkan kita bahwa kader di masyarakat dapat dilatih untuk mengenal pnemonia dan mengobati kasus pnemonia ini dengan antibiotik (bukan untuk kasus pnemonia berat).

Pada masa implementasi (penerapan) awal, disusun rencana operasional program, petunjuk pelaksanaan serta pelatihan, baik bagi pengelola program tingkat provinsi dan

kabupaten maupun bagi pelaksana program di puskesmas/pustu/masyarakat (kader). Adapun tujuan dari program tersebut adalah untuk menurunkan angka kematian dan penderita ISPA (terutama pnemonia pada usia balita).

Strategi utama pemberantasan adalah pengobatan kasus secara standar. Di samping itu, program juga memberikan penekanan pada pentingnya usaha pencegahan dengan cara imunisasi (campak dan pertusis) serta bekerja sama secara lintas program bagi pengurangan faktor risiko (berat badan lahir rendah dan gizi buruk).

Ada beberapa tantangan bagi keberhasilan pelaksanaan program, di antaranya adalah (1) keterlibatan para dokter dan paramedis dalam mempraktikkan pengobatan secara standar terhadap setiap penderita ISPA; (2) penyuluhan kesehatan yang efektif kepada masyarakat terutama keluarga yang mempunyai anak balita untuk mengenal tanda-tanda penyakit pnemonia agar mereka dapat mencari pertolongan atau pengobatan dengan segera; (3) pendidikan bagi dokter dan paramedis untuk tidak memberikan antibiotik bagi penderita batuk pilek biasa; (4) usaha pencegahan spesifik terhadap penyakit campak dan pertusis dengan cara imunisasi; dan (5) kerja sama lintas program untuk mengurangi faktor risiko lain seperti berat badan lahir rendah, gizi buruk, kekurangan vitamin A, serta polusi.

(Sumber: *Informasi: tentang ISPA*, 1991)

Bacaan 2

Penanganan ISPA di Tingkat Rumah Tangga

Hal yang biasa dilakukan terhadap penderita ISPA dengan gejala batuk pilek adalah mengobati dengan obat-obat yang dibeli di warung atau dengan obat-obat tradisional. Obat-obat batuk buatan rumah yang dipakai, umumnya dibuat dari bahan-bahan yang cukup aman, seperti jeruk sitrun yang diperas ditambah kecap, gula merah dan asem jawa, serta santan kelapa hijau dan madu. Apabila disertai demam, maka lebih banyak lagi obat yang dipakai, termasuk obat-obatan penurun panas seperti paracetamol atau antibiotika (yang banyak terdapat adalah sirup *chloramphenicol* atau sirup kemicetin). Kadang-kadang dipakai juga obat cacing, jika dianggap penyebab demamnya adalah karena cacing. Sedikit sekali ibu-ibu yang mempunyai persediaan obat di rumah, kebanyakan baru membeli obat saat diperlukan. Hal ini karena mereka tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli obat sebagai persediaan.

Para dukun umumnya menyiapkan obat-obatnya dengan mempergunakan air mentah (tidak direbus). Menurut mereka, merebus air berarti membunuh air, hingga tidak dapat menembus dan memberi zat makanan pada sumsum tulang. Padahal, inilah fungsi air

menurut mereka. Oleh dukun, air mentah tadi dibuat menjadi berkhasiat penyembuhan melalui suatu proses ritual.

Tampaknya tidak banyak perbedaan dalam penatalaksanaan kasus ISPA di tingkat rumah tangga antara penderita batuk pilek dengan demam dan penderita batuk, demam, dan sesak napas. Hanya jika anak makin parah penyakitnya atau jika kejang-kejang atau ada gejala berbahaya lainnya, si ibu baru akan pergi ke luar rumah mencari pertolongan pengobatan. Apabila tidak ada gejala-gejala di atas, maka biasanya ibu akan menunggu beberapa hari sampai seminggu atau lebih sebelum memastikan bahwa pengobatan di rumah gagal. Namun, untuk anak-anak yang berusia di bawah satu tahun, biasanya si ibu pergi meminta pertolongan ke dokter atau perawat, atau ke puskesmas. Pada umumnya, pengobatan pada bayi tidak efektif. Hal ini dikarenakan obat yang diberikan oleh dokter atau perawat untuk bayi tersebut dimakan oleh ibunya, dengan harapan si bayi akan memperoleh obat tersebut lewat air susu ibu. Mereka, para ibu menganggap obat tersebut terlalu keras bagi si bayi.

(Sumber: "A Rapid Ethnographic Assessment", 1991)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Sebutkan informasi-informasi penting yang terdapat dalam bacaan pertama!
2. Sebutkan informasi-informasi penting yang terdapat pada bacaan kedua!
3. Adakah gagasan yang sama dari kedua bacaan tersebut? Jelaskan!
4. Jelaskan gagasan-gagasan penting yang terdapat dalam kedua bacaan!
5. Jika kamu ingin membuat karya tulis berkaitan dengan penanganan penyakit ISPA, jelaskan gagasan penting yang dapat kamu jadikan referensi dalam karya tulismu!

Portofolio

Buatlah sebuah karya tulis berdasarkan gagasan penting yang berkaitan dengan penanganan penyakit ISPA! Kerjakan di kertas folio!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis surat pembaca dengan baik.



Sumber: Dok. Penerbit

D. Menulis Surat Pembaca

Pernahkah kalian membaca surat pembaca? Tahukah kalian mengenai surat pembaca?

Surat pembaca adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang ditujukan kepada pihak lain yang dimuat dalam rubrik khusus di surat kabar atau majalah. Tentu kalian dapat menulis surat pembaca seperti mereka yang telah menulis surat dan dimuat di surat kabar.

Surat pembaca merupakan surat pribadi yang bersifat resmi. Disebut pribadi, karena surat pembaca memuat kepentingan pribadi yang dikirim atas nama pribadi, baik ditujukan kepada orang lain secara perorangan, kelompok, ataupun instansi atau lembaga tertentu. Karena surat pembaca bersifat resmi, maka penulisannya harus memerhatikan kaidah bahasa yang baku.

Surat pembaca berbeda dengan surat lainnya. Dalam surat pembaca tidak tercantum bagian-bagian surat pada umumnya. Coba perhatikanlah contoh surat pembaca dari surat kabar.

Peralatan Gigi Bekas Pasien Tidak Dibersihkan

Gigi istri saya diperiksa oleh dokter gigi yang praktik di kawasan Kebun Jahe, Tangerang, dengan diagnosis yang mengagetkan bahwa pada setiap gigi ditemukan banyak yang berlubang, rata-rata satu gigi berlubang dua dan harus segera ditambal. Untuk tahap awal hanya ditambal dua lubang.

Setelah gigi ditambal, istri saya disodorkan satu paket obat-obatan berupa Mefinal 500, Linstrapsin 500, dan Flamar 50 mg masing-masing 10 butir. Obat-obatan itu dibungkus memakai plastik putih transparan berlogo Rumah Bersalin “MM” beralamat di Kelurahan Batu Jaya, Kecamatan Batu Ceper, Kotamadya Tangerang. Paket obat tersebut dihargai Rp100.000,00 tidak termasuk honor dokter gigi dan penambalan dua lubang gigi.

Karena penasaran, saya turut berobat dengan menambal sementara gigi saya yang berlubang. Cara kerja dokter gigi itu tidak profesional dan terkesan jorok. Sebab, setelah menangani istri saya, dokter tidak mencuci semua peralatan yang sudah dipergunakan. Bahkan, istri saya mengingatkan untuk men-

cuci tangannya. Namun, dokter tersebut tidak mencuci peralatan yang sebelumnya sudah dipergunakan untuk mencungkil gigi istri saya.

Setelah selesai menangani gigi saya, dokter gigi juga menyodorkan kepada saya paket obat yang sama seperti yang disodorkan kepada istri saya. Dokter gigi itu berpesan untuk menghabiskan seluruh paket obat yang dijual tanpa memberikan penjelasan tentang jenis dan manfaat obat yang dimaksud. Padahal, saya tidak mengalami gejala sakit gigi, radang, gusi bengkak, dan lainnya yang menyangkut kesehatan mulut dan gigi.

Sebagai masyarakat awam saya bertanya, apa boleh seorang dokter gigi menjual obat langsung kepada pasien? Bolehkah dokter gigi memaksa pasien untuk membeli dan mengonsumsi obat-obatan yang tidak diperlukan? Artinya, orang sehat harus mengonsumsi berbagai obat-obatan.

ONG

Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang

(Sumber: *Kompas*, 31 Januari 2008, dengan pengubahan)

Berdasarkan surat pembaca di atas, dapat disimpulkan isi surat tersebut sebagai berikut.

Surat tersebut ditulis sebagai reaksi dari protes dan tanggapan seorang pasien kepada dokter gigi terhadap segala ketidakpuasan si pasien (penulis surat) kepada sikap dan tingkah laku dokter gigi.

Sekarang kalian dapat melihat perbedaan antara surat pembaca dengan surat yang lain. Surat pembaca langsung membicarakan maksud atau langsung pada isi, tidak ada bagian-bagian lain seperti surat-surat pada umumnya, misalnya tempat dan tanggal penulisan surat alamat surat. Bagian surat seperti salam pembuka dan salam penutup dapat dituliskan dalam surat pembaca.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat pembaca. Beberapa hal tersebut antara lain berikut.

1. Surat pembaca dapat berupa permasalahan akan sesuatu serta usul atau saran terhadap sesuatu.
2. Surat pembaca dapat berupa tanggapan terhadap suatu permasalahan.
3. Surat pembaca tidak bersifat rahasia, karena isi surat diketahui oleh masyarakat banyak.
4. Surat pembaca ditulis dengan bahasa yang sopan, jelas, dan komunikatif.

Adapun langkah-langkah menulis surat pembaca adalah berikut.

1. Menentukan permasalahan, usul, atau saran yang akan disampaikan dalam surat pembaca.
2. Menentukan hal-hal pokok yang akan ditulis dalam surat pembaca.
3. Menulis surat pembaca.
4. Menyunting surat pembaca.

Uji Kemampuan 4

Bacalah surat pembaca berikut!

Sesuai Prosedur Jamsostek

Menanggapi pertanyaan Ibu Yunita Corinawati yang disampaikan lewat *Kompas* (8/1) "Rujukan Peserta Jamsostek" dapat disampaikan bahwa program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dilaksanakan dengan konsep *Managed Care* yang bertujuan terwujudnya efektivitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya dengan tetap

memerhatikan mutu pelayanan, antara lain melalui sistem rujukan sesuai dengan indikasi medis. Pemeriksaan ultrasonografi (USG) dilakukan apabila ada *suspect* atau dugaan kelainan janin pada kehamilan pasien.

Sementara apabila pasien tetap menginginkan pemeriksaan USG tanpa adanya *suspect* atau dugaan kelainan medis,

pemeriksaan itu akan dianggap sebagai: “Atas permintaan sendiri-APS” dalam surat rujukan, dan ini tidak ditanggung oleh program JPK. Apabila dokter atau bidan yang memeriksa menemukan kecurigaan *suspect* atau dugaan kelainan janin pada kehamilan, secara otomatis pelaksanaan pelayanan kesehatan tingkat pertama (PPK I), baik puskesmas maupun klinik, akan membuat surat rujukan ke rumah sakit yang ditunjuk (dalam kasus ini adalah RS Fatmawati) untuk pemeriksaan diagnostik lanjutan.

Dengan demikian, Puskesmas Kecamatan Pesangrahan, Jakarta Selatan, telah menjalankan prosedur pemberian

pelayanan dengan benar sesuai ketentuan PT Jamsostek (Persero). Perluasan cakupan pelayanan untuk pemeriksaan USG dan lainnya yang saat ini sudah dapat dilakukan oleh puskesmas, tetapi belum termasuk cakupan pelayanan, akan kami pertimbangkan dalam kerja sama dengan PPK I di masa yang akan datang.

Apabila memerlukan penjelasan tentang pelayanan Program Jamsostek, dapat menghubungi kantor cabang terdekat kami.

Ilyas Lubis
Kepala Biro Humas
PT Jamsostek (Persero)

(Sumber: *Kompas*, 22 Januari 2008, dengan pengubahan)

Selesaikan soal berikut dengan cermat di buku tugas!

1. Siapakah pembuat surat pembaca di atas?
2. Kepada siapakah surat tersebut ditujukan?
3. Berupa apakah isi surat pembaca di atas?
4. Tulislah pokok-pokok isi surat pembaca tersebut!
5. Suntinglah surat pembaca di atas dengan tepat!

TAGIHAN

1. Amatilah lingkungan sekolahmu!
2. Tentukan sebuah permasalahan, usul, atau saran terhadap lingkungan sekolahmu!
3. Tentukan pokok-pokok isi surat yang akan ditulis dalam surat pembaca!
4. Tulislah sebuah surat pembaca berdasarkan pokok-pokok isi surat!
5. Bacalah kembali surat pembaca yang telah kamu buat, kemudian suntinglah jika masih ada kesalahan ejaan dan kebahasaan!

Portofolio

Kumpulkan semua surat pembaca yang telah kamu dan teman-temanmu tulis! Pilihlah tiga surat pembaca yang kamu dan teman-temanmu anggap berbobot dan baik untuk dipajang di majalah dinding sekolah! Adapun sisanya buatlah kliping kelas!

RANGKUMAN

1. Komentar terhadap pidato yang diperdengarkan harus tepat dan baik. Tepat maksudnya komentar sesuai dengan isi pidato. Adapun baik maksudnya sopan dan tidak menyinggung perasaan.
2. Pembahasan terhadap pementasan drama dapat dilakukan terhadap unsur intrinsik, unsur pementasan, serta ekspresi, intonasi, dan volume tokoh.
3. Gagasan utama sebuah artikel atau buku dapat ditemukan setelah membaca keseluruhan bahan yang tersedia. Sebelum menentukan gagasan utama, terlebih dahulu menentukan gagasan penting-gagasan penting dalam artikel atau buku tersebut.
4. Surat pembaca adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang ditujukan kepada pihak lain yang dimuat dalam rubrik khusus di surat kabar atau majalah. Surat pembaca dapat berisi permasalahan, usul, saran, atau tanggapan. Surat pembaca ditulis dengan bahasa yang sopan, jelas, dan komunikatif.

Evaluasi Pelajaran 7

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Simaklah teks pidato berikut dengan saksama!

Selamat pagi, salam sejahtera,
Saudara-saudara yang saya hormati,

Pemeliharaan kulit dengan sekali-sekali luluran juga tidak ada salahnya. Lulur jika dilihat dari segi bahan yang dioleskan, memiliki tujuan untuk meluruhkan kulit-kulit yang sudah mati.

Seperti kita tahu, kulit untuk sampai ke permukaan paling atas memerlukan waktu satu bulan dan setelah itu lepas secara kasat mata. Seperti ganti kulit pada ular, tapi tidak kelihatan. Masalahnya, pada usia 20 - 25 tahun ke atas, daya lepas kulit mati sudah berkurang; tidak seperti saat kita bayi. Apalagi jika usia di atas 40 tahun. Orang-orang pada usia ini memang terbantu dengan bahan-bahan luluran semacam itu.

Biasanya, dalam lulur ditambahkan bahan lain seperti pewangi, pelembap, atau warna apa saja. Namun, pada dasarnya daya kerja utama lulur itu untuk meluruhkan kulit mati. Namun demikian, jika kulit bermasalah kita harus berhati-hati. Kadang-kadang ada yang habis dilulur lalu gatal-gatal. Untuk

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sebaiknya sebelum dilulur kita mencoba sedikit dulu di bagian yang tidak berbahaya.

Sayangnya, untuk melihat reaksi alergi atau tidak, bahan tidak cukup dioleskan satu kali saja.

"Tes kosmetik itu tidak cukup hari ini pakai, terus oh ya sudah, ternyata saya tahan. Kadang-kadang dua minggu baru muncul efek-efek buruknya. Jadi, jika orang tidak mempunyai kecenderungan alergi, ya tidak usah takut. Namun, jika orang yang kulitnya sensitif dan gampang alergi harus lebih berhati-hati. Coba dulu di tempat yang tidak merugikan," demikian pesan dr. Kusmarinah.

Selain bahan yang dioles, ada juga pil-pil yang diminum untuk menjaga kulit tetap sehat. Bahkan ada vitamin-vitamin yang mengandung vitamin E atau C. Ada juga produk yang mengandung rumput laut. Rumput laut mengandung asam-asam amino, derivat dari protein, yang bagus untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan.

Sebenarnya, apabila komposisi gizi tercukupi, kita tidak memerlukan makanan tambahan seperti itu. Pasalnya, kita suka makan yang tidak benar.

“Silakan saja minum vitamin, toh tidak ada bahayanya, asal mengikuti aturan. Apalagi orang dengan kesibukan yang tinggi,

makannya suka kacau. Jadi, perlu juga minum vitamin-vitamin,” ujar dr. Kusmarinah.

Nah, karena kulit memang istimewa, tidak ada salahnya jika Anda memerhatikan kesehatannya.

(Sumber: *Kompas*, 19 Februari 2004, dengan perubahan)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat!

- a. Tulislah hal-hal penting yang terdapat dalam pidato yang telah kamu simak!
 - b. Sebutkan pesan-pesan yang terdapat dalam pidato tersebut!
 - c. Buatlah kesimpulan isi pidato yang kamu dengar dengan bahasamu!
 - d. Bagaimanakah kejelasan isi pidato yang disampaikan temanmu? Berikanlah komentarmu!
 - e. Berikanlah komentarmu terhadap cara penyampaian pidato yang dilakukan oleh temanmu!
2. Perhatikanlah pementasan naskah drama “Padi Telah Menguning” yang dilakukan oleh teman-temanmu!

Padi Telah Menguning

Babak III Adegan 2

Keesokan harinya setelah bobolnya tanggul. Darto masuk, kanan, bersama Pak Sumarjo dan duduk.

Darto : Aku sungguh tidak mengira Gatot bisa berbuat seperti itu. Apalagi kalau mengingat bagaimana Bapak sudah banyak menolongnya.

Pak Sumarjo : Mula-mula aku mencurigai Pak Lurah. Tetapi, ternyata Gatot dan kawan-kawannya yang merusak tanggul itu. Sebenarnya kawan-kawannya itu hanya tertipu saja olehnya. Memang aku pernah menolak permintaannya untuk pinjam uang. Kupikir itu toh akan habis di meja judi. Akhirnya kukeluarkan ia dari pekerjaannya, sebab sering mabuk. Kejadian itu tiga

tahun yang lalu. Sejak itu ia menumpang di rumah Mbah Sulih.

Darto : Rupanya dendam itu disimpannya sampai ada kesempatan untuk membalasnya. Menurut pengakuannya tadi, ia diperalat Mbah Sulih. *(ketukan pintu terdengar dan Pak Lurah masuk)*

Pak Lurah : Terima kasih. Selamat pagi, Pak *(kepada Pak Sumarjo)*. *(duduk)* Begini, Pak, maksud kedatangan saya kemari, mau minta maaf kepada Bapak dan Nak Darto.

Darto + Pak Sumarjo: *(serentak)* Minta maaf?

Pak Lurah : Saya sudah mengusir Nak Darto. Setelah tertangkapnya Gatot dan mendengar pengakuannya, saya sadar bahwa sebenarnya saya pun

	sudah kena tipu Mbah Sulih. Mbah Sulih dengan sengaja membuat saya berprasangka kepada Nak Darto. Ia mengatakan bahwa Nak Darto mencari nama di desa ini karena ingin merebut kedudukan saya sebagai Lurah.		lagi menempati jabatan ini. Saya berniat meninggalkan jabatan.
Darto	: Tapi Pak ...! <i>(Pak Lurah memberi isyarat supaya ia boleh melanjutkan kata-katanya.)</i>	Darto	: Tidak, Pak, saya tidak setuju dengan niat Bapak.
Pak Lurah	: Karena kata-kata Mbah Sulih itulah maka saya tidak mencegah rencananya, walaupun Mbah Sulih sendiri ketika itu tidak mau memberi tahu saya, apa rencananya itu. Ia hanya mengatakan bahwa ia akan memengaruhi penduduk sehingga mereka tidak mengagumi Nak Darto lagi. Saya tidak tahu bahwa ia merencanakan untuk merusak tanggul itu sehingga penduduk mendapat kesan bahwa mereka ditipu Nak Darto. Saya sungguh menyesal.	Pak Lurah	: Nak Darto lebih patut jadi Lurah daripada aku.
Pak Sumarjo	: Ah, sudahlah, Pak Lurah. Lupakan saja peristiwa itu. Kan sekarang semuanya telah berlalu?	Darto	: <i>(tertawa)</i> Saya? ... Tidak, Pak. Kembaliku ke desa ini adalah untuk menabur, menanam, dan menuai. Itulah panggilan Tuhan bagi saya, bukan untuk menjadi Lurah. Tetapi kerja sama Bapak sangat saya perlukan di dalam tugas saya ini.
Pak Lurah	: Tidak, Pak. Saya perlu menjelaskan hal ini kepada penduduk. Saya tidak layak	Pak Sumarjo	: Ya, Pak Lurah. Aku setuju dengan Darto. Benih akan ditabur, semai akan ditanam, dan jika jadi padi telah menguning dan musim menuai datang, kita bekerja bersama-sama memetik hasil tuaian yang berlipat ganda.
		Pak Lurah	: <i>(bangkit)</i> Aku tahu bagaimana berterima kasih kepada kalian. Sekarang saya akan menyelesaikan pemeriksaan atas Gatot dan kawan-kawannya. <i>(mereka bersalaman, Pak Lurah keluar, kanan)</i>
		...	

(Sumber: *Padi Telah Menguning*, Elizabeth Wonomukti)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- Bagaimanakah situasi atau suasana yang terdapat dalam petikan naskah di atas?
- Identifikasikan karakter masing-masing tokoh yang terdapat dalam petikan naskah tersebut!
- Deskripsikan latar tempat dan waktu yang digunakan dalam drama di atas!
- Berikanlah tanggapanmu terhadap pementasan tersebut, meliputi keaktoran, setting, dan hal-hal lainnya!
- Sampaikan tanggapan yang berupa penilaian, saran, dan masukan!

3. Bacalah kedua artikel berikut dengan cermat!

Bacaan 1

Gizi dan HDI

Oleh: Redaksi

Ada tiga kunci utama untuk meningkatkan *human development index* (HDI) negara Indonesia, yaitu visi, komitmen (keteguhan janji), dan disiplin. Penulis merinci bagaimana kesuksesan beberapa negara, misalnya Malaysia, Thailand, dan Singapura, mengelola *human capital*, sehingga secara otomatis HDI negara-negara Jiran itu melejit lebih unggul.

Tidak ada yang salah dalam pemikiran itu. Jika ditinjau dari sudut pandang yang rasional terlibat proses membangun *human capital*. Ketiga prinsip pengelolaan *human capital* itu mutlak diperlukan, jika Indonesia ingin memperbaiki peringkat HDI yang terpuruk.

Apabila modal dasar *human capital* (terpusat pada manusia) Indonesia mencukupi, program yang diisyaratkan Supriyoko mudah diimplementasikan. Namun, mental dan etos bangsa yang sudah berpuluh tahun terbentuk oleh rezim yang berkuasa, bukan pekerjaan mudah untuk diubah secara instan.

Oleh karena itu, apabila kita ingin meningkatkan kualitas HDI secara signifikan, cara paling tepat adalah meningkatkan mutu pelajar dan siswa SD, yang merupakan *rasti* penentu HDI Indonesia di masa *rasti*. Itu berarti investasi *human capital* harus dilaksanakan sesegera mungkin dari sekarang.

Sudah merupakan keharusan dan kewajiban bagi anak-anak untuk mendapat pendidikan. Sayang, tidak semua anak-anak dapat memenuhi keperluan dasar itu.

Jangankan bersekolah, keperluan lebih dasar, pangan, saja belum terpenuhi. Hasil penelitian badan kesehatan dunia, WHO, 2003 menyebutkan, hampir satu dari lima (17 persen) penduduk dunia, terutama di Benua Asia, adalah masyarakat kurang gizi. Hal yang mengkhawatirkan, separuh

penduduk miskin dunia terdiri atas kanak-kanak.

Di Indonesia, banyak penelitian menunjukkan, puluhan juta penduduk Indonesia tergolong miskin. Ini dihitung berdasarkan jumlah konsumsi makanan harian yang kurang dari 3.000 kalori. Metode ini amat jitu, karena jika pendapatan lebih rendah daripada pengeluaran konsumsi, maka untuk membeli sejumlah kalori minimum yang diperlukan tubuh tidak mencukupi. Dengan demikian, secara otomatis seseorang akan kurang gizi.

Kerugian yang disebabkan kurang gizi pada anak-anak, amat serius bahkan dapat bersifat permanen. Menurut para pakar kesehatan, malnutrisi selama beberapa bulan saja pada usia anak-anak akan mengakibatkan kelumpuhan fungsi otak, yang akhirnya menghambat kemampuan kognitif.

Lebih parah lagi, temuan terbaru para ahli kesehatan (*The Economist*, 29 Juli 2004) menunjukkan bahwa perbandingan *rasti* anak-anak yang kurang gizi di Korea Utara tumbuh rata-rata 25 sentimeter lebih pendek dari anak-anak di Korea Selatan.

Kerugian akibat malnutrisi tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi terutama lagi *opportunity cost* yang amat serius. Termasuk di dalamnya pendidikan yang tidak sempat dinikmati, yang akhirnya harus dibayar seumur hidup. Rendahnya pendidikan mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan, yang terus berlanjut hingga usia tua.

Studi WHO lebih lanjut mengungkapkan, dalam perhitungan kasar, kerugian materi yang diderita tiap anak kurang gizi mencapai 600 dolar AS, tidak jauh berbeda pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia. Itu berarti, dengan gizi yang baik, pendapatan Indonesia dapat ditingkatkan dua kali lipat.

(Sumber: www.pembelajar.com, 19 November 2004, dengan pengubahan)

Program Makanan Tambahan

Oleh: Redaksi

Jelas, kerugian yang terbuang akibat malnutrisi amat signifikan. Lalu bagaimana caranya meningkatkan pembentukan *human capital* pada masyarakat kurang mampu? Cara paling jitu adalah dengan mengaktifkan pendistribusian makanan suplemen kepada siswa SD, terutama sekali di daerah miskin.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian siswa miskin justru terpaksa membolos sekolah untuk dapat bekerja sekenanya guna menambah penghasilan orang tuanya. Parahnya, sebagian besar orang tua menyetujui praktik itu, karena tekanan kemiskinan.

Dengan dijalankannya program makanan tambahan bagi murid, peta perhitungan akan berbalik 180 derajat. Kecenderungan membolos untuk bekerja akan berkurang, karena siswa mendapat makanan di sekolah.

Mereka “terpaksa” membolos karena mau mencari tambahan untuk keperluan makan harian. Namun, yang lebih penting lagi, gizi yang baik akan meningkatkan daya serap siswa, yang merupakan investasi jangka panjang bagi pembentukan *human capital*.

Dengan demikian, prioritas mana yang lebih penting bagi masyarakat kurang mampu; makanan atau pendidikan bukan lagi masalah, karena ini dapat diberantas sekali jalan.

Tidak ada batasan berapa lama program makanan suplemen harus dijalankan. Namun, jika kebiasaan mengonsumsi makanan secara teratur sudah terbentuk, program ini dapat dihapus perlahan, sejalan usia siswa yang juga sudah beranjak dewasa.

Namun, beberapa negara tetap mempertahankan pentingnya budaya makan, bahkan hingga memasuki dunia profesional, contohnya Jepang. Setiap kali jeda makan berlangsung, semua pegawai akan antri makanan.

Uniknya, sudah menjadi norma umum, pegawai paling junior maju lebih dulu dan yang paling senior paling belakang. Ini mengingatkan tradisi di Jepang, pekerjaan adalah ibarat pasangan hidup. Maka biasanya pegawai paling senior juga yang paling tua, dengan sendirinya, yang paling tinggi jabatannya. Jadi tidak ada istilah pimpinan makan lebih dulu. Justru sebaliknya, pekerja junior diyakini masih dalam proses pembentukan *human capital*.

Lain halnya dengan pengalaman negara Inggris pada periode 1980-an, saat Perang Malvinas (Falkland) berlangsung. Perdana menteri yang berkuasa saat itu dengan penuh tekad memimpin konfrontasi dengan Argentina, meski harus dibayar dengan penghentian program distribusi roti dan susu kepada siswa guna membiayai perang.

Meski akhirnya Inggris memenangi perang, tapi di dalam negeri, sang Perdana Menteri mendapat kecaman pedas masyarakat, yang sadar betapa pentingnya tambahan makanan roti dan susu bagi putra-putri mereka. Margareth Thatcher, sang perdana menteri yang dimaksud, mendapat julukan baru, *Thatcher, the Milk Snatcher*.

Sebelum ini, beberapa daerah di Indonesia juga pernah menjalankan program pemberian makanan. Sayangnya, program itu dilakukan secara sporadis, sehingga tidak menghasilkan dampak apa pun, selain promosi dan popularitas pejabat setempat saat pelaksanaan program itu diliput media massa.

Bahkan ada pula oknum yang menodai kepercayaan, sehingga akhirnya program dihentikan. Demi kepentingan pribadi, beberapa pejabat terkait mengorupsi sebagian dana dan memberikan makanan yang sudah kedaluwarsa, sehingga anak didik keracunan dan muntah-muntah.

Sulit membayangkan, bagaimana orang mampu mengorupsi dana yang khusus bagi anak-anak, yang mungkin putra-putri mereka sendiri. Satu-satunya penjelasan yang masuk akal adalah mereka merasa cemburu,

mengapa mereka tidak mendapatkan makanan saat duduk di bangku sekolah dulu.

(Sumber: *Kompas*, 18 Oktober 2004, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Tuliskan informasi-informasi pokok yang terdapat dalam teks pertama!
 - b. Apakah informasi-informasi pokok yang terdapat pada teks kedua?
 - c. Jelaskan gagasan-gagasan penting yang terdapat dalam kedua teks!
 - d. Jika kamu ingin membuat karya tulis berkaitan dengan masalah gizi di kalangan anak-anak Indonesia, gagasan penting manakah yang dapat kamu jadikan referensi dalam karya tulismu?
- 4.
- a. Sebutkan hal-hal pokok yang harus ada dalam surat pembaca!
 - b. Tulislah surat pembaca yang berisi permasalahan atau usulan atau saran yang berhubungan dengan lingkungan sekolah!
 - c. Suntinglah surat pembaca yang sudah kamu tulis!

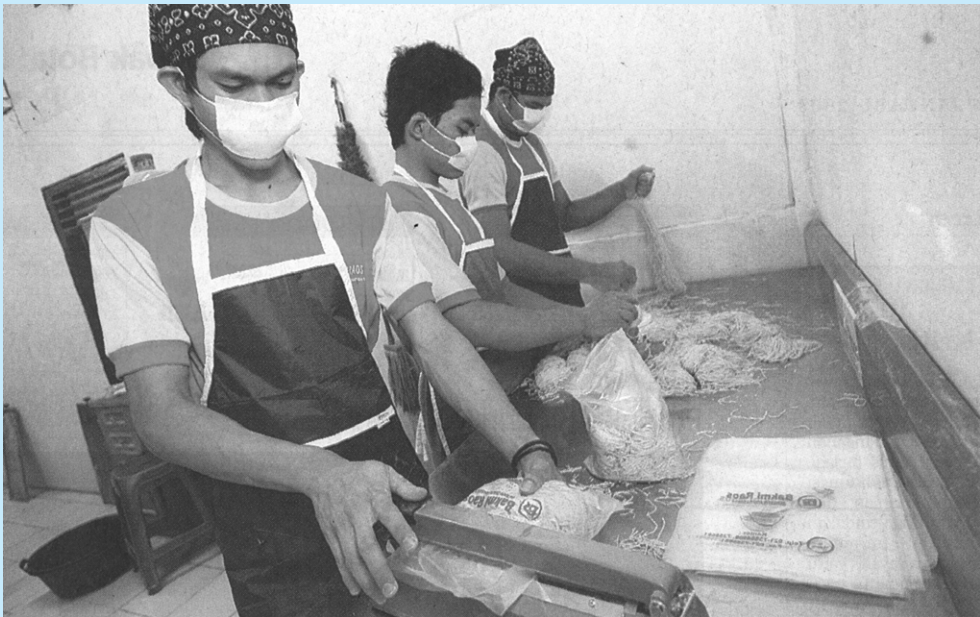
Pelajaran 8

Perindustrian

Bagaimanakah peningkatan pengalaman belajar kalian hingga pada Pelajaran 7? Dapatkah kalian memanfaatkan pengalaman belajar yang kalian miliki untuk memahami kembali materi yang telah kita pelajari? Teruslah mengolah kemampuan berbahasa dan bersastra kalian dengan berbagai keterampilan, hingga kalian benar-benar menguasainya.

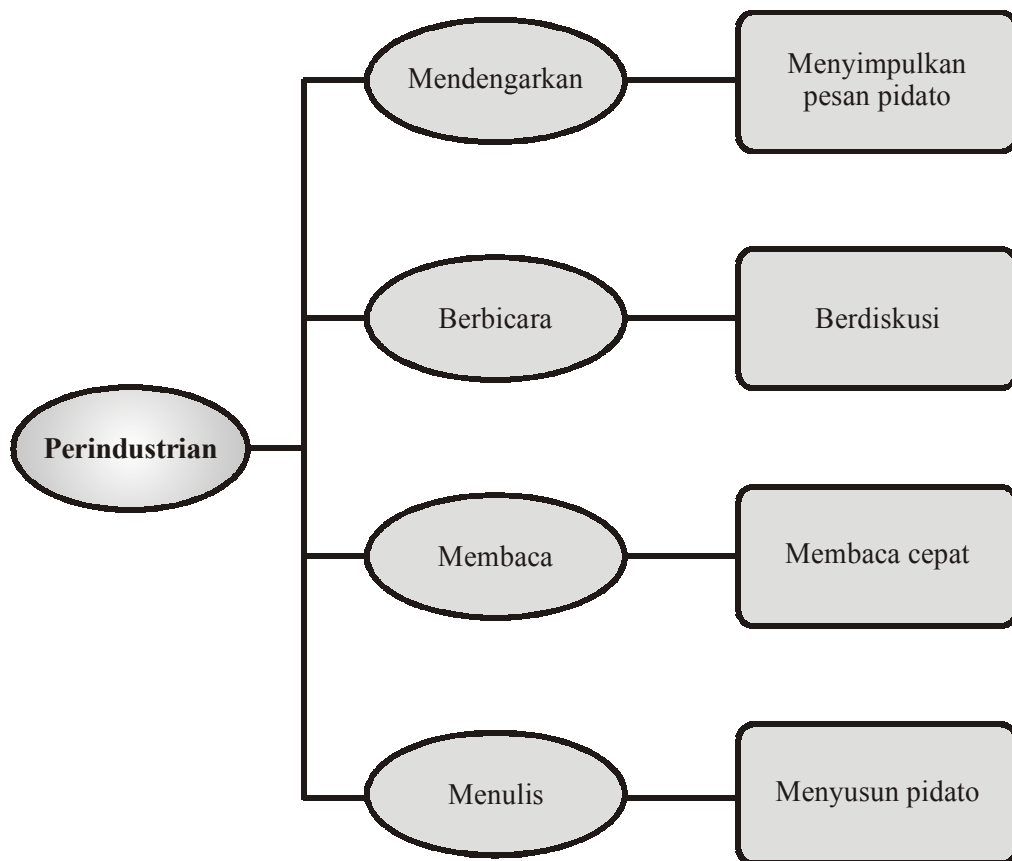
Pada Pelajaran 8 ini, kalian akan memperdalam kemampuan dan keterampilan menyimak dengan materi mendengarkan dan memahami pidato. Untuk kemampuan dan keterampilan berbicara disajikan materi berdiskusi. Adapun untuk kemampuan dan keterampilan membaca serta menulis berturut-turut adalah membaca cepat dan menulis pidato.

Persiapkan diri kalian untuk mempelajari bersama materi di atas. Tetaplah dalam semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Pesan Pidato

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan mengungkapkan pikiran atau ide atau gagasan kita ke dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang. Dengan kata lain, pidato adalah suatu wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

Hal yang penting untuk diterapkan dalam berpidato yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, pemikiran-pemikiran yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar secara baik dan jelas, tanpa menimbulkan banyak kesalahpahaman. Agar kalian memiliki kemampuan seperti itu, diperlukan latihan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sebagai referensi pemahaman kalian mengenai pidato, perbanyaklah menyimak pidato, baik secara langsung maupun melalui media tertentu.

Persiapkan konsentrasi kalian untuk menyimak pidato yang akan disampaikan oleh teman kalian. Simaklah pidato berikut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan hal-hal penting dalam pidato dan menyimpulkan pesan pidato.



Sumber: Dok. Penerbit

Inovasi Kewirausahaan: Memahami Daur Hidup Industri

Oleh: Andreas Harefa

Selamat pagi!

Selamat berjumpa kembali dalam program kewirausahaan dalam perindustrian.

Hadirin yang berbahagia, kali ini kita akan membahas tentang “Inovasi-Kewirausahaan: Memahami Daur Hidup Industri”. Sebelum berbicara panjang lebar tentang topik kita, saya ingin menyampaikan sebuah ungkapan sebagai berikut.

Peluang usaha selalu terbuka di mana-mana. Namun, untuk memilih peluang yang tepat diperlukan wawasan dan pengetahuan yang memadai.

Hadirin yang berbahagia, jika kita hendak memilih bidang usaha yang akan kita tekuni, kita perlu mengenal terlebih dahulu terhadap minat, potensi, bakat, dan talenta (kecakapan) pribadi kita masing-masing. Untuk dapat mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan semua itu, diperlukan wawasan dan pengetahuan mengenai daur hidup industri yang ada pada saat itu. Wawasan dan pengetahuan semacam inilah yang kemudian dapat dianggap sebagai modal intelektual atau *intangible asset*.

Masing-masing industri pasti memiliki masa keemasan atau kejayaan. Industri

piringan hitam dan mesin ketik, misalnya, pernah jaya beberapa puluh tahun silam. Namun, saat ini mencari peluang usaha di bidang industri semacam itu tidak lagi diminati banyak orang. Industri semacam itu telah dianggap tua atau usang. Sementara kegiatan usaha di bidang rekayasa genetika, bioteknologi, dan teknologi nuklir merupakan industri yang masih baru lahir atau mungkin masih dalam tahap embrio, sehingga akan terus bertumbuh dan berkembang di masa mendatang.

Hadirin yang berbahagia, jika ada masa tua dan masa embrio atau kelahiran, tentulah ada masa remaja atau pertumbuhan dan masa dewasa atau masa keemasan untuk setiap industri. Industri yang berada pada tahap pertumbuhan (remaja) adalah telekomunikasi, komputer, dan bisnis eceran (*retail business*). Sementara yang termasuk kategori industri dewasa adalah otomotif, agrobisnis, dan industri kaset.

Industri yang masih remaja memang memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek. Akan tetapi, harus pula diingat bahwa tidak semua wirausaha yang terlibat dalam perdagangan elektronik dapat meraih keberhasilan yang

gemilang. Dalam usaha sangat mungkin ada kegagalan, dan kegagalan bukanlah suatu yang hina. Namun, kegagalan dalam industri yang masih remaja justru menjadi modal penting untuk kembali berusaha. Apalagi usaha di bidang perdagangan elektronik umumnya tidak harus bermodal besar, sehingga jika gagal, risiko finansialnya (keuangannya) tidak mematikan. Demikian gambaran singkat mengenai daur hidup industri dan peluang-peluang yang masih tersedia untuk masa kini dan masa depan.

Hadirin yang berbahagia, dengan wawasan dan pengetahuan tersebut, Anda dapat mencermati pilihan-pilihan yang sesuai dengan minat, potensi bakat, dan talenta (kecakapan) yang Anda miliki. Di samping itu, Anda juga dapat meminimalisasi risiko-risiko kegagalan dalam bidang usaha yang paling menarik bagi Anda dan mitra bisnis Anda. Demikianlah yang dapat saya sampaikan, mudah-mudahan ada manfaatnya dan terima kasih.

(Sumber: www.pembelajar.com, 2004, dengan pengubahan)

Setelah menyimak pidato di atas, kalian dapat mendiskusikan bersama teman-teman kalian tentang hal-hal penting yang tertuang dalam pidato dan kesimpulan pesan-pesan yang disampaikan melalui pidato tersebut. Hasil diskusi kalian berkaitan dengan hal-hal penting serta kesimpulan dari pidato yang kalian simak di atas dapat ditulis sebagaimana berikut.

1. Beberapa hal penting dalam pidato di atas adalah berikut.
 - a. Jika hendak memilih bidang usaha yang akan ditekuni, diperlukan hal-hal berikut.
 - 1) Pengenalan terlebih dahulu terhadap minat, potensi, bakat, dan talenta (kecakapan) pribadi kita masing-masing.
 - 2) Wawasan dan pengetahuan mengenai daur hidup industri yang ada pada saat itu (embrio, baru lahir, remaja, dewasa, atau tua).
 - b. Masing-masing industri pasti memiliki masa keemasan atau kejayaan.
 - c. Kelompok usaha yang termasuk kategori embrio atau baru lahir adalah kegiatan usaha di bidang rekayasa genetika, bioteknologi, dan teknologi nuklir. Kelompok usaha tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang di masa mendatang.
 - d. Industri yang berada pada pertumbuhan (remaja) adalah telekomunikasi, komputer, dan bisnis eceran (*retail business*). Industri yang masih remaja memang memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek.
 - e. Kegagalan dalam industri yang masih remaja justru menjadi modal penting untuk kembali berusaha.

Bingkai Bahasa

Pada pidato yang kamu simak terdapat kalimat *Apalagi usaha di bidang perdagangan elektronik umumnya tidak harus bermodal besar, sehingga walaupun gagal, risiko finansialnya (keuangannya) tidak mematikan*.

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan hasil, dengan konjungtor *sehingga*.

Kalimat majemuk bertingkat, antara lain juga menyatakan hal atau hubungan berikut.

1. Waktu
Sejak saya masih SD, saya sudah dapat menulis puisi.
2. Syarat
Jika kamu ingin berprestasi, kamu harus belajar tekun.
3. Pembanding
Guru itu menyayangi murid-muridnya, *seperti* ia menyayangi anak-anaknya sendiri.
 - Buatlah contoh kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan waktu dan pengandaian!

- f. Industri yang termasuk kategori industri dewasa adalah otomotif, agrobisnis, dan industri kaset.
2. Simpulan pesan dari pidato yang kalian simak dapat kalian tuliskan sebagai berikut.

Sebelum terjun ke dunia bisnis, sebaiknya perlu pengenalan minat, potensi, bakat, dan talenta (kecakapan) pribadi kita masing-masing. Selain itu, perlu juga wawasan dan pengetahuan mengenai daur hidup industri yang akan kita geluti pada saat itu (embrio, baru lahir, remaja, dewasa, atau tua). Dengan pemahaman semacam ini, diharapkan risiko-risiko kegagalan bisnis yang ada dapat diprediksi dan diminimalisasi. Sekecil apa pun namanya bisnis, tetap saja memiliki risiko kegagalan.

Ingin Tahu?

Metode-metode pidato:

- impromptu atau spontan/serta merta,
- hafalan atau menghafal semua kalimat pidato,
- penggunaan teks atau naskah pidato,
- ekstemporan atau dengan kerangka naskah.

Uji Kemampuan 1

**Mintalah temanmu membacakan teks pidato di bawah ini!
Persiapkan pendengaranmu untuk menyimak pidato berikut!**

Salam sejahtera,

Teman-teman yang saya hormati,

Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan nikmat dari-Nyalah, kita dapat bertatap muka untuk membahas industri filet di kota kita ini.

Teman-teman yang saya banggakan,

Industri filet atau pelepasan daging ikan dari durinya di kota kita ini sedang terpuruk. Sebagian pengusaha filet menutup usahanya. Namun, masih ada sebagian lainnya yang tetap bertahan dengan mengurangi produksi. Hal ini diakibatkan oleh harga ikan yang mahal dan persaingan dengan perusahaan asing sejenis.

Teman-teman yang saya cintai,

Kita telah mengetahui bahwa kenaikan harga itu akibat berkurangnya hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, juga akibat munculnya pesaing, yaitu perusahaan asing sejenis yang beroperasi di kota kita.

Perusahaan asing tersebut telah membeli ikan secara langsung dari nelayan dengan harga tinggi, tanpa melalui elang. Akibatnya, pengusaha filet lokal tidak mampu bersaing.

Mereka sering tidak mendapatkan ikan karena tidak mampu menjangkau harga ikan yang terlalu mahal.

Teman-teman yang saya hormati,

Keadaan yang seperti ini, bukanlah keadaan yang kita harapkan. Pengusaha filet terus merugi dan terpaksa menurunkan produksi hingga 70%. Keadaan ini juga menyebabkan pengusaha mengurangi separuh karyawannya.

Teman-teman yang saya banggakan,

Marilah kita berusaha agar industri filet ini dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara di antaranya adalah dengan meminta pemerintah turun tangan mengatasi keterpurukan pengusaha filet. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya dengan menerapkan sistem lelang ikan secara tegas.

Teman-teman yang saya hormati,

Demikianlah pidato saya. Saya mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati.

Sekian dan terima kasih.

(Sumber: Kompas, 8 Maret 2008, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Bagaimanakah tingkat kejelasan dari penyampaian pidato oleh temanmu?
2. Apakah hal-hal penting yang terdapat dalam pidato yang dibacakan oleh temanmu?
3. Apakah pesan yang dapat kamu simpulkan dari pidato di atas?

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyaji-kan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, memandu diskusi, menyampaikan penda-pat, dan mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi.

B. Berdiskusi

Diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Kegiatan diskusi dapat dilakukan dalam situasi for-mal maupun situasi nonformal. Diskusi dalam situasi formal perlu menghadirkan keberadaan seorang pemandu (moderator), penyaji, notulis, dan peserta. Adapun diskusi secara nonformal, kehadiran personel-personel tersebut tidak harus diisi secara jelas (pokok).

Sebelum kalian melakukan diskusi bersama kelompok kalian, terlebih dahulu persiapkan kelengkapan dan hal-hal yang diperlukan dalam diskusi. Proses diskusi kelompok dapat kalian awali dengan penentuan moderator, sebagai pemandu jalannya diskusi, dan pencatat hasil-hasil diskusi.

Pahamilah bahan diskusi berikut!

Industri Pengolahan Udang Hentikan Produksi

Sebanyak 20 industri pengolahan udang di Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan menghentikan produksi. Langkah itu dilakukan karena sejak akhir tahun 2004, ke-20 industri tersebut makin kesulitan mendapatkan bahan baku. Akibatnya, sekitar 7.999 pekerja telah kehilangan pekerjaan.

“Saat ini industri pengolahan udang nasional telah berada di ambang kehancuran. Industri yang masih bertahan pun suplai bahan baku maksimal 23 persen dari kapasitas terpasang. Sementara usaha budi daya di mana-mana gagal, penangkapan tidak berhasil, lalu impor pun dilarang,” kata Ketua Umum Komisi Udang Indonesia (KUI) Shidiq Moeslim di Jakarta, Rabu (16/3).

Kondisi terkini industri pengolahan udang itu diperoleh setelah KUI melakukan verifikasi terhadap semua usaha udang mulai dari hulu hingga hilir sejak 1 Februari 2005. Verifikasi itu dilakukan di Sumatra Utara,

Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut masih dilanjutkan di provinsi lain.

Induk Berkualitas Rendah

Menurut Shidiq, industri pengolahan udang yang beroperasi di Sumatra Utara pada awal tahun 2005 masih 15 unit dengan jumlah pekerja 3.600 orang. Total kapasitas terpasang sebanyak 8.500 ton per tahun. Namun, sejak awal 2005, industri yang masih beroperasi hanya delapan unit dengan tenaga kerja sebanyak 1.950 orang. Kapasitas terpasang dari kedelapan industri tersebut sebesar 5.000 ton per tahun, tetapi yang disuplai maksimal 500 ton.

Sementara itu, di Sulawesi Selatan pada awal 2004 beroperasi 20 industri pengolahan udang dengan pekerja sebanyak 7.900 orang. Kapasitas terpasang 12.000 ton per tahun. Akan tetapi, sejak pertengahan tahun 2004,

banyak industri pengolahan udang di Sulawesi Selatan menghentikan produksi. Akibatnya, pada awal tahun 2005 tersisa tujuh perusahaan. Total kapasitas terpasang 4.000 ton per tahun dan pasokan bahan baku hanya 23,5 persen.

“Terus terang akar persoalannya adalah budi daya udang tidak pernah ditata dan dibanahi secara optimal. Induk yang tersedia selalu berkualitas buruk sehingga menghasilkan benih yang juga bermutu rendah. Benih itu kemudian ditebarkan ke dalam tambak yang tidak dikelola secara baik. Akibatnya, kualitas mutu dan kuantitas (jumlah) produksi udang pun rendah,” tegasnya.

“Jadi, sudah saatnya dibanahi secara total sistem budi daya udang nasional. Pemerintah jangan hanya melarang impor, tetapi harus memberikan solusi (jalan keluar) alternatif,” ujar Shidiq.

Ia juga mengaku kecewa terhadap

pemerintah yang tidak pernah mendirikan sentra induk. Padahal, induk merupakan kunci utama dalam usaha budi daya udang. Akibatnya, 100 persen induk udang diimpor.

Sementara itu, Direktur Jendral Perikanan Budi Daya Departemen Kelautan dan Perikanan Fatuchri Sukadi juga mengkhawatirkan benih udang yang akhir-akhir ini begitu mudah diproduksi menyusul makin banyaknya permintaan. Mudah-mudahan memproduksi induk lokal tanpa mengikuti kaidah yang benar dan ketat hasilnya dapat membuat induk kerdil dan prematur.

Selain itu, mutu telur pun yang tidak baik akan mengakibatkan mutu benur menurun. Pertumbuhan benur pun lambat dan tidak seragam. “Daya tahan tubuh benur pun merosot dan selalu sensitif terhadap setiap perubahan serta perkembangan lingkungan,” ujar Fatuchri.

(Sumber: *Kompas*, 17 Maret 2005, dengan pengubahan)

Berdasarkan wacana “Industri Pengolah Udang Hentikan Produksi”, dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang ada adalah berikut.

Penghentian produksi industri udang disebabkan oleh sulitnya bahan baku. Kesulitan tersebut dikarenakan kegagalan usaha pembudidayaan udang, penangkapan udang yang tidak berhasil, serta adanya larangan impor udang.



Sumber: Dok. Penerbit

Ada beberapa hal penting yang perlu kalian ingat saat kalian menjadi moderator. Beberapa hal tersebut yaitu berikut.

1. Mampu mengendalikan dan mengarahkan jalannya diskusi guna memecahkan persoalan secara efektif dan efisien.
2. Dapat menjadi media terhadap tanggapan-tanggapan yang masuk, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan dalam upaya mencari solusi persoalan yang didiskusikan.
3. Dapat menerima atau menolak usulan, pertanyaan, maupun tanggapan yang sesuai atau tidak sesuai berkaitan dengan upaya menemukan solusi persoalan.
4. Bersifat netral atau objektif.

Dalam proses diskusi akan muncul tanggapan-tanggapan dari peserta diskusi yang dapat berupa pertanyaan, gagasan, pendapat, atau saran. Beberapa contoh pertanyaan, gagasan, pendapat, atau

Bingkai Bahasa

Berdasarkan bahan diskusi tersebut, kita dapat menemukan penggunaan kata yang berafiks *me(N)-*, seperti *membuat*, *melarang*, dan *merosot*. Sebagian kata berafiks *me(N)-* termasuk golongan kata kerja. Ada yang termasuk kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai objeknya.

Misalnya:

- Pemerintah jangan hanya melarang impor.
- Hasil produksi lokal yang tanpa kaidah membuat induk kredil dan prematur.

Selain itu, juga ada kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai objeknya.

Misalnya:

- Daya tahan tubuh benur merosot.

saran yang dapat diungkapkan dalam diskusi berdasarkan wacana “Industri Pengolahan Udang Hentikan Produksi” di antaranya berikut ini.

Contoh pertanyaan

1. Dalam hal apakah pemerintah menetapkan kebijakan larangan impor?
2. Pernahkah diupayakan solusi alternatif dalam mengatasi kegagalan pembudidayaan?
3. Bagaimana mengatasi para pekerja yang kehilangan pekerjaannya akibat penghentian industri udang ini?

Contoh gagasan

1. Guna menyikapi adanya para pekerja yang kehilangan pekerjaannya sebagai dampak penghentian produksi udang, hadirnya sebuah program kegiatan alternatif yang menghasilkan uang akan sangat membantu mengatasi biaya hidup para pekerja yang kini menganggur. Kegiatan ini dapat berupa pendirian usaha baru dengan cara bekerja sama dengan pemerintah atau swasta atau pelatihan keterampilan untuk usaha mandiri.
2. Guna menyiasati kegagalan pembudidayaan serta ketidakberhasilan dalam penangkapan, perlu penelaahan dan pengkajian secara cermat dan teliti dengan melibatkan pakar yang membidangi. Apabila perlu, diadakan riset berkaitan dengan persoalan tersebut, guna memperoleh solusi yang tepat, cepat, dan akurat secara konkret.

Contoh pendapat

1. Menyikapi persoalan sebagaimana terungkap dalam wacana di atas, saya sangat merasa menyayangkan jika kejadian tersebut akan berlarut dalam jangka waktu yang lama. Menurut saya, hal tersebut perlu segera diupayakan penanganan yang serius sebelum menimbulkan dampak yang lebih buruk dan merugikan.
2. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, saya berpendapat bahwa penanganan awal yang perlu diupayakan adalah mengondisikan para pekerja agar tidak menganggur, sehingga mereka tetap mendapatkan pemasukan sebagai biaya hidup. Penanganan selanjutnya adalah upaya membangkitkan kembali dengan memberikan bantuan kepada pengelola industri tersebut, baik berupa finansial, perlengkapan, maupun motivasi moral.

Contoh saran

1. Sebagai salah satu cara menangani kesenjangan antara kebijakan pemerintah yang dianggap kurang menguntungkan oleh para pengelola industri, alangkah baiknya diadakan dialog antara pemerintah dengan pihak pengelola industri untuk mendapatkan titik temu dan solusi. Tanpa adanya upaya menemukan kedua pihak, akan sangat sulit memecahkan persoalan tersebut. Hal ini disebabkan persoalan tersebut merupakan persoalan penting dalam lingkup nasional.
2. Pendirian sentra induk serta kelengkapan hal yang melingkupinya sebaiknya menjadi prioritas yang harus diupayakan, baik oleh pemerintah maupun para pengelola industri. Hal ini mengingat akar munculnya persoalan tersebut sebagai akibat minimnya bahan baku, dalam hal ini induk sebagai kunci dalam pembudidayaan udang.

Uji Kemampuan 2

Persiapkan kelompokmu untuk melakukan diskusi dengan bahan teks sebagai berikut!

Mewaspadai Deindustrialisasi Jawa Timur

Perekonomian Jawa Timur (Jatim) ditutup pada akhir tahun 2007 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,1 persen. Kinerja ini, di satu sisi, patut disyukuri karena merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya, yang tercatat hanya sebesar 5,72 persen. Di sisi lain, masih terdapat dua kelemahan mendasar yang saling terkait, yang berpotensi untuk menggerogoti fondasi pertumbuhan regional di tahun-tahun mendatang.

Kelemahan mendasar pertama adalah masih belum meratanya sebaran dan kualitas tingkat pertumbuhan yang ada. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan di Jatim. Terdapat sekitar 7,14 juta orang atau 18,93 persen dari total penduduk hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2007. Angka ini lebih tinggi dari persentase penduduk miskin nasional, yang tercatat 16,58 persen. Pada saat yang sama, jumlah pengangguran di Jatim masih tergolong tinggi. Jumlah tersebut sebesar 1.454 juta orang atau 7,4 persen dari angkatan kerja pada tahun 2007.

Terkait dengan hal di atas, sekaligus merupakan kelemahan mendasar kedua adalah makin terdesaknya sektor-sektor perekonomian yang tergolong *tradeables* oleh sektor-sektor *nontradeables* dalam komposisi PDRB. Sektor-sektor *tradeables* terus menurun dari tahun ke tahun, terutama porsi sektor industri manufaktur. Sementara, porsi sektor-sektor *nontradeables* terus meningkat, dimotori oleh sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR). Kondisi ini sesungguhnya sudah terjadi semenjak tiga tahun terakhir.

Bagi mereka yang mengamati secara cermat perkembangan ekonomi di Jatim, makin besarnya peran sektor perdagangan dan makin mengkerutnya peran sektor *manufaktur* bukanlah sesuatu yang mengejutkan. Banyak aktivitas ekonomi yang seperti ini adalah kegiatan industri sesungguhnya telah berubah menjadi sekadar aktivitas perdagangan. Hal ini terjadi di banyak tempat yang dahulunya merupakan sentra-sentra industri Jatim.

Salah satu contoh adalah di sentra industri Tanggulangin. Sentra industri ini dahulunya merupakan salah satu sentra industri kulit dan tekstil terkemuka, baik di Jatim maupun nasional. Banyak aktivitas ekonomi di Tanggulangin saat ini sesungguhnya hanya sekadar kegiatan jual beli semata. Seperti mengimpor pakaian dan produk tekstil lainnya, baik dari luar negeri atau luar provinsi, untuk kemudian mengganti labelnya untuk dijual kembali. Dengan demikian, yang tercipta bukan nilai tambah proses industri, tetapi nilai tambah perdagangan belaka.

Begitu juga saat ini, banyak investasi ke Jatim, lebih tertarik untuk masuk dan berkecimpung di sektor-sektor di luar manufaktur seperti jasa, perdagangan, atau properti. Hal ini dapat disimak, misalnya dari maraknya aktivitas pendirian *hypermarket* atau perumahan-perumahan mewah baru. Pergeseran ini tentu bukan tanpa alasan. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat menjadikan Jatim sebagai pasar yang menarik bagi aktivitas perdagangan dan properti.

Pergeseran aktivitas perekonomian di atas tentu merupakan suatu hal yang sangat mengkhawatirkan. Ekonomi yang berbasis industri biasanya lebih berdaya tahan ketimbang ekonomi yang berbasis perdagangan. Terlebih lagi jika yang diperdagangkan adalah barang-barang

konsumsi. Sektor industri juga menghasilkan nilai tambah lebih yang berkontribusi tinggi terhadap pembentukan pendapatan regional ketimbang sektor perdagangan.

Demikian pula, sektor industri adalah salah satu sektor-di samping sektor pertanian-yang banyak menyerap tenaga kerja ketimbang sektor perdagangan. Di negara berkembang mana pun, pelemahan sektor industri akan selalu diiringi rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja dari pertumbuhan. Dewasa ini, setiap satu persen pertumbuhan ekonomi hanya mampu menciptakan kurang dari 100 ribu lapangan kerja.

Dengan kondisi ini perlu diambil satu kebijakan radikal untuk mengevaluasi, memperkuat, dan memberi arah pada perkembangan industri manufaktur Jatim ke depan. Langkah pertama adalah perlunya keseragaman kesadaran di kalangan pengambil kebijakan akan mendesaknya persoalan ini.

Langkah selanjutnya adalah mengupayakan terus-menerus perbaikan iklim inventaris pada sektor manufaktur.

Terakhir, pemma dan dinas terkait perlu mendesain ulang satu strategi kebijakan industrialisasi. Untuk ke depan, sebuah *blue print* kebijakan perlu sesegera mungkin dirumuskan untuk dijadikan sebuah panduan kebijakan penguatan kembali manufaktur Jatim.

(Sumber: Jawa Pos, 10 Januari 2008, dengan pengubahan)

-
- blue print /bluw print/ = tertulis.
 - hypermarket /hai'per'markit/ = pasar besar.
 - nontradeables /nan treid'eibəls/ = tidak dapat diperdagangkan.
 - tradeables /treid'eibəls/ = dapat diperdagangkan.

Kerjakan sesuai perintah!

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 orang!
2. Masing-masing kelompok membahas teks yang telah disediakan!
3. Pusatkanlah pembahasan pada pernyataan-pernyataan berikut!
 - a. Pokok permasalahan yang terdapat di dalam teks di atas.

- b. Gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks tersebut.
- c. Tanggapan yang dapat kamu kemukakan terkait dengan isi teks tersebut.

Kini, presentasikan hasil kerja tiap kelompok di depan kelas dengan memperlihatkan contoh-contoh dari teks apabila diperlukan. Masing-masing kelompok memiliki waktu 10 menit untuk presentasi dan usahakan agar setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam presentasi. Setelah presentasi berakhir, mintalah masukan dari teman atau gurumu terkait dengan penampilan kelompokmu.

TAGIHAN

Tiap-tiap kelompok memilih sebuah teks bertema perindustrian yang dianggap paling menarik. Baca dan pahami teks tersebut sebagai bahan diskusi kelompokmu! Pusatkanlah pembahasan pada pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Apakah pokok permasalahan yang terdapat di dalam teks itu?
- Apakah gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks itu?
- Bagaimanakah tanggapan yang dapat kamu kemukakan terkait dengan isi teks tersebut?

Sampaikan hasil kesimpulan diskusi kelompokmu dalam bentuk tertulis kepada guru!

C. Membaca Cepat

Beberapa metode membaca cepat, yaitu memperluas gerak mata, mengurangi pengulangan, menghilangkan kebiasaan membaca bersuara, serta meningkatkan konsentrasi saat membaca, telah kalian pelajari di kelas 2. Manfaatkan metode tersebut untuk makin meningkatkan kualitas membaca cepat.

Mari kita latih keterampilan membaca cepat kalian, dengan membaca teks sejumlah ± 200 kata di bawah ini dalam waktu 1 menit. Kalian harus dapat menjawab minimal 8 soal dengan tepat dari 10 pertanyaan yang ada. Persiapkan konsentrasi kalian dan mulailah membaca!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membaca cepat dan menyimpulkan gagasan utama suatu teks.

Industri Perbankan dan Peluang Bisnis UKM

Selama bulan puasa, pedagang musiman tiba-tiba tumbuh ibarat cendawan di musim hujan. Emper-emper toko dan bahu jalan jadi penuh dengan pedagang informal ini. Barang yang mereka dagangkan pun banyak yang hanya laku pada waktu sebulan itu. Usai puasa mereka kembali ke posisi semula,

mungkin bekerja informal mungkin pula pengangguran.

Kelompok profesi ini umumnya sulit dicatat profilnya. Mudah tertiuap musim. Hanya satu dua yang dapat memanjangkan usahanya dan amat sedikit yang dapat melanggengkannya menjadi usaha yang lebih

besar. Dari upaya coba-coba inilah unit-unit usaha kecil dan menengah (UKM) lahir.

Catatan resmi pemerintah mengenai jumlah UKM menyebutkan, jumlah dan kapitalisasinya terus bertambah. Tahun 2002 lalu, jumlahnya mencapai 41 juta unit. Tampaknya, jumlah itu akan terlampaui saat ini, karena banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa perusahaan masih berlangsung yang muaranya menciptakan UKM-UKM baru.

Tentu saja ini bukan angka yang dapat dilewatkan begitu saja bagi yang melihat peluang di dalamnya. Perbankan merupakan salah satu industri yang menganggap UKM sebagai peluang bisnis yang menggiurkan. Hanya, kebanyakan bank bersikap mendua menghadapi UKM dan koperasi untuk menyentuhnya menjadi sumber pendapatan. Karena itulah, meski sama-sama mengaku berkeinginan untuk mengolah kalangan usaha kelompok ini, tapi pada praktiknya sulit direalisasikan. Bahkan ketika pemerintah memberi persyaratan agar dunia perbankan membantu UKM dan koperasi dengan mengucurkan kredit modal bagi mereka, realisasinya selalu saja ketinggalan.

Dapat dipahami jika sikap perbankan begitu. Ambruknya industri perbankan

selama krisis enam tahun lalu masih menyisakan trauma. Untuk menghindari tragedi serupa, perbankan lebih berhati-hati mengelola dananya, terutama dalam menyalurkan pinjaman. Akibatnya, proses kredit lebih ketat, sehingga tidak *gampang* lagi menerima kredit dari bank. Selain itu, kalangan perbankan pun cenderung memutar uangnya ke sektor lain yang lebih jelas keuntungannya dan lebih aman pengelolaannya, semacam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau obligasi.

Perubahan haluan ini sudah tentu mengganggu perkembangan UKM dan koperasi. Teriakan mereka yang meminta kemudahan modal tidak lagi menggugah industri perbankan. Sebenarnya kredit macet yang dialami UKM sangat rendah, sekitar 3%-4% dari total kredit yang disalurkan. Jika menilik angka ini, seharusnya tidak perlu ada keraguan terhadap kredibilitas (dapat berharga) UKM dalam membayar pinjaman bank. Namun, karena jumlah unit UKM yang begitu besar, sementara nilai kreditnya tidak seberapa untuk tiap unit usaha, dalam praktiknya jadi merepotkan perbankan. Inilah yang banyak dihindari kebanyakan bank.

(Sumber: *Warta Bisnis*, 2004, dengan pengubahan)



Sumber: Dok. Penerbit

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa harus melihat kembali pada teks!

1. Mengapa muncul istilah pedagang musiman di bulan puasa?
2. Berapakah jumlah UKM menurut catatan resmi pemerintah tahun 2003?
3. Apa yang menyebabkan jumlah UKM terus bertambah?
4. Peluang bisnis bagi siapakah berdirinya UKM?
5. Mengapa demikian?
6. Bagaimana realisasi perbankan dalam upaya membantu UKM berkaitan dengan persyaratan yang diberikan pemerintah?
7. Dalam hal apa perbankan lebih berhati-hati dan pengelolaan dana?
8. Apa akibat perlakuan perbankan di atas?

9. Sekitar berapakah kredit macet yang dialami oleh UKM?
10. Mengapa sektor perbankan lebih cenderung memutar uangnya ke semacam SBI atau obligasi?

Jika kalian dapat menjawab dengan tepat lebih dari 75%, dapat dikatakan keterampilan membaca cepat kalian cukup baik. Latihlah terus keterampilan kalian dengan cara membaca teks kelipatan $\pm$ 200 kata dan dengan kelipatan waktu 1 menit, yang dapat kalian mulai dari teks dengan kata terbanyak.

Gagasan utama yang dapat kalian simpulkan berdasarkan teks di atas yaitu peranan perbankan dalam perkembangan industri atau bisnis dalam tataran usaha kecil dan menengah (UKM). Tujuan yang terungkap dalam teks tersebut adalah menyampaikan kepada pembaca mengenai hubungan industri perbankan saat ini, terkait dengan peran yang diberikan terhadap berkembangnya bisnis UKM.

Kesan yang dapat ditangkap berdasarkan isi teks yaitu adanya suasana atau sistem yang kurang saling mendukung antara industri perbankan dan bisnis UKM, yang seharusnya kedua hal tersebut dapat menjadi mitra kerja yang sejalan.

Untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian, lihatlah kolom di samping yang disusun secara acak.

Jawaban:

1. Penyaluran dana pinjaman.
2. Industri perbankan.
3. Karena pedagang tersebut melakukan aktivitas dagang dalam musim-musim tertentu.
4. Proses kredit lebih ketat dan tidak gampang.
5. Adanya kredit yang akan diajukan oleh UKM.
6. 41 juta unit.
7. Lebih jelas keuntungannya dan lebih aman pengelolaannya.
8. Masih saja ketinggalan.
9. Banyaknya PHK.
10. 3%-4%

Uji Kemampuan 3

Di bawah ini terdapat teks sejumlah $\pm$ 800 kata. Bacalah teks tersebut selama 4 menit dan jawablah pertanyaan-pertanyaannya!

Mebel Rotan Cirebon, dari Industri Rumahan sampai Eksportir

Cirebon seharusnya tidak lagi hanya disebut sebagai Kota Udang, khususnya di wilayah III Cirebon. Pasalnya, yang justru berkembang pesat di sini bukan bisnis perudangan, tetapi mebel rotan. Lihat saja lima kabupaten di wilayah itu, yakni Kuningan, Majalengka, Indramayu, Cirebon, dan Kota Cirebon, yang nyaris di beberapa sudutnya dengan mudah dapat ditemukan perusahaan atau industri rotan rumahan.

Bisnis mebel rotan dan denyut Cirebon seakan tidak terpisahkan. Kini, lebih dari 400.000 orang penduduk menggantungkan hidup dari mebel rotan. Menurut data realisasi

ekspor, mebel rotan Cirebon dari tahun ke tahun grafiknya meningkat naik. Menurut catatan Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) Komisariat Daerah Cirebon yang dikutip dari sumber data Depperindag Kabupaten Cirebon, nilai ekspor tahun 1999 tercatat senilai 84,38 juta dolar AS, tahun 2000 menjadi Rp91,55 juta dolar, tahun 2003 sebesar 101,67 juta dolar, dan tahun 2004 sekitar 116,57 dolar AS.

"Tahun 1995 kita masih dapat bersaing dengan mebel rotan produksi Cina, tetapi sekarang Cina tidak dapat disepelekan. Dari sisi desain (kerangka bentuk) dan kualitas

(mutu), mereka tidak kalah dari kita, sementara harganya dapat jauh lebih murah dari produk mebel rotan Indonesia,” kata H. Sumartja, Ketua Asmindo Komisariat Daerah Cirebon.

Makin “kuatnya” Cina sebagai produsen mebel rotan juga dikhawatirkan pengusaha mebel rotan lainnya, seperti Toni Handiyono. Dia memperkirakan, apabila ekspor bahan baku rotan tetap dilarang, seperti sekarang, tahun 2006 industri mebel rotan akan makin menguat. Namun, sebaliknya, apabila ekspor bahan baku rotan diperbolehkan, maka industri mebel rotan di Tanah Air akan menyusut, bahkan mati.

“Sekitar 80 persen bahan baku rotan itu ada di Indonesia. Apabila rotan yang ada tetap diolah oleh kita sendiri, saya yakin para pembeli mebel rotan akan kembali menyerbu Indonesia,” kata Toni. Tanpa banyak gembor-gembor, industri mebel rotan Cirebon berusaha memperluas pembeli mancanegara. Mereka tidak hanya menghidupi pekerja yang bekerja penuh di dalam pabrik, tetapi juga ribuan penduduk setempat yang menopang perusahaan mebel rotan dengan bekerja di rumah masing-masing.

Haryati, Wakil Direktur CV Granada, perusahaan mebel rotan lainnya, mengatakan bahwa sejak perusahaan itu berdiri pada tahun 1992, mereka sudah “berbagi” pekerjaan dengan penduduk setempat. Sebagai contoh saja, untuk tugas menganyam rotan, perusahaan ini mempunyai 30 subkontraktor yang masing-masing mempekerjakan lagi sekitar 20-25 orang pekerja penganyam.

“Itu belum termasuk subkontraktor rangka kursi,” tutur Haryati yang 80% produknya diekspor ke beberapa negara Eropa, seperti Belanda, Denmark, Italia, Inggris, Spanyol, dan Hongaria.

Mebel rotan Cirebon yang dibuat perusahaan dengan skala besar biasanya lebih berorientasi untuk ekspor. Para pengusaha ini biasanya memproduksi mebel rotan berdasarkan pesanan dari para pembeli mancanegara. Mereka tidak membuat mebel rotan untuk stok. Alasannya, desain mebel rotan relatif cepat berubah.

Namun, di luar perusahaan besar tersebut, di Cirebon banyak pula industri rumahan mebel rotan yang hasilnya dipasarkan di dalam negeri maupun untuk memenuhi pesanan khusus dari para pengusaha mebel di luar Cirebon.

Salah satu di antara pengusaha industri rumah mebel rotan itu adalah Hartati (38) yang tinggal di Desa Karang Sari, Kecamatan Weru. Menurut dia, sekitar 10 tahun lalu, di daerah tempat tinggalnya itu belum ramai orang membuat mebel rotan sebagai industri rumahan.

“Tetapi, sejak lima tahun belakangan ini, hampir setiap rumah pasti membuat mebel rotan. Ada yang khusus menganyam enceng gondok, ada yang menganyam pelepah pisang, dan ada juga yang hanya membuat kerangka kursi,” kata Hartati yang juga menyebut diri sebagai subkontraktor untuk perusahaan besar.

Ucapan Hartati bukan isapan jempol semata. Sejauh mata memandang dari rumahnya, yang tampak adalah rumah-rumah tetangga yang juga dipenuhi para perajin mebel rotan. Sementara di beberapa bagian sisi jalan, terlihat tumpukan kursi-kursi rotan yang tengah dijemur.

“Saya membagi pekerjaan lagi ke sub-sub lainnya, ada yang khusus mengerjakan rangka, *men-steam* (istilah untuk memanaskan rotan hingga suhu tertentu agar mudah dibentuk), mengikat, mendekor, menganyam, dan *finishing* (penyelesaian akhir),” kata Hartati.

Selain membagi-bagi pekerjaan kepada sub-subkontraktor lainnya, di rumah Hartati juga bekerja setidaknya 49 pekerja. Dia tidak dapat menyebutkan berapa sub-subkontraktor untuk usaha rumahannya, karena hal ini sangat bergantung pada jumlah pesanan.

Ketika ditanya soal keuntungan dari usaha industri rumahannya ini, Hartati hanya tersenyum.

“Pokoknya cukuplah. Setiap lebaran, saya dapat memberi sarung dan kopiah untuk perajin laki-laki dan kebaya untuk perajin perempuan,” ucap perempuan itu.

Tidak jauh dari rumah Hartati, Umayah (35), juga membantu suaminya mengelola industri rumahan. Menurut dia, sudah lebih dari lima tahun ini mereka mantap dengan usaha rumahan yang khusus menangani anyaman enceng gondok.

Umayah dan keluarganya menjadi subkontraktor dari pabrik mebel rotan. Dia khusus mengerjakan anyaman enceng gondok untuk kursi, amben, sampai vas bunga, keranjang, dan peti.

Selain menggarap pasar ekspor, industri rotan Cirebon sebenarnya juga menysasar pada pasar lokal. Omzet (pendapatan) mebel rotan ekspor nilainya lebih besar daripada pasar lokal. Di Cirebon sendiri, sentra penjualan mebel rotan yang terasa tidak terlalu “meriah”, menurut Sumartja, tidak dapat menjadi ukuran bahwa mebel rotan tidak diterima pasar lokal. Meski diakui Sumartja, sulit untuk mendata berapa banyak atau bagaimana sebenarnya daya serap masyarakat lokal terhadap mebel rotan.

Meskipun ada keluhan, bisnis mebel rotan Cirebon terutama untuk ekspor terasa masih menjanjikan. Apalagi, jika hal ini ditambah dengan perhatian pemerintah pada industri mebel rotan.

Lalu, apa yang diharapkan pengusaha mebel rotan dari pemerintah? Salah satunya, kata Sumartja, adalah pemberlakuan *terminal handling charge* (THC) yang bersaing. Menurut dia, komponen THC di Indonesia termasuk tinggi dibandingkan dengan negara Asia lainnya, yaitu sebesar 260 dolar AS tiap kontainer berukuran sekitar 40 kaki.

Sebagai perbandingan, THC serupa di Malaysia hanya 68 dolar AS, Singapura mematok 160 dolar AS, Thailand 75 dolar AS, dan Myanmar bahkan hanya 50 dolar AS.

“Belum lagi, jika kita mau bicara soal bunga bank sebagai tambahan modal usaha. Di Malaysia, bunga bank berkisar pada angka tujuh persen, sedangkan di Indonesia besarnya sampai dua kali lipat,” tutur Sumartja.

(Sumber: www.agroindonesia.com, dengan pengubahan)

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut yang berkaitan dengan bacaan tanpa harus membaca kembali!

- Mengapa Cirebon tidak hanya dapat disebut sebagai Kota Udang?
- Apa yang diharapkan pengusaha dari pemerintah?
- Mengapa para perajin rotan tidak membuat mebel rotan untuk stok?
- Bagaimana grafik industri rotan dari tahun ke tahun?
- Negara manakah yang menjadi pesaing Indonesia dalam industri rotan?
- Mengapa jika ekspor bahan baku rotan tetap diperbolehkan pemerintah, industri rotan dalam negeri menjadi surut?
- Negara manakah yang menjadi tujuan ekspor rotan?
- Sejak kapanakah Desa Karangsari, Kecamatan Weru, menjadi daerah industri rotan?
- Berapa orangkah yang kini menggantungkan hidupnya dari industri rotan di wilayah Cirebon?
- Berapa nilai ekspor industri rotan tahun 2004?

2. Tentukan gagasan utama dari teks di atas!

Portofolio

Bacalah teks dengan jumlah $\pm$ 600 kata dalam waktu 3 menit, kemudian tulislah gagasan utama teks tersebut di selembar kertas!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Carilah teks bertema perindustrian yang berjumlah $\pm$ 800 kata di majalah atau surat kabar!
2. Siapkan penghitung waktu (jam atau stopwatch)!
3. Bekerja samalah dengan temanmu untuk melatih keterampilan membaca cepatmu!
4. Bacalah teks tersebut dalam waktu 4 menit!
5. Tutuplah buku yang kamu baca!
6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat temanmu sebelumnya!
7. Jika kamu dapat menjawab minimal 75% dari pertanyaan itu secara tepat, berarti kamu telah berhasil membaca cepat $\pm$ 800 kata dalam 4 menit.
8. Jika kualitas membaca cepatmu belum baik, berlatihlah dengan membaca teks yang lain, dengan jumlah $\pm$ 600 kata dalam 3 menit, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Minimal 75% jawaban harus benar.
9. Jika tidak, maka berlatihlah dengan teks lain lagi dengan jumlah $\pm$ 200 kata dalam 1 menit dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Minimal 75% jawaban harus benar.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

Ingin Tahu?

Materi pidato umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. bagian awal atau pembukaan,
2. bagian tengah atau bagian isi, dan
3. bagian akhir atau penutup.

D. Menulis Teks Pidato

Pidato sebagai suatu cara menyampaikan informasi pada khalayak umum atau orang banyak, berdasarkan tujuannya dapat diklasifikasikan menjadi berikut ini.

1. Informatif, menyampaikan informasi kepada para pendengar.
2. Argumentatif, meyakinkan pendengar tentang kebenaran suatu hal atau pendapat.
3. Persuasif, memengaruhi pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan.
4. Deskriptif, menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa.
5. Rekreatif, menghibur pendengar agar merasa senang dengan sesuatu yang disampaikan.

Beberapa jenis pidato di atas, masing-masing dapat diterapkan dengan menyesuaikan keperluan atau kepentingan pidato tersebut.

Sebelum kalian mulai berlatih menulis pidato, perhatikanlah teks pidato dan beberapa keterangan di bawah ini sebagai referensi.

Salam sejahtera,

Hadirin yang kami muliakan,

Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Penyayang, yang sampai detik ini kita masih mendapat curahan rahmat, nikmat, dan taufik serta hidayah-Nya, sehingga kita dapat berjumpa dalam suasana yang sangat bahagia ini.

Hadirin yang kami muliakan,

Peningkatan ekspor mebel dalam negeri yang terjadi selama 2 tahun terakhir ini dinilai semu. Pasalnya, sejumlah eksportir mebel juga memasukkan bahan baku mebel, seperti rotan asalan dan kayu gergajian dalam nilai ekspornya.

Hadirin yang berbahagia,

Kenaikan ekspor mebel ini lebih banyak dipicu oleh maraknya ekspor bahan baku mebel dan kayu gergajian. Walaupun secara statistik ekspor mebel meningkat, tetapi ekspor mebel yang riil sebenarnya menurun. Produksi mebel dalam negeri mengalami penurunan sekitar 30%.

Maraknya perdagangan ilegal (tidak sah) bahan baku rotan dan mebel di luar negeri juga telah menjadikan daya saing produk mebel Indonesia lebih rendah dibanding Cina. Dampaknya, terjadi persaingan secara tidak adil karena Cina mendapatkan bahan baku rotan dengan harga yang lebih murah dari Indonesia yang bahan bakunya melimpah.

Hadirin yang kami hormati,

Bahan baku yang melimpah di dalam negeri ini tidak dapat dijadikan sebagai keunggulan komparatif atau kompetitif bagi produk mebel Indonesia. Pada dasarnya, para pengusaha mebel dalam negeri lebih senang apabila perdagangan bahan baku rotan tetap dilarang.

Pihak industri mebel nasional semula pernah mengusulkan untuk mengadakan stok penyangga bahan baku mebel, seperti rotan maupun kayu, dan pemerintah harus bersedia menalangnya. Sementara itu, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu mengemukakan bahwa pemerintah sedang mempertimbangkan kemungkinan untuk membuka kran ekspor rotan berdasarkan masukan dari berbagai pihak terkait.

Hadirin yang kami muliakan,

Saat ini pemerintah juga tengah melakukan kajian agar dapat menyeimbangkan suplai di dalam negeri dan sisanya dapat diekspor, sehingga industri mebel lokal tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku rotan untuk produksinya.

Demikianlah informasi yang dapat kami sampaikan dalam pidato ini. Mudah-mudahan pemerintah dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan mengambil suatu kebijakan yang tepat.

Sekian dan terima kasih.

(Sumber: www.agroindonesia.com, dengan pengubahan)

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menulis pidato adalah berikut.

1. Tujuan dari pidato tersebut.
2. Kesesuaian materi pidato dengan acara.
3. Kemampuan atau latar belakang pendengar.
4. Panjang pidato dengan waktu yang disediakan.
5. Materi terfokus dan tidak bertele-tele.
6. Bahasa yang digunakan komunikatif dan santun.

TAGIHAN

Tentukanlah tema dan judul pidato yang akan kamu sampaikan! Buatlah kerangka dari pidato tersebut, kemudian kembangkan kerangka yang kamu buat menjadi naskah pidato yang baik!

Sebelum menyusun teks pidato, kalian harus mengumpulkan bahan terlebih dahulu. Bahan pidato tersebut dapat dicari dari buku, majalah, koran, internet, atau media lainnya. Berdasarkan bahan-bahan itulah, teks pidato disusun.

Pidato bersifat resmi. Maka dari itu, teks pidato disusun dengan sistematika yang tepat dan menggunakan bahasa baku. Secara umum, sistematika teks pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Teks pidato dimulai dari ucapan atau salam pembuka. Kemudian dilanjutkan dengan ajakan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Langkah selanjutnya adalah menyampaikan permasalahan yang aktual yang berkaitan dengan tema pidato. Setiap pokok pikiran diuraikan sesuai tema pidato. Pidato ditutup dengan kesimpulan atau sesuatu yang berkesan. Jangan lupa sampaikan ucapan terima kasih.

Ingin Tahu?

Beberapa teknik yang digunakan dalam penutup sebuah pidato adalah

1. menyimpulkan,
2. menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat berbeda,
3. mendorong pendengar untuk bertindak,
4. mengakhiri dengan klimaks,
5. menyatakan kutipan sebuah sajak atau peribahasa,
6. membuat pernyataan humoris atau anekdot.

Uji Kemampuan 4

Bacalah ilustrasi berikut dengan saksama!

Pada bulan Agustus tahun ini diadakan pergantian pengurus OSIS di sekolahmu. Kebetulan ketua OSIS di sekolahmu saat ini adalah kamu, yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan penuh prestasi selama satu tahun kemarin. Dalam acara pergantian tersebut, kamu diminta untuk memberikan pidato perpisahan yang isinya mengenai: 1) tugas dan kewajiban yang telah kamu laksanakan, 2) perkembangan OSIS selama kamu menjabat ketua, 3) mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang ada, serta 4) harapan-harapan untuk tahun depan.

Selesaikan soal-soal berikut di buku tugasmu!

1. Tentukanlah tema dan judul dari pidato tersebut!
2. Buatlah kerangka pidato dari ilustrasi tersebut!
3. Kembangkan kerangka pidato yang kamu buat menjadi naskah pidato yang baik!

RANGKUMAN

1. Pidato adalah pengungkapan pikiran atau ide atau gagasan yang ditujukan kepada khalayak umum. Dalam menyimpulkan pesan pidato, perlu menemukan hal-hal penting dalam pidato tersebut. Catatlah hal-hal penting dalam pidato saat menyimak pidato.
2. Pihak-pihak yang terdapat dalam diskusi antara lain moderator, penyaji, notulis, dan peserta diskusi. Kegiatan berdiskusi dipimpin oleh seorang moderator. Seorang penyaji bertugas menyampaikan masalah yang didiskusikan. Peserta diskusi berhak untuk mengajukan pendapat. Saat mengaju-

kan pendapat, peserta diskusi harus menyampaikan maksudnya terlebih dahulu kepada moderator, kemudian moderator menyampaikan pendapat tersebut kepada penyaji.

3. Metode membaca cepat antara lain memperluas gerak mata, mengurangi pengulangan, menghilangkan kebiasaan membaca bersuara, serta meningkatkan konsentrasi saat membaca. Dengan membaca cepat, gagasan utama suatu teks dapat disimpulkan.

4. Penulisan pidato disesuaikan dengan keperluan atau kepentingan dari pidato tersebut. Berdasarkan kepentingan atau tujuannya, pidato dapat diklasifikasikan menjadi pidato yang bersifat informatif, argumentatif, persuasif, deskriptif, dan bersifat rekreatif. Materi pidato umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

Evaluasi Pelajaran 8

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah pidato berikut dengan saksama!

Selamat pagi hadirin,
Salam sejahtera, semoga keceriaan selalu dilimpahkan kepada kita semua.

Hadirin yang berbahagia, pemerintah akan memulai program penjualan minyak goreng kemasan bersubsidi kepada 19,2 juta keluarga miskin atau gakin, Minggu depan. Program ini direncanakan berjalan selama enam bulan dan setiap keluarga akan menerima subsidi senilai Rp5.000,00 per bulan untuk dua liter minyak goreng.

Hadirin yang kami hormati, program ini bukan operasi pasar, tetapi penjualan langsung. Jadi, keluarga miskin dan usaha kecil dan mikro (UKM) mendapatkan subsidi senilai Rp2.500,00 per liter. Program ini akan diimplementasikan di seluruh Indonesia. Mekanismenya, pemerintah pusat akan mengalokasikan dana ke pemerintah daerah secara proporsional sesuai tingkat penyebaran

keluarga miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Hadirin yang berbahagia, pemda akan mengucurkan ke kelurahan atau desa, yang lebih mengenal keluarga miskin di wilayahnya. Keluarga miskin akan mendapat kupon per bulan. Mereka dapat membeli dua liter minyak goreng kemasan yang dijual di kelurahan atau desa. Dengan menunjukkan kupon, keluarga miskin mendapatkan potongan.

Hadirin yang kami hormati, penanggung jawab program ini adalah pemerintah daerah. Minyak goreng dijual dulu, lalu kupon ditukar uang melalui pemda dan langsung ke pusat.

Demikian pidato singkat ini saya sampaikan. Sekian dan terima kasih.

(Sumber: *Kompas*, 8 Maret 2008,
dengan pengubahan)

Kerjakan soal-soal berikut dengan saksama!

- a. Apakah hal-hal penting yang terdapat dalam teks pidato di atas?
- b. Apakah pesan yang dapat kamu simpulkan dari pidato di atas?
- c. Buatlah ringkasan mengenai isi pidato dengan bahasamu sendiri!

2. Bacalah wacana berikut dengan teliti dan saksama!

Ekspor produk mebel dan kerajinan nasional ditargetkan dapat naik 15% sepanjang tahun 2008. Maka dari itu, industriawan, perajin, dan pemerintah akan bekerja sama meningkatkan promosi untuk memperluas pangsa pasar.

Ketua Umum Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo), Ambar Tjahyono, mengatakan bahwa pengusaha optimis target ekspor 15% dapat tercapai dengan dukungan pemerintah

dan perbankan. Dukungan yang dimaksud adalah jaminan kelancaran bahan baku.

Industri permebelan dan kerajinan termasuk salah satu produk utama Indonesia. Maka dari itu, pemerintah menaruh perhatian serius untuk mendukung industri ini. Pemerintah akan terus mengembangkan hutan rakyat yang ramah lingkungan untuk menjaga kualitas dan kesinambungan bahan baku.

(Sumber: *Kompas*, 8 Maret 2008, dengan pengubahan)

Kerjakan tugas berikut dengan saksama!

- a. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-6 orang!
 - b. Masing-masing kelompok membahas teks yang telah disediakan.
 - c. Pusatkanlah pembahasan pada pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - 1) Apakah pokok permasalahan yang terdapat di dalam teks tersebut?
 - 2) Apakah gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks tersebut?
 - 3) Bagaimanakah tanggapan yang dapat kamu kemukakan terkait dengan teks tersebut?
3. Di bawah ini terdapat teks sejumlah ±600 kata. Bacalah teks tersebut selama 3 menit dan jawablah pertanyaan-pertanyaannya!

Kebijakan Masalah Kedelai Absurd

Kebijakan pemerintah menurunkan tarif impor kedelai menjadi 0 persen merupakan kebijakan yang absurd dan lucu karena tidak mempunyai efek apa pun terhadap harga dan kelangkaan kedelai saat ini. Kebijakan itu diambil seolah-olah pemerintah bekerja untuk mengatasi masalah tersebut.

Penilaian itu disampaikan oleh Didik J. Rachbini, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional, di Jakarta, Selasa (15/1).

“Kasus ini menunjukkan kebijakan kosong dalam hal ketahanan pangan, khususnya untuk kedelai yang menjadi bahan

baku tempe sebagai makanan rakyat yang sudah mendarah daging,” ujar Didik yang juga menjadi anggota DPR.

Menurut Didik, sistem produksi kedelai hancur karena kebijakan pemerintah terhadap sistem komoditas ini adalah kebijakan pembiaran, yang tidak memberi stimulasi kepada petani untuk mendapat insentif keuntungan dalam berproduksi.

Didik mengusulkan agar pemerintah membangun kebijakan baru dengan menciptakan stimulasi dan insentif yang baik melalui tarif yang tinggi pada saat harga turun.

“Ketika harga naik, tarif dilepas untuk memberi kemungkinan menurunkan harga, tetapi tetap memberikan insentif untuk berproduksi,” katanya.

Sementara itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada wartawan, setelah memimpin rapat terbatas dengan menteri dan jajaran Eselon I Departemen Pertanian, mengungkapkan perlunya perajin tempe dan tahu beradaptasi menghadapi kenaikan harga kedelai di pasar dunia.

Bagaimanapun, ujar Presiden, kenaikan harga kedelai sampai 100 persen dapat menimbulkan guncangan pada industri berbasis kedelai di tanah air.

Rapat yang berlangsung empat jam itu dihadiri Wapres Jusuf Kalla dan sejumlah menteri, di antaranya Menko Perekonomian Boediono, Menkokesra Aburizal Bakrie, dan Menteri Pertanian Anton Apriyantono.

Presiden mengatakan, dalam mengatasi kenaikan harga kedelai di pasar dunia dalam jangka pendek, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan, di antaranya menurunkan bea masuk impor dari 10 persen menjadi 0 persen. Selain itu, pemerintah juga mencoba mencari alternatif sumber impor lain yang lebih murah.

Terkait tidak logisnya kenaikan harga kedelai di pasar domestik, Presiden menyatakan pihaknya akan melakukan komunikasi intensif dengan para importir. Hal itu ditujukan agar para importir juga dapat memahami kondisi para perajin dan dapat menyelamatkan usaha mereka serta mencegah terjadinya guncangan di perdagangan kedelai dalam negeri.

Terlalu Banyak Impor

Gubernur Provinsi DI Jogjakarta, Sultan Hamengku Buwono X, menyatakan bahwa pemerintah pusat seharusnya sudah dapat mengantisipasi melonjaknya harga kedelai sejak awal.

“Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kan telah mengeluarkan perkiraan pada bulan Agustus tahun lalu bahwa persediaan pangan dan kacang-kacangan serta ketela untuk keperluan dunia akan menurun karena

sebagian dipindahkan untuk pembuatan biodiesel dan metanol akibat harga minyak yang makin mahal. Karena itu, persoalan ini seharusnya dapat diantisipasi pemerintah sejak awal,” ungkap Sultan HB X.

Krisis harga kedelai, menurut Sultan, diakibatkan karena Indonesia juga terlalu banyak melakukan impor kedelai dan tidak banyak memproduksi sendiri. Petani *enggan* menanam kedelai karena tidak menguntungkan dan tidak ada jaminan harga.

Sementara itu, Mentan Anton Apriyantono mengatakan, perlu peran swasta untuk mendorong peningkatan produksi kedelai.

Menurut Mentan, tingkat harga kedelai yang saat ini 600 dolar AS per ton sangat menjanjikan bagi siapa saja yang hendak berinvestasi dalam budi daya kedelai. Dengan kenaikan harga lebih dari 100 persen, usaha menanam kedelai akan mendapatkan keuntungan yang besar. Selama ini, petani *enggan* menanam kedelai karena harganya rendah.

Persoalannya, menanam kedelai tidak serta merta dapat dilakukan. Petani juga memerlukan proses, pendidikan, dan kesiapan lahan pertanian.

Tanaman Sekunder

Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Departemen Pertanian Tjuk Eko Hari Basuki mengatakan, tanaman kedelai di Indonesia masih menjadi tanaman sekunder di kalangan petani. Akibatnya, perlakuan atas kedelai belum maksimal sehingga hasil pertanian kedelai juga belum optimal.

Masa penanaman kedelai ini, menurut Tjuk, masih dilakukan pada musim kemarau. Ditambah dengan perlakuan yang minim selama perawatan, jumlah kedelai yang dipanen masih tergolong sedikit.

Ketua DPR Agung Laksono dalam kunjungan kerja ke Bandar Lampung mengemukakan, penurunan bea masuk kedelai harus diawasi supaya tidak dimanfaatkan importir kedelai. Setelah harga turun, pemerintah harus melakukan normalisasi.

Berdasarkan analisis dari *Goldman Sachs Group Inc* dan *Deutsche Bank AG*, sebagaimana diberitakan Bloomberg, harga kedelai saat ini merupakan angka tertinggi dalam 34 tahun terakhir, setelah pernah mengalami puncaknya pada tahun 1974.

Harga tertinggi itu terjadi pada 28 Desember 2007. Rekor harga kedelai tercatat 13,1025 per *bushel*, merupakan harga

tertinggi sejak 5 Juni 1973 yang tercatat 12,90 dolar AS, di Bursa Komoditas Chicago.

Di bursa komoditas berjangka di Chicago, AS, Senin, harga kedelai untuk Maret 2008 turun menjadi 12,965 per *bushel* (/busyal/: ukuran volume yang berlaku di AS, yang setara dengan 2.150,42 inci kubik atau 35,25 liter).

(Sumber: *Kompas*, 16 Januari 2008, dengan pengubahan)

a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 1) Mengapa kebijakan pemerintah menurunkan tarif impor kedelai menjadi 0 persen merupakan kebijakan yang absurd dan lucu?
- 2) Siapa yang memberikan penilaian seperti itu?
- 3) Apakah yang menyebabkan sistem produksi kedelai hancur?
- 4) Apakah kebijakan yang diusulkan Didik kepada pemerintah?
- 5) Siapa yang mengungkapkan perlunya perajin tempe dan tahu untuk beradaptasi menghadapi kenaikan harga kedelai di pasar dunia?
- 6) Siapa saja yang menghadiri rapat terbatas?
- 7) Bagaimanakah kebijakan pemerintah dalam mengatasi kenaikan harga kedelai dalam jangka pendek?
- 8) Apakah tujuan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan komunikasi intensif dengan para importir?
- 9) Apakah penyebab krisis harga kedelai menurut Sultan Hamengku Buwono X?
- 10) Apa yang diperlukan petani dalam menanam kedelai?

b. Simpulkanlah gagasan utama dari teks di atas!

4. a. Perhatikan teks berikut dengan saksama!

Sebagai ketua kelas, kamu diminta menuliskan pidato dalam rangka tasyakuran kelas oleh salah seorang temanmu yang terpilih sebagai siswa teladan tingkat kabupaten. Pidato yang kamu tulis akan dibacakan oleh temanmu tersebut. Inti dari pidato yang akan

disampaikan adalah ucapan syukur atas prestasi yang diraih, ucapan terima kasih atas segala dukungan dan motivasi, serta harapan-harapan untuk meningkatkan prestasi sekolah secara bersama-sama dan meraih gelar siswa teladan tahun berikutnya.

b. Tuliskan naskah pidato tersebut dengan baik!

Pelajaran 9

Pertanian

Masih adakah kesulitan-kesulitan kalian yang belum terpecahkan dalam memahami materi-materi yang telah kita pelajari bersama? Diskusikan kesulitan-kesulitan itu dengan teman-teman dan guru. Akan sangat membantu, jika kalian mengulas serta memahami kembali materi-materi tersebut pada waktu luang.

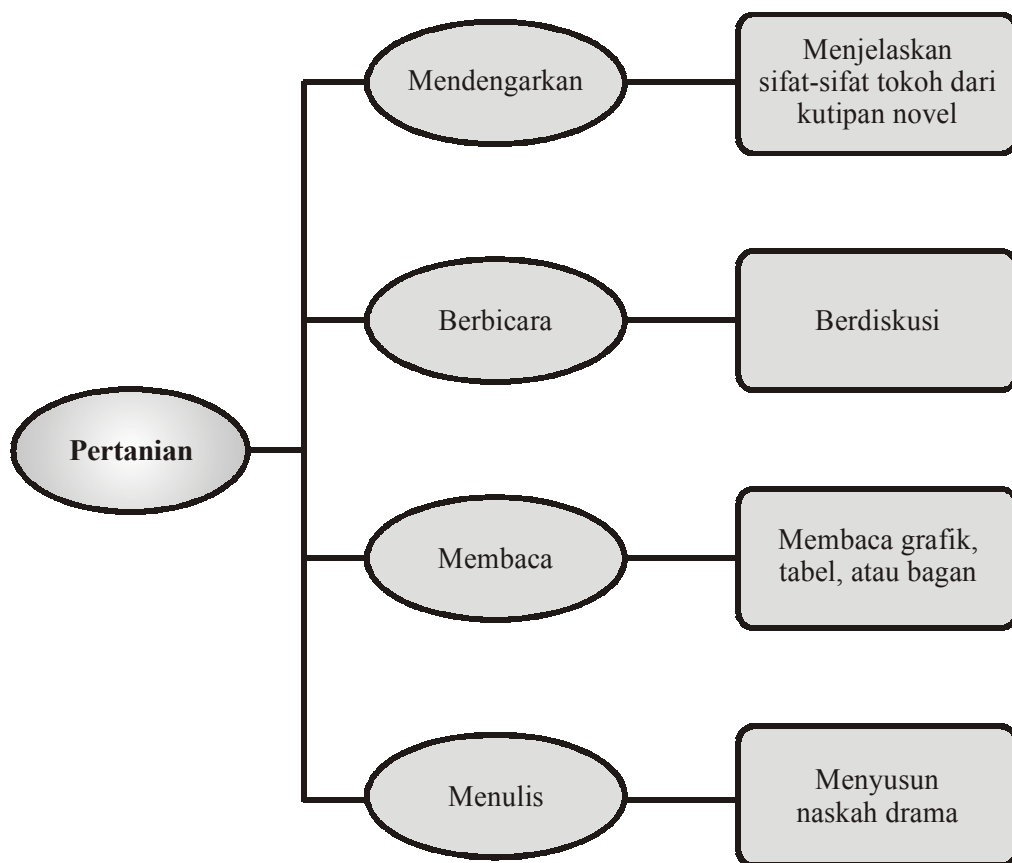
Pada Pelajaran 9 ini, kita akan mempelajari mengenai menentukan tokoh dan sifat-sifat tokoh serta menyimpulkan isi novel; melakukan diskusi dengan prinsip-prinsip berdiskusi yang baik; membaca tabel, grafik, dan bagan; serta menulis naskah drama berdasarkan cerpen.

Manfaatkan materi-materi di atas sebagai pemicu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menjelaskan Sifat-sifat Tokoh dari Kutipan Novel

Novel merupakan salah satu genre (bagian) sastra yang paling representatif (mewakili) dari masyarakat dan peradabannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Teeuw bahwa kehadiran karya sastra tidak dalam kondisi kosong, artinya karya sastra hadir selalu menggambarkan kondisi zamannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kalian mendengarkan pembacaan kutipan novel di antaranya konsentrasi yang cukup. Hal ini diperlukan karena sifat pembacaan novel hanya sekali ucap. Jika konsentrasi tidak kalian lakukan dengan baik, kalian akan kehilangan data-data yang diperlukan terkait dengan isi novel tersebut. Untuk itulah, kesabaran dalam hal mendengarkan sesuatu juga sangat mutlak diperlukan.

Pada saat pembacaan kutipan novel sedang berlangsung, buatlah catatan-catatan kecil. Catatan-catatan kecil itu akan membantu kalian mendeskripsikan sifat-sifat tokoh yang terdapat dalam novel serta membantu kalian menyimpulkan isi novel tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan kalian, simaklah pembacaan kutipan novel yang akan dilakukan salah seorang teman.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tokoh, sifat-sifat tokoh, serta menyimpulkan isi novel yang dibacakan.



Sumber: Dok. Penerbit

“Syafei jangan diceraikan dengan ibunya, Bu!”

“Maksud Ibu, kalau ia datang bersama-sama dengan Rapih.”

Air muka Hanafi segera berubah pula, lalu berkata dengan tetap, “Janganlah Ibu mengenang-nengankan juga hal yang serupa itu. Istriku hanyalah Corrie!”

Ibunya berdiam diri pula; dan semenjak itu mulut Hanafi bagai terkutup pula dan tiadalah ia memberi jalan kepada ibunya buat berunding-runding lagi.

Perangainya mulai menguatirkan pula. Makannya mulai kurang; dan setiap malam hampir-hampir tak tidurlah ia. Mukanya makin pucat, sedang matanya cekung, berwarna biru selingkarannya. Ke sawah ia sudah jarang-jarang, kebanyakan ia tinggal berkubur saja di dalam kamarnya.

Pada suatu malam, dekat hendak Subuh, terperanjatlah ibu Hanafi mendengar anaknya mengerang. Oleh karena Hanafi tidak pernah mengunci pintu kamarnya, dengan mudah orang tua itu sudah masuk ke dalam, lalu terkejut melihat keadaan anaknya. Hanafi

tidur manangkup, kepalanya menjulur ke luar tempat tidur. Sedang spreï dan tikar pandannya yang ada di muka tempat tidurnya sudah penuh berlumur darah.

“Hanafi! Hanafi! Anakku! Apakah yang sudah terjadi atas dirimu?” demikian ibunya sudah menjerit.

“Tidak berarti, Bu ... sakit perut. Tapi ... sudah mulai baik.” Seketika ibunya sudah membetuli tidurnya.

“Engkau muntah-muntah darah, Hanafi! Oh, Anakku, siapakah kiranya yang khianat memberi engkau makanan berbisa?”

“Sudah penyakitku ... serupa itu, Bu. Dahulu sekali ... di Betawi.”

....

Tapi belum sampailah Hanafi kepada meminum segala obat-obat penawar itu, maka datanglah dokter dengan tergopoh-gopoh.

...

Hanafi memandang segala perbuatan dokter itu dengan senyum, lalu berkata di dalam bahasa Belanda, “Apakah Tuan ... tidak tahu ... penyakitku?”

“Tahu betul, Tuan Han!”

“Nah ... sublimat, bukan ... terminum dengan ... kesalahan ... tapi ... sengaja.”

“Benar, tapi aku *wajib* menolong Tuan.”

“Sia-sia ... banyak kutelan ... Tuan tidak berhak ... aku sengaja ... mau pergi!”

“Tuan harus kasihan kepada ibu Tuan, kepada anak bini Tuan. Perbuatan serupa ini perbuatan kasar, laku ... pengecut! Maaf Tuan Han, kalau saya berkata kasar. Tapi laku tersebut bukanlah laku orang yang berani.”

“Memang ... kasihan! ... Ah ibuku ... aku pengecut tapi hidupku kosong ... habislah cita-cita ... baik enyah!”

“Setiap orang tiadalah hidup buat cita-cita saja, tapi terutama buat kewajiban. Kewajiban pada ibunya, kewajiban pada anak istrinya.”

“Dokter tahu ... hal saya?”

“Tahu betul, Tuan Han! Anak-anak kampung pun tidak ada yang mengetahuinya.”

“Nah ... kewajiban itu ... sudah ... lama kusia ... siakan.”

“Itulah sebabnya maka Tuan sekarang lebih daripada wajib pula memperbaiki segala kealpaan itu. Marilah obat-obat sudah siap. Saya mesti memompa isi perut keluar. Lihatlah keadaan ibu Tuan yang sangat pula kuatirnya. Jika Tuan tidak memberi tempat kepada saya buat bekerja dengan selesai, tentu saya terpaksa memakai kekerasan.”

“Pompalah dokter ... kasihan ibuku ... Dokter ... jangan dikatakan ... aku ini mi ... num sublimat.”

“Mari kuikhtiarkan buat menolong jiwa Tuan. Kewajiban Tuan, kewajiban saya sendiri akan melakukan segala ikhtiar, supaya Tuan sembuh kembali.”

“Dokter ... tahu percintaan?”

“Tuan Han, bagi Tuan amat melarat, jika berkata-kata panjang. Baiklah Tuan mendengarkan saja apa yang hendak saya tuturkan, sebagai dokter dan sebagai manusia. Kita berhadapan sebagai orang yang sama-sama terpelajar, sama-sama sopan, sama-sama muda, dan sudah tentu sama-sama pula mengetahui dan menderita akan arti *cinta*. Dengarlah! Sepanjang pendapat saya, *cinta* itu akan terbukti benar, bila yang menaruhnya tahu menaruh *sabar*, tahu menegakkan kepalanya di dalam segala rupa mara bahaya serta rintangannya. *Cinta* itu tahu memberi korban, jika perlu. Jika orang yang bercinta seketika saja sudah menundukkan kepala atau mencari jalan hendak ... lari, setiap bertemu rintangannya, tidak sucilah cinta itu. Ingatlah, selain daripada istri yang hilang, Tuan masih punya ibu dan mempunyai anak. Kedua makhluk itu *berhak* pula atas cinta Tuan, dan tak adalah beringin besar tempat berlindung, tiang teguh tempat bersandar bagi mereka, hanyalah Tuan. Kewajiban terhadap anak yang masih kecil dan kepada ibu yang sudah tua itu harus dijadikan suatu cita-cita yang besar, dan tersesatlah Tuan secara Tuan berkata tadi, bahwa hidup Tuan sudah kosong, tidak menaruh cita-cita lagi, seolah-olah hendak mencucikan dan hendak meneguhkan cinta Tuan kepada seseorang perempuan yang sungguh Tuan cintai, haruslah Tuan terlebih dahulu memegang teguh akan segala *kewajiban* karena manusia yang tahu kewajiban itulah saja yang boleh dikatakan *manusia*, yang *layak menaruh dan menerima cinta*.

(*Salah Asuhan*, Abdoel Moeis, 1987)

Setelah mendengarkan pembacaan kutipan novel di atas, kalian dapat menyebutkan tokoh, menentukan sifat-sifat tokoh, dan menyimpulkan isi novel. Kalian dapat menuliskan perincian hal-hal tersebut, sebagaimana berikut ini.

1. Tokoh-tokoh dalam novel “*Salah Asuhan*” di atas adalah Hanafi, ibu, dan dokter.
2. Sifat-sifat tokoh yang dapat kamu identifikasi adalah berikut.

- a. Hanafi adalah sosok yang mudah putus asa karena sesuatu yang dicita-citakannya tidak tercapai kemudian ia mencari jalan pintas, mengakhiri hidup dengan meminum *sublime* (racun pembunuh kuman).

Kutipannya sebagai berikut.

“Sepanjang pendapat saya, *cinta* itu akan terbukti benar, bila yang menaruhnya tahu menaruh sabar, tahu menegakkan kepalanya di dalam segala rupa mara bahaya serta rintangannya. *Cinta* itu tahu memberi korban, jika perlu. Jika orang yang bercinta seketika saja sudah menundukkan kepala atau mencari jalan hendak ... lari, setiap bertemu rintangannya, tidak sucilah cinta itu. Ingatlah, selain daripada istri yang hilang, Tuan masih punya ibu dan mempunyai anak. Kedua makhluk itu berhak pula atas cinta Tuan, dan tak adalah beringin besar tempat berlindung, tiang teguh tempat bersandar bagi mereka, hanyalah Tuan. Kewajiban terhadap anak yang masih kecil dan kepada ibu yang sudah tua itu harus dijadikan suatu cita-cita yang besar, dan tersesatlah Tuan secara Tuan berkata tadi, bahwa hidup Tuan sudah kosong, tidak menaruh cita-cita lagi, seolah-olah hendak mencuci dan hendak meneguhkan cinta Tuan kepada seseorang perempuan yang sungguh Tuan cintai, haruslah Tuan terlebih dahulu memegang teguh akan segala kewajiban karena manusia yang tahu *kewajiban* itulah saja yang boleh dikatakan *manusia*, yang *layak menaruh dan menerima cinta*.”

- b. Ibu adalah sosok yang menginginkan kehidupan anaknya bahagia, meskipun terkadang apa yang dilakukan oleh ibu belum tentu bisa diterima anaknya.

Kutipannya sebagai berikut.

“Syafei jangan diceraikan dengan ibunya, Bu!”
“Maksud Ibu, kalau ia datang bersama-sama dengan Rapih.”
Air muka Hanafi segera berubah pula, lalu berkata dengan tetap, “Janganlah Ibu mengenang-nengankan juga hal yang serupa itu. Istriku hanyalah Corrie!”
Ibunya berdiam diri pula; dan semenjak itu mulut Hanafi bagai terkutup pula dan tiadalah ia memberi jalan kepada ibunya buat berunding-runding lagi.

....

Bingkai Bahasa

Pada petikan novel yang dibaca temanmu terdapat beberapa kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara mempunyai ciri-ciri (1) dibentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal, (2) kedudukan tiap kalimat sederajat. Karena kalimat majemuk merupakan gabungan kalimat, lebih tepat rasanya jika kalimat-kalimat yang digabung itu disebut dengan istilah klausa.

Penghubung atau konjuntor yang menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara, jumlahnya ada beberapa, di antaranya berikut.

1. *Penjumlahan*: menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses.
Contoh: dan, serta, baik, maupun.
 2. *Pertentangan*: menyatakan apa yang dinyatakan dalam klausa pertama bertentangan dengan klausa kedua.
Contoh: tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan.
 3. *Pemilihan*: menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan.
Contoh: atau.
 4. *Perurutan*: menyatakan kejadian yang berurutan. Contoh: lalu, kemudian.
- Buatlah contoh kalimat majemuk setara dengan hubungan penjumlahan, pertentangan, pemilihan, dan perurutan!

Bingkai Bahasa

Pada kutipan yang dibacakan temanmu, terdapat penggunaan preposisi. Preposisi adalah kata depan. Kata depan dalam bahasa Indonesia, seperti *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*, selalu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Sementara itu, kata *daripada* termasuk dalam kategori kata penghubung (konjungtor) dalam kalimat majemuk bertingkat perbandingan.

Perhatian contoh penggunaan kata *dari* dan *daripada* berikut.

1. Bram berasal *dari* keluarga terpelajar.
 2. Kinerja Lely *lebih* baik *daripada* Tuti.
- Buatlah contoh kalimat yang menggunakan preposisi *dari*!
 - Buatlah contoh kalimat yang menggunakan konjungtor *daripada*!

“Hanafi! Hanafi! Anakku! Apakah yang sudah terjadi atas dirimu?” demikian ibunya sudah menjerit.

- c. Dokter adalah sosok yang mau berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan hidup dan kehidupan orang lain, meskipun ia tahu bahwa kesempatannya kecil, tapi ia tidak berputus asa.

Kutipannya adalah berikut.

Hanafi memandang segala perbuatan dokter itu dengan senyum, lalu berkata di dalam bahasa Belanda, “Apakah Tuan ... tidak tahu ... penyakitku?”

“Tahu betul, Tuan Han!”

“Nah ... sublimat, bukan ... terminum dengan ... kesalahan ... tapi ... sengaja.”

“Benar, tapi aku *wajib* menolong Tuan.”

...

“Mari kuikhtiarkan buat menolong jiwa Tuan. Kewajiban Tuan, kewajiban saya sendiri akan melakukan segala ikhtiar, supaya Tuan sembuh kembali.”

2. Kesimpulan isi novel

Isi novel berkisah tentang kehidupan seseorang yang menderita akibat cinta. Semestinya dengan kekuatan cinta, ia dapat menikmati hidup dan berbahagia. Sementara itu, pihak orang tua terus berharap agar anaknya dapat menikah dengan wanita pilihannya. Namun, Hanafi tetap bersikukuh bahwa istrinya adalah Corrie. Hanafi rela mengakhiri hidupnya demi memegang teguh cintanya.

Uji Kemampuan 1

Persiapkan konsentrasimu untuk menyimak pembacaan kutipan novel berikut yang dilakukan temanmu di depan kelas! Simaklah pembacaannya dengan saksama!

Perempuan itu pun membukakan matanya, karena ia mendengar suara anaknya yang kecil itu memanggil ibu.

“Belumkah Ibu lapar?” tanya anak itu, seraya duduk dekat bantal emaknya.

“Anakku sudah makan?” tanya si ibu seraya menarik tangan budak itu, lalu dipeluknya dan diciumnya berulang-ulang.

“Sudah Mak; Kak Riam memberi saya sayur ... ko ... kol direbus. Enak Mak, enak. Makanlah Mak! Kak Riam bawa nasi untuk Mak, itu dia sudah datang,” kata budak itu sambil berbaring dekat ibunya.

“Makanlah Mak dahulu, nasi sudah masak,” kata Mariamin, seraya mengatur makanan dan sayur yang dibawanya sendiri dari gunung untuk ibunya yang sakit.

Ia pun duduklah bersama-sama makan dengan ibunya yang sakit itu, sedangkan adiknya yang kecil itu sudah tertidur di belakang ibunya. Tengah makan itu kelihatanlah oleh ibu Mariamin, muka anaknya lain daripada yang sudah-sudah, adalah suatu kedukaan yang tersembunyi dalam hatinya; kedukaan itu terang dilihat sang ibu, meskipun Mariamin menyembunyikannya. Akan tetapi apa sebabnya anak itu bersusah hati, kuranglah diketahuinya.

“Susahkan hati anakku, karena saya belum sembuh?” tanyanya seraya mengawasi muka Mariamin. Yang ditanya tiada menjawab, hanya ia mencoba-coba tersenyum, akan tetapi mukanya merah padam sedikit.

“Janganlah Riam bersusah hati, dua tiga hari lagi dapatlah Ibu turun sedikit-sedikit. Wah, enak benar sayur yang Riam bawa tadi, anakanda pun pandai benar merebusnya; nasi yang sepiring itu sudah habis olehku,” kata si ibu dengan suara yang lembut dan riang akan menghibur hati anaknya itu. Karena bagaimana sekalipun besarnya duka citanya, tiadalah ia suka menunjukkan kepada anaknya, karena ia tahu, anaknya itu masih muda akan memikul dan menanggung kesusasahan dunia.



“Ya, Ibu! Moga-moga Ibuku lekas baik, kalau Ibu selalu sakit-sakit, apalah jadinya kami berdua ini,” sahut Mariamin.

Si ibu terdiam mendengar perkataan anaknya itu. “Sebenarnya perkataan anakku itu,” pikirnya. “Jika sekiranya saya mati, apalah jadinya biji mataku kedua ini? Benar ada lagi saudara mendiang bapaknya, tetapi tahulah saya, bagaimana kebiasaan manusia di dunia ini. Sedang pada masa

hidupku tiadalah mereka yang mengindahkanku, apalagi kalau saya tak ada lagi.”

Pikiran yang serupa itulah yang acapkali timbul, dan itulah yang menyusahkan hatinya. Bila dikenangkannya yang demikian itu, perasaan penyakitnya bertambah berat dan kemiskinan mereka itu berlipat ganda. Kalau ia sekiranya tiada menaruh kepercayaan yang kuat kepada Allah, tentulah ia akan melarat dan tentu iblis akan mendayanya. Tetapi ia seorang yang taat dan yakin kepada agama. Maka keyakinannya kepada Tuhan yang Pengasih dan Penyayang itulah yang memberi kekuatan baginya akan menerima nasibnya yang baik dan buruk, sekaliannya ditanggungnya dengan sabar. Dari kecil pun ia mengukirkan sifat dan tabiat yang demikian itu di dalam hati anaknya. Siang malam ia mendidik anaknya, supaya di belakang hari menjadi orang yang rendah hati, berkelakuan baik dan percaya pada Tuhan.

“Pergilah anakku tidur! Riam sudah payah sehari ini bekerja; tak usahlah Ibu anakku tunggui,” kata mak Mariamin.

Setelah anak gadis itu menyelimuti ibunya dan mengatur apa yang perlu baginya, ia pun berdirilah. “Kalau Mak mau apa-apa, panggillah Anakanda, nanti Anakanda lekas datang. Jangan Mak bangkit-bangkit dari tempat tidur, seperti yang dulu-dulu, supaya badan Mak jangan lelah; kalau Mak bersusah-susah, tentu penyakit maka bertambah, akhirnya Anakanda pun susah juga.”

“Ya, Riam! Pergilah kau tidur,” kata ibu menyenangkan hati anaknya itu. Pada waktu itu pun pergilah Mariamin ke bilik tempat tidurnya.

Sekarang ia sudah jauh dari mata ibunya yang sakit itu. Baru ia masuk, tiadalah diingatnya lagi memalang pintu bilik itu dari dalam, ia menghempaskan dirinya ke atas tempat tidurnya. Sekuat-kuatnya ia tadi menahan duka citanya, sejak bercerai dengan anak muda itu sampai ia meninggalkan ibunya. Sebagaimana sudah dimaklumi, amatlah susah baginya menyembunyikan dukanya itu. Pada waktu makan tadi, ibunya melihat awan yang menutup dahi anaknya

itu. Sekarang tak tertahan lagi olehnya, sudah habis kekuatannya, ibarat mata air yang ditutup, demikianlah kemasgulannya itu; sekarang sudah datang waktunya hendak meletus.

“Wahai malangnya aku ini! Sampai hatimu meninggalkanku, Udin?” tangis Mariamin dengan sedihnya. Tak dapatlah lagi ia berkata-kata, karena tangisnya menyumbat tenggorokan, dan air matanya bercucuran pada pipinya yang halus itu. Jatuh ke bantal gulingnya.

Sejurus lamanya dapatlah ditahannya sedikit tangisnya itu; mata air yang telah tersumbat itu, mendapat jalan keluar; dengan

memancar-mancar keluarlah dari dalam tanah, dan lama-kelamaan berkuranglah kuatnya air yang memancar itu. Demikianlah halnya Mariamin. Meskipun air matanya berlinang-linang, ia pun duduklah, karena bantalnya sudah basah. Kedua belah tangannya ditongkatkannya ke dagunya dan matanya memandang ke lampu kecil yang terpasang di hadapannya. Tetapi tiadalah ia melihat nyala lampu itu, melainkan seolah-olah barang lainlah yang nampak olehnya, karena duduknya itu sudah dipenuhi kenang-kenangan. Semua halnya selagi ia anak-anak datanglah kembali ke hadapannya.

(Azab dan Sengsara, Merari Siregar)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam kutipan novel “Azab dan Sengsara” yang kamu dengar!
2. Jelaskan karakter watak atau sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel yang kamu dengar!
3. Buatlah kesimpulan dari kutipan novel yang kamu dengar berdasarkan pemahamanmu!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat melakukan diskusi dengan baik dan benar.

B. Berdiskusi

Diskusi merupakan salah satu cara kita untuk belajar bertukar pikiran, pendapat, ataupun saran dengan mitra bicara. Melalui diskusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah. Dengan catatan, kita mau bersifat terbuka. Maksudnya, kita siap terbuka menerima kritik dan saran yang diberikan oleh mitra bicara kita. Jadi, melalui proses diskusi sebenarnya kita juga dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan belajar berpikir demokratis, dewasa, dan logis.

Perhatikanlah contoh proses diskusi berikut ini!

A : Selamat pagi, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah bersedia menghadiri acara diskusi hari ini. Kali ini kita akan membicarakan pembentukan koperasi desa di desa kita. Diskusi ini kita batasi

mengenai keanggotaan, permodalan, dan susunan kepengurusan. Silakan rekan-rekan yang ingin menanggapi.
B : Menurut saya, sebaiknya seluruh warga di desa kita wajib menjadi anggota koperasi, karena dapat melatih jiwa kewirausahaan warga.

- Selain itu, agar seluruh warga merasa memiliki koperasi tersebut, sehingga dengan sukarela akan berusaha mengembangkan koperasi tersebut.
- C : Apakah ini bukan suatu pemaksaan? Belum tentu semua orang merasa perlu memiliki koperasi desa.
- D : Saya pikir ini bukan pemaksaan. Kita lihat segi positifnya saja. Dengan adanya koperasi desa, kita dapat menyediakan alat-alat keperluan rumah tangga, alat-alat keperluan pertanian, dan barang-barang lain dengan harga yang lebih murah, karena tujuan koperasi ini tidak semata-mata mengejar keuntungan.
- A : Pendapat rekan-rekan semua bagaimana, keanggotaan kopersai ini wajib bagi seluruh warga atau yang berminat saja?
- Forum : *(dengan hiruk pikuk)* Wajib saja.
- A : Baiklah, berarti semua warga wajib ikut dalam keanggotaan koperasi ini. Nah, jika semua warga dapat ikut berpartisipasi justru akan mempermudah masalah permodalan, karena akan banyak investasi yang ditanam.
- F : Betul. Dengan iuran rutin per bulan sepuluh ribu rupiah saja, akan terkumpul dana yang cukup besar.
- G : Sepuluh ribu apa tidak terlalu kecil. Saya punya usul, bagaimana jika dua puluh ribu saja?
- H : Jangan dua puluh ribu. Mungkin bagi mereka yang mampu, sejumlah itu tidak masalah, tapi bagi mereka yang kurang mampu, bagaimana? Ingat, di sini kita berlatih usaha, jadi jangan memberatkan.
- B : Ya, saya setuju pendapat H. Lebih baik sepuluh ribu rupiah saja. Hal yang penting, uang yang terkumpul benar-benar dapat dikelola dengan baik dan syukur-syukur dapat mendatangkan keuntungan.
- A : Baiklah, kita putuskan sepuluh ribu rupiah per bulan untuk tiap-tiap kepala keluarga. Setuju?
- Forum : Setuju ... setuju ...
- A : Perlu diketahui bahwa koperasi kita ini akan berjalan baik jika didukung kepengurusan yang baik pula. Saya pribadi ingin koperasi ini dikelola oleh rekan-rekan yang sukarela meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan koperasi ini. Oh, ya, untuk saat ini lebih baik kita memilih ketua koperasinya lebih dulu. Di lain waktu, biar ketua koperasi terpilih yang akan mengadakan rapat susunan pengurus koperasi. Bagaimana? Ada usulan calon ketua?
- C : Ya, saya mencalonkan Saudara A.
-

Setelah menyimak diskusi di atas, kalian dapat menyimpulkan bahwa tokoh “A” berperan sebagai pemandu diskusi yang mampu mengemukakan permasalahan yang didiskusikan. Permasalahan utama yang dibahas dalam diskusi tersebut yaitu *permasalahan pembentukan koperasi desa*.

Berkaitan dengan kemampuan memandu jalannya diskusi, kalian dapat mencermati bahwa “A” sebagai pemandu dapat memandu dan mengendalikan diskusi hingga dapat menemukan solusi permasalahan. Sebagaimana kalian ketahui bahwa seorang pemandu diskusi harus memiliki kemampuan untuk 1) mengakomodasi semua masukan, baik berupa pernyataan, pertanyaan, kritik, saran, dan sebagainya; 2) bersikap adil dan



Sumber: Dok. Penerbit

Bingkai Bahasa

Dalam dialog diskusi di atas terdapat kata yang mengalami pergeseran makna, misalnya *saudara*. Kata *saudara* dulu memiliki arti orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Namun, sekarang kata *saudara* memiliki arti sebagai sapaan hormat bagi seseorang.

Pergeseran makna di antaranya meliputi:

1. Makna meluas
Contoh: kata *saudara*
2. Makna menyempit
Contoh: kata *guru*
Dulu: orang yang memberi pengajaran.
Sekarang: orang yang mengajar di lembaga pendidikan.

demokratis; 3) mengendalikan jalannya diskusi; 4) membawa diskusi pada penyelesaian permasalahan yang ada.

Beberapa contoh saran, masukan, pendapat, serta pertanyaan dalam diskusi dapat kalian perhatikan pada contoh proses diskusi di atas.

Contoh pertanyaan

Apakah ini bukan suatu pemaksaan? (Dialog C ke-1)

Contoh gagasan

Sepuluh ribu apa tidak terlalu kecil. Saya punya usul, bagaimana jika dua puluh ribu saja? (Dialog G ke-1)

Contoh saran

Menurut saya, sebaiknya seluruh warga di desa kita wajib menjadi anggota koperasi, karena dapat melatih jiwa kewirausahaan warga. Selain itu, agar seluruh warga merasa memiliki koperasi tersebut, sehingga dengan sukarela akan berusaha mengembangkan koperasi tersebut. (Dialog B ke-1).

Contoh pendapat

Saya pikir ini bukan pemaksaan. Kita lihat segi positifnya saja. Dengan adanya koperasi desa, kita dapat menyediakan alat-alat keperluan rumah tangga, alat-alat keperluan pertanian, dan barang-barang lain dengan harga yang lebih murah, karena tujuan koperasi ini tidak semata-mata mengejar keuntungan. (Dialog D ke-1)

Uji Kemampuan 2

Kerjakan tugas berikut dengan urut dan tuliskan penjelasanmu di buku tugas!

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 5-6 orang!
2. Tunjukkan salah seorang sebagai pemandu diskusi!
3. Diskusikan bahan diskusi berikut!

Pakan Naik, Petani Ikan Kurangi Produksi

Kenaikan harga pakan ternak yang menghantam usaha ternak ayam dan juga sapi di Kabupaten Banyumas juga ikut menghantam usaha para petani ikan. Karena harga pakan ikan naik, petani ikan mengurangi jumlah produksi mereka hingga 50 persen.

Seperti di sentra ikan di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, hampir setiap

petani ikan di sana hanya menggunakan separuh dari lahan kolam ikan yang ada. Mereka mengurangi jumlah produksi ikan karena terbebani kenaikan harga pakan ikan yang mencapai lebih dari 10 persen.

Selama sebulan terakhir harga pakan ikan naik dari Rp96.000,00 per sak isi 30 kilogram menjadi Rp106.000,00 per sak. Pakan

tambahannya berupa bekatul juga naik dari Rp900,00 per kg menjadi Rp1.400,00 per kg.

Dengan harga pakan setinggi ini, ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang sulit seperti sekarang, hampir setiap petani ikan di sini merasa kesulitan. Bahkan banyak yang tidak mampu memenuhi keperluan pakan ikannya karena harga pakan dirasakan terlalu mahal bagi petani ikan saat ini.

Sejak harga pakan ikan naik sebulan lalu, banyak petani ikan yang mengurangi penggunaan kolam ikannya. Dari biasanya memelihara ikan dengan menggunakan lima kolam, kini yang digunakan hanya tiga kolam.

Pengurangan penggunaan kolam ikan ini karena mereka mengurangi jumlah ikan yang dipelihara. Pengurangannya mencapai 50 persen.

Bahkan ada petani ikan lainnya mengaku tidak bisa lagi memelihara ikan gurami karena tidak mampu membeli pakannya.

Selain mengurangi jumlah produksinya, ada pula petani ikan yang mulai meramu sendiri pakan ikannya, yaitu dengan menggunakan campuran ikan asin dan bekatul.

(Sumber: *Kompas*, 30 Januari 2008, dengan pengubahan)

4. Sebutkan pokok-pokok persoalan yang layak dan penting untuk kamu bahas dari wacana tersebut!
5. Tuliskan contoh tanggapan yang dapat kamu terima ketika kamu menjadi moderator dalam diskusi tersebut!
6. Tuliskan contoh tanggapan yang dapat kamu tolak ketika kamu menjadi moderator dalam diskusi tersebut!
7. Ungkapkan beberapa pertanyaan yang dapat kamu ajukan dalam diskusimu!
8. Ungkapkan beberapa gagasan yang dapat kamu sampaikan dalam diskusimu!
9. Ungkapkan pendapatmu dalam upaya menemukan solusi persoalan!
10. Sampaikan beberapa saranmu dalam proses diskusi tersebut!

C. Membaca Intensif Grafik, Tabel, atau Bagan

Penyajian sebuah informasi tidak mutlak disampaikan dalam teks atau wacana yang berbentuk paragraf. Tabel, grafik, dan bagan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang biasanya memuat hal berkaitan dengan angka, urutan atau tingkatan secara periodik, perbandingan, serta data-data dalam ruang lingkup dan waktu tertentu.

Cermatilah bacaan berikut beserta penjelasannya!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menguraikan isi grafik, tabel, atau bagan ke dalam beberapa kalimat.

Pelaku Sektor Pertanian Cenderung Berkurang

Lebih dari tiga dasawarsa terakhir, beras “diposisikan” sebagai makanan pokok mayoritas masyarakat negeri ini. Akan tetapi, di sisi lain produsen pangan itu yang sebagian merupakan petani “gurem” masih termarginalkan. Minimnya kepemilikan lahan pertanian-kurang dari satu hektare, hingga rendahnya nilai tukar petani (NTP) membuat petani sulit beranjak dari jurang kemiskinan.

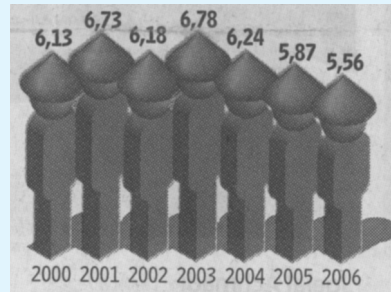
Hal tersebut juga dialami sebagian petani di Jawa Tengah. Tidak heran, banyak pekerja di sektor pertanian yang berpaling, sehingga dari tahun ke tahun jumlahnya berkurang. Tahun 2000, jumlah penduduk Jateng berusia 10 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian mencapai 6,13 juta jiwa atau 19 persen dari total penduduk. Sebagian besar adalah petani padi. Namun, lima tahun berikutnya jumlah pekerja di sektor agraris tersebut tercatat tinggal 5,56 juta jiwa saja.

Sebagian petani di Jateng belum mendapatkan nilai lebih yang layak di atas nilai produksi yang dihasilkan. Hampir seluruh pemasukan yang diterima petani dari produk pertaniannya habis untuk biaya tanam dan konsumsi. Sulit bagi petani untuk

berproduksi secara ekonomis pada luas lahan pertanian yang sempit.

Penduduk Jawa Tengah yang Bekerja di Sektor Pertanian (juta jiwa)*

Grafik 9.1



* Penduduk usia 10 tahun ke atas.

Sumber: BPS Jawa Tengah

Grafik di atas merupakan grafik mengenai pelaku sektor pertanian di Jawa Tengah. Angka-angka pada garis horizontal menunjukkan tahun, sedangkan angka-angka pada garis vertikal menunjukkan jumlah penduduk Jawa Tengah yang bekerja di sektor pertanian.

(Sumber: *Kompas*, 17 Januari 2008, dengan pengubahan)

Berdasarkan grafik di atas, kalian dapat menyimpulkan isi grafik dengan menuliskannya dalam bentuk kalimat-kalimat sebagai berikut.

1. Pada tahun 2002, jumlah penduduk Jawa Tengah yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian mencapai 6,18 juta jiwa.
2. Pada tahun 2003, jumlah penduduk Jawa Tengah yang berusia di atas 10 tahun yang bekerja sebagai petani mengalami kenaikan sebesar enam ratus ribu jiwa.
3. Pada tahun 2006, jumlah pekerja di sektor agraris tercatat tinggal 5,56 juta jiwa.

Grafik di atas juga dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahun 2000, jumlah penduduk Jawa Tengah di atas 10 tahun yang bekerja di sektor pertanian mencapai 6,13 juta jiwa. Pada tahun berikutnya, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian menjadi 6,73 juta jiwa. Namun, pada tahun

2002 terjadi penurunan. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian menjadi 6,18 juta jiwa. Pada tahun 2003, terjadi peningkatan yang cukup tajam. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah tertinggi dibanding tahun-tahun lainnya, yaitu mencapai 6,78 juta jiwa. Selanjutnya, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian ke tahun-tahun berikutnya makin merosot hingga tahun 2006.

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 200 juta sampai 210 juta jiwa. Perkiraan ahli statistik itu tidak terlalu meleset. Juga perkiraan mengenai ledakan populasi yang akan menimbulkan masalah lingkungan, energi, pangan, dan gizi. Semua masalah itu dihadapi Indonesia saat ini.

Jumlah penduduk saat ini 230 juta jiwa. Gizi buruk pada anak balita sering terjadi. Produksi pertanian (pangan) berkejaran dengan keperluan yang dicerminkan oleh tingginya harga bahan pangan dan keperluan pokok lainnya.

Kompleksitas masalah jumlah penduduk dan penyediaan pangan adalah tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia sejak memulai Pembangunan Lima Tahun (Pelita) I tahun 1969, minus globalisasi.

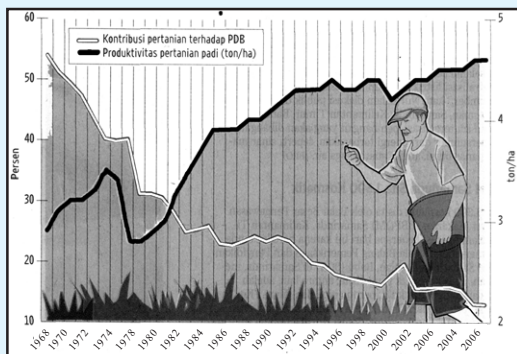
Ketika itu jumlah penduduk Indonesia 120 juta jiwa dengan pertumbuhan 2,3 persen per tahun dan sebagian besar di Jawa. Produksi pertanian sangat rendah.

Ahli ekonom pertanian, A.T. Birowo, mencatat, tahun 1968 produksi beras nasional rata-rata 1,27 ton per hektare (ha) dengan luas tanam 8,02 juta ha.

Ekonomi Indonesia juga belum terdiversifikasi, terlihat dari sumbangan sektor pertanian sebesar 50 persen pada produk domestik bruto (PDB), 50 persen ekspor dari sektor pertanian dalam arti luas, penyumbang besar untuk pembentukan modal, dan pemberian lapangan kerja untuk 70 persen penduduk.

Berikut dijelaskan ke dalam grafik mengenai perekonomian dan ekonomi berdasarkan sektor pertanian menurut Badan Pusat Statistik.

Grafik 9.2



(Sumber: Kompas, 31 Januari 2008, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok pada teks di atas?
2. Apakah fungsi pencatuman grafik pada bacaan di atas?
3. Jelaskan isi tabel di atas dalam bentuk kalimat!
4. Susunlah kalimat-kalimat tersebut menjadi uraian bentuk paragraf!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengubah naskah karya sastra cerpen menjadi naskah drama yang siap dipentaskan.



Sumber: Dok. Penerbit

D. Menyusun Naskah Drama berdasarkan Cerpen

Sebuah drama dapat dikatakan sebagai karya yang sempurna apabila drama tersebut sudah selesai dipentaskan. Namun, karena satu dan lain hal, ada beberapa naskah drama yang tidak dapat dipentaskan. Naskah drama yang tidak dapat dipentaskan disebut dengan istilah “*closed drama*”.

Drama merupakan sebuah seni yang kompleks, karena di dalamnya terdapat berbagai macam seni, seperti seni sastra, dekorasi tata panggung, tata lampu, busana, *make up*, musik, dan lain sebagainya. Untuk itu, pemahaman terhadap sebuah drama tidak cukup hanya dengan membaca naskah drama tanpa melihat hasil interpretasi dari sang sutradara di atas panggung.

Saat ini, banyak karya drama yang diciptakan atau dibuat berdasarkan karya-karya lain seperti prosa (cerpen atau novel) dan puisi. Proses perubahan karya semacam ini dikenal dengan istilah ekranisasi, misalnya: kita mengenal ada sinetron “Cintaku di Kampus Biru” yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Mira. W; “Si Doel Anak Sekolah” diangkat dari novel “Si Doel Anak Betawi”; film “November 1828” diangkat dari novel “Diponegoro”; film “Sengsara Membawa Nikmat” diangkat dari novel “Sengsara Membawa Nikmat”, film “Sitti Nurbaya” diangkat dari novel “Sitti Nurbaya”, dan lain sebagainya.

Kita pun dapat berlatih membuat naskah drama berdasarkan bentuk karya sastra yang lain. Berikut ini bentuk karya prosa (cerpen) yang kemudian diangkat menjadi naskah drama. Perhatikanlah dengan cermat bacaan berikut sebagai bahan referensi kalian!

MIMPI

Karya: Putu Wijaya

“Ya Tuhan, baru sekali inilah Kau kabulkan aku untuk mimpi, padahal aku sudah setengah mati merindukannya. Baru sekarang aku bisa melakukan apa saja yang ingin aku lakukan. Memukul pohon cemara misalnya,” katanya sambil menyepak dengan tenang pohon cemara itu.

“Atau melemparkan sebuah botol kosong ke atas panggung ...” Ia segera mencari botol *Seven Up* kosong. Yang ditemukannya sebuah botol *Fanta*, lalu dilemparkannya ke panggung. Seekor kucing melonjak karena bunyi pecahan botol itu.

Pian tertawa ngakak. “Gile,” katanya berulang-ulang. “Baru sekali ini aku berhasil menjelmakan mimpiku. Coba kapan lagi aku bisa naik ke atas menara lampu ini kalau bukan sekarang dan mencuri lampu-lampunya?”

Tanpa pikir panjang lagi, ia langsung memanjat menara lampu, mencopot lampu-lampu follow dan kemudian menjatuhkan balonnya ke bawah, bunyinya berdending. Pian ketawa lagi.

Hari sudah pukul tiga, sedang enak-enaknya orang tidur. Entah kenapa tak seorang pun yang menghalangi apa yang dilakukan

oleh Pian. Bahkan ketika Pian kemudian meloncat turun dari tembok dan ngeloyor menaiki sebuah mobil yang kebetulan parkir. Sopirnya sedang ngorok. Pian langsung saja membetot dan menendangnya keluar. Kemudian ia menjalankan mobil itu keluar sedikit seradak-seruduk, sebab ia memang tidak lihai betul mengemudi.

“Pokoknya aku harus ke Pecenongan sekarang,” katanya sambil melewati gerbang TIM.

Begitu selamat lewat gerbang, gas ditancapnya, mobil melesat ke arah yang bertentangan dengan arah lalu lintas, maklum jalan Cikini sebenarnya jalan satu arah.

Dengan cepat ia lewat di pompa bensin, lalu melemparkan puntung rokok sambil meludah.

“Rasain lhu. Kapan lagi gue bisa ngelempar rokok di pompa bensin kalau bukan sekarang!” teriaknya dengan acuh.

Ia juga sengaja menabrak warung Tegal dengan memaki-maki, “He mata lhu di mana, jualan yang bener dong, lihat mobil lewat masih nongkrong saja kayak nggak pernah lihat mobil. Masih pingin hidup nggak?” tanyanya. Karena gertaknya yang keras itu tak ada orang yang berani protes. Mengira ia militer yang sedang mabuk.

Karena terlalu banyak variasi, mobil Pian tidak sempat sampai di Pecenongan. Agaknya Pecenongan juga sudah sepi. Di samping itu Pian sendiri sudah lupa mau ke mana. Setelah putar-putar nabrak sana nabrak sini, entah berapa korban yang jatuh, mobilnya mulai batuk-batuk. Periksa punya periksa rupanya bensinya mulai habis.

“God Verdom Zeg, Gresi! Kok mobil dalam mimpi bisa kehabisan bensin!” teriak Pian sambil tertawa.

Sambil nggenjot gas kemudian ia tekan klakson. Korek api diraihnya. Lalu mobil itu dibakarnya. Sementara mobil meluncur

menuju ke tangki minyak yang sedang parkir di muka Rumah Sakit, ia melompat.

Pian terpentak-pentak. Kepalanya benjol-benjol dan berdarah. Seluruh tubuhnya luka-luka kecil. Mungkin sekali salah satu bagian tubuhnya patah. Tapi ia masih sempat berdiri.

“Aneh juga, mimpi kok bisa sakit seperti ini,” katanya sambil mengurut badannya.

Tetapi yakin bahwa itu hanya mimpi, ia segera menguatkan dirinya bahwa setelah mimpi berakhir, toh segala kesakitan itu akan dengan sendirinya pudar.

Dengan tertatih-tatih Pian pulang. Ia tersungkur di selokan. Badannya basah kuyup, tapi ia hanya ketawa.

“Ini cuma mimpi. Dan mimpi buruk biasanya pahalanya kebalikannya,” katanya menghibur diri.

Pian termenung.

“Ya Tuhan,” rintihnya. “Mengapa mimpi ini panjang sekali. Aku cuma mau makan di Pecenongan, mengapa panjang sekali jalannya. Apa sih salahnya orang ingin mimpi makan sekali. Mentang-mentang nama gua Pian. Gua nggak mau mimpi lagi dah sekarang, kapok. Gua jual mimpi ini sama penjahat. Sama Idi Amin. Sama raksasa. Sama setan, biar dimakannya semua isi dunia ini. Masak jadi begini. Mau nggak gua jual mimpi ini sama Rusia, sama Amerika? Makanya kasih dong Pian ini kesempatan sedikit, ...”

Pian tidak bisa melanjutkan kata-katanya. Badannya lemas. Ia rubuh. Tapi bersamaan dengan itu, hilang segala sakit. Segala perasaan. Segala keluhan. Hilang segala mimpi. Ia tergeletak di depan rumahnya. Kaku. Matanya terpejam. Tapi mulutnya tersenyum, seakan-akan ia sudah terlepas dari mimpi buruk dan kembali ke dalam kehidupan nyata.

Jakarta, 2 September 1981

(Sumber: “Mimpi” dalam *Gress*, 1987)

Selintas Makna

Dialog adalah penggunaan bahasa untuk menciptakan pemikiran, karakter, dan peristiwa. Setiap naskah drama selalu melibatkan pemikiran. Dalam struktur dramatik, pemikiran meliputi ide dan emosi, yang ditunjukkan oleh kata-kata dari semua karakter dalam cerita. Pemikiran juga meliputi keseluruhan arti dari naskah drama, yang kadang disebut tema.

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam memilih karya sastra bukan bentuk drama, yang akan kalian jadikan menjadi naskah drama, antara lain berikut.

1. Pilihlah naskah yang memiliki tema atau cerita yang menarik.
2. Pilihlah naskah yang memiliki muatan yang dapat kalian bentuk menjadi dialog antartokoh.
3. Pahami isi cerita atau tema dari karya tersebut sebelum kalian ubah menjadi bentuk drama.
4. Kembangkan kreativitas pemikiran kalian dengan referensi yang kalian miliki untuk menciptakan bentuk-bentuk dialog dengan diksi yang menarik.

Berikut naskah drama sebagai hasil penggubahan cerpen “Mimpi” di atas, sebagai bahan pertimbangan kalian dalam menyusun sebuah naskah drama dari karya sastra lain.

Mimpi

Karya: Putu Wijaya

Pian : Ya Tuhan, baru sekali inilah Kau kabulkan aku untuk mimpi, padahal aku sudah setengah mati merindukannya. Baru sekarang aku bisa melakukan apa saja yang ingin aku lakukan. Memukul pohon cemara misalnya! *(sambil menyepak dengan tenang pohon cemara itu)*

Atau melemparkan sebuah botol kosong ke atas panggung ... *(lalu sebuah botol kosong melayang ke atas panggung)*.

Gile!!! *(sambil tertawa ngakak)*

Baru sekali ini aku berhasil menjelmakan mimpiku. Coba kapan lagi aku bisa naik ke atas menara lampu ini kalau bukan sekarang ini!

Ha ... ha ... ha ... *(sambil terus memanjat ke atas, lalu mencopot dan menjatuhkan lampu-lampu itu ke bawah)*

Ha ... ha ... ha ...

Hari sudah pukul tiga dini hari, orang sedang enak-enaknya tidur. Dan entah kenapa tak ada seorang pun yang menghalangi apa yang dilakukan Pian.

Pian : Pokoknya aku harus ke Pecenongan sekarang!

(Sambil terus tertawa Pian seolah mengemudikan mobilnya seradak-seruduk, lampu-lampu merah diterjangnya, pejalan, pedagang kaki lima, dan mobil mewah yang kebetulan parkir di pinggir jalan diserempetnya)

Ha ... ha ... haa!

(Dengan cepat ia pun lewat di pompa bensin, lalu melemparkan puntung-puntung rokok sambil meludah)

Rasain lhu! Kapan lagi gua bisa ngelempar rokok di pompa bensin kalau bukan sekarang!

Suara berdebum, lalu seolah ia melanjutkan perjalanannya.

Pian : He mata lhu di mana????!!

Jualan yang bener dong!!!

Lihat ada mobil lewat masih aja nongkrong, emang nggak pernah lihat mobil????!!!

Masih ingin hidup nggak????!!!

(Mobilnya pun mulai batuk-batuk, periksa punya periksa rupanya bensinnya mulai habis).

Pian : God Verdom Zeg, Gresi!!!

Kok mobil dalam mimpi bisa kehabisan bensin?!!!

(Sambil menginjak gas, ia tekan klakson. Korek api diraihnya lalu mobil dibakar dan meluncur menuju mobil tangki minyak yang sedang parkir di muka rumah sakit, ia pun melompat).

Pian terpentak-pentak. Kepalanya benjol-benjol. Seluruh tubuhnya luka-luka kecil. Mungkin sekali salah satu bagian tubuhnya patah. Tapi ia masih sempat berdiri.

Pian : Aneh juga, mimpi kok bisa sakit seperti ini.

(Dengan tertatih-tatih ia pulang. Ia tersungkur ke selokan, badannya basah kuyup).

Ini cuma mimpi. Dan mimpi buruk biasanya pahalanya kebalikannya.

Pian : Ya Tuhan. Mengapa mimpi ini panjang sekali. Aku cuma mau makan di Pecenongan, mengapa panjang sekali jalannya. Apa sih salahnya orang ingin mimpi makan sekali?!!!!

Mentang-mentang nama gua Pian!

Gua nggak mau mimpi lagi dah sekarang! Kapok!!!

Gua jual mimpi ini sama penjahat! Sama Idi Amin! Sama raksasa. Sama setan, biar dimakannya semua isi dunia ini! Masak jadi begini?!!!!

Mau nggak gua jual mimpi ini sama Rusia, sama Amerika?!!!!

Makanya kasih dong Pian ini kesempatan sedikit!!!

(Sumber: "Mimpi" dalam Gress, 1987)

Uji kemampuan 4

Bacalah cerpen berikut dengan saksama!

Maskumambang Tengah Malam

Karya: Yus Rusmana Sudia

Malam sudah larut. Dingin ... dari jauh terdengar lolongan anjing dan nyanyian burung hantu di dahan pohon aren. Suara-suara itu sudah demikian lekat bagi Taryo, penggembala kambing milik Wak Haji Suhaemi. Dan bukan karena suara itu sehingga Taryo terusik dari tidurnya. Ada suara aneh yang baru sekali ini ia dengar. Suara denting kecapi dan nyanyian Maskumambang.

Hati-hati benar Taryo turun dari ranjang meninggalkan istrinya. Ia keluar menuju ujung kampung sebelah selatan yang terdapat padang rumput tempat menggembalakan kambingnya. Ia terus berjalan menembus kepekatan. Malam memang gelap. Di langit tak ada bintang tak ada bulan. Taryo mulus berjalan dalam kegelapan, seolah terseret denting kecapi yang merdu dan nyanyian yang padu.

Lengang dan gelap di padang rumput. Taryo tak melihat siapa-siapa di sana. Suara

senar kecapi itu terdengar semakin merdu dan jelas, mengiringi dan mengimbangi nyanyian Maskumambang. Paduan suara itu seakan mengayunambingkan seluruh hati dan jiwa Taryo.

"Ah, itukah suara kaset dari rumah di kampung sebelah sana?" gumam Taryo. Tetapi ia begitu yakin ketika tahu suara itu datang dari ujung padang rumput. Di ujung padang rumput itu ada sebuah pohon beringin putih yang besar dan akarnya melintang-lintang. Pasti di balik pohon besar itu ada seorang yang tengah memetik kecapi dan menembang Maskumambang, pikirnya. Tapi siapa malam-malam begini yang bersenandung di kegelapan padang rumput? Ah, Taryo tak bisa menjawabnya sendiri. Maka untuk mengetahui yang sesungguhnya, berjingkat-jingkatlah Taryo mendekati pohon beringin putih itu, dan matanya hampir tidak percaya ketika mendapatkan seorang gadis cantik

duduk bersimpuh, sambil jemari-jemari lentiknya lancar memetik senar kecapi, sambil mulutnya bergerak-gerak menembakan Maskumambang. Ya, ia dapat mengetahuinya dengan jelas dengan bantuan sebatang lilin yang menyala tertiu angin di depannya. Dan di saat angin bertiu membelai rambutnya yang legam dan mayang. Taryo semakin terpana-tak percaya, betapa cantiknya gadis itu.

Detik lain, berhentilah gadis itu menembang dan memetik kecapi. Dengan tenang ia berdiri, meraih kecapi. Setelah mulutnya yang manis meniup lilin, ia pergi meninggalkan tempat itu dan Taryo tak melihatnya lagi. Gadis itu hilang begitu saja. Setelah Taryo mencarinya dan tidak menemukannya lagi, Taryo pulang ke rumahnya dengan seribu pertanyaan.

Malam berikutnya, kembali Taryo terbangun. Jam menunjukkan pukul dua belas waktu itu. Suara aneh yang mulai didengarnya malam kemarin membuatnya kembali pergi ke padang rumput. Tetapi apa yang dilihatnya malam ini, berbeda dengan malam lewat. Taryo sekarang menemukan yang sedang menembang Maskumambang dan memetik kecapi adalah Mimin, istrinya sendiri yang ia nikahi dua bulan lalu. Anehnya lagi, di sekeliling istrinya yang sedang menembang berpuluh-puluh kambing milik Wak Haji Suhaemi yang suka ia gembalakan, tengah memamah rumput hijau dengan tenang. Gerakan-gerakan kambing itu seakan seirama dengan suara kecapi yang sedang dipetik istrinya.

"Tidak butakah mataku?" gumam Taryo. Ia terus mengendap-ngendap dari balik beringin besar. Tidak lama antaranya berhentilah Mimin dari menembang dan memainkan kecapi. Taryo menajamkan pandang, ingin tahu kejadian berikutnya. Sosok Mimin, istrinya itu berdiri dan melangkah meninggalkan tempat itu, serta merta diikuti puluhan kambing yang tadi asyik makan rumput.

"Mimpikah aku?" ujar Taryo. Ia menggigit bibirnya dan terasa nyeri. Berarti ia tidak sedang bermimpi.

"Tetapi kenapa istriku? Bukankah ia kutinggalkan di kamar tidur? Dan apa pula maksudnya ia menembang dan memetik kecapi pada malam-malam di sini? Ah, sesuatu yang tidak masuk akal."

Mata Taryo terus mengikuti kepergian istrinya dan tanpa ia sadari, kakinya ikut bergerak melangkah mengikuti istrinya. Saat sebuah tikungan menelan istrinya dan Taryo mengejanya dan mencarinya, Mimin sudah tidak kelihatan lagi. Taryo berteriak-teriak memanggil istrinya.

"Min, Mimin. Di manakah kau? Ini aku suamimu. Tadi aku melihat kau di sini, tapi sekarang kau menghilang. Di mana kau, Min?" Taryo terus memanggil-manggil istrinya. Tetapi Taryo tidak menemukan Mimin di tempat itu. Kepekatan malam di tempat itu membuat ia pulang ke rumahnya, siapa tahu istrinya sudah pulang.

Subuh itu Taryo tiba di rumah. Sebelum masuk, ia mengintip istrinya di kamar tidur. Dari celah bilik kamarnya, ia menemukan Mimin tertidur pulas sendirian di kamarnya.

Dibukanya pintu depan, tidak terkunci, sebab waktu ia pergi pintu tidak dikuncinya. Dengan perlahan agar tidak ada curiga Taryo masuk ke kamarnya dan kembali tidur di samping istrinya.

Paginya keduanya bangun. Sebelum pergi menggembala dan seusai sarapan pagi, sebenarnya Taryo ingin bertanya sesuatu pada istrinya nanti setelah menggembala.

Tidak ada yang anjlog di padang rumput. Suasana biasa saja. Di bawah beringin putih besar itu Taryo tak menemukan bekas apa-apa. Apalagi bekas seseorang duduk bersimpuh. Bekas sebatang lilin dan kaki-kaki kambing pun tidak ada. Tapi di ujung padang rumput sebelah barat ia menemukan setangkai kembang ros seperti baru dipetik orang. Dari jarak yang masih jauh, harum bunga ros itu terasa menyengat hidung. Dan membuat hati Taryo mabuk dan pingsan di sana.

Tetapi anehnya, waktu angin reda bau ros itu sudah tidak tercium lagi. Sesuatu yang asing lagi pikirnya. Bunga ros itu indah warnanya, merah, seakan membangkitkan

gairah dan tanpa ragu lagi diambilnya setangkai ros itu. Tetapi betapa terkejut ketika matanya terang menemukan yang dipegangnya hanya setangkai daun beringin kering. “Sudah rusakkah matak?” bisiknya sambil melemparkan ranting beringin itu jauh-jauh.

Dan saat ranting itu jatuh ke tanah, angin datang menyapunya dan ranting kering beringin hilang entah ke mana. Kini Taryo tercenung. Berpikir. Seribu tanya dalam hatinya berkecamuk dan tidak pernah ditemukan jawabannya.

“Tadi malam kau kemana, Min?” tanya Taryo kepada istrinya ketika sudah ada di rumah.

“Lho kan aku tidur di sampingmu, Kang.” Istrinya menatap heran.

“Semalam kau tidak pergi?”

“Pergi ke mana?” kejar Mimin.

Taryo diam. Memandang.

“Sungguh aku tidak mengerti kalau kau tidak selingkuh, Min ...” ujar Taryo.

“Selingkuh? Siapa yang selingkuh? Aku yang selingkuh? Apa aku selingkuh terhadapmu, Kang?”

Sebelum menjawab, Taryo mendekati istrinya. Dipegangnyalah tangan istrinya dengan mesra.

“Semoga kau tidak selingkuh ...,” katanya.

“Sungguh!” Istrinya meyakinkan.

Sesaat terdiam. Keduanya saling pandang. Yang laki-laki tidak mengerti. Yang perempuan heran.

“Adakah sesuatu yang anjlog dalam hidupmu?” tanya istrinya mencairkan suasana. Taryo menghela nafas. Setelah

menatap tajam istrinya berkatalah ia: “Tidak. Tidak ada yang anjlog. Tadi malam aku bermimpi.” Taryo berbohong.

“Mimpi apa? Mimpi indah atau ...,”

“Aku bermimpi kau pergi ke padang rumput menggembalakan kambing sambil menembang Maskumambang dan memetik kecapi.”

“Cuma itu?” tanya istrinya. Taryo mengangguk.

“Ada-ada saja,” ujar istrinya.

Pada malam ketiga Taryo terbangun lagi. Tapi kali ini bukan karena petikan kecapi dan merdunya tembang Maskumambang yang datang di padang rumput. Kali ini Taryo terbangun karena jeritan histeris istrinya yang tiba-tiba.

“Ada apa?” Taryo cemas. Istrinya yang telentang di sampingnya didekap erat-erat.

“Ada apa, Min?” ulang Taryo. Tetapi istrinya diam. Mulutnya seperti bergerak tetapi terkunci.

“Eling, Min, Eling!” Taryo mengguncang tubuh istrinya. Tetapi Mimin diam. Mata Taryo menangkap mata istrinya mengumbar pandang jelalatan. Taryo merasakan tiba-tiba tubuh istrinya menggigil tak karuan.

“Min! Min! Istigfar, Min!” Taryo kian cemas. Diguncangnya kembali istrinya. Tetapi istrinya tidak bergeming. Taryo bingung. Diselimuti tubuh Mimin dengan kain sarung. Lalu ditatapnya wajah Mimin dengan penuh kecemasan.

“Aku haus ...,” ucap istrinya tiba-tiba dengan suara terbata-bata. Segera Taryo ke dapur mengambilkan segelas air putih. Tidak lama antaranya sudah kembali. Lalu diminumkannya air putih itu ke mulut istrinya.

Selesaikan soal-soal berikut di buku tugasmu!

1. Apakah hal-hal menarik yang terdapat pada cerpen di atas untuk dapat dijadikan naskah drama?
2. Ada berapa tokohkah dalam cerpen tersebut?
3. Apakah konflik yang menarik untuk kamu jadikan dialog puncak dalam naskahmu?
4. Ubahlah cerpen tersebut menjadi naskah drama yang menarik!

1. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Untuk dapat menjelaskan watak dan sifat pelaku dalam novel harus memahami novel secara keseluruhan.
2. Diskusi merupakan salah satu cara untuk bertukar pikiran, pendapat, ataupun saran dengan mitra bicara. Dalam berdiskusi diperlukan prinsip-prinsip dan cara-cara berdiskusi yang baik. Sebagai misal ingin mengemukakan pendapat atau saran harus melalui seorang moderator.
3. Tabel, grafik, dan bagan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang biasanya memuat hal berkaitan dengan angka, urutan atau tingkatan secara periodik, perbandingan, serta data-data dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Tabel, grafik, dan bagan memudahkan pemahaman terhadap informasi.
4. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen antara lain memahami isi cerita dan tema dengan baik serta mengembangkan kreativitas cerita pendek ke dalam bentuk dialog dengan diksi yang menarik.

Evaluasi Pelajaran 9

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah kutipan novel berikut!

Dari Balik Penjara

Oleh: Najib Kaelani

Dari Jabal Aswad serombongan orang berbaris dengan langkah-langkah gontai, tanpa tenaga. Sorot mata mereka mengabarkan kepedihan yang dalam, putus asa, dan menderita. Kaki mereka berjalan di atas kerikil-kerikil tajam dan hamparan pasir yang panas. Apalagi matahari di bulan Agustus tak pernah ramah di atas kepala. Semua yang ada tampak garang dan menakutkan.

Sipir Penjara berteriak-teriak, menyuruh mereka berjalan lebih cepat. Panas mentari memanggang wajah, pun demikian mereka tetap harus melakukan kerja paksa dengan memecahkan batu-batu besar di Jabal Aswad. Satu-satunya tempat bernaung bagi jiwa mereka yang kelim, yang membuat mereka mampu melewati malam-malam panjang tanpa harapan, adalah kenangan masa lalu. Berbagai kenangan bercampur alam khayal

mereka, kenangan tentang keluarga yang ditinggalkan, tentang cinta dan kebebasan.

Abdul Hamid memandang wajah laki-laki yang berjalan di sampingnya. Ia heran melihat air mata mengalir dari kedua matanya. Abdul Hamid berbisik. "Engkau menangis, Faris?"

Laki-laki yang dipanggil Faris itu berusaha menahan isak tangis, meskipun sulit. Ia tak mampu menjawab. Abdul Hamid melanjutkan. "Kukira engkau tak mengenal tangisan. Pasti Engkau sedang sakit, sebab aku tidak pernah melihatmu menangis walau sekalipun."

Faris mengusap air matanya dan mengusap keringat yang membasahi dahi dengan ujung baju yang berwarna biru. Lalu berkata, "Aku melihat ..., apakah engkau tak melihatnya?"

“Melihat apa?” Abdul Hamid bertanya heran.

“Istri Kepala Penjara, bagaimana ia memandang dengan jijik saat melewati kita, seolah kita ini sekumpulan anjing najis. Abdul Hamid, sebenarnya ia seorang wanita muda yang cantik dan hidup bebas tanpa beban. Saat aku melihatnya, aku baru sadar, sudah sepuluh tahun kulewati hidup dalam penjara. Aku mulai meringkuk di penjara ketika umurku 25 tahun, dan sekarang aku sudah berumur 35 tahun.”

Faris memandang pagar tinggi dengan kawat berduri. Benteng-benteng pengawas dengan para penjaga yang mondar-mandir memanggul senjata, mengawasi setiap gerakan narapidana, bagai elang yang siap menerkam mangsa, jika ada yang berani melarikan diri.

...

Demikianlah hari-hari yang dilewati Faris, angan-angan dan harapan tak ubahnya seperti cakar-cakar binatang buas yang saling beradu, dan terlalu menyakitkan untuk diingat.

“Lengkaplah sudah segala penderitaan hidup selama sepuluh tahun, dan Engkau sekarang menjadi sering menangis,” kata Abdul Hamid memecah lamunan Faris.

“Kulewati setiap detik kehidupanku dalam kesedihan.”

“Inilah siksaan hidup yang sesungguhnya, Faris. Kalau aku berbuat hal yang sama seperti yang Engkau lakukan, tentu aku sudah gila dari dulu.”

Faris terdiam beberapa saat, matanya memandang pagar dipenuhi kawat berduri. Dengan sorot mata penuh dendam ia berkata, “Aku benci segalanya. Aku membenci ayahku yang telah dibunuh oleh saingan kami. Aku membenci ibuku yang mendorongku untuk menuntut balas, dan sekarang aku membenci diriku sendiri. Bayangkan!”

Abdul Hamid bertanya pelan, “Semuanya telah ditentukan oleh Allah, apakah Engkau tidak mau menerimanya?”

“Aku menolak ketentuan ini!”

“Engkau telah kehilangan akal dan keluar dari agama.”

Faris tersenyum, “Hal itu sudah terjadi sejak aku melakukan pembunuhan. Lantas, bagaimana dengan dirimu?”

“Aku? Bagaimanapun juga, bisnis ilegal bukanlah suatu dosa besar, tidak perlu terlalu diratapi.”

“Aku juga bisa bilang bahwa apa yang aku lakukan bukanlah pembunuhan yang sebenarnya. Engkau bisa menyebutnya dengan istilah *qisos*.”

“Kita ini bicara ngawur, Faris.”

Faris menundukkan kepala terpekur, lalu berkata, “Memang.”

Belum tuntas angan-angan Faris untuk melarikan diri, tiba-tiba ia dikagetkan oleh pukulan keras yang mendarat di punggung. Ia merasa amat terhina dan hampir saja melakukan pembalasan. Namun belum sempat mengumpulkan kekuatan, ia mendengar teriakan keras yang memekakkan telinga. Suara seseorang yang amat ia kenal, Syalqomi, sang Sipir Penjara.

Segala dendamnya pada dunia menggumpal dalam hati. Pukulan itu seolah menjadi hadiah pada peringatan ulang tahun kesepuluhnya di penjara. Sebuah ‘penghormatan’ yang menyakitkan.

Ia menatap Syalqomi dengan marah, bagai amunisi yang siap meledak. Ia kepalkan tangan, seperti hewan kelaparan, siap menyerang dengan gigi-gigi putih yang mengilat. Ingin sekali rasanya membalas perlakuan Syalqomi, ia ingin mencakar lelaki itu dengan kuku-kukunya, atau ia gigit, atau apa saja.

Tiba-tiba pukulan kedua mendarat di wajah Faris, hampir-hampir ia tak bisa menahan emosi. Pukulan kedua di hari peringatan kesepuluh tahunnya di penjara.

Abdul Hamid pun sebenarnya geram, namun ia tahu bagaimana agar tetap bertahan hidup dalam penjara. Ia harus diam, menurut, dan menjual harga diri. Abdul Hamid segera memegang pergelangan tangan Faris dan menyeretnya dengan kasar, agar menjauh. Ia mendorong Faris ke depan, “Maju!”

Faris berjalan dengan kepala tertunduk dan pandangan kosong. Syalqomi lewat di depan mereka dan memukuli narapidana lain yang berjalan lamban. Semua peristiwa itu dilihat oleh Faris dengan perasaan meradang. Tidak ada bedanya Syalqomi dengan pembunuh ayahnya. Pukulan tadi memang bukan pembunuhan, namun tak ada penderitaan yang lebih menyakitkan daripada ketidakmampuan menolak penghinaan. Faris teringat ayahnya yang terbaring dalam kubur dengan tenang, tanpa merasakan penghinaan. Sedang Faris harus menerima takdir, sebagai manusia termalang.

“Bukankah keadaan ayahku lebih baik dariku?” bisik Faris.

Dengan nada mengejek Abdul Hamid menjawab, “Alaah, seperti baru sekali ini saja dipukul.”

“Tapi itu kejam, Abdul Hamid.”

“Apa engkau lupa kalau kita sekarang berada di luar sel, dan Syalqomi bisa saja

menembakmu, lalu membuat alasan, engkau mencoba melarikan diri?”

“Biar saja ia melakukan itu.”

Lalu Abdul Hamid membisikkan kata-kata yang tak ada hubungannya dengan pembicaraan mereka, “Ah, aku sangat lapar.”

“Aku tak merasakan apa pun.”

Abdul Hamid kembali memandang Faris. Lelaki dengan tubuh kurus, leher jenjang, dada bidang, jenggot tak terurus, dan dalam kedua bola matanya yang hitam tersimpan keputusan dan kemarahan.

Ia berkata, “Betapa menderitanya kita dalam penjara ini, Faris.”

“Buruk sekali penderitaan yang menimpa kita, Abdul Hamid.”

“Padahal kita juga manusia.”

“Sedangkan Syalqomi?”

....

(Sumber: Novel “Dari Balik Penjara”, 2001)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat!

- a. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel “Di Balik Penjara” di atas!
 - b. Jelaskan karakter watak atau sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang kamu dengar!
 - c. Buatlah kesimpulan dari kutipan novel yang telah kamu dengar!
2. Pahamiilah wacana di bawah ini dengan saksama!

Petani Minta Harga Gabah Naik

Kenaikan harga sejumlah keperluan pokok mengakibatkan naiknya pengeluaran rumah tangga petani. Biaya produksi pun meningkat karena upah buruh dan transportasi juga naik. Maka itu, petani meminta pemerintah menaikkan harga gabah dan beras karena sekarang harganya terlalu rendah.

Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir, Jumat (15/2), mengungkapkan, harga gabah kering panen (GKP) sebesar Rp2.000,00 per kg, tidak lagi dapat mengejar inflasi.

Begitu pula dengan harga gabah kering giling (GKG) Rp2.575,00 per kg dan beras Rp4.000 per kg. “Setelah harga pembelian pemerintah (HPP) dinaikkan, semua harga keperluan pokok naik tajam,” katanya.

Analisis usaha tani padi menunjukkan, keuntungan yang diperoleh petani padi dalam satu musim tanam mencapai 30 persen. Namun, keuntungan itu tidak banyak berarti ketika semua harga keperluan melambung.

Belum lagi biaya transportasi sebentar lagi juga naik menyusul pengurangan subsidi bahan bakar minyak.

Guru Besar Sosial Ekonomi Industri Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM), M. Maksum, mengatakan, kenaikan HPP yang ditetapkan pada April 2007 hanya mengimbangi inflansi yang terjadi sepanjang 2005-2007.

“Namun, tidak memproyeksikan kenaikan harga keperluan hidup dan biaya produksi masa datang. Karena itu, petani tidak pernah dapat sejahtera,” katanya.

Apalagi sebagian besar petani di Jawa merupakan petani kecil dengan kepemilikan lahan 3.000 meter persegi. Petani Jawa merupakan pemasok 60 persen produksi beras nasional.

Berdasarkan data Susenas 2003, jumlah rumah tangga petani kecil 13,7 juta. Taslim (45), petani asal Karawang, Jawa Barat, menuturkan bahwa semua harga telah naik, mulai dari beras, tepung, sayur, bumbu, minyak tanah, minyak goreng, dan telur.

“Apabila harga gabah tidak dinaikkan, hidup akan tambah sulit,” katanya. Harapan senada juga diungkapkan Wagino (43), petani warga Kudus, Jawa Tengah.

KTNA menghitung, dengan inflansi saat ini, GKP di tingkat petani idealnya Rp2.500,00 per kg, GKG sebesar Rp3.100,00 per kg, dan beras Rp5.300,00 per kg.

Dengan asumsi harga GKP Rp2.500,00 per kg, tiap hektare tanaman padi akan memberikan keuntungan Rp9 juta-Rp10 juta tiap panen.

Penghasilan Petani

Produktivitas GKP rata-rata 6 ton per hektare. Dengan asumsi, tiap rumah tangga petani memiliki lahan 0,3 ha, tiap bulannya petani kecil hanya mendapatkan penghasilan Rp675.000,00-Rp750.000,00.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Departemen Pertanian Sutarto Alimoeso mengatakan, “Departemen Pertanian sekarang tengah menghitung kenaikan HPP yang ideal tahun ini.”

Sementara itu, Direktur Utama Perum Bulog Mustafa Abubakar mensinyalir harga gabah dan beras pada musim panen kali ini cenderung tinggi.

Pasalnya, akan mengikuti tren kenaikan harga keperluan pokok lain. Meski begitu, Bulog akan melakukan berbagai strategi dalam pembelian besar dari produksi dalam negeri agar mencapai target 2,4 juta ton. Misalnya, dengan memberikan intensif biaya karung ke petani dan mitra Bulog, pelayanan cepat, pembayaran kontan, serta adanya bantuan dalam bentuk alat pertanian pascapanen oleh Deptan kepada para petani.

(Sumber: *Kompas*, 16 Februari 2008, dengan pengubahan)

Selesaikan soal-soal berikut dengan cermat!

- Tunjukkan pokok-pokok persoalan yang layak dan penting untuk kamu bahas dari wacana tersebut!
- Tuliskan contoh tanggapan yang dapat kamu tolak berkenaan dengan isi bahasan dari wacana tersebut!
- Kemukakan beberapa pertanyaan yang dapat kamu ajukan berkenaan dengan isi bahasan dari wacana di atas!
- Tuliskan contoh gagasan yang dapat kamu sampaikan berkenaan dengan isi bahasan dari wacana di atas!
- Kemukakan pendapatmu dalam upaya menemukan solusi permasalahan di atas!

3. Bacalah teks berikut ini!

Flu Burung dan Eksistensi Unggas di Jawa Tengah

Virus Avian Influenza (AI) belakangan ini kembali menjadi bahan pembicaraan khalayak di Jawa Tengah. Pasalnya, kemunculan virus ini selalu membawa korban ribuan unggas, baik yang mati secara langsung maupun yang mati karena dimusnahkan. Hal ini terjadi karena virus AI dapat membunuh beberapa jenis unggas.

Tahun 2003-2006 tercatat, flu burung di Jateng paling banyak menyerang unggas jenis ayam ras, ayam buras, burung puyuh, dan itik. Keempat jenis unggas tersebut secara kuantitas memiliki populasi terbanyak dibanding dengan jenis unggas lainnya. Maklum, unggas-unggas ini paling banyak dipelihara masyarakat karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jateng, hingga tahun 2006 populasi keempat jenis unggas tersebut mencapai 112.987.013 ekor. Populasi ayam buras, ayam ras, burung puyuh, dan itik mencapai 99 persen. Dari keempat jenis unggas tersebut, ayam raslah yang terbanyak jumlahnya, yaitu 74.418.702 atau 66 persen dari unggas yang ada di Jateng.

Maraknya flu burung belakangan ini jelas mengancam eksistensi unggas-unggas ini.

Tahun 2003-2007 tercatat, 5,5 juta ekor unggas di Jateng mati. Semuanya karena terserang *virus Avian Influenza*. Virus ini paling banyak menyerang ayam ras dan burung puyuh, karena kedua unggas ini sangat rentan terhadap perubahan cuaca. Boleh jadi, di tengah ketidakstabilan cuaca saat ini, virus AI terus mengancam unggas-unggas yang ada di Jateng.

Perhatikan grafik 9.3

Grafik 9.3



(Sumber: Kompas, 8 Maret 2008, dengan pengubahan)

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat!

- Apakah informasi pokok yang disampaikan dalam wacana di atas secara keseluruhan?
- Apakah informasi yang terdapat pada grafik di atas?
- Ubahlah informasi yang disajikan dalam grafik di atas ke dalam beberapa kalimat!
- Jelaskan perlunya pencantuman grafik dalam teks bacaan di atas!
- Apakah penggunaan grafik di atas memudahkan pembaca dalam memahami informasi dalam wacana? Jelaskan!

4. Pahami kutipan cerpen berikut dengan cermat!

Sanyo
Oleh: Idrus

Di bawah radio umum, duduk seorang tukang kacang, Kadir. Keranjangnya penuh dengan kacang panas-panas dan kantongnya kosong dengan uang. Lampu minyak tanah di atas keranjangnya itu kecip-kecip, seperti lampu merana di tengah lautan. Udara panas dan menyesak napas. Tak seorang pun yang ingin hendak makan kacang pada malam itu. Orang-orang lebih suka mendekati tukang es daripada tukang kacang.

Dua jam sudah, Kadir duduk di bawah radio umum itu, seperti tukang jaga. Mulutnya gatal-gatal hendak bicara. Hanya radio umum yang selalu bicara kepadanya, tentang pecah sebagai ratna, pengangkatan Sanyo (penasihat tiap-tiap departemen semasa Jepang). Tak ada yang dapat dipahami Kadir, seakan-akan radio umum itu orang asing baginya. Orang asing yang datang jauh dari Pulau Jawa, pendek sebagai orang kubu, kuning sebagai kunyit, buas sebagai harimau.

Perlahan-lahan Kadir mengeluarkan beberapa perkataan, seperti ada orang yang mendengarkan perkataan itu.

Sanyo, Sanyo. Apa itu? San aku tahu, tiga, Yo?

Kadir berpikir. Tiba-tiba katanya, "Apa perlunya berpikir, jika kacangku tak dibeli orang. Mampuskah Sanyo itu? Kacangku tak juga akan laku oleh karena itu."

Seorang tukang es lilin mendekati Kadir. Topi tukang es itu lebar seperti pak tani. Celananya robek-robek. Ia tak berbaju. Badannya setengah putih, setengah hitam, seperti bunga pada gaun yang dipakai orang pergi dansa. Pikir Kadir, "Tentu es lilin akan bertambah enak dimakan, jika melihat bunga cita itu."



Tukang es lilin itu bukan ahli nujum. Ia tahu apa yang dipikirkan Kadir. Ia tertawa kepada Kadir dan katanya, "Bang, kasih kacang barang dua sen."

Lama Kadir melihat kepada tukang es lilin itu. Mengejek katanya, "Sekarang ini tak ada yang berharga dua sen lagi. Barangkali Sanyo tak tahu aku."

Kadir berasa kasihan. Diusainya kacangnya, dicari yang kecil-kecil dan diberikannya beberapa buah kepada tukang es lilin. Tukang es lilin memberikan dua helai uang kertas, kotor seperti tukang arang, kepada Kadir. Satu demi satu kacang itu masuk ke dalam mulut tukang es lilin. Menyesal katanya, "Banyak yang tak berisi, Bang."

Tercengang Kadir menjawab, "Banyak? Kan kuberikan tadi hanya empat buah kepadamu?"

Tanya tukang es lilin, "Bang dari mana?"

"Dari Bogor. Sekali sebulan baru pulang. Di sana menjadi kumico" (kepala rukun tetangga).

Tukang es terkejut. Ia selalu berasa takut kepada kumico. Kumico di kampungnya selalu es lilin sebatang setiap hari. Ia takut, kalau-kalau kumico menahan pembagian beras kepadanya. Lemah lembut dan hormat katanya, "Jadi selama Tuan Kumico di Jakarta, siapa yang menggantikan?"

Kadir merah mukanya, mendengar dipanggil tuan itu. Sombong dijawabnya, "Anak saya, Binu. Lepas sekolah desa. Ia lebih pandai daripada aku. Aku tak pandai membaca dan menulis. Hanya kalau terdengar ada pembagian rokok Kooa aku buru-buru pulang ke Bogor. Bukan untuk mencatutkan Kooa itu, bukan. Aku takut, kalau-kalau pembagian itu tak beres jalannya."

"Tuan Kumico, kalau orang seperti saya ini boleh jadi kumico atau tidak?"

Kadir mengericutkan keningnya. Dengan suara seperti Saiko Sikiran (pangkat tertinggi militer Jepang) katanya, "Tak tahu aku. Dulu mudah saja. Tapi sekarang ini susah juga. Tapi kudengar diumumkan di radio, bahwa pangkat Sanyo sudah ditambah pula. Tentu akan lebih teliti penjagaan kepada kumico-kumico."

Tanya tukang es lilin, "Sanyo itu apa, Tuan Kumico?"

"Tak tahu aku. Orang sekarang memakai perkataan yang susah-susah untuk pekerjaan tetek bengkek."

Seorang laki-laki mendekati mereka. Rambutnya kusut masai. Ia berbaju piyama dan bercelana dalam, tampak pahanya kecil seperti batang padi. Katanya, "Kasi tiga sen."

Tukang es lilin mengambilkan sebatang es lilin dan diberikannya kepada laki-laki itu. Marah kata-kata orang laki-laki itu, "Tolol, bukan es maksudku. Kacang."

Lambat-lambat Kadir menjawab, "Hanya es yang berharga tiga sen, Tuan."

Orang laki-laki itu marah lagi dan katanya, "Mesti kasih. Engkau tahu Sanyo sudah ditambah sekarang? Nanti kuadukan."

Kadir gemetar ketakutan. Dipilihnya kacang yang kecil-kecil, diberikannya kepada orang laki-laki itu.

Kadir memberanikan diri dan katanya, "Tuan, kalau boleh saya bertanya ... Sanyo itu apa sebenarnya?"

Orang laki-laki itu membuka sebuah kacang dan katanya, "Sanyo itu tuan besar orang Indonesia. Kepalanya ...". Orang laki-laki itu membuka sebuah kacang lagi, tak berisi, marah dilemparkannya kulit kacang itu kepada Kadir dan keras-keras katanya, "Seperti ini, hampa."

Orang laki-laki itu memberengut dan pergi. Kata Kadir kepada tukang es lilin, "Dari sekarang aku mesti mengetahui arti Sanyo. Dipertakutnya aku dengan perkataan itu. Siapa tahu Sanyo itu orang biasa saja. Tukang catut misalnya."

Mengeluh tukang es lilin sambil melihat ke badannya, "Sekarang ini serba susah. Badan kita seperti es lilin saja. Bertambah kecil juga, akhirnya habis menjadi air. Dilemparkan orang."

Jawab Kadir, "Aku melihat dari jurusan lain. Kita sama dengan es lilin. Sama-sama digigit dan dihirup orang."

Tukang es lilin menjawab, "Banyak jalan, kalau hendak pergi ke langgar."

Dari radio umum keluar sekarang bunyi masuk. Sangka Kadir lagu Nippon, tapi dipertengahan lagu kedengaran, "Ya, jiwa."

Kadir bertepuk dan katanya, "Ah, enak ini. Keroncongan modern barangkali."

Kadir dan tukang es lilin terkejut. Di mukanya sudah ada seorang laki-laki pula. Kata orang laki-laki itu, "Kacang sepecicis, Bang."

Lekas tangan Kadir menjangkau sehelai kertas dan dibungkusnya kacang sepecicis. Gembira tanya Kadir kepada orang laki-laki itu, "Tuan boleh saya bertanya sedikit?"

Orang laki-laki itu tercengan dan jawabnya, "Boleh."

"Yang hendak saya tanyakan ini, Tuan. Apa Sanyo itu tukang catut?"

Orang laki-laki itu terkejut dan marah katanya, "Apa katamu? Engkau jangan menghina Dai Nippon, Engkau tahu siapa ini? Mata-mata ini. Ayo, mari ke kantor polisi. Jahanam."

(Sumber: *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*, 2000)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- Ada berapa tokoh dalam cerpen "Sanyo" di atas?
- Apakah konflik yang menarik untuk kamu jadikan dialog puncak dalam naskahmu?
- Ubahlah cerpen "Sanyo" tersebut menjadi naskah drama yang menarik!

Pelajaran 10

Sastra

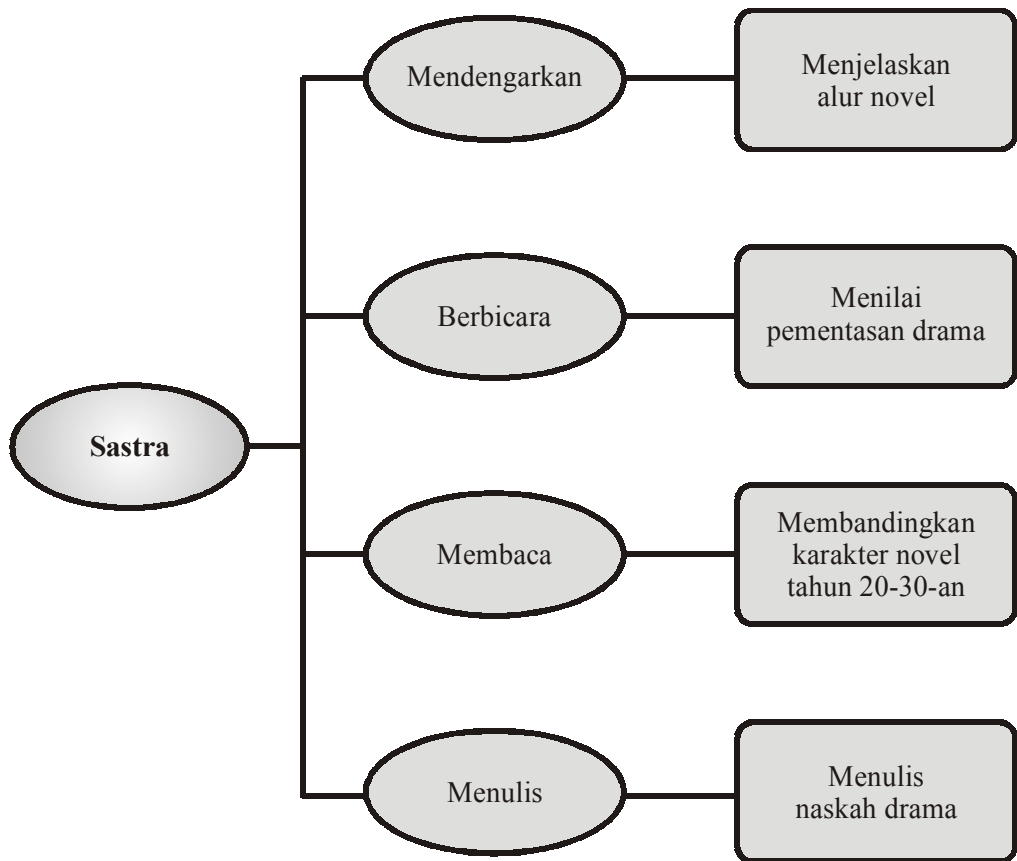
Sebagai pelajaran terakhir, pada Pelajaran 10 ini kita akan mempelajari pokok bahasa yang berkaitan dengan tema sastra. Kemampuan kesastraan yang harus kita capai pada pembahasan pelajaran ini adalah kemampuan menganalisis alur dari sinopsis novel; menilai pementasan drama; mengidentifikasi karakteristik novel 20-30-an; serta menulis naskah drama.

Tetaplah dengan semangat untuk selalu berprestasi. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Manfaatkan pengetahuan bersastra kalian sebagai motivasi berkarya dan berapresiasi. Persiapkanlah untuk menyongsong jenjang sekolah yang baru.



Sumber: Indonesia Haritage, 2002

Peta Konsep



A. Menjelaskan Alur dari Sinopsis Novel

Tentunya kalian pernah mendengar atau membaca novel yang kalian sukai, bukan? Tentu kalian juga telah dapat menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam sebuah penggalan novel? Lalu, bagaimana menjelaskan alur dalam novel tersebut?

Dalam pelajaran ini, kalian akan menentukan alur yang terdapat dalam sinopsis novel. Alur adalah jalinan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjalin secara berurutan dengan memerhatikan keterpaduan dan kebulatan cerita. Alur disebut juga *plot*. Alur dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu berikut.

1. Perkenalan

Perkenalan disebut juga pemaparan, pendahuluan, atau eksposisi. Perkenalan yaitu bagian cerita tempat pengarang memulai sesuatu untuk mengawali ceritanya. Pengawalan ini dapat berupa pengenalan pelaku, latar, dialog, atau peristiwa tertentu untuk pembuka jalannya cerita.

2. Konflik

Konflik adalah bagian cerita saat pelaku telah mulai merasakan adanya suatu permasalahan.

3. Penanjakan

Penanjakan atau peruwetan adalah bagian cerita yang menunjukkan adanya konflik mulai bertambah menuju puncak konflik.

4. Klimaks

Puncak atau klimaks adalah bagian cerita yang melukiskan permasalahan berada di titik paling puncak.

5. Peleraian

Peleraian merupakan penyelesaian permasalahan. Di sini para tokoh dapat menyelesaikan masalahnya.

Apabila dilihat dari urutan bagian-bagian yang diceritakan, alur cerita dibagi atas alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. Alur maju adalah alur yang diceritakan dari masa lalu ke masa sekarang. Alur mundur yaitu alur yang diceritakan dari masa sekarang menuju ke masa lalu. Alur maju mundur disebut juga alur campuran, yaitu alur yang diceritakan dari masa lalu, masa sekarang, kembali ke masa lalu, atau sebaliknya.

Adapun berdasarkan padat tidaknya sebuah cerita, alur dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat yaitu alur yang apabila sebagian ditinggalkan, akan merusak keutuhan cerita; sedangkan alur longgar yaitu alur yang tidak merusak keutuhan cerita apabila alur tersebut ditinggalkan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan alur cerita dari sinopsis novel yang telah dibacakan.



Sumber: Dok. Penerbit

Guna memahami materi mengenai alur lebih dalam, simaklah pembacaan kutipan novel yang akan dilakukan oleh salah seorang teman kalian berikut.

Tanjung Biru

Oleh: Atik Purbani; Ratih

Sang raja membaringkan Narendra dalam salah satu dari dua kamar bersebelahan dengan kamar pengantin, yaitu tempat dari bagian istana yang suci yang jarang dikunjungi orang. Asmara tidak berpisah dari ranjang sakit. Salah seorang tua membisikkan di telinga Asmara, "Apakah kakakmu barangkali memakai baju hijau ketika berada di daerah Nyai Roro Kidul? Itu warna terlarang." Anggota keluarga lain bertanya, "Apakah sang kakak barangkali melanggar suatu peraturan?"

Ada pula yang menasehati, "*Serahkan pada ayahanda agar mengadakan selamatan, kemudian membawanya ke tempat kakanda berdiam dulu.*"

"Maksudnya di rumah kecil dari papan itu?"

"Ya," demikian jawabnya.

Semua usaha dilaksanakan, tetapi demam itu tak mau turun juga. Narendra terus mengacau; ada kalanya Asmara mendengar kakaknya menyebut-nyebut nama Ratih. "Siapa gerangan Ratih itu?" Asmara bertanya pada dirinya. Setelah mendengar nama itu beberapa kali, Asmara menyampaikan hal itu kepada ayahandanya.

Sang Raja minta supaya Asmara menulis surat kepada Munarsi dan kepada kemenakannya, Bupati Danduro. Dalam kedua surat itu ditanyakan apakah mereka mengenali seorang gadis bernama Ratih, karena Narendra pernah mengunjungi keduanya. Namun, jawabannya ialah bahwa mereka tidak tahu siapa Ratih.

"O, putraku yang tunggal, apa yang harus kuperbuat," Raja Mayanegara mengeluh dengan putus asa. Berhari-hari lamanya sang Raja memikirkan apa yang harus diperbuatnya. Kemudian dipanggilnya adiknya, Pangeran Purwaningrat, dan dimintanya nasehatnya. Pangeran Purwaningrat mende-

ngarkan ucapan kakaknya yang putus asa itu dengan penuh perhatian. Lama ia berdiam diri, kemudian katanya, "Barangkali Kakanda bisa minta agar Bupati Cokronoto dan keluarganya datang berkunjung karena Asmara sendirian. Tetapi jangan ceritakan bahwa Narendra sakit." Tiba-tiba sang Raja teringat akan cerita Narendra tentang putri Danduro yang amat kaku kepadanya. "Tetapi namanya bukan Ratih," sang Raja berguman dalam dirinya.

Dokter ketiga mengunjungi Narendra secara teratur. Berkat obat-obatnya dan istirahat, Narendra mulai sembuh, meskipun berlangsung setiapak demi setiapak.

Sementara itu Bupati Cokronoto menerima permintaan pamannya, sang Raja. Ia berangkat bersama istrinya dan Amirati, karena anak-anaknya yang lain tidak sedang berlibur. Waktu ia tiba, Asmara menyambutnya dengan ramah sambil berkata, "Alangkah baiknya kau datang, Amirati. Tinggallah lebih lama di sini, aku merasa begitu kesepian tanpa Bibi Munarsi."

Agar Asmara bisa menemani Amirati dan gadis itu merasa betah di istana, maka sang Raja menugaskan dua orang perawat yang baik untuk merawat Narendra. Sang Raja langsung menanyai kemenakan dan istrinya tentang nama Ratih. Tetapi keduanya tidak tahu siapakah Ratih itu.

Asmara memerhatikan bahwa Amirati adakalanya dengan gugup melihat sekeliling. Ketika hal itu berulang kali terjadi, Asmara menanyakan sebabnya, "Ah, tidak, tidak apa-apa," jawab gadis itu mengelak.

Seminggu kemudian Bupati Cokronoto dan istrinya kembali ke Danduro. Asmara gembira sekali mendengar bahwa Amirati mau menemaninya. Ketika pada suatu hari Amirati dengan gugup memandang sekelilingnya, Asmara tidak dapat menahan dirinya. "Mengapa kau terus melihat sekelilingmu, Mirati? Apakah mencari

Narendra? Dia tidak di sini, Mirati, jangan khawatir dia tidak akan mengganggu kita. "Amirati lama memandang bibinya tetapi tidak berkata suatu patah kata pun.

"Mari kita berdayung-dayung di kebun dan memetik-metik bunga mawar. Lalu siang ini kita makan di rumah dari kaca, setuju?" Amirati menyatakan, "Ya, itu menarik sekali."

"Dan Mirati, maukah kau membantu saya memasak besok?"

Asmara berkata pula, "Romo telah memerintahkan Mbok Projo agar mengajarku masak-memasak. Masakannya kemudian dicicipi oleh ayahanda. Beberapa hari kemudian, Mbok Pranolo akan mengajarku membuat pula. Sudah sehelai kain yang siap dengan pola yang sederhana. Setelah itu, datang Mbok Sastro untuk mengajar saya tembang Jawa. Pada kesempatan itu dia juga menceritakan cerita-cerita dan dongeng-dongeng warisan nenek moyang."

"Menarik sekali, Bibi, mudah-mudahan saya bisa memahaminya."

"Dan harapkan, semoga kau kerasan di sini, Mirati," jawab Asmara.

"Kalau saya kurang dalam sopan santun, Bibi, tolong beritahukan. Saya belum pernah ke luar rumah, dan belum pernah dibesarkan di dalam istana."

"Mirati, kau cukup bersantun dan tahu tata cara, lagi kau berkepribadian ramah."

"Semoga demikianlah sesungguhnya, Bibi," kata Amirati merendah. Asmara senang mempunyai teman, sedang Amirati berusaha untuk mengikuti semua pelajaran bersama Asmara. Ia mulai merasa kerasan di dalam istana.

Sementara itu Narendra sudah mulai pulih kesehatannya, meskipun masih tetap pendiam dan pelamun. Dokter mengizinkan Narendra menerima tamu. Mendengar hal itu Asmara gembira sekali dan berkata kepada kemenakannya, "Ketahuilah, Mirati, bahwa Mas Narendra baru sembuh dari sakit parah! Demamnya tinggi dan ia terus-menerus meracau. Sudah tiga orang dokter memeriksanya dan menyatakan pendapat

mereka. Yang pertama berkata, disebabkan kelelahan. Yang kedua menduga ia sakit tipus, dan menurut yang ketiga ia harus beristirahat benar-benar dan tidak boleh menerima tamu. Selama sebulan ia bersama Paman Purwaningrat dan para pengiring tinggal di Laut Selatan, dan mengembara dari desa yang satu ke desa yang lain."

"Jadi ia pergi ke daerah Nyai Roro Kidul?" Amirati bertanya, "Ya, dan para orang tua langsung berkata, 'la pasti memakai sesuatu yang berwarna hijau. Itu sebabnya Sang Dewi Laut menjadi marah'. Ada pula yang mengatakan, 'la pasti menginjak tempat yang terlarang' ...

"Di mana dia sekarang?" tanya Amirati tiba-tiba. Asmara senang sekali bahwa keponakannya menanyakan Narendra. "Dia sekarang tinggal di salah satu kamar dari dua kamar di bagian *dalem* karena tidak boleh dikunjungi orang. Tetapi menurut Romo, hari ini dokter mengizinkan ia menerima tamu. Apakah sekarang kita berdua akan ke sana?"

Amirati memandang bibinya sambil berpikir. Asmara menarik gadis itu masuk ke *dalem*. Sampai ke pintu ia berkata, "*Narendra terus meracau dan menyebut-nyebut nama Ratih. Barangkali kau tahu siapa dia?*"

Mendengar nama itu, Amirati menangis tersedu-sedu dan hendak lari dari tempat itu. Tetapi Asmara menghalang-halangnya dan mendorongnya langsung masuk ke kamar sambil menutup pintu. Supaya Narendra jangan kaget, ia telah mengutus seorang untuk memberitahukan kedatangannya sebelumnya. Asmara mendekati ranjang kakaknya dan berkata, "*Kangmas, saya punya tamu. Bolehkah ia datang menemui kakanda?*"

"Siapa tamu itu?"

"Saya jemput sebentar." Amirati dengan wajahnya bekas menangis melawan. Tetapi Asmara membina tangan Amirati ke tempat tidur Narendra. Narendra tiba-tiba duduk tegak sambil berseru, "Ratih, kau datang dari langit untuk menengokku? Setelah kau di sini, kau tetap akan tinggal, bukan?"

Narendra memegang tangan Amirati dan berkata kepada Asmara, "Tahukah kau siapa

Ratih, Asmara? Ia istri Dewa Cinta Kumajaya. Istrinya bernama Kumoratih, dan Mirati kusebut Ratih.”

“Kini teka-teki telah diketahui jawabnya. Dan Kakanda rupanya menganggap dirinya dewa asmara?” Asmara mengusik.

“Ya, begitulah kiranya, adikku sayang. “Lama mereka memperbincangkan bertiga

pengalaman mereka masing-masing di kamar itu.

Sang Raja lega melihat perkembangan itu. Ia masuk ke dalam kamar mereka dan berkata kepada Amirati sambil menengadahkan wajahnya yang berbekas tangis, “*Inilah calon menantuku ...*”

(Dari: *Tunjung Biru*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995:80-85)

TAGIHAN

Kerjakanlah tugas berikut di buku tugas!

1. Carilah sebuah sinopsis novel di perpustakaan sekolah!
2. Mintalah kepada salah seorang temanmu untuk membacakan sinopsis novel tersebut!
3. Jelaskanlah tahap-tahap alur yang terdapat dalam sinopsis novel tersebut!
4. Identifikasikan peristiwa yang terjadi dalam novel berdasarkan alurnya!

Berdasarkan petikan novel *Tunjung Biru* di atas, kalian dapat menjelaskan alur cerita tersebut sebagai berikut.

- Pada bagian pengenalan, pengarang mulai *memperkenalkan* keadaan Narendra, putra Sang Raja, yang jatuh sakit, yang tidak mudah sembuh.
- Pada bagian konflik, pengarang mengemukakan *konflik* mengenai penyakit Narendra yang menyulitkan orang-orang di sekitarnya. Mereka bingung karena pendapat tiga dokter yang berbeda: kelelahan, tipus, atau ia terserang sakit secara psikologis, sehingga harus beristirahat dan tidak boleh menerima tamu.
- Pada bagian penanjakan, pengarang menghadirkan Amirati yang bersedia menemani Asmara di istana. Pada bagian ini, Asmara menceritakan keadaan Narendra kepada Amirati. Hingga kemudian Amirati menanyakan keberadaan Narendra.
- Pada bagian klimaks, pengarang mempertemukan Narendra dengan Amirati. Sebelumnya, Amirati menangis setelah mendengar nama Ratih yang selalu disebut-sebut Narendra.
- Alur *penyelesaian* didapatkan ketika nama Ratih yang hadir pada mimpi Narendra, ternyata Mirati, putri Bupati Cokronoto, dari Danduro.

Novel *Tunjung Biru* memiliki alur maju. Semua cerita dikisahkan secara urut dari masa lalu ke masa sekarang, meskipun ada cerita yang mengisahkan masa kemarin dari tokoh Narendra.

Berdasarkan padat tidaknya cerita, cerita *Tunjung Biru* beralur rapat, karena semua kisah harus diceritakan secara jelas dan urut agar keutuhan cerita tidak terganggu.

Uji Kemampuan 1

Dengarkanlah sinopsis novel berikut dengan saksama!

Judul Buku : Dian yang Tak Kunjung Padam
Karya : Sutan Takdir Alisjahbana
Penerbit : Dian Rakyat
Cetakan : 1992

Seorang pemuda udik, miskin, serta yatim secara kebetulan bertemu pandang dengan seorang pemudi cantik, anak bangsawan Palembang ketika gadis itu sedang santai-santai di serambi rumahnya yang mewah di dekat sungai itu. Si cantik yang ternyata bernama Molek itu rupanya juga jatuh cinta akibat pandangan pertama. Namun sayang, cinta kasih mereka sulit untuk bisa sampai ke pelaminan, karena di antara keduanya sangat jauh perbedaan derajatnya. Keduanya sama-sama menyadari akan kenyataan perbedaan itu, tapi cinta kasih mereka yang selalu bergejolak itu tidak peduli dengan semua itu. Cinta mereka dilangsungkan lewat kirim-kirim surat. Segala rindu mereka tumbuh dalam kertas cinta.

Walaupun begitu, Yasin, rupanya tidak tahan juga. Dia hendak melamar Molek secara jantan. Niatnya itu diberitahukan kepada ibu dan seluruh sanak famili dekatnya. Keluarga Yasin kemudian berembuk untuk melaksanakan niat Yasin itu. Lalu dengan segala keberanian dan kesederhanaan mereka, keluarga Yasin datang juga melamar Molek.

Namun, lamaran mereka ditolak mentah-mentah oleh kedua orang tua Molek. Maka, pulanglah rombongan udik ini ke kampungnya dengan membawa segudang rasa malu, dan kesal.

Molek malah dikawinkan dengan seorang pedagang yang sukses. Walaupun Sayid ini sudah agak berumur, tapi karena dia termasuk orang kaya, kedua orang tua si Molek mau menerimanya dengan sukacita. Perkawinan itu tidak membawa kebahagiaan bagi Molek, sebab di samping dia tidak mencintai Sayid Mustafa suaminya itu, Sayid sendiri sebenarnya menikahi Molek karena kekayaan ayahnya saja.

Perlakuan Sayid Mustafa terhadapnya juga kurang baik. Segala macam kegalauan hati Molek, mulai dari kesedihan, kerinduannya kepada Yasin, serta kesepiannya itu dia ceritakan kepada Yasin lewat surat. Yasin mencoba menemui Molek di Palembang dengan cara menyamar sebagai pedagang nanas. Usahnya itu berhasil. Dia berhasil bertemu dengan Molek. Rupanya itulah pertemuan terakhir mereka, sebab rupanya Molek yang tidak mampu menahan rasa sakit hati dan kesepian serta gejolak rindunya kepada Yasin itu, kemudian meninggal dunia.

Selesaikan soal-soal berikut di buku tugasmu!

1. Bagaimana tahap-tahap alur yang terdapat dalam ringkasan cerita di atas?
2. Identifikasikanlah peristiwa yang terjadi dalam novel di atas berdasarkan alurnya!
3. Berdasarkan urutan bagian-bagian alur yang diceritakan, termasuk alur apakah yang terdapat dalam ringkasan novel di atas? Jelaskan!
4. Berdasarkan padat tidaknya sebuah cerita, termasuk alur apakah ringkasan novel di atas? Jelaskan!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu mengidentifikasi karakter tokoh, mendeskripsikan latar dalam pementasan drama, serta menanggapi hasil pementasan drama.

B. Menanggapi Pementasan Drama

Hal-hal yang tidak pernah lepas dari sebuah pementasan drama di antaranya adalah kurang lebih panggung dan properti, tata lampu, tata suara, serta ilustrasi pengiring atau musik. Dalam pementasan drama, hal-hal tersebut berperan penting dalam kemenarikan sebuah pementasan drama. Selain beberapa hal yang berkaitan dengan panggung, kalian dapat memberikan apresiasi serta tanggapan dalam pementasan drama berkaitan dengan tema cerita, alur cerita, keaktoran, dan model penggarapan sutradara.

Berkenaan dengan pembahasan di atas, simaklah pementasan drama yang akan diperagakan oleh teman-teman kalian. Setelah menyimak pementasan tersebut, kalian harus dapat memberikan apresiasi berupa tanggapan terhadap pementasan tersebut.

Sumur Tanpa Dasar

Karya: Arifin C. Noer

Bagian 15

Perempuan tua muncul membawa alat kompres. Lonceng berdentang. Jumena menjadi tenang dengan kompres itu.

P. Tua : Kalau saja Agan mau berdoa.

Jumena : Saya sangat capek.

P. Tua : Agan terlalu keras bekerja. Agan tak pernah istirahat.

Suara kecap, sayup-sayup. Juga suara kodok.

P. Tua : Saya hampir tak bisa percaya ada orang yang tidak pernah merasa bahagia, apalagi anak seperti Agan. Saya juga sebatangkara. Suami saya sudah lama mati dan anak saya satu-satunya pergi tidak pernah berkabar lebih dari sepuluh tahun. Memang saya merasa sepi dan sedih, tapi setiap kali saya masih bisa merasa bahagia kalau saya sedang melakukan sesuatu untuk orang lain. Saya bahagia melihat orang lain bahagia. Dan saya tidak habis mengerti kenapa ada orang yang tidak bahagia.

Jumena : Saya sangat sepi. Saya tidak pernah punya anak. Saya selalu bertanya,

untuk apa segala hasil keringat saya selama puluhan tahun ini?

P. Tua : Kenapa Agan tidak percaya Euis sedang mengandung?

Jumena : Sudah empat puluh tujuh kali ia bilang begitu, dan ini keempat puluh delapan.

P. Tua : Tapi bukan tidak mungkin kali ini benar.

Jumena : Mungkin dan tidak mungkin. Saya betul-betul sendiri di dunia ini.

P. Tua : Maaf, Gan, apa tidak sebaiknya Agan mengambil anak angkat?

Jumena : Tidak! Saya pun tidak tahu kenapa. Tapi saya tidak mau.

Sejenak tidak ada percakapan.

P. Tua : Agan kelihatan mulai mengantuk.

Jumena : Rasanya begitu.

P. Tua : Bagaimana kalau Agan mencoba tidur di dalam?

Jumena : Saya coba.

Jumena bangkit melangkah tetapi ragu.

P. Tua : Ada apa, Agan?

Kalian dapat mengapresiasi terhadap sebuah pementasan drama dengan tepat apabila kalian benar-benar menyimak pementasan tersebut dan memerhatikan segala sesuatu yang melingkupi pementasan tersebut di atas panggung.

Berdasarkan pementasan drama yang diperagakan oleh teman-teman kalian, kalian dapat memberikan tanggapan, misalnya berikut.



Sumber: Dok. Penerbit

1. Berkaitan dengan pemeranan karakter tokoh-tokoh dalam drama:
 - a) Pemeran Perempuan Tua kurang menampakkan karakter ketuaannya dan karakter sebagai abdi/pembantu. Padahal, pada dialog tersebut karakter tokoh Perempuan Tua merupakan sosok orang yang sudah sangat tua, lebih tua dari sang juragan, setia sebagai abdi, bijak, perhatian, dan penuh kasih sayang;
 - b) Ekspresi keputusan dari tokoh Jumena pada pementasan kurang begitu tampak. Dari isi dialog yang dikemukakan oleh tokoh Jumena menampakkan bahwa karakter tokoh tersebut tengah dirundung rasa putus asa, kesepian, dan gelisah, meskipun dia seorang yang kaya.
2. Berkaitan dengan latar dalam pementasan.

Bentuk properti yang digunakan dalam pementasan terlalu modern, sehingga kurang sesuai dengan setting waktu cerita. Berdasarkan dialog-dialog (seperti panggilan Agan) dan kostum yang dikenakan dalam pementasan tersebut, menunjukkan bahwa cerita tersebut berlangsung pada tahun 1950-an. Maka itu, bentuk meja, tempat tidur, tempat minum, serta properti-properti semestinya belum modern.
3. Berkaitan dengan panggung pementasan.

Secara keseluruhan, penataan panggungnya sangat bagus dan artistik, sehingga sangat mendukung menariknya pementasan tersebut.

Bingkai Bahasa

Perhatikan dialog Perempuan Tua yang ketiga! Dalam dialog tersebut terdapat kalimat: *Memang saya merasa sepi dan sedih, tapi setiap kali saya masih bisa merasa bahagia kalau saya sedang melakukan sesuatu untuk orang lain*. Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara dengan hubungan *pertentangan* dengan penanda hubung *tapi*. Selain *tapi*, hubungan *pertentangan* juga dapat ditunjukkan oleh kata *melainkan*, *bukan*, *akan tetapi*, dan sebagainya. Contoh: *Seharusnya ia belajar dengan tekun bukan malah bermain-main tanpa kenal waktu*. Dalam kalimat majemuk bertingkat, juga terdapat hubungan *pertentangan*. Contoh: *Saya akan tetap berbuat baik, meskipun ia selalu berbuat jahil*.

Hubungan	Penanda Hubung
Pertentangan	tetapi, melainkan, bukan
Perbandingan	daripada
Sebab-akibat	sebab, karena, oleh karena
Pengandaian	seandainya, kalau-kalau
Waktu	sejak, ketika

- Buatlah contoh kalimat majemuk setara hubungan perbandingan dan penyertaan!
- Buatlah contoh kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab-akibat dan pengandaianya!

Uji Kemampuan 2

Simak dan perhatikan pementasan drama yang akan diperankan oleh kawan-kawanmu berikut!

Sumur Tanpa Dasar

Karya: Arifin C. Noer

Adean 1

Adean dimulai ketika Juki dan Kamil tertawa terbahak-bahak. Tentu saja karena ulah lelaki tua gila yang biasa dipanggil Kamil, yang selalu berpakaian ala kaum terpelajar Angkatan '08. Tubuhnya sangat kurus seperti habis dihisap oleh mimpi-mimpinya sendiri. Sementara itu dengan ganas muncul perempuan tua.

P. Tua : Huss, jangan terlalu keras. Agan sedang tidur nyenyak. (eksit)

Kamil : Kenapa saya suka meramal? Sebab saya suka pada ilmu kebatinan. Kenapa saya suka ilmu kebatinan, alias mistik dan ilmu kejiwaan? Sebab dunia sekarang sudah berat sebelah.

Nah, inilah peradaban sekarang. Kepala terus diisi sementara dada dibiarkan masuk angin, maka kepala yang terlampau berat tak dapat lagi ditopang oleh dada. Seperti ondel-ondel terkena angin puyuh.

Maka terhuyung-huyunglah manusia zaman sekarang seperti pemabuk. Padahal sumber kekuatan hidup sebenarnya ada di sini, nih, (menunjukkan ulu hati). Bukan di kepala seperti orang sekarang, seperti kata Jumena.

Karena sinting dia!

P. Tua : (di pintu belakang) Sudah, sudah! Berhenti pidato!

Kamil : Naah, pidato! Saya ingat lagi sekarang, Pidato.

Pidato. Zaman-zaman sebelum filsafat Sokrates atau Professor Raden Hidayat menyebutkan dengan istilah “Zaman Kata-Kata Berduri”. Boleh-boleh saja disebut Zaman Retorika, tapi saya cenderung menyebutnya dengan istilah sendiri sesuai semangat kemandirian Professor Djojodiguno. Sumber kekuatan pada kata! Kata mereka! Padahal sumber kekuatan hidup ada di sini! Di jantung!

Juki : Bukan di kaki, Den Kamil?

Kamil : Kaki itu sebenarnya tidak perlu lagi kalau orang sudah tinggi ilmunya. Kau percaya bahwa saya setiap malam pergi ke Mekah? Sukar saya jelaskan. Kau masih kotor. Ini ilmu orang-orang zaman dulu. Mau bukti? Saya bisa membelah meja ini! (*siap dengan pukulan karate*)

Juki : Jangan, Den, sayang mejanya.

Kamil : Memang tidak perlu. Sifat ilmu itu tidak merusak. Tapi kalau yang memiliki tidak kuat jiwanya, bisa jadi sinting. Hati-hati memilih kiai.

Juki : Merokok dulu, Den Kamil.

Kamil : (*sambil mengambil rokok*) Tolong-menolong itu sifat Nabi Nuh.

Juki : Kata orang Den Kamil dulu ...

Kamil : Kaya?

Juki : Ya.

Kamil : Tidak salah! Saya ini masih keturunan Sunan Gunung Jati tapi lebih cenderung kepada Syekh Siti Jenar alias Syekh Lemah Abang. Kata sementara orang saya ini orang kaya, jadi saya orang kaya. Apa kata orang sebenarnya tidak ada yang salah.

Semuanya benar. Sebab semuanya berasal dari jiwa.

- Sukma! Sukma, Sukma!
- Tidak percaya saya ini orang kaya? Bapak saya suka menggambar, jadi saya masih keturunan pujangga. Kau tahu bahwa saya punya pabrik minyak kacang? Sawah? Saya punya. Ladang? Saya punya. Tambak ikan? Punya. Rumah saya berderet sepanjang jalan terbesar di Kota Cirebon. Toko? Tiga buah.

Juki : Istri, Den Kamil?

Kamil : Istri saya? Istri saya lebih cantik dari Siti Zulaikha yang memerkosa Nabi Yusuf.

Coba angkatlah gudang yang terbesar di pelabuhan Cirebon, dan bawa kemari untuk menyimpan harta saya, tidak akan cukup. Saya ini sangat kaya. Jangan sembrono. Orang kaya itu galak. Dan empat puluh saudara, empat puluh kamar dalam rumah saya. Tapi semuanya terbakar. (*Menangis*) Rumah saya juga terbakar. Bidadari saya juga terbakar sayapnya. Bukan! Bukan! Tidak mungkin rumah membakar dirinya sendiri.

...

P. Tua : Huss ... jangan terlalu bising.

Euis : Makan dulu, Mil, di dapur.

Kamil : (*melihat Euis lalu melihat Juki lalu tertawa*) Jejak-jejaknya mulai tercium. (*pada Juki*) Nanti saya ramal telapak tangan Saudara!

Euis : Sudah! Sudah, masuk!

Kamil : (*sambil pergi*) Siapa bilang buah kuldi itu apel?

TAGIHAN

1. Saksikan sebuah pementasan drama!
2. Ungkapkan tanggapanmu berkaitan dengan karakter tokoh, penggunaan kostum, serta pendeskripsian latar dalam drama yang kamu saksikan secara lisan!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu mengidentifikasi ciri-ciri sastra lama novel periode 1920–1930-an berdasarkan bahasa yang digunakan, menentukan sifat-sifat tokoh, serta menyimpulkan isi novel.

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. Identifikasikan karakter tokoh-tokoh dalam drama yang kamu saksikan di buku tugas!
2. Deskripsikan latar tempat dan waktu yang digunakan dalam drama tersebut di buku tugas!
3. Berikan tanggapanmu terhadap pementasan tersebut, meliputi keaktoran, setting, dan hal-hal lainnya yang berupa penilaian, saran, dan masukan secara lisan di depan kelas!

C. Mengidentifikasi Karakteristik Novel Periode 20–30-an

Sebelum mulai mengolah kemampuan mendengar kalian berkaitan dengan pembacaan kutipan novel tahun 1920-an, ada baiknya kalian ingat kembali sejarah perkembangan sastra di Indonesia. Salah satu novel yang menjadi catatan sejarah novel Indonesia periode 1920-an adalah *Azab dan Sengsara* (1920) karya Merari Siregar. Novel ini mengawali perjalanan novel Indonesia modern, sungguhpun novel-novel terbitan di luar Balai Pustaka yang oleh Belanda dicap sebagai “bacaan liar” sudah terbit sebelum itu.

Menempatkan *Azab dan Sengsara* sebagai titik awalnya, semata-mata karena novel itu sudah menggunakan bahasa Melayu tinggi. Walaupun demikian, tentu saja karya-karya Kartawinata yang terbit tahun 1897, Pangemanan, Tirta Adhi Soerjo, Boeng Djan, dan Mas Marco Kartodikromo, langsung ataupun tidak langsung telah ikut memengaruhi para pengarang Balai Pustaka. Belum termasuk para pengarang Peranakan-Eropa dan Peranakan-Cina yang karya-karyanya pernah populer, justru sebelum Balai Pustaka lahir (Mahayana, 1992:284).

Kembali pada tujuan proses pembelajaran ini, untuk lebih mengetahui tentang penggunaan bahasa serta pokok permasalahan yang menjadi tema sentral pada masa-masa Balai Pustaka, silakan kalian simak kutipan novel berikut yang dibacakan oleh teman kalian.

Maria terbaring di tempat tidur dalam kamarnya, letih hampir tiada bergerak-gerak. Demam malaria sepuluh hari amat menguruskan dan memucat mukanya. Sekarang pun ia masih sembuh, tetapi oleh karena panasnya sedang turun dapatlah ia terlelap sebentar.

Di hadapan tempat tidur itu bersandar Tuti di atas kursi panjang. Sejak ia pulang

dari sekolah tengah hari tadi, ia duduk di sana menjaga adiknya yang sakit itu. Ketika dilihatnya Maria tertidur, diambilnya buku dan dicobanya hendak membacanya. Tetapi usahanya itu sia-sia belaka. Pikirannya tiada hendak terikat pada buku, tetapi selalu berbalik-balik saja kepada Supomo. Pukul satu tadi ia diantarkannya pulang ke rumah dari sekolah dan di jalan dikeluarkannya

menurut katanya lama terkandung dalam hatinya.

Tuti sudah lama menyangka bahwa lekas atau lambat hal itu akan tiba. Terutama dalam waktu yang kemudian ini ia tiada sangsi sedikit jua pun lagi; menilik kepada sikap, gerak-gerak dan kata-kata Supomo terhadap kepadanya pasti ia akan memintanya, menjadi istrinya.

Dan ia sendiri pun, selalu jika Supomo datang bercakap-cakap dengan dia dengan sendirinya terasa kepadanya hatinya girang.

Oleh kelemahan dirinya berhubung dengan perjuangan hatinya tiada insaf hanyutlah ia menurutkan himbauan suara kalbunya; suatu tenaga gaib yang nikmat menunda melandanya menyambut bahagia yang membayang di hadapannya.

Tetapi meskipun demikian, ketika perkataan yang penting itu keluar dari mulut Supomo tadi, ia terkejut tiada dapat berkata-kata. Perkataan itu tiada dijawabnya, tiada terjawab olehnya, meskipun berulang-ulang Supomo menyatakannya dan meminta jawaban daripadanya.

Sejak dari ditinggalkan Supomo tiada lainlah yang dipikirkannya. Nasi tiada hendak lulus di kerongkongannya, malahan pakaiannya sampai lupa ia menukarnya. Dan dalam ia melayani adiknya itu, tiada berhenti-henti terkilat-kilat kepadanya perkataan Supomo menyatakan cintanya kepadanya.

Waktu adiknya tertidur itu agak tenanglah hatinya berpikir, "Bagaimana, akan diterimanyakah atau tiada permintaan Supomo itu ...? Kalau Supomo tiada diterimanya, apabila lagikah ia akan bersuami? Usianya sekarang sudah dua puluh tujuh tahun. Siapa tahu, kesempatan ini ialah kesempatan yang terakhir baginya. Kalau dilepaskan pula, akan terlepaslah untuk selama-lamanya."

Kalau pikirannya sedang demikian maka lemahlah seluruh sendi badannya. Perasaan kehampaan yang telah berbulan-bulan memberatkan hatinya datanglah mengepul dan memaksanya mengatakan, "Ya" kepada Supomo. Sebab Supomo seorang yang baik

hati, penuh kasih sayang. Cintanya yang dikatakannya itu tiada boleh tidak lahir dari kalbunya benar. Sudah lebih enam bulan ia berkenalan dengan dia.

Tetapi apabila seolah-olah telah putuslah maksudnya demikian oleh kemenangan perasaan hatinya, maka timbullah timbangan yang menyelidiki dan menyiasati keputusan yang diambilnya itu. "Baik ia kawin dengan Supomo? Dapatkah ia mencintai dan menghormatinya? Dapatkah ia memberi bahagia kepadanya sebagai suaminya? Dapatkah ia sendiri merasa memberi bahagia kepadanya sebagai suaminya? Dapatkah ia sendiri merasa berbahagia dengan Supomo, laki-laki yang lemah lembut, baik hati, tetapi biasa dalam segala-galanya dan tiada sedikit turut hidup dengan pergerakan kebangunan bangsanya?"

Bertalu-talu datang pertanyaan membanjiri pikirannya: sekejap terkilat kepadanya, bahwa kenikmatan pergaulannya dengan Supomo waktu yang akhir ini ialah usaha jiwanya melarikan dirinya dari perasaan kengerian akan usianya yang sudah dua puluh tujuh tahun.

Bengis dan kejam dikoyakkan tenda kekaburan tempat bersembunyi, dan bengis dan kejam dihadapinya soalnya yang sebenar-benarnya: Kawin untuk melepaskan perasaan kecemasan! Sebabnya cinta sebenar-benarnya tiada akan dapat ia terhadap kepada Supomo yang dalam segala hal menurut pandangan matanya tiada lebih daripadanya, meskipun ia mendapat ijazah di negeri Belanda ...

Dalam ia dengan kejam dan bengis membelah isi kalbunya sendiri itu, kedengaran kepadanya bunyi orang mengetuk pintu. Dipasangnyanya telinganya terang-terang dan terdengar kepadanya bunyi ketuk itu berulang-ulang. Berlahan-lahan berdirilah ia dari tempat duduknya dan berjingkat-jingkat, supaya jangan mengusik adiknya yang lagi tidur, berjalanlah ia keluar.

Kelihatan kepadanya seorang anak kira-kira umur empat belas tahun. Melihat rupanya tahu sekali ia bahwa itu adik Supomo, sebab pada mukanya ada cahaya kelembutan yang

terbayang pada air muka kakaknya. Berdebar-debar hatinya menerima surat yang bersampul dari anak itu. Ketika ia bergesa-gesa hendak masuk, sebab ingin hendak mengetahui isinya, dari jalan kedengaran kepadanya bel bunyi sepeda dan nampak kepadanya Yusuf. Belum lagi ia turun dari sepedanya, sudah kedengaran ia bertanya; betapa keadaan Maria.

“Masih seperti biasa saja, tetapi sekarang ia tertidur ... marilah engkau naik!” jawab Tuti.

Yusuf menyandarkan sepedanya dan naiklah ia ke rumah, mengikuti Tuti masuk ke kamar Maria. Meskipun hati-hati benar orang berdua itu masuk, tetapi Maria terbangun juga. Mukanya yang pucat itu tersenyum antara kelihatan dengan tiada memandang kekasihnya yang datang melihatnya itu.

Sebentar Tuti menemani Yusuf bercakap-cakap dengan Maria, tetapi sebab tiada dapat ia menahan hatinya hendak membaca surat yang baru diterimanya itu, berkatalah ia. “Yusuf, duduklah engkau sebentar. Saya dari pulang sekolah tadi belum bertukar pakaian lagi. Sekarang hari sudah setengah lima. Biarlah saya membersihkan badan sebentar.”

Lalu keluarlah ia dari kamar Maria masuk ke kamarnya. Pekerjaannya yang pertama sekali ialah membuka sampul surat dari Supomo. Bersinar-sinar matanya menelan segala yang ditulis di dalamnya.

Supomo menceritakan bahwa telah lama ia mencintanya, tetapi selama itu cintanya disimpannya saja di dalam hatinya, hingga akhirnya ia tiada dapat menyimpannya lagi. Dilukiskannya betapa ia berharap Tuti membalas cintanya itu.

Minta maaf ia mendesak Tuti tadi selekas-lekasnya memberi jawab. Pikirkanlah segala masak-masak, supaya jangan ia menyesal di kemudian hari. Tetapi sementara itu dimintanya juga supaya besok pagi ia mendapat jawab yang baik dari Tuti. Sebab terlampau berat terasa kepadanya menanti seperti sekarang terombang-ambing di laut tidak di darat tidak.

Sangat bersahaja bunyi surat itu dan di sana-sini terasa kepada Tuti pujaan yang tulus terhadap kepada dirinya. Dan dalam hatinya yakin ia semakin-yakinnya lemahlah rasa hatinya sesudah membaca surat itu: Cinta yang semesra itu tidak akan mungkin tersua lagi rasanya seumur hidup.

(Sumber: *Layar Berkembang*, St. Takdir Alisjahbana)



Sumber: Dok. Penerbit

Kalian telah menyimak sepenggal kutipan novel di atas. Untuk menjelaskan karakteristik novel tahun 1920-an, kalian perlu membaca novel *Layar Berkembang* secara keseluruhan. Selain membaca novel *Layar Berkembang*, kalian juga perlu untuk membaca karya sastra novel 20-an yang lain.

Setelah menyimak pembacaan kutipan novel di atas, kalian dapat mengidentifikasi ciri-ciri sastra periode tahun 1920-an berdasarkan bahasa yang digunakan, sifat-sifat tokoh yang terdapat pada kutipan, serta kesimpulan isi kutipan novel tersebut sebagai berikut.

1. Ciri-ciri sastra periode tahun 1920-an (novel zaman Balai Pustaka-Pujangga Baru) sebagai berikut.
 - a. Sudah mulai tampak cita-cita organisasi yang mengarah pada semangat membentuk persatuan Indonesia.

- b. Tema cerita sudah tidak lagi bergulat pada hal-hal yang sifatnya pertentangan adat, tetapi sudah mulai memunculkan masalah emansipasi wanita dan kesetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita dalam membangun bangsa. Bahkan oleh Amal Hamzah disebutkan bahwa isi *Layar Terkembang* karya St. Takdir Alisjahbana adalah *Perempuan Indonesia Modern*.
 - c. Terlihat semangat mendidik dan mengajar di samping menghibur.
2. Dari pembacaan kutipan novel tersebut, sifat tokoh yang paling terlihat menonjol adalah Tuti, yang diceritakan sebagai sosok wanita yang sedang dilanda kebingungan, karena harus memilih antara cinta (sesuai dengan kodratnya sebagai seorang wanita) atau memilih meneruskan perjuangan organisasi pergerakannya dalam upaya membangun bangsa. Selain itu, diceritakan juga sifat Supomo yang dengan tulus ikhlas mencintai Tuti dan menunggu jawaban atas pernyataan cinta yang telah diungkapkannya.
 3. Isi novel ini adalah mengenai perjuangan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang tengah merasa bimbang terhadap pikiran dan hatinya. Tokoh Tuti dikisahkan tengah mengalami kegelisahan perihal perasaan cintanya kepada Supomo. Secara tidak langsung, isi kutipan novel tersebut juga mengungkapkan adanya kehidupan wanita modern.

Apabila dibandingkan dengan novel seangkatan lainnya, misalnya novel *Azab dan Sengsara*, karya Merari Siregar, maka terdapat perbedaan dan persamaannya.

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tema. Tema dalam novel *Azab dan Sengsara* masih menampilkan pertentangan adat, belum menampilkan masalah emansipasi. Perjudohan orang tua diangkat dalam novel ini. Ini berbeda sekali dengan novel *Layar Terkembang*.

Adapun persamaan kedua novel tersebut adalah penggunaan bahasanya yang khas dan tidak padat, bersifat kedaerahan, dan mengangkat tema masalah percintaan.

Uji Kemampuan 3

Mintalah temanmu untuk membacakan kutipan novel berikut ini! Simaklah pembacaan tersebut dengan baik, kemudian kerjakanlah latihannya!

Setelah melihat berkeliling, dibimbingnyalah tangan Hanafi ke kamar sebelah, lalu disuruhnya duduk di kursi. Maka dengan lemah lembut ia berkata, "Tuhan juga yang mengirim Tuan kemari. Saya harap Tuan akan dapat bertemu dengan istri Tuan."

"Aaaaa ... pa? Di manakah Corrie?"

"Di rumah sssakit pukul empat tadi saya kawatkan kepada saudaraku di Betawi, bahwa ia, istri Tuan, sedang di dalam sakit keras, ya, sakit keras. Belum empat jam sesudah itu Tuan sudah ada di sini. Kawat itu tentu berselisih jalan dengan Tuan. Tuhan juga yang menyuruh Tuan kemari."

"Ya, seorang pun tak ada yang menyuruh saya datang kemari. Sebetulnya saya tak singgah ke Tanah Nyonya, dan tidak mupakat dahulu dengan saudara Nyonya, buat berangkat. O Corrie sakit keras,-ah, kalau kami sudah bertemu, niscaya ia akan sembuh kembali. O-Corrie istriku! Kedatangan suamimu yang sangat cinta akan dikau, akan lebih daripada segala obat kekuatannya."

"Mudah-mudahan akan makbullah doa kita bersama," kata Nyonya Van Dammen; dan dengan tidak dapat ditahan-tahannya, berhamburlah air matanya dan menangislah nyonya tua itu menghisakhisak.

Hanafi memandang kepadanya dengan bimbang, lalu bertanya, "Apakah sakit istriku?"

"Kholera!" kata Nyonya Van Dammen dengan sesak suaranya. "Kemarin pagi ia dibawa ke Rumah Sakit Paderi, karena diperintahkan oleh yang memegang kekuasaan. Saya sendiri hendak menahan di sini saja, karena-ah, istri Tuan sudah kupandang sebagai anak kandungku-tapi tidak izin, karena di sini rumah tumpangan bagi anak-anak. Sedangkan buat menengoknya ke sana, saya tidak mendapat izin. Tadi siang, pukul empat saya terima kabar yang sangat membimbangkan hati; jadi terpaksa saya

mengirimkan kawat ke Betawi, maksud hendak meminta Tuan datang kemari.

Hanafi duduk bagai terpaku di atas kursinya dan dalam mendengar Nyonya Van Dammen bertutur, ditentangnyalah nyonya itu dengan putus-putus, sebagai orang yang sudah berubah akal.

Setelah nyonya tua itu berhenti berkata-kata, bertanyalah ia dengan tergoopoh-gopoh. "Apa istriku masih hidup?"

"Mudah-mudahan Tuhan akan memanjangkan umurnya jua."

"Apa Corrie belum meninggal?"

"Tadi belum, tentulah belum, ah, mudah-mudahan, sebab saya tidak mendapat kabar lagi dari rumah sakit."

Maka bangkitlah Hanafi dari duduknya, lalu menghambur ke luar, menaiki Oto yang masih menanti, lalu berseru sekeras-kerasnya kepada supir, "Ayolah! Ke Rumah Sakit Paderi, lekas sekali!"

Kepada supir-supir Semarang sebenarnya tak usah lagi penumpang meminta "lekas sekali", karena meskipun penjagaan polisi sangat kerasnya, mengatur jalan Oto jangan lebih dari dua puluh lima kilometer sejam, tapi 'sebudhi akal'nya' supir-supir melampaui juga dari dua kali ukuran itu. Sebagai dalam berlomba, meluncurlah Oto sewaan itu ke luar halaman rumah piatu, menuju ke Rumah Sakit Paderi.

Di situ ia mendapat rintangan yang sangat banyaknya, sebelum ia diberi izin melihat Corrie. Mula-mula ia sudah ditahan oleh verpleger di muka pintu, dengan susah payah dapatlah ia menemui zuster. Zuster berkata, bahwa susah benar buat memperkenalkan kehendak Hanafi akan bertemu dengan Corrie, karena pertama zuster tidak kenal padanya, entah benarlah ia suami Corrie, entah tidak; kedua Corrie di dalam bahaya, entah hidup entah mati; ketiga

ia di dalam barak, tempat memelihara orang-orang sakit menular.

Bercucuran air matanya kepada zuster, supaya zuster menyampaikan permintaannya kepada dokter. Akhirnya zuster itu menaruh belas kasihan, lalu menyambung telepon kepada dokter. Dokter itu pun turun memberi izin, buat aturan luar biasa, karena dokter sendiri sudah yakin bahwa Corrie sudah tidak dapat ditolong lagi. Tapi Hanafi harus suka, bila ia keluar dari rumah sakit, harus takluk kepada sekalian peraturan yang bermaksud hendak menghilangkan segala kutu-kutu penyakit pada pakaian dan pada tubuhnya; sebab tentu kutu penyakit itu akan dibawanya dari barak itu, apabila ia keluar dari sana.

Maka berkatalah zuster kepada Hanafi, "Sebab Tuan datang dari jauh, maka diberilah izin menemui istri Tuan. Tapi janganlah Tuan tidak mengetahui bahwa keadaan istri Tuan ada di dalam genting, hanya sebentar-sebentar ia sadar; dan jika lama berkata-kata, tentulah akan menjadi melarat besar baginya."

"Asal saya berpandangan saja sebentar, cukuplah zuster," demikian kata Hanafi, lalu diturutkannya zuster itu berjalan ke barak.

Sedang jalan, Hanafi bertanya pula, "Apakah telah putus harapan buat istriku, Zuster?"

"Itu di dalam kuasa Tuhan, kita manusia harus melakukan segala ikhtiar. Tuan harus berhati-hati, janganlah si sakit dipayahkan benar. Nah, inilah Zaal 4 B. Masuklah Tuan ke dalam."

Zuster menantikan di luar, dan membisikan, "Perlahan-lahan!"

Maka masuklah Hanafi ke dalam, berjalan dengan ujung sepatunya, lalu mendapatkan Corrie yang sedang berbaring di atas tempat tidurnya. Terperanjatlah ia melihat keadaan Corrie, yang tidur melenang, dengan matanya yang amat cekung. Napasnya yang antar-mengantar lepas dari dadanya ada menyatakan ia masih hidup. Tidurkan ia?

Hanafi tegak berdiri 'sebagai terpaku' pada tempatnya, lalu menentang dengan tidak berkeputusan kepada wajah istrinya. Dengan perlahan-lahan zuster sudah berdiri di belakang Hanafi, lalu menepuk bahunya perlahan-lahan, sambil berbisik, "St! Diam diam, ia dalam pingsan!"

(Sumber: *Salah Asuhan*, Abdoel Moeis)

Kerjakanlah soal-soal berikut di buku tugasmu!

1. Apakah terdapat ciri-ciri sastra periode tahun 1920-an secara umum dalam kutipan novel yang kamu simak?
2. Bagaimanakah ciri-ciri sastra periode tahun 1920-an yang terdapat dalam kutipan novel yang kamu dengar berdasarkan bahasa yang digunakan?
3. Adakah ciri khas dari sastra lama yang terdapat dalam kutipan tersebut berdasarkan bahasa yang digunakan?
4. Bagaimana karakter watak atau sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang kamu dengar?
5. Buatlah kesimpulan isi dari kutipan novel yang kamu dengar dengan bahasamu sendiri!

TAGIHAN

Agar pemahamanmu tentang materi mengidentifikasi karakteristik novel periode 20-30-an ini makin baik, carilah sebuah novel angkatan Balai Pustaka atau angkatan Pujangga Baru! Lalu mintalah temanmu untuk membacakan kutipan novel tersebut! Saat novel itu dibacakan, simaklah dengan baik! Kemudian analisislah karakteristik yang terdapat dalam novel tersebut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis sebuah naskah drama dengan memerhatikan kesesuaian kaidah penulisan naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.

D. Menulis Kreatif Naskah Drama berdasarkan Peristiwa Nyata

Apa yang kalian pikirkan saat melihat adegan-adegan sinetron di televisi? Terbayangkah oleh kalian bahwa adegan-adegan tersebut pada awalnya berupa teks naskah drama? Dapatkah kalian menulis sebuah naskah drama yang lebih menarik?

Sebelum kalian memulai menulis naskah drama, di bawah ini dicontohkan sebuah petikan drama. Perhatikan contoh tersebut sebagai bahan referensi kalian.

Kejahatan Membalas Dendam

Adegan 7

ISHAK : *(tersenyum)* "Lebih baik menulis kebenaran satu halaman dalam sebulan daripada membohong berpuluh halaman sehari."

ASMADIPUTERA : *(menganggukkan kepala)* "Aku bawa ke Jakarta, Ishak?"

ISHAK : "Akan engkau usahakan terbitnya?"

ASMADIPUTERA : "Ya, secepat mungkin."

ISHAK : "Bawalah, Asmadi. Buku itu bukan kepunyaanku lagi, tapi ialah kepunyaan nusa dan bangsa semata. Ada kubawa secarik kertas? Tulislah semboyan itu di muka buku itu."

ASMADIPUTRA : "Telah lekat di kepalaku ..." *(perempuan tua mengambil azimat dari balik bajunya, dibakarnya, diletakkan di atas tanah. Asap mengepul ke atas)*

SALIWATI : *(Keras-keras)* "Nenek" *(yang lain terkejut melihat asap itu, lalu sebagian bertanya memandangi perempuan tua)*

Perempuan Tua : *(tersenyum)* "Habis, habis sudah, kepandaianku sebagai dukun. Azimatku telah kubakar *(menunjuk ke angkasa)*. Aku akan hidup baru sebagai manusia biasa."

SALIWATI : "Manusia Indonesia Merdeka"

Perempuan Tua : "Yang tidak lagi percaya kepada pekerjaan dukun ... tapi ..."

SUKSORO : "Tapi percaya, hanya percaya kepada diri sendiri, kepada kekuatan sendiri. *(tiba-tiba Asmadiputra memandang ke kanan)*."

ASMADIPUTRA : *(terkejut)* "Kartili" *(yang lain memutar badan melihat ke kanan)*

Adegan 8

Kartili masuk dari kanan, rambutnya tak karuan, bajunya seperti biasa. Ia tidak mengacuhkan orang-orang.

ISHAK : "Kartili" *(hendak pergi ke arah Kartili, ditahan Asmadiputra)*

SUKSORO : "Ia di sini?"

Perempuan Tua : *(kepada Ishak)* "Ia rupanya yang tidur di muka rumah kita." *(Kartili terus berjalan ke luar, ke kiri)*

ASMADIPUTRA : “la gila, benar gila!”
SALIWATI : (melihat ke asap tanah)
“Bangunkan dia, Nek!”

Perempuan tua : (menunjuk ke asap tanah)
“Terlambat sudah.”
SUKSORO : “Kejahatan membalas
dendam!”

(Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma oleh Idrus)

Naskah drama merupakan salah satu yang perlu dipersiapkan dalam sebuah pementasan drama. Naskah drama adalah satu cerita tertulis untuk dipentaskan di panggung, layar, atau radio. Naskah drama ditulis menggunakan kalimat-kalimat langsung yang lengkap dengan penjelasan mengenai sikap, gerakan, latar, dan cara pengungkapan kalimat yang harus dilakukan oleh para pelakunya.

Naskah drama dapat ditulis berdasarkan peristiwa nyata. Meskipun berdasarkan peristiwa nyata, naskah drama dapat ditambahkan dengan kreativitas daya imajinatif sang penulis. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam penulisan naskah drama, sebagaimana dapat dilihat pada contoh naskah drama di atas adalah berikut.

1. Mengembangkan inti cerita menjadi lebih menarik dengan bentuk dialog.
2. Menciptakan tokoh-tokoh dengan karakter yang menarik.
3. Memilih diksi yang menarik dan tepat untuk membawakan cerita.

Adapun langkah-langkah menulis drama berdasarkan peristiwa nyata adalah berikut.

1. Menentukan peristiwa yang menarik, yaitu peristiwa yang memberikan kesan yang mendalam.
2. Memilih dan menentukan tema.
3. Memilih judul dan membuat kata pembuka. Judul sebaiknya tidak terlalu panjang dan menarik. Kata pembuka lebih bagus jika bersifat bombastis (berlebihan) agar pembaca tertarik mengikuti cerita selanjutnya.
4. Membuat kerangka dengan memasukkan konflik.
5. Menentukan pelaku.
6. Menyusun jalinan cerita yang mengandung pengenalan tokoh dengan konflik dan penyelesaiannya.
7. Menyusun kramagung dan wawancang. Kramagung merupakan perintah kepada pelaku untuk melakukan sesuatu yang ditulis sebagai petunjuk dalam bermain drama. Wawancang ditulis lepas dan mengandung semua perasaan pelakunya.

Penulisan naskah drama berbeda dengan naskah cerita lainnya. Berikut penjelasan penulisan naskah drama.



Sumber: Dok. Penerbit

1. Naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan adegan. Babak terdiri atas beberapa adegan. Pergantian pelaku merupakan tanda pergantian adegan dalam satu peristiwa.
2. Penulisan drama dapat kalianawali dengan sebuah prolog sebagai pengantar dan epilog sebagai penjelasan akhir cerita.
3. Dialog ditulis dengan diawali tokoh yang berbicara atau berlaku. Tanda titik dua sebagai pemisah antara pelaku dengan kalimat yang diucapkan. Ada beberapa naskah drama yang telah diadaptasikan ditulis dalam bentuk paragraf.
4. Petunjuk lakuan atau tindakan dituliskan dalam dialog tokoh yang berlaku dengan diberikan tanda kurung.
5. Penulisan keterangan dan petunjuk lakuan dalam pergantian babak atau perpindahan adegan dapat ditulis seperti paragraf diakhir dialog antartokoh.

Portofolio

Dokumentasikan naskah drama tulisan awal dan yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan teman-teman dan bapak/ibu guru!

Uji Kemampuan 4

Kerjakan tugas berikut di buku tugas!

1. Tentukan sebuah peristiwa yang berkesan yang pernah terjadi dalam hidupmu atau orang lain!
2. Tulislah sebuah naskah drama berdasarkan peristiwa tersebut dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama!
3. Tuliskan dialog-dialog tersebut dengan pemilihan kata yang menarik dan komunikatif!
4. Kumpulkan kepada bapak/ibu gurumu!

TAGIHAN

Tuliskan naskah drama berdasarkan peristiwa nyata yang ada di sekitarmu, dengan menyusun urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak! Mintalah masukan kepada teman-teman dan bapak/ibu guru!

RANGKUMAN

1. Alur atau plot adalah jalinan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjalin secara berurutan dengan memerhatikan keterpaduan dan kebulatan cerita. Bagian-bagian alur dalam cerita meliputi pengenalan, konflik, penanjakan, klimaks, dan peleraian. Ada tiga macam sifat alur berdasarkan urutan bagiannya, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. Adapun berdasarkan padat tidaknya sebuah cerita, ada alur rapat dan alur renggang.
2. Hal-hal yang perlu ditanggapi dalam pementasan drama adalah unsur-unsur intrinsik drama dan unsur-unsur pementasan drama. Unsur intrinsik drama meliputi tema, latar, alur, penokohan (dalam hal ini juga berkaitan dengan pemeranan), dan amanat. Adapun unsur pementasan drama meliputi setting panggung dan properti, tata lampu, tata suara, serta ilustrasi pengiring atau musik.
3. Secara umum karakteristik sastra novel 20-an antara lain berikut.
 - a. Sudah mulai tampak cita-cita organisasi yang mengarah kepada semangat membentuk persatuan Indonesia.
 - b. Tema cerita memunculkan masalah emansipasi wanita dan kesetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam membangun bangsa.
 - c. Adanya sifat mendidik dan mengajar.
4. Menulis naskah berdasarkan peristiwa nyata perlu memerhatikan beberapa hal antara lain menentukan peristiwa yang menarik; dapat diawali sebuah prolog dan diakhiri sebuah epilog; naskah drama ditulis dalam bentuk dialog; dan petunjuk lakuan diletakkan di dalam tanda kurung.

Evaluasi Pelajaran 10

Kerjakan di buku tugas!

1. Dengarkanlah pembacaan ringkasan novel berikut!

Kabut Sutra Ungu

Judul Buku : Kabut Sutra Ungu
Pengarang : Ike Supomo
Nama Pelaku : Miranti, Hermanto, Dimas
Adrianto, Dokter Heri

Ringkasan Cerita:

Mulanya Miranti sangat bahagia hidup bersama suaminya Hermanto. Mereka dari keluarga terpelajar dan berpenghasilan yang berkecukupan. Rumah tangga belia ini makin bahagia karena mereka telah dikaruniai seorang anak curahan masih bersama, bernama Bramanti dengan panggilan Bram.

Kini Miranti telah mengandung anaknya yang kedua, menantikan kelengkapan keluarga dengan dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Istri dan suami sama-sama ada pengertian. Setiap Hermanto berangkat ke kantor selalu dilepas di ambang pintu dengan senyuman istri yang penuh kesetiaan.

Tak disangka-sangka takdir Tuhan tiba. Kebahagiaan bertukar menjadi duka nestapa. Suatu hari Miranti menerima telepon tentang kecelakaan lalu lintas yang menimpa suaminya. Kedatangan Miranti ke rumah sakit hanyalah memperkuat kenyataan bahwa

suaminya tercinta telah pergi menempuh jalan jauh ke alam baka. Tinggallah Miranti dalam duka nestapa.

Miranti kembali ke rumah orang tuanya membawa nasib bersama kedua anaknya, Bram dan Maya. Namun demikian, hubungan dengan keluarga almarhum suaminya tetap terjaga dengan baik. Pelangi duka mengembang di hadapan jalan kehidupan Miranti. Istilah janda kembang yang ditakutinya selalu menyelip di hatinya. Banyak laki-laki yang hendak mendekat dan menggodanya. Rasa kikuk dan serba salah selalu menghantui keputusan dan sikapnya sebagai seorang janda. Demikian dari waktu ke waktu hal yang melanda perasaannya.

Hubungan baik dengan keluarga almarhum suaminya tetap terpelihara. Kepulangan Dimas Adriyanto adik Hermanto, dari Jerman yang dijemput oleh sanak keluarga tidak pula dilalaikan Miranti. Dibawanya Bram dan Maya ke bandar udara untuk menjemput iparnya ini.

Setibanya Dimas di badar udara, dalam semarak sukacita, ditampakkannya perhatian besar kepada Miranti yang masih tetap cantik. Curahan perhatian Dimas kepada Bram dan Maya menimbulkan sentuhan nuansa pada Miranti.

Dimas makin nyata memperlihatkan perhatiannya kepada Miranti. Hari-hari liburnya di tanah air tak kurang digunakannya mengunjungi Miranti. Hubungan dengan Bram dan Maya dibuatnya sedemikian rupa, menyebabkan kedua anak itu manja kepadanya. Dimas menyatakan ketulusan cintanya kepada Miranti. Tetapi Miranti tetap mencoba berkilah kepada Dimas, walaupun dalam hati kecilnya ingin mengakui hal yang sebenarnya.

Setelah Dimas berangkat lagi ke Jerman meneruskan tugasnya, barulah Miranti merasakan hal yang sesungguhnya di lubuk hatinya. Ia kesal dan menyesal terhadap dirinya sendiri. Rasa tak menentu berpacu dan memburu. Mengapa ia tidak berterus terang kepada Dimas, menyampaikan perasaannya yang sesungguhnya. Miranti merasakan kesepian di tempat tinggalnya yang ramai.

Menjalani liku hidup yang dilaluinya, menyebabkan Miranti sering sakit mag. Pengobatan oleh adiknya, Dokter Heri, selalu menimbulkan kejengkelannya karena Heri mempergunakan kesempatan untuk menganjurkan agar Miranti menerima lamaran Tigor atau teman-temannya yang lain, yang sudah sering menyatakan hal itu kepada Heri. Sang adik merasa kasihan melihat kakaknya yang hidup menjanda, sedang yang kakak merasakan kasihan adiknya sebagai menjengkelkan. Akibatnya sakit mag Miranti lebih banyak ditanggungnya sendiri tanpa memerlukan bantuan Dokter Heri lagi. Demikianlah berbulan-bulan dilalui Miranti sebagai kabut yang melanda kehidupannya.

Sedang berbaring menahan sakit mag, Miranti mendengar langkah orang masuk dalam rumahnya. Ia seolah yakin bahwa yang datang adalah adiknya, Dokter Heri. Sekonyong-konyong ia berkata bahwa Heri tidak perlu mencari jodohnya. Ia telah mencintai Dimas Adriyanto.

Ternyata yang datang bukanlah Dokter Heri, melainkan Dimas sendiri. Mendengar kata-kata Miranti, tanpa ragu-ragu Dimas langsung menuju kamar tempat Miranti terbaring. Keduanya berpelukan dengan cinta kasih mendalam. Dimas menceritakan bahwa ia pulang ke tanah air segera setelah menerima surat Miranti. Ia baru saja tiba. Dari bandar udara langsung ke tempat Miranti. Kini mereka tidak mau lagi berpisah.

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat!

- Bagaimana tahap-tahap alur yang terdapat dalam ringkasan cerita di atas?
- Identifikasikanlah peristiwa yang terjadi dalam novel di atas berdasarkan alurnya!

- c. Berdasarkan urutan bagian-bagian alur yang diceritakan, termasuk alur apakah yang terdapat dalam ringkasan novel di atas? Jelaskan!
- d. Berdasarkan padat tidaknya sebuah cerita, termasuk alur apakah ringkasan novel di atas? Jelaskan!

2. Bacalah teks drama berikut dengan cermat!

Sumur Tanpa Dasar

Karya: Arifin C. Noer

Detik-detik lonceng lantang. Beratur lelaki dan perempuan muncul dari mana-mana. Di pentas terjadi hiruk-pikuk. Di antara mereka kelihatan WARYA dan EMOD dengan wajah berang dan menghunus golok besar. Kemudian tiba-tiba di sela-sela hiruk-pikuk terdengar jerit seorang perempuan dan beberapa suara meneriakkan "Pembunuhan! Pembunuhan!" Ketika kumpulan orang itu bubar, tertinggal dua lelaki. Keduanya penuh rahasia. Mereka MARKABA dan LODOD, si idiot.

JUMENA : Siapa mereka?

LODOD : Dia menanyakan kita. (tertawa).

MARKABA tertawa

JUMENA : Siapa? (mengingat keras).

MARKABA : Saya Jumena.

LODOD : Saya juga Jumena.

Sambil tertawa-tawa keduanya pergi entah ke mana. Kemudian JUMENA berkeluh panjang sekali. Setelah agak lama, dia mulai merasa enakan sedikit. Lega.

JUMENA : Omong-omong berapa belanja kita hari ini?

EUIS : Akang sedang sakit, kenapa mesti urus juga tetek bengek semacam itu?

JUMENA : Bukan tetek bengek tapi uang. Dan saya tidak pernah sakit untuk urusan uang. Ini satu-satunya hiburan saya, gila kalau saya tidak memeliharanya. Sekarang katakan berapa belanja kita hari ini?

EUIS : Sama seperti kemarin.

JUMENA : Kalau begitu masih ada sisa buat besok?

EUIS : Masih.

JUMENA : Sebetulnya masih bisa juga untuk belanja dua hari lagi, tapi kau belum tahu seninya. Tidak apa. Kelak lagi saya nasihatkan jangan sekali-kali kau suruh orang lain berbelanja, juga jangan Nyai kau itu, belanjalah sendiri. Semua orang sama saja. Tukang catut! Jangan salah faham. Ini bukan sikap kikir, tapi sikap cermat, dan tahu berkesenian dengan uang, selain menghargai jerih payah.

Sunyi.

EUIS : Sepi sekali rasanya, padahal baru beberapa hari saja pekerja-pekerja mogok. Pabrik apalagi, sepi.

JUMENA : Persetan.

EUIS : Betapa kaget kalau Juki nanti datang.

JUMENA : (pada penonton). Kenapa dia tiba-tiba bicara tentang Juki? Pasti ada apa-apa. (pada EUIS) Juki akan sefaham dengan saya. Tapi kalau dia mau main solider-solidieran, boleh saja. Saya bisa kerjakan semuanya sendiri, kalau saya mau. Saya kawal sendiri barang-barang saya ke Jakarta. Kalau saya mau.

Sunyi.

JUMENA : Hati-hati, Euis.

EUIS : Hati-hati apa, akang?

JUMENA : Juki?

EUIS : Kenapa?

JUMENA : Dia tampan, kan?

Euis cuma diam saja. Kesal sudah tentu, tetapi semuanya dia tahan saja dalam hati.

(Sumber: Sumur Tanpa Dasar, 1989)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- a. Bagaimanakah situasi atau suasana yang terdapat dalam petikan naskah tersebut?
 - b. Identifikasikan karakter masing-masing tokoh yang terdapat dalam petikan naskah tersebut!
 - c. Jelaskan kesesuaian dialog dan perilaku dalam pemeranan tokoh-tokoh tersebut!
 - d. Bagaimanakah karakter vokal yang harus disampaikan oleh pemeran?
 - e. Perankan petikan naskah tersebut dalam pementasan kecil di depan kelas!
 - f. Mintalah apresiasi dari teman dan gurumu berkaitan dengan pemerananmu!
3. Sebut dan jelaskan unsur-unsur yang dinilai dalam pementasan drama!
 4. Simaklah pembacaan kutipan novel berikut ini dengan baik!

“Sekarang inilah baru berasa senang benar hatiku, Lim, karena tak ada alasan apa-apa lagi. Tambahan pula, tatkala aku di Jakarta, nyata benar olehku, hati Samsul sekali-kali tiada berubah kepadaku. Alangkah senangnya rasa hatiku, ketika berjalan-jalan dengan dia, bersiar-siar dan berputar-putar, naik bendi dan kereta, melihat Kota Jakarta ... ah, mengapa pening kepalaku ini rasanya?”

“Barangkali kurang tidur tadi malam,” jawab Alimah.

“Tidak, siang tadi, lama aku tidur. Hai, seperti berputar penglihatanku.”

“Marilah masuk, coba tidurkan!”

“Ya,” jawab Nurbaya, lalu berdiri, hendak masuk ke ruang tengah tetapi tiba-tiba jatuhlah ia, oleh sebab itu dipeluklah oleh Alimah pinggangnya, lalu dibawanya masuk ke bilik dan ditidurkan di atas tilam.

“Tolong pijit sedikit kepalaku ini, Lim! Barangkali benar aku masuk angin.”

“Baiklah,” jawab Alimah; lalu dipijitnya kepala Nurbaya. Tiada berapa lama kemudian daripada itu, tertidurlah Nurbaya rupanya.

Tatkala memijit itu berpikir Alimah dalam hatinya. “Mengapakah Nurbaya tiba-tiba jadi pening? Apakah yang diperbuatnya tadi? Pukul setengah sebelas ia telah tidur. Biasanya sampai jauh malam ia masih bercerita-cerita dan bercakap-cakap.”

Walaupun Nurbaya telah terlena, masih dipijit juga oleh Alimah kepalanya, sampai beberapa lamanya. Ia takut adiknya itu akan terbangun pula karena kurang enak rasa badannya; apalagi karena Nurbaya rupanya senang kena pijitnya, sebab lekas ia tertidur.

Ketika ia berdiri hendak pergi tidur pula, diperhatikannya muka adiknya itu. Sangatlah ia terperanjat melihat Nurbaya, sebagai tiada bernapas lagi, lalu diguncangkannya badan Nurbaya, supaya bangun. Tetapi sesungguhnya, perempuan yang malang itu, tak ada lagi.

Maka menjeritlah Alimah, meratap menangis amat sangat, sehingga ibunya terperanjat bangun dan datang berlari-lari. Tatkala dilihat Fatimah, Nurbaya terhantar di tempat tidurnya, tiada bergerak lagi, lalu berteriaklah pula ia menangis dengan merentak-rentak dan memukul-mukulkan tangannya, sehingga ramailah bunyi ratap di rumah itu. Orang sebelah-menyebelah pun gempar datang, hendak mengetahui apa yang terjadi di situ. Tetapi seorang pun tak dapat memberi keterangan yang nyata, selain daripada dokter dan dua jam kemudian datanglah dokter itu, lalu memeriksa Nurbaya dan nyatalah kepadanya, bahwa Nurbaya memang telah meninggal. Walaupun dokter mencobakan sekalian ilmunya, untuk menolong Nurbaya, tetapi sia-sia belaka.

Karena menurut cerita Alimah, Nurbaya berasa badannya tak enak sesudah memakan lemang itu, diambillah oleh dokter lemang yang tinggal lagi dengan kue-kue lain, akan disuruh diperiksanya. Pada keesokan harinya nyatalah kepadanya, bahwa Nurbaya termakan racun. Itulah yang menyebabkan mautnya.

Meskipun perkara terserah ke tangan polisi, tetapi yang bersalah, tiada kedapatan. Untuk mengetahui penjahat ini, marilah kita kembali mengikuti tukang kue tadi. Setelah sampai ia ke jalan besar, tiba-tiba keluarlah seseorang yang memakai serba hitam dari balik pohon kayu, lalu menghampiri tukang kue itu. Setelah dekat bertanyalah ia, "Bagaimana Pendekar Empat?"

"Dibelinya, dan aku berikan yang bergula enau."

"Bagus! Sekarang marilah kita pergi lekas-lekas dari sini!"

"Tetapi peti kue ini bagaimana?" tanya Pendekar Empat.

"Nanti; di rumah kosong itu ada sumur yang tiada dipakai lagi. Ke sanalah kaumasukkan peti ini," jawab Pendekar Lima.

"Tetapi aku khawatir juga, kalau-kalau yang lain pun kena pula," kata Pendekar Empat.

"Ada siapa lagi di sana?" tanya Pendekar Lima.

"Alimah; tetapi katanya ia tak mau memakan kue-kue, sebab perutnya tak enak. Itulah sebabnya dilarangnya Nurbaya membeli banyak-banyak. Panas hatiku mendengar perkataannya itu. Jika tidak di rumahnya, kuterjang ia, supaya mulutnya jangan dapat berkata-kata lagi," sahut Pendekar Empat.

"Berapa buah dibelinya lemangmu?" tanya Pendekar Lima pula.

"Empat buah," jawab Pendekar Empat.

"Masakan keempatnya dimakan Nurbaya sebab sebuah lemang pun cukup untuk membawa dua tiga orang ke pintu kubur. Akan tetapi, tahu benarkah engkau, keempatnya berisi gula?"

"Tahu, sebab yang berisi gula itu kupisahkan."

"Jika demikian, tentulah sampai maksud kita, sekali ini," kata Pendekar Lima.

"Turutlah aku!" Lalu hilanglah keduanya pada tempat yang gelap.

Pada keesokan harinya, tatkala sampai kabar kematian Nurbaya ini kepada Sitti Maryam, yang sedang sakit keras di Kampung Sebelah, karena terkejut ditinggalkan anaknya Samsul, tiba-tiba berpulanglah pula ibu Samsulbahri ini, sebab kabar itu rupanya sangat menyedihkan hatinya.

Pada hari itu, kelihatan dua jenazah, dibawa ke Gunung Padang. Kedua perempuan yang sangat dicintai Samsul ini, dikuburkan dekat makam Baginda Sulaiman, ayah Sitti Nurbaya.

(Sitti Nurbaya, Marah. Rusli)

Kerjakan soal-soal berikut sesuai dengan perintah!

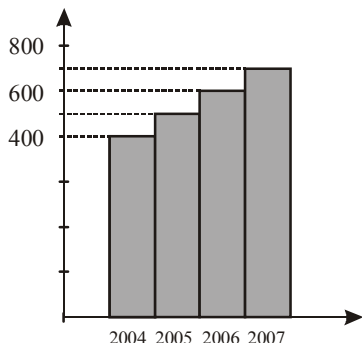
- a. Sebutkan ciri-ciri sastra lama yang terdapat dalam kutipan novel di atas!
 - b. Bagaimanakah ciri-ciri sastra lama yang ditunjukkan berdasarkan bahasa yang digunakan dalam kutipan novel tersebut?
 - c. Bandingkan karakteristik novel di atas dengan novel masa kini yang pernah kamu baca!
 - d. Bagaimanakah karakter watak atau sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel tersebut?
 - e. Tuliskanlah kesimpulanmu mengenai isi kutipan novel tersebut!
- 5.
- a. Tulislah sebuah naskah drama berdasarkan peristiwa nyata dengan memerhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama!
 - b. Berikanlah judul yang menarik pada naskah yang kamu buat!
 - c. Gunakan diksi yang tepat dan menarik!
 - d. Buatlah konflik dalam dialog-dialog dalam drama tersebut berakhir dengan *happy ending*!

Ulangan Akhir

Kerjakan di buku tugasmu!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Penerima Sumbangan Buku Perpustakaan “Kencana” 2004-2007



Simpulan isi grafik di atas yang tepat adalah

- Sumbangan buku perpustakaan.
 - Pendapatan sumbangan buku perpustakaan “Kencana” dari tahun ke tahun selalu menurun.
 - Penerimaan jumlah sumbangan buku perpustakaan “Kencana” dari tahun ke tahun selalu meningkat.
 - Peningkatan buku sumbangan perpustakaan “Kencana” dari tahun ke tahun sama.
2. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, penulis menemukan banyak golongan tua (orang tua, kaum pendidik, pejabat kelurahan, dan para pemuka masyarakat) yang berpendapat bahwa sebenarnya pelajar mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan masyarakat, terutama pembangunan lingkungan kelurahan. Namun, kemauan pelajar untuk turut serta dalam pembangunan tersebut makin kecil, sehingga saat ini tidak terlihat peranan dan pengaruhnya.

Paragraf di atas merupakan kutipan karya tulis ilmiah bagian

- kata pengantar
- latar belakang

- perumusan masalah
- pembahasan isi

3. Persembunyian para perampok telah tercium polisi.

Imbuhan *ke-an* yang semakna dengan imbuhan *per-an* di atas adalah

- Kesehatan anak itu sudah agak baik.
- Semalam saya ketiduran di kursi tamu.
- Kecamatan Sukaraja telah dimekarkan.
- Sepatu yang dipakainya kebesaran.

4. Tema: Belajar penentu masa depan yang cerah.

Rumusan masalah yang tepat dalam karya tulis berdasarkan tema di atas adalah

- Mengapa kecerahan masa depan berada pada belajar yang rajin?
- Dapatkah rajin belajar mengubah dan menentukan masa depan?
- Bagaimana proses belajar yang dapat menentukan masa depan yang cerah?
- Apakah belajar yang rajin itu mampu mengubah masa depan menjadi cerah?

5. Sebuah buku berjudul “Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA” yang disusun oleh Asul Wiyanto pada tahun 2006. Buku tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia di Jakarta.

Penulisan daftar pustaka untuk buku tersebut adalah

- Asul Wiyanto. 2005. *Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

- b. Asul Wiyanto. 2005. *Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
 - c. Wiyanto, Asul. 2005. *Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
 - d. Wiyanto, Asul. 2005. *Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
6. Kamu akan menulis sebuah karya tulis. Topik yang kamu pilih adalah "Perpustakaan multimedia dan fungsinya bagi pelajar".
Permasalahan yang tidak tepat berdasarkan topik di atas adalah
- a. Apakah fungsi perpustakaan multimedia bagi pelajar?
 - b. Siapakah penggagas ide perpustakaan multimedia?
 - c. Apakah yang dimaksud dengan perpustakaan multimedia?
 - d. Apakah fungsi perpustakaan multimedia bagi media massa?
7. Dalam konvensi Jenewa telah diputuskan mengenai berbagai tugas-tugas Palang Merah Internasional.
Hasil penyuntingan dari kalimat di atas yang tepat adalah
- a. Dalam Konvensi Jenewa telah diputuskan mengenai berbagai tugas-tugas Palang Merah Internasional.
 - b. Dalam konvensi Jenewa telah diputuskan mengenai tugas-tugas Palang Merah Internasional.
 - c. Dalam Konvensi Jenewa telah diputuskan mengenai tugas-tugas Palang Merah Internasional.
 - d. Dalam Konvensi Jenewa telah diputuskan mengenai berbagai tugas-tugas Palang Merah Internasional.
8. Kalimat sapaan hormat yang tepat dalam berpidato adalah
- a. Hadirin dan hadirat sekalian yang saya hormati,
 - b. Para hadirin sekalian yang saya hormati,
 - c. Hadirin sekalian yang saya hormati,
 - d. Hadirin yang saya hormati,
9. Hal yang tidak boleh dilakukan ketika memberikan pendapat dalam diskusi adalah
- a. pendapat yang disampaikan boleh tidak didukung fakta
 - b. pendapat diajukan setelah dipersilakan moderator
 - c. pendapat disampaikan dengan sopan
 - d. pendapat yang diajukan masuk akal
10. Cerpen berjudul "Pipit Tak Selamanya Luka" yang termuat dalam Antologi Cerpen terbitan Oktober 2003 lalu, kesan kekuatan cinta yang ditonjolkan Irwan sangat tampak. Ceritanya tentang seorang gadis yang trauma dengan pernikahan kedua orang tuanya. Gadis itu adalah seorang mahasiswa yang akan diwisuda bernama Marshlly, yang dipinang oleh seorang pemuda, Abdul Halim. Meskipun terjadi perang batin, Marshlly pun menerima lamaran tersebut itu.
Hal yang diulas pada karangan Irwan tersebut adalah
- a. Bentuk buku dan sampul menarik.
 - b. Fisik buku karangan Irwan yang berjudul "Pipit Tak Selamanya Luka".
 - c. Kekurangan dan kelebihan antologi cerpen yang berjudul "Pipit Tak Selamanya Luka" karangan Irwan.
 - d. Isi cerpen yang ditulis Irwan tentang kekuatan cinta seorang gadis bernama Marshlly.

11. Danarto ingin menjual tanahnya yang berlokasi di Cengkareng dengan cepat. Tanah ini berukuran luas 360 m. Sertifikat hak milik. Letaknya dekat pusat perbelanjaan, tidak banjir, dilalui angkot dan dekat Tol Cengkareng. Harga 1,8 m bisa nego. Telepon Danarto 081376444666. Iklan yang tepat sesuai ilustrasi adalah
 - a. Jual tanah. Cengkareng. Cpt Lt 360 SHM. Strategis dkt mal. Dkt tol Ckrng. Lwt angkot. Tdk banjir. Hrg 1,8 m nego. Hub. Danarto 081376444666
 - b. Jual tanah cpt. Harga 1,8 m bisa nego. Lokasi Cengkareng dekat tol. Yang berminat hubungi 081376444666
 - c. Cengkareng jual tanah murah L 500 SHM. Strategis dekat tol Cengkareng. Tidak banjir. Segera hub. Danarto.
 - d. Jual tanah cepat perlu uang. Lokasi di Cengkareng 3HM L 360. Strategis. Hub. segera Pak Danarto telepon 081376444666.
12. Anak-anak memang mudah meniru dari film kartun yang ditontonnya. Bahkan tidak jarang mengekspresikan berbagai omongan dan gerakan dari film yang menjadi kesukaannya saat bermain sendiri atau jika bertemu dengan teman-temannya. Banyak dampak dari perkembangan jiwa anak-anak yang tergila-gila terhadap tokoh kartun. Oleh karena itu, sangat diperlukan orang tua mendampingi anak waktu menonton film kartun. Rangkuman yang tepat sesuai isi paragraf di atas adalah
 - a. Anak-anak mudah meniru segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Orang tua perlu mewaspadai hal itu.
 - b. Anak-anak senang menonton film kartun. Maka itu, orang tua perlu mendampinginya.
 - c. Anak-anak mudah meniru segala sesuatu yang dilihat dan tidak perlu ada pendamping saat menonton televisi.
 - d. Film banyak berdampak bagi perkembangan jiwa anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati.
13. Menulis surat pembaca yang baik adalah
 - a. kritik dan saran berimbang
 - b. boleh menjelek-jelekkan pihak lain asal data akurat
 - c. menulis pendapat dengan panjang lebar
 - d. tidak memerhatikan kesopanan bahasa
14. IKIP Semarang Press, menerbitkan buku karya Sugeng Haryadi, dengan judul *Perkembangan Peserta Didik*. Buku ini diterbitkan tahun 1995. Penerbit buku ini berkedudukan di Semarang. Penulisan daftar pustaka yang tepat dengan identitas buku tersebut adalah
 - a. Haryadi, Sugeng. 1995 *Perkembangan Peserta Didik*: Semarang: IKIP Press.
 - b. Haryadi, Sugeng. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang.
 - c. Sugeng, Hariyadi. Semarang. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. IKIP Semarang Press.
 - d. Sugeng, Hariyadi. *Perkembangan Peserta Didik*. 1995. Semarang: IKIP Semarang Press.
15. Sampai saat ini masih terdapat orang tua yang menjadikan anak sebatas objek semata. Dengan pengambilan keputusan, segala sesuatu yang berhubungan dengan anak, masih menjadi otoritas orang tua. Padahal, sesungguhnya anak memiliki hak kebebasan mengemukakan pendapat,

termasuk kebebasan berpikir, beragama, dan berhati nurani.

Pesan yang terdapat dalam pidato di atas adalah

- a. Orang tua merupakan pengambil keputusan utama dalam keluarga.
- b. Hendaknya anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab dalam berpendapat.

c. Pilihan seorang anak belum dapat dipertanggungjawabkan.

d. Keluarga yang baik selalu memerhatikan kesejahteraan anggota keluarga.

B. Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan cermat!

- 1. Sebutkan hal-hal yang terdapat dalam resensi buku ilmu pengetahuan!
- 2. Bagaimanakah cara memberikan komentar terhadap pendapat, gagasan, atau pikiran narasumber? Berikanlah contohnya!
- 3. Tulislah sebuah iklan baris!
- 4. Buatlah surat pembaca yang berisi mengenai pendapat masalah lingkungan sekolah!
- 5. Ceritakanlah sebuah cerita pendek yang pernah kamu baca secara tertulis!

Daftar Pustaka

- Adidarmodjo, Gunawan. 1985. *Pandu Bahasa: Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar untuk Sekolah Menengah*. Klaten: Intan Pariwara.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1988. *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1992. *Dian yang Tak Kunjung Padam*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Azis, Muh. 2003. *Potret Kehidupan; Kumpulan Cerpen Terpilih Gema II*. Surakarta: UPM GEMA UMS.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Busye, Motinggo. *Malam Jahanam*. Pustaka Jaya.
- Danarto. 2001. *Setangkai Melati di Sayap Jibril*.
- Djajasudarma, Fatimah T, dkk (ed.). 1996. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: HPBI dan Pustaka Wina.
- Echols, Jhon. M dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Harefa, Andrias. 2002. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus. 2002. *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaelani, Najib. 2001. *Dari Balik Penjara*. Yogyakarta: Navila.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- _____. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahayana, Maman. S. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Moeis, Abdul. 1987. *Salah Asuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Murtini. 1993. *Pengantar Pengkajian Cerita Rekaan*. Surakarta: UNS Press.
- Murtono, Sri. 1990. *Struktur Bahasa Indonesia Baku Jilid 1*. Surakarta: Teguh Karya.

- M.Z., Labib. 1996. *Aneka Contoh MC, Pidato, dan Doa*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nafiah, Hadi. A. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.
- Noer, Arifin C. 1989. *Sumur Tanpa Dasar*. Jakarta: PT Temprint.
- Pamungkas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Giri Surya.
- Purbani, Atik. 1995. *Tunjung Biru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti (ed.). 1989. *Serpih-serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- _____. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Rendra, Yulia. 2007. *Metode Mencari serta Menentukan Not & Accord pada Sebuah Lagu*. Yogyakarta: Mazaya.
- Rusli, Marah. 1986. *Sitti Nurbaya: Kasih Tak Sampai*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadjad, Syamsoe. 2001. *Agribisnis yang Membumi*. Jakarta: Grasindo.
- Sapari, Achmad. 1997. *Buah Keikhlasan*.
- Sati, Tulis Sutan. 2002. *Sengsara Membawa Nikmat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar, Merari. 2001. *Azab dan Sengsara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soegiarta. 1984. *Glosaria: Istilah Bahasa dan Sastra*. Klaten: Intan Pariwara.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sofyan, Oyon (ed.). 2004. *Warta Tahun V Nomor 1, Januari – Februari 2004*. Jakarta: Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, Putu. 1987. *Gress*. Jakarta.

- . 1989. *Bos*. Jakarta.
- Wirajaya, Asep Yudha. 2005. *10 Kisah Hidup Penulis Dunia*. Solo.
- Wonomukti, Elizabeth. *Padi Telah Menguning*.
- Yahya, Harun. 1999. *Nyamuk: Pemakan Darah?*. Tapublisher.
- Yock Fang, Liaw. 1993. *Sejarah Kesustraan Melayu Klasik 2*. Jakarta: Erlangga.
1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
2003. *Membunuh Orang Gila*.

Sumber Bacaan:

- Harian Kompas.
- Harian Seputar Indonesia.
- Harian Jawa Pos.
- Harian Suara Merdeka.
- Warta Bisnis.
- Majalah Pendar.

Situs:

- www.agroindonesia.com.
- www.cybersastra.net.
- www.kompas.com.
- www.pembelajar.com.

Glosarium

<i>Absurd</i>	: tidak masuk akal.
<i>Agresif</i>	: bersifat menyerang.
<i>Akuisisi</i>	: pemasukan.
<i>Alergi</i>	: keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu yang dalam kadar tertentu tidak membahayakan untuk sebagian besar orang.
<i>Alergis</i>	: Peka terhadap sesuatu sehingga timbul gangguan.
<i>Altruistik</i>	: bersifat mendahulukan kepentingan orang lain.
<i>Alumni</i>	: orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.
<i>Antibiotik</i>	: zat kimia yang dihasilkan oleh berbagai mikroorganisme, bakteri tertentu, fungsi, dan aktinomisetet yang dalam kadar rendah sudah mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau menghancurkan bakteri atau berbagai mikroorganisme yang lain.
<i>Apresiasi</i>	: kesadaran terhadap nilai seni dan budaya.
<i>Artefak</i>	: benda hasil kecerdasan manusia.
<i>Benur</i>	: benih udang yang hampir tidak kasat mata.
<i>Berinvestasi</i>	: menanam modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
<i>Bermutasi</i>	: berpindah.
<i>Best seller</i>	: penjualan terbanyak.
<i>Biodiesel</i>	: bahan bakar alami yang bukan terbuat dari fosil.
<i>Bioteknologi</i>	: teknologi yang menyangkut jasad hidup.
<i>Brilian</i>	: cemerlang
<i>Deformasi</i>	: perubahan bentuk atau wujud dari yang baik menjadi kurang baik.
<i>Dehumanisasi</i>	: penghilangan harkat martabat.

<i>Diagnosis</i>	: penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya.
<i>Diagnostik</i>	: ilmu untuk menentukan jenis penyakit berdasarkan gejala yang ada.
<i>Dicecar</i>	: terus-menerus ditanyai.
<i>Diam</i>	: diam.
<i>Diimplementasikan</i>	: dilaksanakan.
<i>Disekresikan</i>	: dikeluarkanya hasil kelenjar.
<i>Distorsi</i>	: pemutarbalikan suatu fakta atau aturan.
<i>Efisiensi</i>	: ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu.
<i>Enggan</i>	: malas.
<i>Eksistensi</i>	: hal berada atau keberadaan.
<i>Eksistensi</i>	: bersifat ada.
<i>Eksklusif</i>	: khusus.
<i>Eksotis</i>	: memiliki daya tarik yang khas karena belum banyak dikenal umum.
<i>Eksemplar</i>	: lembar.
<i>Eksotis</i>	: memiliki daya tarik yang khas karena belum banyak dikenal umum.
<i>Eksplotasi</i>	: pendayagunaan.
<i>Ekspor</i>	: pengiriman barang ke luar negeri.
<i>Eksportir</i>	: pedagang besar yang mengirimkan barang-barang dagangan ke luar negeri.
<i>Emisi obligasi</i>	: pengeluaran surat berharga oleh perusahaan pada saat perusahaan yang bersangkutan memerlukan tambahan modal.
<i>Etnis</i>	: bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.
<i>Festival</i>	: hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah.
<i>Filantropi</i>	: cinta kasih kepada sesama.
<i>Furniture</i>	: mebel.
<i>Generalisasi</i>	: perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian.

<i>Global</i>	: secara umum dan keseluruhan.
<i>Globalisasi</i>	: proses masuknya ke ruang lingkup dunia.
<i>Grosir</i>	: pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar.
<i>Impor</i>	: pemasukan barang dari luar negeri.
<i>Importir</i>	: orang atau serikat dagang (perusahaan) yang memasukkan barang-barang dari luar negeri.
<i>Industrialisasi</i>	: usaha menggalakkan industri dalam suatu negara.
<i>Inflasi</i>	: kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.
<i>Inisiasi</i>	: upacara atau ujian yang harus dijalani orang yang akan menjadi anggota suatu perkumpulan.
<i>Inkubasi</i>	: masa dari saat penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh (saat penularan) sampai ke saat timbulnya jenis penyakit berdasarkan gejala yang ada.
<i>Insentif</i>	: tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan gairan kerja.
<i>Intrusi</i>	: perembesan air laut ke dalam lapisan tanah sehingga terjadi pencampuran air laut dengan air tanah.
<i>Inventaris</i>	: daftar ternak yang menyebabkan macam, ukurannya, dan sebagainya.
<i>Investasi</i>	: penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
<i>Iritasi</i>	: gangguan.
<i>Kabung</i>	: ukuran panjang (1 kabung = 2 meter).
<i>Kapasitas</i>	: daya tampung.
<i>Kambing hitam</i>	: yang selalu disalahkan.
<i>Kamouflage</i>	: perubahan bentuk, rupa, sikap, warna, dan sebagainya menjadi lain agar tidak dikenali.
<i>Kapasitas</i>	: daya tampung.
<i>Kapitalisasi</i>	: bersifat kaya.

<i>Kerap</i>	: sering.
<i>Keunggulan komparatif</i>	: keunggulan berdasarkan perbandingan.
<i>Keunggulan kompetitif</i>	: keunggulan berdasarkan persaingan.
<i>Knowledge economy</i>	: pengetahuan ekonomi.
<i>Kolesterol</i>	: lemak yang biasa terdapat dalam darah, otak, empedu, dan batu empedu.
<i>Komitmen</i>	: perjanjian untuk melakukan sesuatu.
<i>Komoditas</i>	: barang dagangan utama.
<i>Konfrontasi</i>	: pertentangan.
<i>Kultural</i>	: berhubungan dengan kebudayaan.
<i>Legal</i>	: sesuai dengan peraturan perundangan.
<i>Malnutrisi</i>	: kekurangan gizi.
<i>Manifestasi klinis</i>	: perwujudan berdasarkan pemeriksaan kesehatan.
<i>Manipulasi</i>	: upaya kelompok atau perseorangan untuk memengaruhi perilaku, sikap, dan pendapat orang lain tanpa orang itu menyadari.
<i>Manufaktur</i>	: proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan oleh manusia.
<i>Manuskrip</i>	: naskah, baik tulisan tangan maupun ketikan.
<i>Masif</i>	: utuh dan padat, di dalamnya tidak berongga.
<i>Mendiagnosis</i>	: menentukan jenis penyakit dengan cara meneliti atau memeriksa gejalanya.
<i>Mengeksploitasi</i>	: mendayagunakan.
<i>Mengekspos</i>	: membeberkan.
<i>Mengklaimit</i>	: meminta pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak memiliki sesuatu.
<i>Mensinyalir</i>	: memperingatkan supaya memerhatikan.
<i>Menyisiri</i>	: menyusuri.
<i>Meracau</i>	: berbicara tidak karuan.
<i>Mereparasi</i>	: memperbaiki yang rusak.
<i>Meretas</i>	: merintis.
<i>Merevisi</i>	: memperbaiki.

<i>Metanol</i>	: bahan bakar yang berasal dari gas bumi dengan bahan baku komposisi karbon dan hidrogen.
<i>Modem</i>	: alat modulator dan demodulator yang terpasang pada telepon untuk mengubah informasi digital ke dalam bentuk suara dan sebaliknya.
<i>Nasabah</i>	: orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.
<i>Obligasi</i>	: surat pinjaman dengan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperjualbelikan.
<i>Opurtunis</i>	: mengambil keuntungan untuk diri sendiri.
<i>Otomotif</i>	: berhubungan dengan sesuatu yang berputar (seperti motor dan sebagainya).
<i>Otoritas</i>	: hak untuk bertindak.
<i>Pal</i>	: ukuran jarak (1 pal = 1,5 km).
<i>Paradigma</i>	: agama, bahasa, dan sebagainya.
<i>Pengayau</i>	: orang yang membunuh orang untuk diambil kepalanya.
<i>Perbankan</i>	: segala sesuatu mengenai bank.
<i>Pertusis</i>	: penyakit batuk yang keras dan menular.
<i>Pneumonia</i>	: penyakit radang paru-paru.
<i>Podium</i>	: pentas tempat berpidato.
<i>Predisposisi</i>	: kecenderungan khusus ke arah perkembangan tertentu.
<i>Properti</i>	: tanah milik dan bangunan.
<i>Radiasi</i>	: tenaga yang dipancarkan gelombang melalui ruang dan zantara.
<i>Radikal</i>	: maju dalam berpikir atau bertindak.
<i>Rekayasa genetika</i>	: penerapan kaidah-kaidah ilmu yang berhubungan dengan keturunan.
<i>Represi</i>	: penekanan atau pengekangan.
<i>Resensi</i>	: kelesuan dalam kegiatan dagang, industri, dan sebagainya.
<i>Reservasi</i>	: usaha penyelamatan.
<i>Resesi</i>	: kelesuan dalam kegiatan dagang, industri.
<i>Responden</i>	: penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.

<i>Sporadik</i>	: tidak tentu atau kadang kala.
<i>Stagnan</i>	: keadaan terhenti.
<i>Stimulasi</i>	: dorongan; rangsangan.
<i>Sukat</i>	: ukuran isi (1 sukat = 3,125 kg), biasanya untuk beras.
<i>Teolog</i>	: ahli ilmu ketuhanan.
<i>Terdiversifikasi</i>	: penganekaragaman.
<i>Terintegrasi</i>	: terbaur hingga menjadi kesatuan yang utuh.
<i>Termarginalkan</i>	: terpinggirkan.
<i>Tilam</i>	: kasur.
<i>Verifikasi</i>	: pemeriksaan tentang kebenaran laporan.

Indeks Istilah

- absurb, 184
agresif, 96
akuisisi, 14
alergi, 159
alergis, 141
altruistik, 43
alumni, 40
alur, 114, 215
amanat, 9, 106
antibiotik, 141
apresiasi, 25
artefak, 27
artikulasi, 146
berinvestasi, 185
bermutasi, 151
benur, 171
best seller, 41
bioteknologi, 167
biodiesel, 185
brilian, 84
cerpen, 9, 64, 82, 108
diagnosis, 156
diagnostik, 151, 158
dicecar, 83
diem, 84
digeneralisasi, 8
diimplementasikan, 162, 183
direalisasikan, 175
disekresikan, 150
distorsi, 135
drama, 144
efisiensi, 124
eksemplar, 41
eksklusif, 83
eksotis, 83
eksistensi, 210
eksistensial, 123
eksploitasi, 36
ekspor, 178, 184
eksportir, 96, 181
ekspresi, 144
emisi obligasi, 22
entri, 111
etnis, 25
festival, 126
filantropi, 45
furnitur, 96
global, 126
globalisasi, 199
grosir, 17
impor, 171, 184
importir, 184
indeks, 110
industrialisasi, 174
inflasi, 209
inisiasi, 135
inkubasi, 150
insentif, 184
intonasi, 144, 146
intrusi, 70
inventaris, 174
investasi, 162, 163, 174
iritasi, 144
kabung, 131
kambing hitam, 39
kamufase, 150
kapasitas, 124, 171
kapitalisasi, 176
kerap, 94
keunggulan komparatif, 181
keunggulan kompetitif, 181
knowledge economy, 40
kolesterol, 87
komitmen, 162
komoditas, 184
konfrontasi, 163
kredibilitas, 176
kultural, 25
latar, 9, 31
legal, 8
malnutrisi, 162, 163
manifestasi klinis, 151
manipulasi, 25
manufaktur, 174
manuskrip, 28
masif, 70
mendiagnosis, 143
mengeksplorasi, 123
mengekspos, 83
mengklaim, 40
mensinyalir, 209
menyisiri, 84
meracau, 217
mereparasi, 124
mereservasi, 28
meretas, 42
merevisi, 96
metanol, 185
modem, 31
nasabah, 94
novel, 127
obligasi, 176

oportunis, 143
otomotif, 77, 167
otoritas, 241
pal, 128
paradigma, 25
pengayau, 64
perbankan, 94
pertusis, 154
pneumonia, 154
podium, 124
predisposisi, 143
properti, 174

puisi, 80
radiasi, 141
radikal, 174
resensi, 37
resesi, 77, 99
responden, 94
sak, 196
setting, 219
sinopsis, 215
sporadik, 163
stagnan, 95

stimulasi, 184
sukat, 131
syair, 55, 105
tema, 31, 55, 111
teolog, 42
terdiversifikasi, 199
terintegrasi, 94
termarginalkan, 171
tilam, 236
verifikasi, 170

Indeks Pengarang

Mahayana, Maman, 92, 224

Purwo, Bambang Kaswanti, 52, 88, 172

Ramlan, M., 76

Tarigan, Henry Guntur, 224

Teeuw, A, 189

Yock Fang, Liaw, 55, 105



Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX

ISBN 979-462-994-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 15.675,-